



Strive for the Best!

ANTICIPATING THE CHANGE

LAPORAN TAHUNAN | ANNUAL REPORT

2015



DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

IKHTISAR KEUANGAN <i>FINANCIAL HIGHLIGHTS</i>	2
LAPORAN DEWAN KOMISARIS <i>REPORT FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS</i>	5
LAPORAN DIREKSI <i>REPORT FROM THE DIRECTORS</i>	7
PROFIL PERUSAHAAN <i>COMPANY PROFILE</i>	13
ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN <i>MANAGEMENT ANALYSIS AND DISCUSSION</i>	34
TATA KELOLA PERUSAHAAN <i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE</i>	55
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN <i>CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY</i>	70
LAPORAN KEUANGAN <i>FINANCIAL REPORT</i>	74



LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT

2015

IKHTISAR KEUANGAN

FINANCIAL HIGHLIGHTS

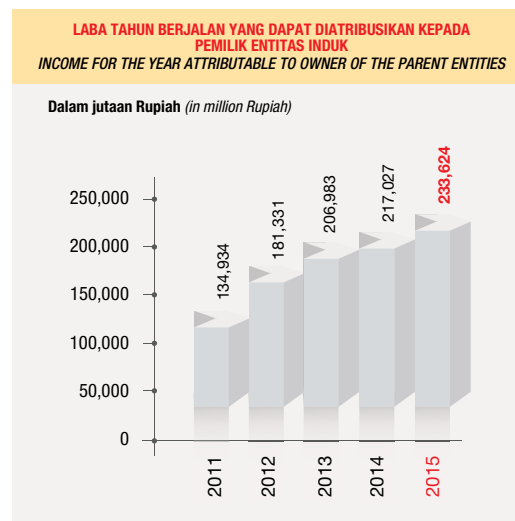
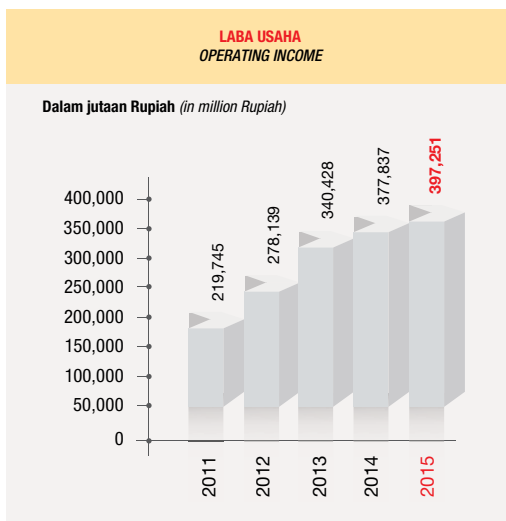
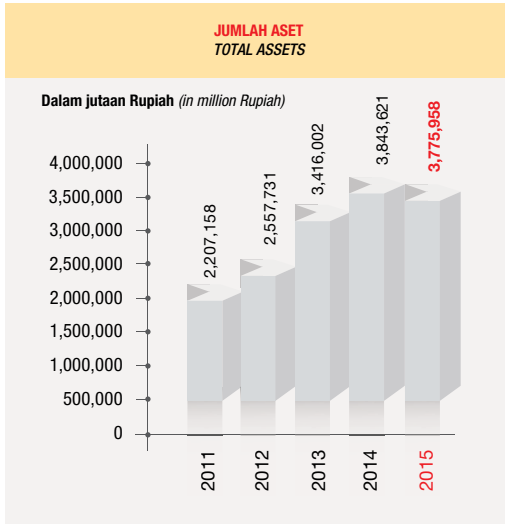
Dalam Jutaan Rupiah

In Million Rupiah

URAIAN	2011	2012	2013 Restated	2014 Restated	2015	DESCRIPTION
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN						CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
Total Aset Lancar	1,738,662	1,985,418	2,750,420	2,896,030	2,796,265	Total Current Assets
Total Aset Tidak Lancar	468,496	572,313	665,582	947,591	979,693	Total Non Current Assets
Total Aset	2,207,158	2,557,731	3,416,002	3,843,621	3,775,958	Total Assets
Total Liabilitas Jangka Pendek	1,258,208	1,474,580	1,714,725	1,862,336	1,560,940	Total Short Term Liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang	89,388	67,548	80,016	216,303	271,173	Total Long Term Liabilities
Total Liabilitas	1,347,596	1,542,128	1,794,742	2,078,639	1,832,113	Total Liabilities
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	839,729	977,027	1,578,837	1,719,638	1,894,152	Equity Attributable to Owners of the Parent Entity
Kepentingan Non Pengendali	19,832	38,576	42,423	45,344	49,693	Non Controlling Interest
Total Ekuitas	859,562	1,015,603	1,621,260	1,764,982	1,943,845	Total Equity
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF						STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
Pendapatan Usaha	3,200,479	4,009,949	4,591,669	4,717,080	4,655,901	Revenues
Laba Bruto	438,657	563,979	619,212	659,106	767,070	Gross Profit
Laba Usaha	219,745	278,139	340,428	377,837	397,251	Operating Income
Laba Tahun Berjalan	137,104	185,246	210,959	221,051	236,635	Income for The Year
Total Penghasilan Komprehensif Lain	-	-	-	(8,204)	11,019	Total Other Comprehensive Income
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	137,104	185,246	211,957	212,847	247,654	Comprehensive Income for The Year
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	134,934	181,331	206,983	217,027	233,624	Income for The Year Attributable to Owner of the Parent Entities
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Kepentingan Non Pengendali	2,170	3,915	3,975	4,024	3,011	Income for The Year Attributable to Non Controlling Interest
Laba Komprehensif yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	134,934	181,331	207,622	209,297	244,640	Comprehensive Income Attributable to Owner of the Parent Entities
Laba Komprehensif yang Dapat Diatribusikan Kepada Kepentingan Non Pengendali	2,170	3,915	4,335	3,551	3,013	Comprehensive Income Attributable to Non Controlling Interests
Laba Per Saham	45.97	61.77	26.78	13.31	14.33	Basic Earning Per Share
Rata-rata Tertimbang Jumlah Saham Beredar	2,935,533,575	2,935,533,575	7,729,008,160	16,308,519,860	16,308,519,860	Weighted Average Number of Outstanding Shares
RASIO USAHA						OPERATING RATIOS
Laba Bruto Terhadap Pendapatan Usaha	13.71%	14.06%	13.49%	13.97%	16.48%	Gross Profit to Revenues
Laba Usaha Terhadap Pendapatan Usaha	6.87%	6.94%	7.41%	8.01%	8.53%	Operating Income to Revenues
Laba Usaha Terhadap Ekuitas	25.56%	27.39%	21.00%	21.41%	20.44%	Operating Income to Equity
Laba Usaha Terhadap Total Aset	9.96%	10.87%	9.97%	9.83%	10.52%	Operating Income to Total Assets
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk Terhadap Pendapatan Usaha	4.22%	4.52%	4.51%	4.60%	5.02%	Income for The Year Attributable To Owner of the Parents Entities to Revenue
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk Terhadap Ekuitas	15.70%	17.85%	12.77%	12.30%	12.02%	Income for The Year Attributable To Owner of the Parents Entities to Equity
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk Terhadap Total Aset	6.11%	7.09%	6.06%	5.65%	6.19%	Income of The Year Attributable To Owner of the Parents Entities to Total Assets
RASIO KEUANGAN						FINANCIAL RATIOS
Rasio Lancar	1.38	1.35	1.60	1.56	1.79	Current Ratio
Total Liabilitas Terhadap Ekuitas	1.57	1.52	1.11	1.18	0.94	Total Liabilities to Equity
Total Liabilitas Terhadap Total Aset	0.61	0.60	0.53	0.54	0.49	Total Liabilities to Total Assets

IKHTISAR KEUANGAN

FINANCIAL HIGHLIGHTS



IKHTISAR KEUANGAN

FINANCIAL HIGHLIGHTS

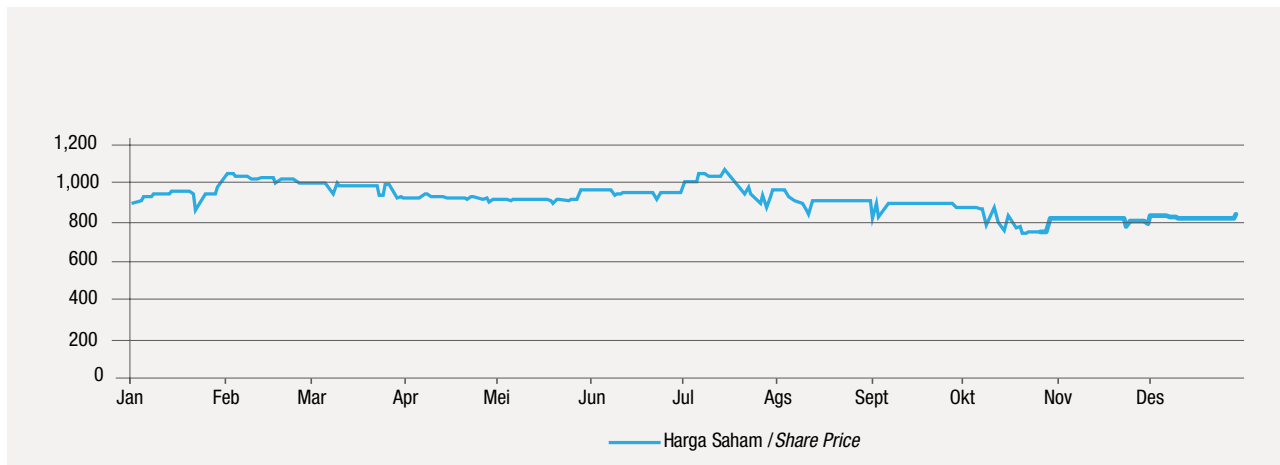
Ikhtisar Saham Perusahaan Dalam 2 Tahun Terakhir

Company's Stock Highlights in the Last 2 Years

Periode Period	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Close	Volume Perdagangan Trading Volume	Saham Beredar Outstanding Shares	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization
2015						
Jan - Mar	1,050	860	930	10,932,400	16,308,519,860	15,166,923,469,800
April - Jun	995	850	955	3,341,500	16,308,519,860	15,574,636,466,300
Jul - Sep	1,070	820	880	41,636,700	16,308,519,860	14,351,497,476,800
Okt - Des	890	730	840	6,427,100	16,308,519,860	13,699,156,682,400
2014						
Jan - Mar	605	510	600	6,306,700	16,308,519,860	9,785,111,916,000
April - Jun	695	560	625	12,847,300	16,308,519,860	10,192,824,912,500
Jul - Sep	770	590	700	46,282,500	16,308,519,860	11,415,963,902,000
Okt - Des	870	600	850	55,993,500	16,308,519,860	13,862,241,881,000

Pergerakan Harga Saham 2015 (Berdasarkan Harga Penutupan)

Share Price Movement 2015 (Based on Closing Price)



LAPORAN DEWAN KOMISARIS

REPORT FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS

Terlepas dari lingkungan operasi yang tidak stabil di tahun 2015, Perseroan terus menghasilkan keuntungan dan memperluas bisnis utama kami. Pada waktu yang bersamaan, Perseroan juga memperkuat kemampuan dan sinerginya agar membuat Perseroan dapat terlibat secara efektif dengan peluang baru di sektor infrastruktur.

Perekonomian Indonesia mengalami tahun yang penuh gejolak, dengan pertumbuhan yang lambat sebesar 4,7% karena rendahnya permintaan ekspor komoditas, arus modal yang tidak dapat diprediksi, depresiasi rupiah yang masih berlangsung serta keterlambatan berkepanjangan pada rencana infrastruktur yang dikombinasikan dengan penurunan konsumsi domestik. Sektor infrastruktur tidak hanya dipengaruhi oleh rendahnya permintaan akibat dari banyaknya perusahaan-perusahaan yang menunda rencana belanja modalnya, namun juga akibat dari penundaan persetujuan anggaran pemerintah provinsi Jakarta serta restrukturisasi kementerian pekerjaan umum dan perumahan juga menyebabkan pembatalan atau penjadwalan ulang sejumlah proyek publik.

Meskipun kondisi ini berdampak negatif terhadap pendapatan Perseroan, namun Direksi mulai melakukan sejumlah perbaikan produktivitas dan efisiensi operasional yang dapat membantu mengurangi dampak tersebut. Selain itu, mereka juga mengevaluasi dan meningkatkan koordinasi antara fungsi dalam organisasi dan antara unit bisnis strategis. Secara khusus, sinergi diperkuat dengan memprioritaskan pembelian dari dalam grup, dan mencari proyek pembangunan jalan di lokasi yang dekat dengan terminal aspal curah Grup. Tujuan strategis selanjutnya adalah mengejar bisnis baru, yang meliputi peluang untuk masuk ke dalam konsorsium strategis dengan perusahaan konstruksi besar. Alhasil, Perseroan membukukan pertumbuhan laba tahun berjalan sebesar 7.05% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Perseroan mengakui bahwa reputasi adalah salah satu aset terpenting kami, dan oleh karena itu kami berusaha untuk menjalankan bisnis dengan integritas, transparansi dan akuntabilitas secara penuh sepanjang waktu. Dalam mengawasi pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik di Perseroan, kami dibantu oleh Komite Audit, yang memberikan jaminan terhadap integritas proses keuangan dan pengungkapan. Berdasarkan beberapa pertemuan, dan laporan dari Komite Audit sepanjang tahun, kami puas mereka telah menjalankan tugasnya secara efektif. Selain itu, kami telah menyimpulkan, melalui tinjauan rutin kami atas kepatuhan, manajemen risiko dan sistem pengendalian internal Perseroan dan sering berhubungan dengan Direksi dan unit audit internal, bahwa kerangka tata kelola tersebut memenuhi kebutuhan Perseroan saat ini, meskipun kami akan tetap melakukan semua perbaikan yang diperlukan sejalan dengan pertumbuhan bisnis.

In spite of a volatile operating environment in 2015, the Company continued to generate profits and expand our core businesses. At the same time, the Company strengthened the capabilities and synergies that will enable it to engage effectively with new opportunities in the infrastructure sector.

Indonesia's economy went through a turbulent year, with growth eventually slowing to 4.7% as low demand for its commodity exports, volatile capital flows, the ongoing depreciation of the rupiah and prolonged delays in planned infrastructure combined to put pressure on domestic consumption. The infrastructure sector was not only affected by low demand as companies put capex plans on hold; the delayed approval of the Jakarta provincial government budget as well as a restructuring of the ministries of public works and housing also led to the cancellation or rescheduling of a number of public projects.

Although these conditions adversely impacted the Company's revenue, the Board of Directors instigated a number of improvements in productivity and operational efficiency that helped to mitigate the impact. At the same time, they evaluated and improved the coordination between functions in the organization and between strategic business units. In particular, synergies were strengthened with regard to prioritising purchasing from within the group, and seeking out road construction projects in locations close to the Group's bulk asphalt terminals. A further strategic objective was to pursue new business, including opportunities to enter into strategic consortiums with larger construction companies. As a result of these efforts, the Company booked a 7.05% growth in income for the year compared to the previous year.

The Company recognizes that our reputation is one of our most important assets, and we therefore strive to run our business with integrity, transparency and full accountability at all times. In overseeing the implementation of good corporate governance in the Company, we are assisted by the Audit Committee, which provides assurance on the integrity of our financial processes and disclosures. On the basis of several meetings with, and reports from the Audit Committee throughout the year, we are satisfied that they have performed their duties effectively. In addition, we have concluded, through our regular review of the Company's compliance, risk management and internal control systems and frequent contact with the Board of Directors and the internal audit unit, that the governance framework meets the Company's current needs, although we will continue to make all necessary improvements as the business grows.

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

REPORT FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS

Meskipun pertumbuhan tidak memenuhi harapan kami pada 2015, namun kami tetap memiliki alasan untuk tetap optimis tentang prospek Perseroan selama 12 bulan ke depan. Pada akhir tahun, ada tanda positif bahwa program investasi infrastruktur Pemerintah akan dimulai lebih cepat pada 2016. Sejumlah paket stimulus ekonomi dan reformasi peraturan telah dimulai untuk mendorong investasi swasta, dan pertumbuhan PDB diperkirakan akan meningkat di atas 5% lagi. Kekurangan infrastruktur negara semakin meningkat dengan banyaknya penundaan proyek di tahun 2015. Kami percaya hal ini akan menjadi peluang yang sangat besar bagi Perseroan, dan kami sejalan dengan analisis Direksi bahwa hal ini akan menjadi prospek bisnis yang sangat baik di tahun 2016.

Prioritas strategis untuk tahun tersebut mencakup penempatan posisi Perseroan untuk mengajukan tawaran secara kompetitif baik untuk proyek infrastruktur pemerintah maupun swasta di sektor transportasi sekaligus memperkuat nilai tambah kami di daerah pertumbuhan utama seperti pelabuhan, bendungan dan irigasi. Pada saat yang bersamaan, Perseroan juga akan terus mengejar peluang untuk mendiversifikasi aliran pendapatan kami dengan berinvestasi di infrastruktur utama seperti jalan tol dan sarana air bersih.

Jejak geografis Perseroan menyebar di seluruh nusantara, seperti dengan anak perusahaan kami, kami hadir di sebagian besar provinsi. Diversifikasi geografis ini akan memberikan kita keuntungan dalam memperebutkan peluang baru saat digulirkan program pembangunan infrastruktur pemerintah. Ke depan, kami akan terus memperkuat kemampuan utama dalam setiap unit bisnis dengan tetap memfokuskan pada peningkatan kekuatan utama kami – sumber daya manusia, sinergi, jaringan yang efektif dan kemampuan keuangan yang baik.

Kami bangga bahwa Perseroan sekali lagi dapat menunjukkan ketahanannya di tengah beberapa tantangan yang sangat sulit di tahun 2015. Hal ini tidak bisa dicapai tanpa dedikasi dan komitmen dari manajemen dan karyawan kami, dan kami ingin berterima kasih kepada mereka atas kerja keras mereka. Kami juga sangat menghargai dukungan yang ditunjukkan oleh para pemegang saham, pelanggan, mitra dan pemasok. Kami percaya bahwa upaya Perseroan untuk memperkuat kemampuan dan efisiensinya selama tahun tersebut serta strategi yang ditempatkan oleh Manajemen telah memberikan posisi yang kuat bagi Perseroan untuk mengejar pertumbuhan di tahun mendatang.

Although growth did not meet our expectations in 2015, we have several reasons to remain optimistic about the outlook for the Company over the coming 12 months. By the end of the year, there were positive signs that the Government's infrastructure investment program would begin to accelerate in 2016. A number of economic stimulus packages and regulatory reforms have been initiated to encourage private investment, and GDP growth is expected to rise above the 5% mark again. With the country's growing infrastructure deficit, which has increased with the backlog of projects deferred in 2015, we believe that there will be significant opportunities for the Company, and we are therefore in agreement with the Board of Directors' analysis of the Company's business prospects in 2016.

The strategic priorities for the year will include positioning the Company to bid competitively for both government and private infrastructure projects in the transportation sector while strengthening our value proposition in key growth areas such as ports, dams and irrigation. At the same time the Company will continue to pursue opportunities to diversify our revenue streams by investing in vital infrastructure such as toll roads and clean water facilities.

The Company's geographical footprint spreads right across the archipelago, as, with our subsidiaries, we have a presence in a majority of the country's provinces. This geographical diversification will give us an advantage in competing for new opportunities as the Government's infrastructure development program is rolled out. Going forward, we will continue to strengthen the core capabilities within each business unit while maintaining a focus on leveraging our key strengths – our people, our synergy, effective networking and sound financial capabilities.

We are proud that the Company has once again demonstrated its resilience amid some very tough challenges in 2015. This could not have been achieved without the dedication and commitment of the management and our employees, and we would like to thank them for their hard work. We are also deeply appreciative of the support shown by our shareholders, customers, partners and suppliers. We believe that the Company's efforts to strengthen its capabilities and efficiency during the year as well as the strategies put in place by Management have positioned the Company strongly to pursue growth in the year ahead.

LAPORAN DIREKSI

REPORT FROM THE DIRECTORS

Perseroan memperkuat bisnis intinya dan terus menghasilkan pertumbuhan laba berkelanjutan pada tahun 2015. Akan tetapi, situasi makro ekonomi telah mempengaruhi hasil-hasil Perseroan, dan kami menutup tahun 2015 dengan pertumbuhan pendapatan yang tidak sesuai harapan.

Perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia berdampak buruk terhadap kinerja ekspor dan harga-harga komoditas Indonesia pada tahun 2015. Pada saat yang sama, tidak tercapainya target-target Pemerintah untuk belanja infrastruktur, tingkat suku bunga yang tinggi dan depresiasi Rupiah, semuanya berkontribusi terhadap pelemahan konsumsi domestik, dan sebagai akibatnya, pertumbuhan GDP Indonesia jatuh ke 4,7%, angka terendah selama enam tahun.

Perlambatan ekonomi telah membawa dampak terhadap portofolio kami. Bisnis kontraktor dipengaruhi tidak hanya oleh lingkungan permintaan yang rendah, tetapi juga oleh reorganisasi kementerian pekerjaan umum dan perumahan, serta keterlambatan pengesahan anggaran pemerintah provinsi Jakarta. Sebagai akibat dari hal-hal tersebut di atas, proyek-proyek di sektor swasta dan pemerintah banyak tertunda.

Bisnis aspal dan LPG kami dipengaruhi oleh jatuhnya harga minyak dunia karena harga aspal dan LPG terkait harga minyak mentah dunia. Kami juga melihat penurunan permintaan *LPG Bulk* dari pelanggan industri karena gas alam yang disalurkan melalui pipa dari PGN menjadi lebih banyak tersedia. Selain itu, penurunan permintaan dan harga yang lebih rendah untuk komoditas menyebabkan kontraksi di industri perkebunan, yang merupakan pelanggan utama bagi Perseroan dan entitas anak kami, terutama bisnis beton pracetak.

Dengan latar belakang ini, Perseroan tidak dapat memenuhi target pertumbuhan pendapatan, dengan membukukan total pendapatan sebesar Rp 4,655.9 miliar untuk tahun ini, turun 1.30% dari Rp 4,717.1 miliar pada tahun 2014. Laba tahun berjalan tumbuh 7.05% menjadi Rp 236.6 miliar dari Rp 221.1 miliar pada 2014, namun masih di bawah target yang ditetapkan untuk tahun ini.

Sebagai tanggapan atas tantangan tersebut, kami terus mendorong efisiensi operasional dan produktivitas melalui serangkaian inovasi dan perbaikan. Upaya-upaya ini telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan profitabilitas, dan kami melihat laba kotor konsolidasi tumbuh 16.38% dari tahun ke tahun menjadi Rp 767.1 milyar, dibandingkan dengan Rp 659.1 milyar pada tahun 2014.

The Company strengthened its core businesses and continued to generate sustainable profit growth in 2015. However, the macroeconomic headwinds impacted the Company's results, and we closed the year with unfavourable revenue growth.

Slowing growth of the global economy adversely affected Indonesia's export performance and commodity prices in 2015. At the same time, the Government's missed its infrastructure expenditure targets, which, in addition to the central bank's high interest rate environment and a depreciating Rupiah, all contributed to weakening domestic consumption and as a result Indonesia's GDP growth dropped to 4.7%, the lowest rate for six years.

The economic slowdown had an impact across our portfolio. The contracting business was affected not only by the low demand environment, but also by the reorganization of the public works and housing ministries, as well as delays in the ratification of the Jakarta provincial government budget. As a result of the above, projects in the private sector as well as the government sector were deferred.

Our asphalt and LPG businesses were impacted by the collapse in global oil prices, as LPG and asphalt prices are linked to the World Crude Price. We also saw reduced demand for bulk LPG from industry customers as piped natural gas became more widely available. In addition, reduced demand and lower prices for commodities led to a contraction of the palm oil industry, which is a key customer for the Company and our subsidiaries, especially the precast concrete business.

Against this backdrop, the Company missed its revenue growth target, booking a total revenue of Rp 4,655.9 billion for the year, down 1.30% from Rp 4,717.1 billion in 2014. Income for the year increased 7.05% to Rp 236.6 billion from Rp 221.1 billion in 2014, although this was also below the target set for the year.

In response to the challenges we continued to drive operational efficiency and productivity through a series of innovations and improvements. These efforts contributed to an improvement in profitability, and we saw consolidated gross profit grow 16.38% year-on-year to Rp 767.1 billion, compared to Rp 659.1 billion in 2014.

LAPORAN DIREKSI

REPORT FROM THE DIRECTORS

Tinjauan operasional berdasarkan sektor

Selama tahun ini, kami terus memperkuat kompetensi inti dari masing-masing unit usaha di saat sinergi antara unit usaha sedang ditingkatkan. Bagi pelanggan kami, ini memberikan kepastian yang lebih besar berkaitan dengan biaya dan kualitas, dan mengurangi risiko pengiriman. Namun, kondisi operasi selama tahun 2015 menimbulkan tantangan untuk setiap bisnis kami.

Untuk mengurangi dampak perlambatan dalam bisnis konstruksi, kami terus mencari peluang untuk berpartisipasi dalam konsorsium strategis dengan perusahaan konstruksi besar dan mengintensifkan upaya kami untuk memenangkan kontrak-kontrak baru di sektor swasta. Namun, sektor swasta juga dipengaruhi oleh penurunan tersebut, dan kami tidak melihat hasil yang cukup cepat untuk mengimbangi kelangkaan dalam proyek-proyek sektor publik.

Meskipun kondisi pasar melemah pada tahun 2015, kami melihat indikasi-indikasi pemulihan di sektor ini menjelang akhir tahun. Untuk mengantisipasi peningkatan permintaan, Jaya Konstruksi telah meningkatkan jumlah tenaga kerjanya dan mengintensifkan pelatihan.

Selama tahun 2015, kemajuan terus berlanjut pada pembangunan *System Mass Rapid Transit* Jakarta. Perseroan memasok tiga paket, satu paket bagian atas dan dua paket bawah tanah, melalui pengaturan kerjasama operasi. Pekerjaan ini dijadwalkan selesai pada tahun 2018.

Meskipun penurunan dramatis dalam harga minyak mentah sepanjang tahun mengakibatkan penurunan harga aspal, tetapi margin yang meningkat, memiliki dampak positif pada profitabilitas Jaya Trade. Namun, penurunan harga minyak sangat buruk pengaruhnya pada bisnis LPG Jaya Trade. Selama tahun ini, Jaya Trade mulai melihat hasil dari investasinya di sebuah tanker aspal. Tanker ini beroperasi penuh pada tahun 2015 dan disewakan kepada para pihak lain pada saat Tanker tidak diperlukan untuk tujuan Jaya Trade, sehingga dapat memberikan tambahan pendapatan bagi Perseroan. Jaya Trade akan berinvestasi untuk penambahan kapasitas di tahun 2016 dengan membangun dua terminal aspal curah.

Operational review by sector

During the year, we continued to strengthen the core competencies of each business unit while leveraging the synergies among them. For our customers, this provides greater certainty with regard to cost and quality, and reduces delivery risks. However, the operating conditions during the year posed challenges for each of our businesses.

To mitigate the impact of the slowdown in the contracting business, we continued to seek out opportunities to participate in strategic consortiums with major construction companies and intensified our efforts to win new private sector contracts. However, the private sector was also affected by the downturn, and we did not see results quickly enough to compensate for the scarcity in public sector projects.

Despite the subdued market in 2015, we saw indications of a recovery in the sector towards the end of the year. In anticipation of increased demand, Jaya Konstruksi increased its workforce and intensified training.

During the year 2015, progress continued on the construction of the Jakarta Mass Rapid Transit System. The Company is supplying three packages, one elevated and two underground, through a joint operation arrangement. The work is scheduled to finish in 2018.

Although the dramatic fall in crude oil prices over the year resulted in a decline in asphalt prices, the margin increased, which had a positive impact on Jaya Trade's profitability. However, Jaya Trade's LPG business was more severely affected by the fall in the oil price. During the year, Jaya Trade began to see returns from its investment in an asphalt tanker. This was fully operational in 2015 and is chartered out to other parties when not required for Jaya Trade's purposes, providing an additional revenue stream for the company. Jaya Trade will invest in further capacity expansion in 2016 with the addition of two bulk asphalt terminals.

LAPORAN DIREKSI

REPORT FROM THE DIRECTORS

Jaya Teknik mengalami penurunan profitabilitas karena peralatan yang diimpor Perseroan terkena dampak depresiasi Rupiah, yang menurun 11% terhadap dollar AS selama setahun. Akan tetapi, pertumbuhan operasional cukup baik, karena Jaya Teknik mengkonsolidasikan posisinya sebagai salah satu pemasok terkemuka untuk sistem bandara otomatis di negara ini dengan mendapatkan satu kontrak besar untuk instalasi dan pengoperasian sistem pemeriksaan bagasi di Terminal 3 yang baru di Bandara Soekarno Hatta. Jaya Teknik terus mencari peluang baru untuk instalasi sistem penanganan bagasi di terminal bandara-bandara lain yang dikelola oleh PT Angkasa Pura I dan PT Angkasa Pura II. Jaya Teknik juga terus berusaha mengembangkan untuk teknik-teknik baru, kontrak-kontrak untuk pemeliharaan dan pendistribusian dalam rangka memastikan terciptanya nilai tambah yang berkelanjutan.

Jaya Beton berada dalam tekanan karena perusahaan-perusahaan kontraktor milik negara, yang sebelumnya merupakan pelanggan utama, telah mulai membangun divisi-divisi pracetak mereka sendiri dan sekarang bersaing di pasar yang sama. Permintaan untuk beton pracetak oleh industri kelapa sawit Indonesia mengalami penurunan karena banyak produsen CPO menangguk proyek pembangunan pabrik minyak dan tangki penyimpanan, terutama untuk proyek-proyek yang berhubungan dengan produksi *biofuel*, setelah jatuhnya harga minyak dan penurunan permintaan global untuk minyak sawit. Bisnis pracetak kami, yang dipimpin oleh Jaya Beton, juga terpengaruh oleh keterlambatan dalam proyek-proyek infrastruktur.

Pada 2015, Jaya Beton memulai pengoperasian pabrik pracetak baru di Sadang, Jawa Barat. Kapasitas produksi tambahan menempatkan perusahaan dalam posisi yang kuat untuk menangkap peluang-peluang baru dari percepatan yang diantisipasi atas proyek-proyek infrastruktur dan perusahaan sudah mulai mengembangkan produk-produk baru untuk memenuhi permintaan.

Bisnis baru

Beberapa tahun terakhir, Perseroan menargetkan pertumbuhan yang berkelanjutan dengan melakukan diversifikasi portfolio bisnis ke dua area, area pertama adalah portfolio bisnis yang sesuai dengan kompetensi inti Perseroan, kedua, Perseroan dapat berperan sebagai pemilik, pelaksana, sekaligus pemasok. Pada tahun 2015, Perseroan melanjutkan keinginannya untuk memulai bisnis penyediaan air bersih dengan meningkatkan investasi pada anak perusahaan.

Jaya Teknik saw a decline in profitability as its equipment imports were exposed to the depreciation of the Rupiah, which lost 11% of its value against the US dollar over the year. Operational growth, however, was good, as Jaya Teknik consolidated its position as one of the country's leading suppliers of automated airport systems by securing a major contract for the installation and operation of a baggage screening system in Soekarno Hatta Airport's new Terminal 3. Jaya Teknik continued to explore new opportunities to install baggage handling systems at other airports owned by PT Angkasa Pura I and PT Angkasa Pura II. As a trusted partner for several premium equipment brands, Jaya Teknik has also continued to seek out new engineering, maintenance and distributorship contracts to ensure continued value creation.

Jaya Beton came under pressure as state-owned contracting companies, which were formerly key customers, have begun to establish their own precast divisions and are now competing in the same market. Demand for precast concrete by Indonesia's palm oil industry was very muted as many CPO producers deferred construction projects of oil mills and storage tanks, particularly for projects related to biofuel production, in the wake of falling oil prices and reduced global demand for palm oil. Our precast business was also impacted by the delays in infrastructure projects.

In 2015 Jaya Beton commissioned its new precast factory in Sadang, West Java. The additional production capacity puts the company in a strong position to capture new opportunities from the anticipated acceleration of infrastructure projects and the company has already begun developing new products to meet demand.

New business

In recent years the Company has targeted sustainable growth by diversifying the business portfolio into areas that are, firstly, a good fit with our core competencies, and secondly, where we can participate as owners and operators as well as suppliers. In 2015, we furthered our interest in the clean water supply business by increasing our investment in our subsidiary.

LAPORAN DIREKSI

REPORT FROM THE DIRECTORS

Kami juga telah meningkatkan investasi dalam anak perusahaan kami PT Jaya Konstruksi Pratama Tol (JKPT), yang mempunyai kepemilikan tidak langsung dalam proyek jalan akses tol Tanjung Priok. Meskipun proyek ini telah mengalami penundaan karena lambatnya proses pembebasan lahan, kami berharap jalan tol akan beroperasi pada tahun 2016.

Prospek dan Strategi 2016

Terdapat tanda-tanda menggembirakan dari kemajuan dalam belanja publik pada kuartal terakhir tahun 2015 dan pengeluaran infrastruktur diharapkan dapat mengalami percepatan selama tahun mendatang. Indikator-indikator makroekonomi lain juga nampak lebih positif, dan para pengamat memproyeksikan pemulihan dalam tingkat pertumbuhan Indonesia di atas 5% pada tahun 2016. Perlambatan pada tahun 2015 menyebabkan adanya pekerjaan yang belum diselesaikan di tahun tersebut dengan jumlah yang cukup signifikan baik di proyek-proyek pemerintah maupun swasta, hal ini dapat diartikan sebagai peluang untuk Perseroan ketika kondisi perekonomian pulih kembali.

Namun, kami memperkirakan persaingan akan menjadi semakin agresif, terutama dari perusahaan-perusahaan milik negara yang didukung pemerintah. Meskipun kami berharap untuk mendapatkan kesempatan yang sama dengan Perseroan lain, kami akan terus mencari kontrak-kontrak kerjasama operasi dengan BUMN-BUMN konstruksi pada proyek-proyek besar.

Fokus strategis kami akan tetap mengacu pada kekuatan kami di bidang jalan tol, jalan dan jalan layang. Ini adalah daerah di mana kami dapat memanfaatkan sinergi Grup secara terbaik. Kami juga akan memposisikan bisnis untuk mengambil keuntungan dari lebih banyak kesempatan dengan mengembangkan kemampuan kami di bidang pelabuhan, bendungan dan irigasi, yang mana bidang-bidang ini sesuai dengan rencana Pemerintah untuk mengurangi kekurangan dalam infrastruktur negara.

Saat inisiatif Pemerintah untuk meningkatkan elektrifikasi di seluruh wilayah negara mulai berlangsung, yang didukung dengan program 35.000 MW, kami berharap untuk melihat permintaan yang kuat untuk produk pracetak, khususnya tiang listrik. Jaya Beton akan terus mendorong inovasi dan pemanfaatan kapasitas untuk meningkatkan portofolio produk pracetak pada tahun 2016.

We also scaled up our investment our subsidiary PT Jaya Konstruksi Pratama Tol (JKPT), through which we have indirect ownership in the Tanjung Priok toll access road project. Although the project has suffered delays due to the slow process of land acquisition, we expect the toll road to be operational in 2016.

Outlook and strategy for 2016

There were encouraging signs of an upturn in public spending in the last quarter of 2015, and infrastructure disbursements are expected to accelerate over the coming year. Other macroeconomic indicators are also looking more positive, and observers are projecting a recovery in Indonesia's growth rate to above 5% in 2016. The slowdown in 2015 left a significant backlog of projects in both the public and private sectors, which should translate into opportunities for the Company once the economy picks up.

However, we expect the competition to become increasingly aggressive, particularly from government-backed state-owned enterprises. Although we hope to see a more level playing field over the year, we will continue to seek out joint operation contracts with state-owned enterprises in the construction sector on major projects.

Our strategic focus will remain on our backbone of toll roads, roads and flyovers. This is the area in which we can best exploit the Group's synergy. We will also position the business to take advantage of more opportunities by developing our capabilities in ports, dams and irrigation, as these are central to the Government's plans to reduce the country's infrastructure deficit.

As the Government's initiative to increase electrification throughout the country gets under way, backed up by the 35,000 MW program, we expect to see strong demand for precast products, particularly electricity poles. Jaya Beton will continue to drive innovation and capacity utilisation to increase its precast product portfolio in 2016.

LAPORAN DIREKSI

REPORT FROM THE DIRECTORS

Selama tahun ini, kami akan terus mencari potensi bisnis baru yang melengkapi kompetensi inti kami, dan menjajaki peluang-peluang untuk memperluas platform-platform pendapatan berulang kami, khususnya dengan meningkatkan keahlian kami dalam infrastruktur perkotaan, jasa pemeliharaan dan sistem terminal bandara. Kami melihat yang disebutkan belakangan sebagai area pertumbuhan yang signifikan: volume perjalanan udara meningkat secara eksponensial di seluruh wilayah Indonesia, sementara masalah keamanan global yang bertambah telah meningkatkan kebutuhan akan adanya sistem bagasi yang canggih dan sistem pemeriksaan penumpang.

Sumber Daya Manusia

Karena bisnis yang beragam dan klien kami membutuhkan solusi yang semakin kompleks, kami perlu memastikan bahwa aset terbesar kami, sumber daya manusia kami, dilengkapi dan diberdayakan untuk menjawab tantangan-tantangan baru dalam bisnis. Selama tahun ini kami terus berinvestasi dalam meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan motivasi ke sumber daya manusia di seluruh tingkatan di Perseroan. Selain itu, kami bekerja sama dengan Universitas Pembangunan Jaya untuk meningkatkan dan menyederhanakan program rekrutmen sarjana dan pelatihan.

Tata kelola Perseroan dan keberlanjutan

Kami berkomitmen untuk mendapatkan kepercayaan klien dengan melakukan bisnis dengan cara yang etis dan transparan dan memastikan bahwa kami memperlakukan semua pemangku kepentingan kami secara adil dan wajar. Komitmen ini dimasukkan dalam kerangka tata kelola Perseroan kami, yang meliputi Kode Etik, sebuah dokumen yang menetapkan standar perilaku etis dan bertanggung jawab bagi setiap anggota organisasi. Sepanjang tahun 2015, kami terus memantau fungsi kendali dan manajemen risiko Perseroan untuk memastikan kode etik ini memenuhi syarat dan efisien. Kami juga telah berusaha untuk meningkatkan kepuasan pelanggan di semua unit bisnis dengan meningkatkan komitmen terhadap kualitas dan penyelesaian proyek dan pelayanan secara tepat waktu.

Kesehatan dan keselamatan kerja tetap menjadi prioritas tertinggi. Identifikasi bahaya dan penilaian kendali risiko ditanamkan ke dalam semua aspek operasi sehari-hari kami, dan sesi pelatihan dan kesadaran dilakukan secara teratur di seluruh unit usaha. Sejalan dengan sertifikasi OHSAS 18001:2007 kami, semua proyek diaudit oleh tim OHSAS dan auditor internal kami, masing-masing, paling sedikit dua kali setahun. Perseroan juga melakukan audit keselamatan eksternal setiap enam bulan.

Over the year we will continue to seek out potential new business that complements our core competencies, and explore opportunities to expand our recurring income platforms, particularly by leveraging our expertise in urban infrastructure, maintenance services and airport terminal systems. We see the latter as a significant growth area: the volume of air travel is increasing exponentially across Indonesia and the region, while heightened global security concerns have increased the need for sophisticated baggage and passenger screening systems.

Human resources

As the business diversifies and our clients require increasingly complex solutions, we need to ensure that our greatest asset, our people, are equipped and empowered to respond to the new challenges of the business. During the year we continued to invest in enhancing skills, knowledge and motivation at all levels of the Company. In addition, we worked with Universitas Pembangunan Jaya to update and streamline the graduate recruitment and training program.

Good corporate governance and sustainability

We are committed to earning clients' trust by doing business in an ethical and transparent manner and ensuring that we treat all our stakeholders fairly and equitably. This commitment is codified in our corporate governance framework, which includes the Code of Conduct, a document that sets out the standards of responsible and ethical behaviour for every member of the organization. Throughout 2015 we continued to monitor the Company's internal control and risk management functions to ensure that they are adequate and effective. We have also sought to improve customer satisfaction across all the business units by increasing commitment to quality and timely delivery of projects and services.

Health and safety remain top priorities. Hazard identification and risk control assessments are embedded into all aspects of our daily operations, and training and awareness sessions are conducted regularly in all business units. In line with our OHSAS 18001:2007 certification, all projects are audited by our OHSAS team and by our internal auditors, respectively, at least twice a year. The Company also undergoes an external safety audit every six months.

LAPORAN DIREKSI

REPORT FROM THE DIRECTORS

Kami terus mendorong perbaikan dalam sistem manajemen lingkungan dan audit kami. Indikator-indikator kinerja utama dari tiap proyek mencakup target-target untuk pengurangan konsumsi energi dan air dan hasil limbah, yang dipantau secara bulanan.

Kami terus mencari cara-cara inovatif untuk mengurangi pencemaran lingkungan. Pabrik Pencampuran Aspal (AMP) Jaya Konstruksi, misalnya, adalah satu-satunya AMP di wilayah Jakarta yang bisa mendaur ulang perkerasan lama dan mencampurnya dengan aspal baru untuk proyek-proyek pengerasan jalan, sehingga mengurangi penggunaan batu dan pasir.

Perubahan Komposisi Direksi

Untuk kepentingan meningkatkan integrasi grup dan mengidentifikasi peluang-peluang untuk menumbuhkan sinergi di antara unit-unit usaha, kami telah memulai serangkaian rotasi pekerjaan di tingkat Direksi Entitas Anak.

Akan tetapi pada periode 2015, tidak terdapat perubahan susunan Direksi Perseroan.

Penutup

Ketahanan Perseroan dalam menghadapi tantangan-tantangan luar biasa pada tahun 2015 menunjukkan kekuatan dari model bisnis Perseroan dan kemampuan dari sumber daya manusia. Tindakan-tindakan yang diambil dalam tahun tersebut untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, kapasitas dan kompetensi telah memperkuat daya saing Perseroan dan menempatkan kami dalam posisi yang kuat untuk pertumbuhan. Kami akan terus mengoptimalkan kemampuan-kemampuan ini untuk menciptakan nilai di seluruh bisnis di tahun mendatang.

We continued to drive improvements in our environmental management systems and audits. The key performance indicators of each project include targets for reductions in energy and water consumption and waste output, which are monitored on a monthly basis.

We continually look for innovative ways to reduce our environmental footprint. Jaya Konstruksi's Asphalt Mixing Plant, for example, is the only AMP in the Jakarta area that can recycle old pavement and mix it with new asphalt for road paving projects, thus reducing consumption of stone and sand.

Changes in the Composition of Board of Directors

In the interests of enhancing the integration of the group and identifying opportunities to grow the synergy among the business units, we initiated a series of job rotations at the Subsidiary's Director level.

But in the period of 2015, there were no changes in the composition of the Board of Directors of the Company.

In Closing

The Company's resilience in the face of overwhelming challenges in 2015 demonstrates the underlying strength of the business model and the capabilities of our people. The actions taken during the year to improve efficiency, productivity, capacity and competencies have strengthened the Company's competitiveness and put us in a strong position for growth. We will continue to optimise these capabilities to create value across the business in the coming year.

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

Nama Perusahaan

PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk

Berdiri

23 Desember 1982

Kantor Pusat

Kantor Taman Bintaro Jaya Gedung B
Jalan Bintaro Raya, Jakarta 12330 – Indonesia
Telp : (021) 736 3939
Faksimili : (021) 736 3959
Website : www.jayakonstruksi.com
Email : corporate@jayakonstruksi.com

Entitas Anak Langsung

PT Jaya Trade Indonesia

Jalan Kramat Raya No. 144, Jakarta 10430, Indonesia
Telp : (021) 3159999
Faksimili : (021) 3145888

PT Jaya Teknik Indonesia

Gedung Jaya Teknik
Jalan Johar No. 10, Jakarta, Indonesia
Telp : (021) 23555999
Faksimili : (021) 31934190

PT Jaya Beton Indonesia

Jalan Letjen S. Parman Kav 17-18
Palmerah, Jakarta Barat, Indonesia
Telp : (021) 5902385
Faksimili : (021) 5902383

PT Jaya Daido Concrete

Jalan Jenderal Gatot Soebroto Km 8,5
Desa Kadu Jaya, Tangerang, Indonesia
Telp : (021) 5902385
Faksimili : (021) 5905460

PT Jaya Konstruksi Pratama Tol

Kantor Taman Bintaro Jaya Gedung B,
Jalan Bintaro Raya, Jakarta, Indonesia
Telp : (021) 7363939
Faksimili : (021) 7363959

Company Name

PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk

Established

December 23, 1982

Head Office

*Kantor Taman Bintaro Jaya Gedung B
Jalan Bintaro Raya, Jakarta 12330 – Indonesia
Phone : (021) 736 3939
Fax : (021) 736 3959
Website : www.jayakonstruksi.com
Email : corporate@jayakonstruksi.com*

Direct Subsidiaries

PT Jaya Trade Indonesia

*Jalan Kramat Raya No. 144, Jakarta 10430, Indonesia
Phone : (021) 3159999
Fax : (021) 3145888*

PT Jaya Teknik Indonesia

*Gedung Jaya Teknik
Jalan Johar No. 10, Jakarta, Indonesia
Phone : (021) 23555999
Fax : (021) 31934190*

PT Jaya Beton Indonesia

*Jalan Letjen S. Parman Kav 17-18
Palmerah, Jakarta Barat, Indonesia
Phone : (021) 5902385
Fax : (021) 5902383*

PT Jaya Daido Concrete

*Jalan Jenderal Gatot Soebroto Km 8,5
Desa Kadu Jaya, Tangerang, Indonesia
Phone : (021) 5902385
Fax : (021) 5905460*

PT Jaya Konstruksi Pratama Tol

*Kantor Taman Bintaro Jaya Gedung B,
Jalan Bintaro Raya, Jakarta, Indonesia
Phone : (021) 7363939
Fax : (021) 7363959*

Profil Singkat Jaya Konstruksi

Jaya Konstruksi In Brief

PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk., sebagai bagian dari Grup Jaya, merupakan perusahaan infrastruktur yang terintegrasi dengan kompetensi inti dalam sektor infrastruktur dan sektor konstruksi bangunan, perdagangan aspal dan bahan bakar gas cair (LPG), pabrikasi beton pracetak dan pekerjaan mekanikal dan elektrikal serta jasa pemeliharaan. Awalnya Perseroan merupakan Divisi Kontraktor di PT Pembangunan Jaya yang kemudian menjadi badan hukum yang tersendiri pada 23 Desember 1982. Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Desember 2007.

PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk., a member of the Jaya Group, is an integrated infrastructure development company with core capabilities in the infrastructure and building construction sector, asphalt and liquefied petroleum gas (LPG) trading, precast concrete manufacturing and specialized mechanical and electrical engineering and maintenance services. The Company originated as the Contracting Division of PT Pembangunan Jaya and became a separate legal entity on December 23, 1982. The Company listed its shares on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in December 2007.



Perseroan merupakan salah satu kontraktor dan investor infrastruktur ternama di Indonesia, dengan sinergi yang kuat di Jaya Konstruksi Group memungkinkan Perseroan dapat terlibat dalam proyek-proyek publik yang kompleks di sektor-sektor pertumbuhan utama, termasuk transportasi (jalan, jembatan, jalan tol, bandara dan terowongan kereta bawah tanah), listrik dan energi, pengendali banjir dan pasokan air. Perseroan juga memiliki pengalaman yang kuat dalam hal proyek-proyek komersil, dan terus memberikan jasa konstruksi yang terintegrasi, pelayanan teknis dan pemeliharaan untuk hotel, mal, apartemen dan bangunan kantor di Indonesia dan luar negeri.

Pada tahun 2007, Perseroan mengakuisisi empat anak perusahaan langsung: PT Jaya Trade Indonesia,

The Company is positioned as one of the country's leading infrastructure suppliers and investors, with strong synergies across the Jaya Konstruksi Group enabling it to participate in complex public projects in key growth sectors, including transportation (roads, bridges, toll roads, airports and subway tunnels), power and energy, flood control and water supply. The Company also has a strong track record on commercial projects, and continues to deliver integrated construction, engineering and maintenance services for hotels, malls, apartments and office buildings in Indonesia and abroad.

In 2007 the Company acquired four direct subsidiaries, namely: PT Jaya Trade Indonesia, PT Jaya Teknik

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

PT Jaya Teknik Indonesia, PT Jaya Beton Indonesia dan PT Jaya Daido Concrete. Perseroan kemudian memperluas portofolionya dengan mengakuisisi beberapa anak perusahaan tidak langsung: PT Jaya Gas Indonesia, PT Toba Gena Utama, PT Sarana Bitung Utama, PT Metroja Mandiri, PT Kenrope Utama, PT Sarana Merpati Utama, PT Adibaroto Nugratama, PT Adigas Jaya Pratama, PT Sarana Lampung Utama, PT Sarana Lombok Utama, PT Sarana Jambi Utama, PT Global Bitumen Utama dan PT Jaya Celcon.

Perseroan mengambil langkah untuk memperluas kemampuannya dalam konstruksi dan operasi jalan tol pada tahun 2009 dengan mendirikan dua perusahaan patungan, PT Jaya Konstruksi Pratama Tol (dengan PT Pembangunan Jaya Infrastruktur) dan PT Jaya Sarana Pratama (dengan PT Jaya Real Property, Tbk.). Pada tahun yang sama, anak perusahaan, yaitu PT Jaya Trade Indonesia memperluas bisnis terminal aspal curah dengan mendirikan PT Sarana Mbay Utama dan PT Sarana Aceh Utama di tahun 2009; dan PT Sarana Sampit Mentaya Utama di tahun 2010. Pada tahun 2011, PT Jaya Trade Indonesia mendirikan cabang terminal aspal curah dari PT Sarana Utama Jambi di Bangka, dan cabang di Belawan pada tahun 2012. Perusahaan memperluas bisnis penjualan LPG dengan mendirikan PT Kenrope Sarana Pratama pada tahun 2010 dan PT Kenrope Utama Sentul pada tahun 2011. Perseroan mulai masuk ke dalam bisnis pengelolaan air dan limbah air pada tahun 2010 melalui PT Jaya Teknik Indonesia, yang menjadi awal pembentukan PT Sarana Tirta Utama dan PT Jaya Mitra Sarana.

Pada bulan Juli 2013 Perseroan melakukan penerbitan saham baru (*rights issue*) sebanyak 326.170.397 lembar saham atau setara dengan 10% dari total modal ditempatkan dan modal disetor. Hasil ini digunakan untuk membiayai investasi dibidang infrastruktur baru (jalan tol dalam kota dan penyediaan air minum) dan perluasan kapasitas Jaya Beton dan Jaya Trade.

Indonesia, PT Jaya Beton Indonesia and PT Jaya Daido Concrete. The Company further grew its portfolio with the acquisition of several indirect subsidiaries: PT Jaya Gas Indonesia, PT Toba Gena Utama, PT Sarana Bitung Utama, PT Metroja Mandiri, PT Kenrope Utama, PT Sarana Merpati Utama, PT Adibaroto Nugratama, PT Adigas Jaya Pratama, PT Sarana Lampung Utama, PT Sarana Lombok Utama, PT Sarana Jambi Utama, PT Global Bitumen Utama and PT Jaya Celcon Prima.

The Company took steps to expand its capabilities in toll road construction and operation in 2009 with the establishment of two joint venture companies, PT Jaya Konstruksi Pratama Tol (with PT Pembangunan Jaya Infrastruktur) and PT Jaya Sarana Pratama (with PT Jaya Real Property, Tbk.). At the same time, the Company's subsidiary PT Jaya Trade Indonesia expanded its bulk asphalt terminal business by establishing PT Sarana Mbay Utama and PT Sarana Aceh Utama in 2009 and PT Sarana Sampit Mentaya Utama in 2010. In 2011 PT Jaya Trade Indonesia established a bulk asphalt terminal branch of PT Sarana Utama Jambi in Bangka, and a branch in Belawan in 2012. The Company expanded the LPG trading business by founding PT Kenrope Sarana Pratama in 2010 and PT Kenrope Utama Sentul in 2011. In 2010 the Company began to pursue an interest in the water and waste water management businesses through PT Jaya Teknik Indonesia, which established PT Sarana Tirta Utama and PT Jaya Mitra Sarana.

In July 2013, the Company conducted a rights issue of 326,170,397 shares, or equivalent to 10% of the total subscribed and paid-in capital. The proceeds were used to finance investments in new infrastructure, primarily inner city toll roads and a drinking water supply facility, and to finance capacity expansions at Jaya Beton and Jaya Trade.



PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

Pada bulan September 2013 Perseroan melakukan pemecahan saham dengan rasio 1 : 5 dalam rangka meningkatkan likuiditas saham.

Kapabilitas Jaya Konstruksi dalam membangun, memelihara dan mengoperasikan aset-aset infrastruktur yang beragam telah mendapat kepercayaan dari pelanggan sektor publik dan privat dan berhasil menjalin kerjasama dengan partner ternama untuk pembangunan infrastruktur bernilai tinggi, termasuk proyek *Mass Rapid Transit* Jakarta dan Terminal 3 Bandara Soekarno-Hatta. Perseroan terus meningkatkan kapabilitasnya untuk mengantisipasi kebutuhan konsumen sekaligus memperkuat keberadaannya sebagai investor dalam rangka memberikan nilai berkelanjutan untuk jangka panjang.

In September 2013 the Company conducted a 1 : 5 stock split to increase the liquidity of the stock.

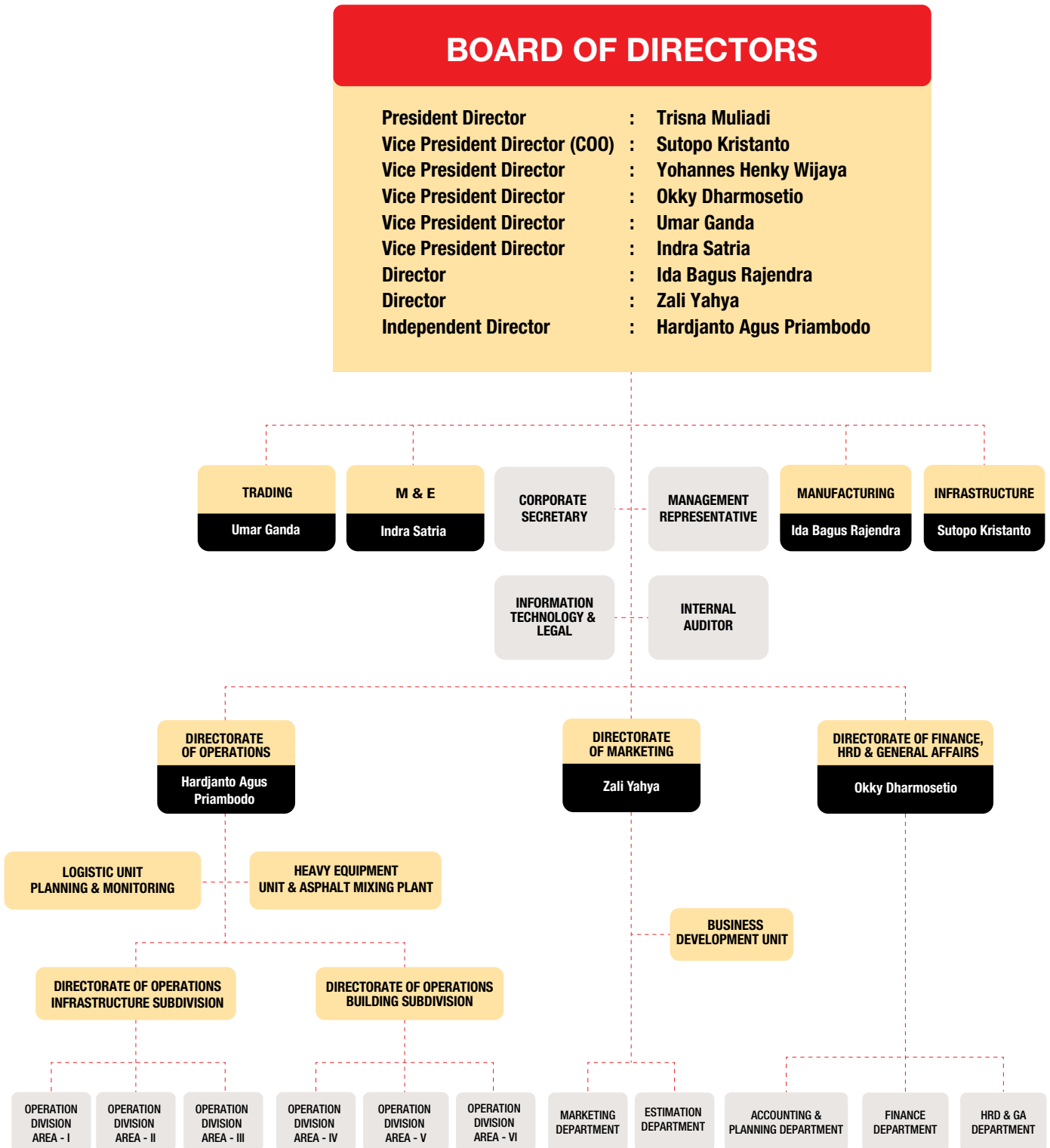
Jaya Konstruksi's broad capabilities in building, maintaining and operating a wide range of infrastructure assets have earned the trust of both public and private sector clients and made it a valued partner in high-value infrastructure development, including Jakarta's prestigious Mass Rapid Transit and Soekarno-Hatta Terminal 3 projects. The Company continues to enhance its capabilities in anticipation of the needs of its customers while strengthening its presence as an investor, in order to deliver sustainable value over the long term.

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

Struktur Organisasi

Organization Structure



Visi Dan Misi
Vision And Mission



Visi

Menjadi Perusahaan yang unggul dan merupakan aset nasional melalui bisnis pengembangan infrastruktur berdasarkan/dengan memanfaatkan sinergi grup.

Vision

To be a leading company and a national asset through the business of urban development based on excellent group synergy.

Misi

Mengutamakan pertumbuhan yang berkesinambungan, berkualitas dan berwawasan lingkungan;

Memberi nilai tambah bagi stakeholder melalui inovasi dan teknologi;

Menyediakan wadah bagi sumber daya manusia unggul untuk berkarya, berkreasi dan tumbuh bersama berlandaskan nilai-nilai dan budaya Jaya.

Mission

Focusing on sustainable and quality company growth with environmental awareness;

Enhancing added value for our stakeholders through innovation and technology;

Providing strategic human resources alignment for our people to perform, create and grow as a team based on Jaya values and culture.



Riwayat Singkat Dewan Komisaris

Profile Of The Board of Commissioners

Dr. (HC) Ir. Ciputra Presiden Komisaris

Menjabat sebagai Presiden Komisaris Perseroan sejak September 2007 dan ditunjuk kembali sebagai Presiden Komisaris dengan masa jabatan hingga tahun 2016 oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada 24 Juni 2013. Beliau saat ini juga menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Jaya Real Property, Tbk. sejak 1995 dan Komisaris PT Metropolitan Development, Tbk. sejak 1991. Beliau meraih gelar Sarjana Arsitektur dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1960.

Dr. (HC) Ir. Ciputra President Commissioner

Mr. Ciputra has served as the Company's President Commissioner since September 2007 and was reappointed as President Commissioner until 2016 by the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) held on June 24, 2013. He serves concurrently as President Commissioner of PT Jaya Real Property, Tbk. since 1995 and as a Commissioner of PT Pembangunan Jaya since 1996. In addition, he has been the President Commissioner of PT Metropolitan Development, Tbk. since 1991. He graduated from the Bandung Institute of Technology in 1960 with a degree in Architecture.

Ir. Soekrisman Komisaris

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan pada Desember 1991 dan ditunjuk kembali menjadi Komisaris dengan masa jabatan hingga tahun 2016 oleh RUPST tahun 2013 yang diadakan pada 24 Juni 2013. Beliau saat ini juga menjabat sebagai Komisaris di PT Pembangunan Jaya sejak 1996 dan PT Jaya Real Property, Tbk. sejak 1999. Jabatan kepemimpinan beliau sebelumnya termasuk menjadi Presiden Direktur PT Jaya Real Property, Tbk. (1998-1999) dan Wakil Presiden Direktur PT Jaya Obayashi pada tahun 1998. Beliau meraih gelar Sarjana Arsitektur dari Melbourne University, Australia pada tahun 1962.

Ir. Soekrisman Commissioner

Mr. Soekrisman was appointed as a Commissioner of the Company in December 1991 and was reappointed as a Commissioner until 2016 by the 2013 AGMS held on June 24, 2013. He currently also serves as a Commissioner of PT Pembangunan Jaya since 1996 and PT Jaya Real Property, Tbk. since 1999. His previous leadership positions include President Director of PT Jaya Real Property, Tbk. (1998-1999) and Vice President Director of PT Jaya Obayashi in 1998. He earned a degree in Architecture from Melbourne University, Australia in 1962.

Ir. Hiskak Secakusuma, MM Komisaris

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan pada September 2007 dan ditunjuk kembali menjadi Komisaris dengan masa jabatan hingga tahun 2016 oleh RUPST tahun 2013 yang diadakan pada 24 Juni 2013. Beliau telah menjadi Komisaris PT Pembangunan Jaya sejak 1996 dan Komisaris PT Jaya Real Property, Tbk. sejak 1999. Di bawah Jaya Group, beliau menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Metrodaya Electronic, Tbk. sejak 1985 dan pernah menjabat sebagai Direktur PT Branta Mulia, Tbk. sejak tahun 1983-2007. Meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1962 dan menyelesaikan jenjang sarjana dan pascasarjana studi Manajemen di Universitas Indonesia di tahun 1985 dan 1990.

Ir. Hiskak Secakusuma, MM Commissioner

Mr. Hiskak Secakusuma was first appointed as a Commissioner of the Company in September 2007, and was reappointed as a Commissioner until 2016 by the 2013 AGMS held on June 24, 2013. He has also been a Commissioner of PT Pembangunan Jaya since 1996 and a Commissioner of PT Jaya Real Property, Tbk. since 1999. Beyond the Jaya Group, he has served as President Commissioner of PT Metrodata Electronic, Tbk. since 1985 and was a Director of PT Branta Mulia, Tbk. from 1983 to 2007. He graduated from the Bandung Institute of Technology in 1962 with a degree in Civil Engineering, and holds Bachelor's and Master's degrees in Management from the University of Indonesia in 1985 and 1990.

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

Edmund E. Sutisna

Komisaris Independen

Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak Juni 2011 dan ditunjuk kembali dengan masa jabatan hingga tahun 2017 oleh RUPST tahun 2014 yang diadakan pada 21 Mei 2014. Jabatan senior beliau di Jaya Konstruksi Group dan Jaya Group termasuk Wakil Presiden Jaya Konstruksi (2007-2011); Presiden Direktur PT Jaya Teknik Indonesia (1997-2009), Presiden Komisaris PT Jaya Teknik Indonesia, Komisaris PT Jaya Real Property, Tbk. (2009 – saat ini), Direktur PT Pembangunan Jaya (1991-2001 dan 2009 – saat ini); dan PT Jaya Readymix (Komisaris 1999-2012 dan Direktur 1997-1999). Lukus dari Fakultas Teknik Universitas Indonesia pada tahun 1971 dan mendapat gelar MBA dari Sekolah Bisnis, Syracuse University, Amerika Serikat pada tahun 1989.

Andreas Ananto Notorahardjo

Komisaris Independen

Menjabat sebagai salah satu Komisaris Independen Perseroan sejak Mei 2010 dan ditunjuk kembali sebagai Komisaris Independen dengan masa jabatan hingga tahun 2016 oleh RUPST tahun 2013 yang diadakan pada 24 Juni 2013. Beliau pernah menjabat jabatan kepemimpinan di Group Perseroan termasuk Wakil Presiden Direktur Perseroan (2007-2010), Komisaris PT Jaya Celcon Prima dan PT Jaya Daido Concrete (2005-2010) dan Presiden Direktur PT Jaya Beton Indonesia (2005 – 2010). Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Institut Teknologi Surabaya (1975) dan gelar MBA dari IPPM, Jakarta (1989).

Edmund E. Sutisna

Independent Commissioner

Mr. Edmund E. Sutisna has been an Independent Commissioner of the Company since June 2011 and was reappointed until 2017 by the 2014 AGMS held on May 21, 2014. His previous senior positions in the Jaya Konstruksi Group and the Jaya Group include Vice President Director of Jaya Konstruksi (2007-2011); President Director of PT Jaya Teknik Indonesia (1997-2009), President Commissioner of PT Jaya Teknik Indonesia, Commissioner of PT Jaya Real Property, Tbk. (2009-present), Director of PT Pembangunan Jaya (1991-2001 and 2009-present); and PT Jaya Readymix (Commissioner 1999-2012 and Director 1997-1999). He graduated from the University of Indonesia's Faculty of Engineering in 1971 and earned his MBA from the School of Management, Syracuse University, USA, in 1989.

Andreas Ananto Notorahardjo

Independent Commissioner

Mr. Andreas Ananto Notorahardjo has been one of the Company's Independent Commissioners since May 2010 and was reappointed as an Independent Commissioner until 2016 by the 2013 AGMS held on June 24, 2013. He has held several other leadership positions within the Group, including Vice President Director of the Company (2007-2010), Commissioner of PT Jaya Celcon Prima and PT Jaya Daido Concrete (2005-2010) and President Director of PT Jaya Beton Indonesia (2005-2010). He holds a degree in Civil Engineering from the Surabaya Institute of Technology (1975) and an MBA from IPPM, Jakarta (1989).

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

Riwayat Singkat Direksi

Profile Of Directors

Trisna Muliadi

Presiden Direktur

Menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan sejak 2007 dan ditunjuk kembali sebagai Presiden Direktur dengan masa jabatan hingga tahun 2016 oleh RUPST tahun 2013 yang diadakan pada 24 Juni 2013. Beliau juga menjabat sebagai Presiden Direktur di dua Perusahaan Jaya Group lainnya: PT Pembangunan Jaya sejak 2004 dan PT Jaya Real Property, Tbk. sejak 1999. Beliau merupakan Direktur PT Pembangunan Jaya tahun 1997 hingga 2004. Dalam perjalanan karirnya beliau juga menjabat di berbagai posisi lain di unit usaha Grup Jaya. Beliau meraih gelar Business Administration dan MBA dari University of Oregon, Amerika Serikat di tahun 1983.

Sutopo Kristanto

Wakil Presiden Direktur

Menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan dengan tugas sebagai Chief Operating Officer sejak 2007 dan juga membawahi bidang Infrastruktur. Beliau ditunjuk kembali sebagai Wakil Presiden Direktur dengan masa jabatan hingga tahun 2016 oleh RUPST tahun 2013 yang diadakan pada 24 Juni 2013. Posisi kepemimpinan beliau di Perseroan termasuk sebagai Wakil Presiden Direktur (April – Desember 2004) dan Presiden Direktur (2004 – 2007). Beliau juga merupakan pejabat senior di unit bisnis lain di Jaya Group, termasuk sebagai Direktur PT Pembangunan Jaya dan Wakil Presiden Direktur PT Jaya Real Property, Tbk. dan Komisaris PT Jaya Beton Indonesia dan PT Jaya Trade Indonesia sejak 2009. Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Institut Teknologi Surabaya tahun 1980 dan gelar Master Manajemen dari IBIL, Jakarta di tahun 1999.

Yohannes Henky Wijaya

Wakil Presiden Direktur

Menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan sejak tahun 2011 dan ditunjuk kembali sebagai Wakil Presiden Direktur dengan masa jabatan hingga tahun 2017 oleh RUPST tahun 2014 yang diadakan pada 21 Mei 2014. Beliau juga merupakan Wakil Presiden Direktur PT Jaya Real Property, Tbk. sejak 2009, sebelumnya beliau menjabat sebagai Wakil Direktur 1997-1999 dan Direktur (1999-2009). Meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Institut Teknologi Bandung tahun 1981, dan gelar Master (*Magister Manajemen Cum Laude*) Real Estate dari PPM School of Management.

Trisna Muliadi

President Director

Mr. Trisna Muliadi has been the President Director of the Company since 2007 and was reappointed to this position by the 2013 AGMS held on June 24, 2013, to serve until 2016. He is also the President Director of two other Jaya Group companies, PT Pembangunan Jaya since 2004, and PT Jaya Real Property, Tbk. since 1999, and was a Director of PT Pembangunan Jaya from 1997 until 2004. During his career he has also held several other positions in business units across the Jaya Group. He is a graduate of the University of Oregon, USA, where he earned a degree in Business Administration and an MBA in 1983.

Sutopo Kristanto

Vice President Director

Mr. Sutopo Kristanto has been Vice President Director/ Chief Operating Officer of the Company since 2007 with special responsibility for Infrastructure. He was reappointed as a Vice President Director until 2016 by the 2013 AGMS held on June 24, 2013. His other leadership positions in the Company include Vice President Director (April-December 2004) and President Director (2004-2007). He has also served in senior positions in other business units across the Jaya Group, including as a Director of PT Pembangunan Jaya and Vice President Director of PT Jaya Real Property, Tbk. and Commissioner of both PT Jaya Beton Indonesia and PT Jaya Trade Indonesia since 2009. He graduated from the Surabaya Institute of Technology in 1980 with a degree in Civil Engineering, and holds a Master's degree in Management from IBIL, Jakarta in 1999.

Yohannes Henky Wijaya

Vice President Director

*Mr Yohannes Henky Wijaya was appointed as a Vice President Director of the Company in 2011 and was reappointed to this position until 2017 by the 2014 AGMS held on May 21, 2014. He is also a Vice President Director of PT Jaya Real Property, Tbk. since 2009, where he was previously a Vice Director (1997-1999) and a Director (1999-2009). He graduated from the Bandung Institute of Technology in 1981 with a degree in Civil Engineering, and holds a Masters (*Magister Management Cum Laude*) in Real Estate from the PPM School of Management.*

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

Okky Dharmosetio

Wakil Presiden Direktur

Menjabat sebagai Wakil Presiden Perseroan bidang Perdagangan pada September 2007 dan ditunjuk kembali sebagai Wakil Presiden Direktur dengan masa jabatan hingga tahun 2016 oleh RUPST tahun 2013 yang diadakan pada 24 Juni 2013. Jabatan kepemimpinan beliau sebelumnya di Jaya Group termasuk Presiden Direktur PT Jaya Teknik Indonesia (2009 – 2011), Direktur PT Jaya Trade Indonesia (1996-2004), dan Presiden Direktur PT Jaya Trade Indonesia (2004 – 2015). Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Institut Teknologi Bandung tahun 1980 dan gelar MBA dari School of Management, Syracuse University, Amerika Serikat tahun 1986.

Umar Ganda

Wakil Presiden Direktur

Menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan sejak September 2007 dan ditunjuk kembali untuk jabatan yang sama dengan masa jabatan hingga tahun 2016 oleh RUPST tahun 2013 yang diadakan pada 24 Juni 2013. Sebelumnya beliau pernah menjabat beberapa posisi senior lain di Perseroan, termasuk Direktur Keuangan dan Bagian Umum; Wakil Direktur Divisi Operasional; dan Wakil Direktur Divisi Teknik dan Pemasaran. Beliau juga merupakan Presiden Direktur PT Jaya Beton Indonesia 2010 - 2015. Direktur Utama PT Jaya Trade Indonesia sejak 2015 sampai sekarang. Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Trisakti tahun 1982, dan gelar MBA dari University of Lancaster, United Kingdom tahun 1993.

Indra Satria

Wakil Presiden Direktur

Menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan sejak Juni 2013 dan ditunjuk kembali sebagai Wakil Presiden Direktur dengan masa jabatan hingga tahun 2016 oleh RUPST tahun 2013 yang diadakan pada 24 Juni 2013. Beliau juga saat ini menjabat sebagai Presiden Direktur PT Jaya Teknik Indonesia sejak 2011. Beliau telah bergabung dengan Perseroan sejak tahun 1974 dan pertama kali ditunjuk sebagai Direktur tahun 1991. Beliau merupakan Komisaris PT Jaya Raya Utama sejak 2010, selain itu beliau juga merupakan anggota Dewan di Perseroan lain: Presiden Komisaris PT Industri Tata Udara (ITU Air Con) sejak 2010, dan Direktur PT Grafiti Pers sejak 2007. Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Mesin dari Universitas Indonesia di tahun 1973 dan gelar MBA dari *Netherlands International Institute For Management* di tahun 1993.

Okky Dharmosetio

Vice President Director

Mr. Okky Dharmosetio was appointed as the Company's Vice President Director for Trading in September 2007 and was reappointed as a Vice President Director until 2016 by the 2013 AGMS held on June 24, 2013. His prior leadership positions in the Jaya Group include President Director of PT Jaya Teknik Indonesia (2009-2011), Director of PT Jaya Trade Indonesia (1996-2004), and President Director of PT Jaya Trade Indonesia (2004-2015). He graduated from the Bandung Institute of Technology in 1980 with a degree in Civil Engineering, and earned his MBA from the School of Management, Syracuse University, USA in 1986.

Umar Ganda

Vice President Director

Mr. Umar Ganda was first appointed as Vice President Director of the Company in September 2007 and was reappointed until 2016 by the 2013 AGMS held on June 24, 2013. He has previously served in several other senior positions in the Company, including as Director of Finance and General Affairs; Vice Director, Operation Division; and Vice Director, Engineering and Marketing Division. He has also been President Director of PT Jaya Beton Indonesia 2010-2015. President Director of PT Jaya Trade Indonesia since 2015-present. He graduated from Trisakti University in 1982 with a degree in Civil Engineering, and earned his MBA from the University of Lancaster, UK, in 1993.

Indra Satria

Vice President Director

Mr. Indra Satria has been Vice President Director of the Company since June 2013 and was reappointed as Vice President Director until 2016 by the 2013 AGMS held on June 24, 2013. Since 2011 he has served concurrently as President Director of PT Jaya Teknik Indonesia, where he was first appointed as a Director in 1991, having joined the company in 1974. He has served as a Commissioner of PT Jaya Raya Utama since 2010 and, in addition, is on the Boards of other companies, namely PT Industri Tata Udara (ITU Air Con) (President Commissioner since 2010), and PT Grafiti Pers (Director since 2007). He holds a degree in Mechanical Engineering from the University of Indonesia in 1973 and an MBA from the Netherlands International Institute For Management in 1993.

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

Ida Bagus Rajendra Direktur

Menjabat sebagai Direktur Pemasaran Perseroan sejak tahun 2003 dan ditunjuk kembali sebagai Direktur dengan masa jabatan hingga tahun 2016 oleh RUPST tahun 2013 yang diadakan pada 24 Juni 2013. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Direktur Operasional (1997-2003) dan Wakil Direktur Operasional (1996-1997). Direktur Utama PT Jaya Beton Indonesia dan PT Jaya Daido Concrete sejak 2015 sampai sekarang. Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Institut Teknologi Bandung tahun 1982, mendapat gelar MBA dari IPPM tahun 1990 dan dianugerahi gelar Doktor dari Universitas Negeri Jakarta tahun 2010.

Zali Yahya Direktur

Menjabat sebagai Direktur Operasional Perseroan sejak tahun 2005 dan ditunjuk kembali sebagai Direktur dengan masa jabatan hingga tahun 2016 oleh RUPST tahun 2013 yang diadakan pada 24 Juni 2013. Sebelumnya beliau merupakan Kepala Divisi Operasional Perseroan (1997-1998) dan Kepala Departemen Pemasaran (1998-2002), sebelum akhirnya menjabat sebagai Wakil Direktur Pemasaran tahun 2002. Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Institut Teknologi Bandung tahun 1987 dan gelar Master Manajemen dari Prasetiya Mulya Business School tahun 2002.

Hardjanto Agus Priambodo Direktur Independen / Sekretaris Perseroan

Menjabat sebagai sebagai Direktur Independen Perseroan dengan masa jabatan hingga tahun 2017 oleh RUPST tahun 2014 yang diadakan pada 21 Mei 2014. Beliau juga merupakan Sekretaris Perseroan sejak Juni 2013. Sejak bergabung di Perseroan tahun 2004, beliau telah mengepalai beberapa divisi sebelum menjadi Kepala Direktorat Operasional di Area II pada Juni 2014. Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Institut Teknologi Bandung tahun 1988, dan gelar Master Manajemen dari PPM School of Management di tahun 2006.

Ida Bagus Rajendra Director

Mr. Ida Bagus Rajendra has served as the Company's Marketing Director since 2003 and was reappointed as a Director until 2016 by the 2013 AGMS held on June 24, 2013. His previous positions in the Company include Operation Director (1997-2003) and Vice Operations Director (1996-1997). President Director of PT Jaya Beton Indonesia and PT Jaya Daido Concrete since 2015-present. He graduated from the Bandung Institute of Technology in 1982 with a degree in Civil Engineering, earned his MBA from IPPM in 1990 and was awarded a Doctoral degree from the State University of Jakarta in 2010.

Zali Yahya Director

Mr. Zali Yahya has served as the Company's Operational Director since 2005 and was reappointed as a Director until 2016 by the 2013 AGMS held on June 24, 2013. He was previously Head of the Company's Operations Division (1997-1998) and Head of the Marketing Department (1998-2002), before taking up the position of Vice Marketing Director in 2002. He graduated from the Bandung Institute of Technology in 1987 with a degree in Civil Engineering, and earned a Master's in Management from Prasetiya Mulya Business School in 2002.

Hardjanto Agus Priambodo Independent Director / Corporate Secretary

Mr. Hardjanto Agus Priambodo was appointed as an Independent Director of the Company until 2017 by the 2014 AGMS held on May 21, 2014. He has also been the Company's Corporate Secretary since June 2013. After joining the Company in 2004, he headed various divisions before becoming Head of the Operations Directorate in Area II in June 2014. He graduated from the Bandung Institute of Technology in 1988 with a degree in Civil Engineering, and holds a Master's degree in Management from the PPM School of Management in 2006.

Sumber Daya Manusia

Human Resources

Kebijakan departemen Sumber Daya Manusia (*Human Resources*) di Perseroan adalah untuk menarik, mengembangkan dan mempertahankan karyawan berbakat yang memiliki kompetensi serta kualitas yang dibutuhkan Perseroan untuk mencapai tujuan-tujuan pertumbuhannya, dan untuk memastikan adanya regenerasi kepemimpinan yang baik untuk posisi-posisi senior di Perseroan. Sepanjang tahun 2015, kami tetap berinvestasi dalam mempersiapkan para karyawan menghadapi permintaan bisnis saat ini dan di masa yang akan datang, mengembangkan potensi mereka dengan mengadakan *in-house* dan *external training* serta melalui kesempatan belajar.

Program pelatihan dan pengembangan disesuaikan dengan kebutuhan unit bisnis, mengingat adanya permintaan yang beragam dari bisnis-bisnis kami yang berbeda.

Pada tahun 2015, Jaya Konstruksi merekrut sejumlah lulusan universitas untuk mengantisipasi perluasan bisnis seiring dengan investasi infrastruktur yang berkembang pesat. Sepanjang tahun 2015, Perseroan, bekerjasama dengan Universitas Pembangunan Jaya, mengembangkan program pengembangan pascasarjana yang lebih sistematis dan menarik meliputi aspek-aspek dari keseluruhan proses bisnis dalam kelas intensif selama 2 bulan. Program tersebut akan diimplementasikan per Februari 2016. Selain melalui program pascasarjana, Perseroan ingin memastikan bahwa para karyawan yang memiliki potensi kepemimpinan mendapatkan dukungan melalui pelatihan dan mentoring atau pelatihan sesuai kebutuhan mereka guna membahas tujuan pengembangan karir mereka dan kebutuhan organisasi. Kami juga terus mengadakan pelatihan rutin tentang kemampuan teknis, keselamatan dan berbagai kompetensi lunak (*soft competencies*) termasuk pelatihan motivasi di setiap level dalam Perseroan. Sebanyak 874 karyawan mengikuti pelatihan di tahun 2015.

Jaya Beton mengembangkan program-program *in-house training* untuk para karyawan di bidang operasional, pemasaran, perencanaan dan kontrol pada tahun 2015. Pelatihan-pelatihan tersebut disampaikan oleh manajer-manajer senior Jaya Beton dan Jaya Konstruksi serta pihak ketiga yang menyediakan jasa trainer. Sepanjang tahun 2015, Jaya Beton mempersingkat masa percobaan untuk para karyawan kontrak guna memastikan bahwa

The Company's human resources policy is aimed at attracting, developing and retaining talented employees who have the competencies and qualities the Company requires to achieve its growth objectives, and to ensure a smooth succession of excellent leaders in senior positions in the Company. Throughout 2015, we continued to invest in preparing our people to meet the existing and future demands of the business, and in developing their own potential, through a mix of in-house and external training and learning opportunities.

In line with the diverse demands of our different businesses, training and development programs are aligned with the needs of each business unit.

In 2015 Jaya Konstruksi recruited several new graduates in anticipation of an expansion of the business as infrastructure investment steps up. During the year the Company, in collaboration with Pembangunan Jaya University, developed a more systematic and attractive graduate development program that covers aspects of the entire business process in an intensive 2-month course. This will be implemented as of February 2016. As well as the graduate program, the Company seeks to ensure that employees with leadership potential receive support through general mentoring and training as well as customized training to address their career development objectives as well as organizational needs. We also continued to provide regular training on technical skills, safety and various soft competencies, including motivational training, at all levels of the Company. A total of 847 employees received training in 2015.

Jaya Beton developed in-house training programs for employees in the operational, marketing, planning and control divisions in 2015, which were delivered by senior managers in Jaya Beton and Jaya Konstruksi as well as third party providers. During the year Jaya Beton shortened the evaluation period for contracted employees to ensure that talented employees are recognized and taken on as permanent employees as soon as possible.

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

para karyawan bertalenta diakui keberadaannya dan diangkat menjadi karyawan tetap secepat mungkin. Selain itu, upah yang diberikan untuk level karyawan baru dan menengah dinaikkan agar lebih bersaing.

Jaya Teknik bekerjasama dengan agensi independen mengadakan penilaian untuk *talent pool* tahun 2015 dan mengidentifikasi calon kandidat untuk posisi-posisi penting di manajemen sebagai bagian dari rencana regenerasi. Perusahaan juga terus memperbaiki kualitas dan kemampuan para karyawan melalui pelatihan dan berbagai program pendidikan yang intensif dan berkelanjutan. Di tingkat manajerial, beberapa program eksternal ditawarkan, termasuk workshop manajemen tingkat lanjut, pelatihan keuangan, pengelolaan kinerja, dan pengelolaan proyek. Selain itu, pelatihan mengenai teknis dan pengetahuan produk diberikan oleh partner bisnis kami. Pelatihan-pelatihan internal mengenai teknis diadakan empat kali sepanjang tahun 2015 yang dihadiri oleh 85 orang. Sebanyak 118 orang menerima pelatihan Keselamatan Dasar dan JSA pada tahun 2015 dan 21 orang berpartisipasi dalam pelatihan pertolongan pertama dan latihan menghadapi kebakaran (*fire drill*) yang diadakan pada Juni 2015.

Jaya Trade juga mengadakan penilaian *Talent Pool* untuk regenerasi di tingkat manajerial pada Oktober 2015. Selain pelatihan teknis, pengetahuan tentang produk dan keselamatan, Perusahaan juga mengadakan program-program untuk mengembangkan kompetensi manajemen yang lebih luas, termasuk kemampuan berkomunikasi, keuangan, kepemimpinan, pengelolaan kinerja, hubungan industri, perekrutan dan penempatan, dan pengelolaan resiko bahaya.

Semua karyawan menjalani penilaian kinerja rutin berdasarkan Indikator Kinerja Utama (*Key Performance Indicators*) dan Indikator Perilaku Utama (*Key Behavior Indicators*) yang telah disepakati untuk hasil yang adil dan objektif. Hasil dari penilaian tersebut membantu manajemen dalam menentukan posisi yang tepat untuk karyawan di Perseroan serta kesempatan pelatihan, pengembangan dan promosi jabatan. Beasiswa untuk kesempatan mengikuti jenjang pendidikan yang lebih tinggi diberikan kepada karyawan yang memenuhi kriteria kinerja tertentu.

Di seluruh Group, penilaian dilakukan secara terus menerus guna meningkatkan kualitas lingkungan kerja dan meningkatkan kepuasan karyawan karena kami percaya bahwa hal ini berperan dalam peningkatan produktifitas dan *retention rates* yang lebih baik. Gaji dan tunjangan ditinjau secara rutin untuk memastikan gaji dan tunjangan yang diberikan tetap bersaing. Perseroan memberi jaminan sosial dan tunjangan kesehatan untuk semua karyawan dan keluarga mereka melalui BPJS Ketenagakerjaan, program pensiun, dan berbagai

In addition, salaries at the entry and middle levels were increased to make them more competitive.

In collaboration with an independent agency, Jaya Teknik conducted an assessment of its talent pool in 2015 and identified potential candidates for key positions at the management level as part of its succession plan. The company also continued to upgrade the quality and skills of its people through various intensive and continuous education programs and training. At the managerial level, several external programs were offered, including an advanced management workshop, finance training, performance management, project management and others as well as technical and product knowledge training from our business partners. Internal technical trainings were held four times in 2015 for a total of 85 people. A total of 118 people received Basic Safety and JSA training during the year and another 21 participants took part in fire drill and first aid training in June 2015.

Jaya Trade also conducted a Talent Pool assessment for a regeneration at the managerial level in October 2015. As well as regular technical, product knowledge and safety trainings, the company also organized programs to develop a wide range of management competencies, including communication skills, finance, leadership, performance management, industrial relations, recruitment and placement, and hazard risk management.

All employees undergo a regular performance assessment, which is based on agreed Key Performance Indicators (KPIs) and Key Behavior Indicators (KBIs) to ensure that it is fair and objective. The results help management to determine appropriate placement of the employee within the Company as well as training, development and promotion opportunities. Scholarships for further and higher education opportunities are awarded to employees who meet certain performance criteria.

Throughout the Group, measures are constantly taken to improve the quality of the work environment and enhance employee satisfaction, as we believe that this contributes to improved productivity and better retention rates. Compensation packages are regularly reviewed to ensure that they remain competitive. The Company provides social security and medical allowances for all employees and their families through BPJS Ketenagakerjaan, as well as a pension program and various other allowances and benefits. All applicable statutory provisions on

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

tunjangan serta manfaat. Perseroan menjunjung tinggi semua ketentuan perundang-undangan yang berlaku mengenai ketenagakerjaan, termasuk peraturan mengenai Upah Minimum Regional (UMR) di setiap area operasional kami.

Per 31 Desember 2015, Perseroan memiliki 1,611 karyawan dibandingkan dengan tahun 2014 yaitu 1,353 karyawan.

employment, including the regulations on the Regional Minimum Wage in each of our operational areas, are upheld by the Company.

As at 31 December 2015 the Company employed a total of 1,611 people, compared to 1,353 people in 2014.

Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Jabatan

The Company's Employee Composition Based on Managerial Level

Jabatan <i>Position</i>	2012		2013		2014		2015	
	Jumlah Total	Persentase Percentage	Jumlah Total	Persentase Percentage	Jumlah Total	Persentase Percentage	Jumlah Total	Persentase Percentage
Direksi <i>Board of Directors</i>	7	0.60%	8	0.66%	9	0.67%	9	0.56%
Direksi Perusahaan Anak <i>Subsidiaries' Board of Directors</i>	6	0.52%	4	0.33%	6	0.44%	6	0.37%
Ka. Div/ Ka. Dept <i>Div. Head/ Dept. Head</i>	23	1.97%	22	1.82%	26	1.92%	31	1.92%
Manajer <i>Manager</i>	143	12.27%	147	12.14%	170	12.56%	185	11.48%
Staff <i>Staff</i>	986	84.64%	1,030	85.05%	1,142	84.41%	1,380	85.66%
Jumlah / Total	1,165	100.00%	1,211	100.00%	1,353	100.00%	1,611	100.00%

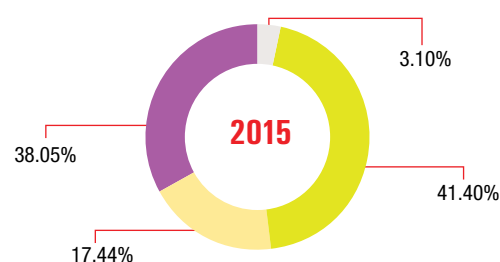
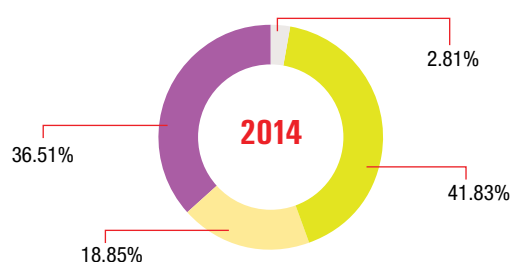
PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

Komposisi Karyawan Menurut Tingkat Pendidikan

The Company's Employee Composition Based on Educational Level

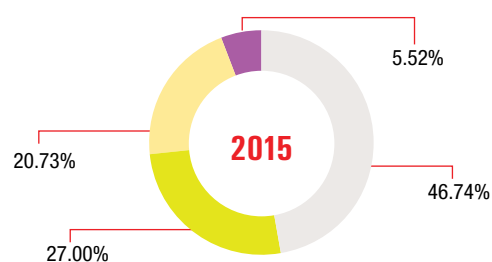
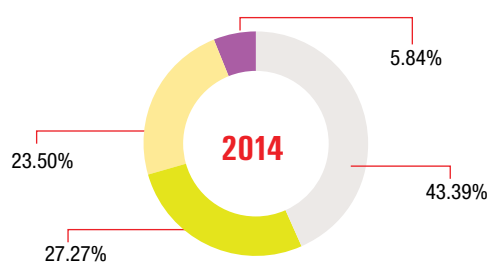
Tingkat Pendidikan	2012		2013		2014		2015	
Educational Level	Jumlah Total	Persentase Percentage	Jumlah Total	Persentase Percentage	Jumlah Total	Persentase Percentage	Jumlah Total	Persentase Percentage
Pascasarjana Master's Degree	38	3.26%	42	3.47%	38	2.81%	50	3.10%
Sarjana Bachelor's Degree	440	37.77%	475	39.22%	566	41.83%	667	41.40%
Diploma Diploma	208	17.85%	223	18.41%	255	18.85%	281	17.44%
Non Akademi High School	479	41.12%	471	38.89%	494	36.51%	613	38.05%
Jumlah / Total	1,165	100.00%	1,211	100.00%	1,353	100.00%	1,611	100.00%



Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Usia

The Company's Employee Composition Based on Age Group

Jenjang Usia	2012		2013		2014		2015	
Age Group	Jumlah Total	Persentase Percentage	Jumlah Total	Persentase Percentage	Jumlah Total	Persentase Percentage	Jumlah Total	Persentase Percentage
18 - 30 tahun / 18-30 years	416	35.71%	465	38.40%	587	43.39%	753	46.74%
31 - 40 tahun / 31-40 years	387	33.22%	385	31.79%	369	27.27%	435	27.00%
41 - 50 tahun / 41-50 years	306	26.27%	297	24.53%	318	23.50%	334	20.73%
di atas 50 tahun / Over 50 years	56	4.81%	64	5.28%	79	5.84%	89	5.52%
Jumlah / Total	1,165	100.00%	1,211	100.00%	1,353	100.00%	1,611	100.00%



Komposisi Pemegang Saham

Shareholders' Composition

Komposisi Kepemilikan Saham Perusahaan per 31 Desember 2015

The Company's Shareholder Composition as of December 31, 2015

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan %
Shareholders	Share Amount	Ownership Percentage %
PT Pembangunan Jaya	9,929,587,750	60.8859
UBS AG SINGAPORE NON-TREATY OMNIBUS ACCOUNT - 2091144090	860,820,665	5.2783
Masyarakat (Public) < 5%		
Lokal (Local)	3,118,608,435	19.1226
Asing (Foreign)	2,399,503,010	14.7132
Total Saham (Total Shares)	16,308,519,860	100.0000

Komposisi Kepemilikan Saham Komisaris & Direksi per 31 Desember 2015

Commissioners & Directors Shareholders Composition as of December 31, 2015

Pemegang Saham	Jabatan	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan %
Shareholders	Position	Share Amount	Ownership Percentage %
Dr. (HC) Ir. Ciputra	Presiden Komisaris	325,528,800	1.9961
Ir. Soekrisman	Komisaris	147,985,350	0.9074
Ir. Hiskak Secakusuma, MM	Komisaris	147,523,800	0.9046
Ir. Indra Satria, SE, MBA	Wakil Presiden Direktur	25,000,000	0.1533
Okky Dharmosetio	Wakil Presiden Direktur	9,000,000	0.0552
Ir. Umar Ganda, MBA	Wakil Presiden Direktur	8,750,000	0.0537
Ir. Ida Bagus Rajendra, MBA, PhD	Direktur	6,192,330	0.0380
Ir. Zali Yahya, MM	Direktur	6,000,000	0.0368

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

Daftar Anak Perusahaan

List of Subsidiaries

Komposisi Kepemilikan Saham Perusahaan per 31 Desember 2015

The Company's Shareholder Composition as of December 31, 2015

Nama Anak Perusahaan	Total Persentase Kepemilikan Saham	Bidang Usaha	Status Operasi
Name of Subsidiary	Share Ownership	Line of Business	Operating Status
PT Jaya Trade Indonesia	99.99%	Bidang perdagangan umum/Trading	Telah Beroperasi/ Operating
PT Jaya Beton Indonesia	99.90%	Produksi komponen barang bangunan dari Beton/ Concrete's Material Component Product	Telah Beroperasi/ Operating
PT Jaya Teknik Indonesia	99.99%	Bidang perdagangan umum, kontraktor mekanikal elektrikal/pemborongan dan jasa/ Trading, Mechanical Electrical, Contractor & Services	Telah Beroperasi/ Operating
PT Jaya Daido Concrete	88.76%	Produksi Komponen Barang Bangunan dari Beton/ Concrete's Material Component Product	Telah Beroperasi/ Operating
PT Jaya Konstruksi Pratama Tol	75.00%	Bidang Pembangunan dan Jasa/ Contractor and Services	Telah Beroperasi/ Operating

Guna melebarkan sayap bisnis, Perseroan telah mengakuisisi empat anak perusahaan langsung, yakni PT Jaya Trade Indonesia, PT Jaya Teknik Indonesia, PT Jaya Beton Indonesia dan PT Jaya Daido Concrete serta mengakuisisi beberapa perusahaan tidak langsung, yakni PT Jaya Gas Indonesia, PT Toba Gena Utama, PT Sarana Bitung Utama, PT Metroja Mandiri, PT Kenrope Utama, PT Sarana Merpati Utama, PT Adibaroto Nugratama, PT Adigas Jaya Pratama, PT Sarana Lampung Utama, PT Sarana Lombok Utama, PT Sarana Jambi Utama, PT Global Bitumen Utama dan PT Jaya Celcon Prima.

PT Jaya Trade Indonesia

PT Jaya Trade Indonesia ("JTI") merupakan entitas anak Perseroan yang didirikan pada tahun 1971. Ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi perdagangan umum dan usaha-usaha sebagai agen dan/atau wakil dari perusahaan-perusahaan lain di Indonesia maupun di luar Indonesia. JTI fokus pada kegiatan perdagangan dan distribusi Aspal, Liquid Petroleum Gas (LPG) dan Handling Equipment. Untuk meningkatkan kinerja dan kapasitas produksi, perusahaan memiliki Terminal aspal curah dan Filling LPG di posisi strategis di Indonesia.

As its business expansion, Company has acquired four direct subsidiaries: PT Jaya Trade Indonesia, PT Jaya Teknik Indonesia, PT Jaya Beton Indonesia and PT Jaya Daido Concrete. Since then, the Company has expanded its portfolio with the acquisition of several indirect subsidiaries: PT Jaya Gas Indonesia, PT Toba Gena Utama, PT Sarana Bitung Utama, PT Metroja Mandiri, PT Kenrope Utama, PT Sarana Merpati Utama, PT Adibaroto Nugratama, PT Adigas Jaya Pratama, PT Sarana Lampung Utama, PT Sarana Lombok Utama, PT Sarana Jambi Utama, PT Global Bitumen Utama and PT Jaya Celcon Prima.

PT Jaya Trade Indonesia

PT Jaya Trade Indonesia ("JTI") is the Company's subsidiary, established in 1971. The Company's scope of activities includes import, export, intercoastal trading, commission, acting as an agent and/or as a representative of other companies inside and outside Indonesia. JTI focuses on the activities of trade and asphalt distribution, Liquid Petroleum Gas (LPG) and Handling Equipment. To improve performance and production capacity, the company has bulk asphalt terminals and LPG filling stations in strategic locations in Indonesia.

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

PT Jaya Beton Indonesia

PT Jaya Beton Indonesia (“JBI”) didirikan pada tahun 1978 merupakan entitas anak Perseroan yang bergerak di bidang industri, perdagangan dan jasa. Kegiatan JBI fokus pada produksi dan memperdagangkan segala barang keperluan bangunan yang dibuat dari campuran beton serta melaksanakan pekerjaan jasa konstruksi bangunan gedung dan jalan. JBI membangun 4 pabrik beton di beberapa lokasi strategis untuk mendukung kegiatan bisnisnya.

PT Jaya Teknik Indonesia

PT Jaya Teknik Indonesia (“JTN”) merupakan entitas anak Perseroan yang bergerak di bidang perdagangan, pembangunan, jasa dan perindustrian yang didirikan pada tahun 1970. JTN fokus pada kegiatan konstruksi mekanikal elektrikal dan sebagai distributor berbagai produk mekanikal, elektrikal dan elektronik.

PT Jaya Daido Concrete

PT Jaya Daido Concrete (“JDC”) didirikan pada tahun 1990 merupakan entitas anak Perseroan. Kegiatan JDC fokus pada produksi *pile concrete pressure*, mengarahkan *pile concrete*, desain dan perencanaan *pile foundation*, pelaksana dan menganalisa pengujian muatan beban.

PT Jaya Beton Indonesia

PT Jaya Beton Indonesia (“JBI”) was established in 1978. This subsidiary of the Company is engaged in industry, trade and service. JBI focuses on the production and selling of materials made of concrete and the construction of buildings and roads. JBI has built 4 concrete plants in strategic locations to support its business activities.

PT Jaya Teknik Indonesia

PT Jaya Teknik Indonesia (“JTN”) is the Company’s subsidiary that mainly engages in trading, building, services and industry, and was established in 1970. JTN focuses on electrical and mechanical construction activities and is a distributor of various mechanical, electrical and electronic products.

PT Jaya Daido Concrete

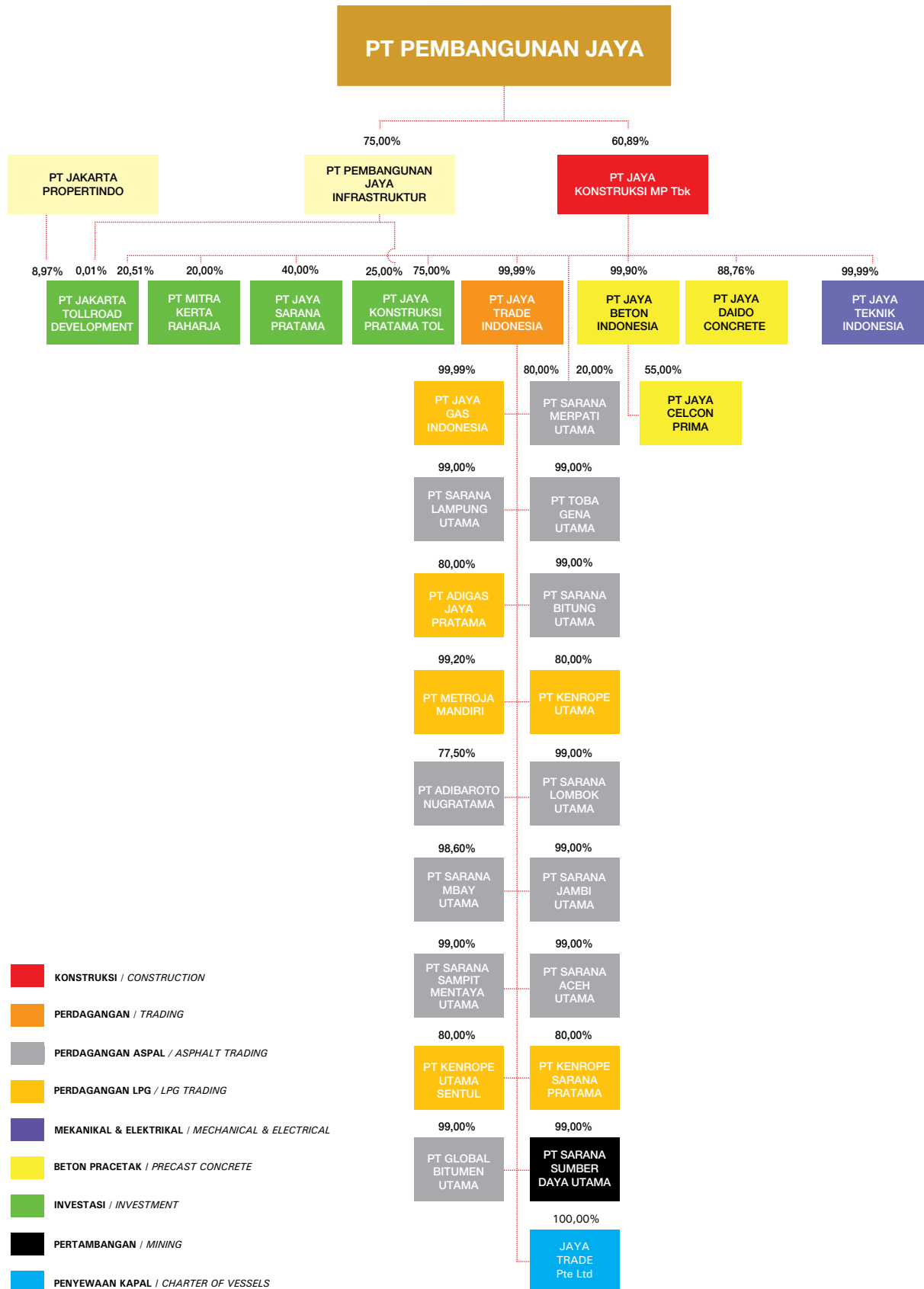
PT Jaya Daido Concrete (“JDC”) was established in 1990 as a subsidiary of Company. JDC focuses on the production of pile concrete pressure, directing pile concrete, design and planning of pile foundations, executing and analyzing load testing.

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

Struktur Perusahaan Anak Dan Asosiasi

Corporate Structure With Subsidiaries And Associates



Kronologis Pencatatan Saham

Stock Listing Chronology

Pencatatan Perdana	<i>Listed</i>	4 Desember 2007	
Jumlah Saham Perdana	<i>Number of Shares at IPO</i>	300,000,000	
Harga Saham Perdana	<i>IPO Price</i>	Rp.615,-	
<hr/>			
Penawaran Umum Terbatas I <i>Limited Public Offering I</i>			
Pencatatan	<i>Listed</i>	Juli 2013	
Jumlah Saham	<i>Number of Shares</i>	326,170,397	
Harga Pelaksanaan	<i>Exercise Price</i>	Rp.1,400,-	
<hr/>			
Stock Split	<i>Stock Split</i>	September 2013	September 2013
Rasio	<i>Ratio</i>	1:5 atau dari Rp.100,- per lembar saham menjadi Rp.20,- per lembar saham	1:5 or from Rp.100,- per share to Rp.20,- per share
<hr/>			
Jumlah Saham Saat Ini	<i>Current Number of Shares</i>	16,308,519,860	
Nilai Nominal Saat Ini	<i>Current Par Value</i>	Rp.20,-	
Bursa Saham	<i>Stock Exchange</i>	Bursa Efek Indonesia (<i>Indonesia Stock Exchange</i>)	

Lembaga Dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Capital Market And Supporting Institutions And Professionals

Akuntan Publik

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
Registered Public Accountants
Plaza ASIA, lantai 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190, Indonesia
Telp : 62-21-5140 1340
Faksimili : 62-21-5140 1350
Website : www.rsmindonesia.id

Public Accountant

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Partner
Registered Public Accountants
Plaza ASIA, 10th floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190, Indonesia
Phone : 62-21-5140 1340
Fax : 62-21-5140 1350
Website : www.rsmindonesia.id

Biro Administrasi Efek

PT Adimitra Jasa Korpora
Rukan Kirana Boutique Office
Jl. Kirana Avenue III Blok F3 No. 5 Kelapa Gading
Jakarta Utara 14250
Telp : 62-21-297 45222
Faksimili : 62-21-292 89961
Email : opr@adimitra-jk.co.id

Share Registrar Company

PT Adimitra Jasa Korpora
Rukan Kirana Boutique Office
Jl. Kirana Avenue III Blok F3 No. 5 Kelapa Gading
Jakarta Utara 14250
Phone : 62-21-297 45222
Fax : 62-21-292 89961
Email : opr@adimitra-jk.co.id

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

Notaris

Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn.
Menara Sudirman Lantai 18
Jl. Jend. Sudirman Kav. 60
Jakarta 12190, Indonesia
Telp : 62-21-520 4778
Faksimili : 62-21-520 4779 / 520 4780

Notary

Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn.
Menara Sudirman 18th floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 60
Jakarta 12190, Indonesia
Phone : 62-21-520 4778
Fax : 62-21-520 4779 / 520 4780

Konsultan Hukum

Makes & Partners Law Firm
Menara Batavia Lantai 7
Jl. K.H. Mas Mansyur Kav.126
Jakarta 10220, Indonesia
Telp : 62-21-574 7181 (Hunting)
Faksimili : 62-21-574 7180
Email : makes@makeslaw.com
Website : http://www.makeslaw.com

Legal Consultant

Makes & Partners Law Firm
Menara Batavia 7th Floor
Jl. K.H. Mas Mansyur Kav.126
Jakarta 10220, Indonesia
Phone : 62-21-574 7181 (Hunting)
Fax : 62-21-574 7180
Email : makes@makeslaw.com
Website : http://www.makeslaw.com

Biaya Lembaga & Profesi Penunjang Pasar Modal Tahun 2015

Fee of Capital Market and Supporting Institutions and Professionals 2015

Lembaga / Profesi	Biaya (Rp)*	Keterangan
<i>Institution / Professional</i>	<i>Fee (Rp)*</i>	<i>Notes</i>
Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	748,000,000	Biaya audit Laporan Keuangan Perseroan dan Entitas anak tahun 2015 <i>Fee for auditing financial statements of the Company and Subsidiaries 2015</i>
PT Adimitra Jasa Korpora	24,000,000	Biaya tahunan administrasi efek tahun 2015 <i>The annual fee for securities administration 2015</i>
Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn.	60,500,000	Biaya pembuatan akta RUPST dan RUPSLB Perseroan tahun 2015 <i>Fee for AGMS and EGMS deeds of the Company 2015</i>
Makes & Partners Law Firm	25,850,000	Biaya persiapan pelaksanaan RUPST dan RUPSLB Perseroan tahun 2015 <i>Fee for the preparation of the AGMS and EGMS of the Company 2015</i>

* termasuk PPN 10%

* including 10% VAT

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT ANALYSIS AND DISCUSSION

Tinjauan Operasi

Perekonomian Indonesia berada di bawah tekanan baik dari faktor eksternal maupun internal pada tahun 2015. Konsumsi dalam negeri pun dipengaruhi oleh keterlambatan pemerintah dalam pengeluaran untuk pembangunan infrastruktur, meskipun dana yang dialokasikan sesuai dengan tujuan, serta suku bunga yang tinggi bank sentral dan depresiasi berkelanjutan dari Rupiah. Sementara itu, kinerja ekspor Indonesia semakin melemah dengan penurunan harga minyak mentah, serta penurunan yang signifikan dalam permintaan untuk komoditas Indonesia, termasuk kelapa sawit, karena perlambatan ekonomi dunia. Hal ini memiliki efek buruk terhadap pengeluaran domestik sebagai produsen komoditas dengan menahan rencana ekspansi karena penurunan harga dan permintaan. Atas kendala tersebut, laju pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2015 turun menjadi 4.7%.

Hal ini menciptakan lingkungan operasi yang menantang bagi Perseroan. Penundaan belanja pemerintah dan reorganisasi Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan serta keterlambatan ratifikasi dari anggaran pemerintah provinsi Jakarta mengakibatkan beberapa proyek infrastruktur tertunda. Sementara itu, jatuhnya harga minyak dunia berdampak pada bisnis aspal dan LPG kami, karena harga aspal dan LPG terkait dengan harga minyak mentah Indonesia. Pada saat yang sama, bisnis pracetak dipengaruhi oleh penurunan permintaan dari sektor swasta, terutama sektor minyak kelapa sawit yang merupakan salah satu pelanggan utama Perseroan, di mana sektor swasta tersebut menangguhkan atau membatalkan rencana belanja modalnya.

Dalam situasi diatas, Perseroan membukukan pertumbuhan pendapatan negatif 1.30% year-on-year pada tahun 2015. Namun, peningkatan profitabilitas karena biaya bahan baku yang rendah dan peningkatan produktivitas memungkinkan Perseroan membukukan pertumbuhan laba tahun berjalan konsolidasi 7.05%.

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha

Konstruksi

Bisnis konstruksi dioperasikan oleh PT Jaya Konstruksi MP, Tbk. dan anak perusahaannya, PT Jaya Teknik Indonesia yang beroperasi di sektor transportasi, air dan listrik dan energi serta memiliki peranan penting di sektor komersial.

Pada 2015, kinerja memburuk akibat belanja infrastruktur yang tertunda, terutama iklim keuangan yang tidak kondusif serta faktor-faktor lain, termasuk keterlambatan dalam meratifikasi anggaran pemerintah provinsi Jakarta, yang berdampak pada penundaan beberapa proyek di kota. Selain itu, Perseroan menghadapi tantangan dalam kompetisi untuk proyek-proyek baru, karena berbagai

Operational Review

Indonesia's economy came under pressure from both external and internal factors in 2015. Domestic consumption was affected by the Government's delay in spending on infrastructure development, despite funds being allocated for that purpose, as well as the central bank's high interest rates and the ongoing depreciation of the Rupiah. Meanwhile, Indonesia's export performance was weakened by the decline in crude oil prices as well as a significant drop in demand for Indonesia's commodities, including palm oil, due to the slowdown of global economy. This also contributed to low domestic spending as commodity producers put expansion plans on hold due to falling prices and demand. Under all these constraints, Indonesia's economic growth rate in 2015 fell to 4.7%.

This created a challenging operating environment for the Company. Delayed Government spending as well as the reorganization of the Public Works and Housing Ministries and the late ratification of the Jakarta provincial government budget resulted in several infrastructure projects being put on hold. Meanwhile, the collapse in global oil prices impacted our asphalt and LPG businesses, as asphalt and LPG prices are linked to the Indonesian Crude Price. At the same time, the precast business was affected by a decline in demand from the private sector—particularly the palm oil sector, one of the Company's major customers—as companies deferred or cancelled their capex plans.

Under the above circumstances, the Company booked negative revenue growth of 1.30% year-on-year in 2015. However, improved profitability due to lower raw material costs and improvements in productivity enabled the Company to book a consolidated income for the year growth of 7.05%.

Operational Review By Business Segment

Construction

The construction business, which is operated by PT Jaya Konstruksi MP, Tbk. and its subsidiary, PT Jaya Teknik Indonesia, operates primarily in the transportation, water and power and energy sectors as well as having a strong presence in the commercial sector.

In 2015, performance suffered from the impact of delayed infrastructure spending, due principally to the uncondusive financial climate as well as other factors, including a delay in ratifying the Jakarta provincial government budget, which put several projects in the city on hold. In addition, the Company was facing a challenge in the competition for new projects due to competitive advantage. As a

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT ANALYSIS AND DISCUSSION

keunggulan yang dimiliki perusahaan kontraktor milik negara. Akibatnya, profitabilitas Perseroan menurun.

Pada 2015, kemajuan lebih lanjut dilakukan pada pembangunan sistem *Mass Rapid Transit* Jakarta, yang mana Perseroan memasok tiga paket, satu di atas dan dua bawah tanah, melalui pengaturan operasi gabungan. Pembangunan ini dijadwalkan selesai pada tahun 2018.

Perseroan juga terus membuat kemajuan pada pembangunan jalan Tol Akses Tanjung Priok, di mana Perseroan memiliki minat investasi pada proyek tersebut. Jalan ini diharapkan akan beroperasi pada tahun 2016, setelah penundaan karena proses pembebasan lahan yang panjang.

Perseroan juga mengharapkan untuk memberikan jasa konstruksi di masa depan untuk bisnis investasi Perseroan lainnya, termasuk proyek jalan tol dalam kota Jakarta yang dioperasikan oleh PT Jakarta Tollroad Development, dan sebuah pabrik pengolahan air dan infrastruktur terkait bisnis penyediaan air bersih yang dioperasikan oleh entitas anak Perseroan.

Anak perusahaan kami, PT Jaya Teknik Indonesia, berpartisipasi dalam segmen konstruksi sebagai kontraktor untuk sistem dan jasa mekanikal dan elektrikal. Perusahaan terus meningkatkan kekuatannya di sistem terminal bandara, memenangkan kontrak besar untuk memasok sistem pemeriksaan bagasi untuk Terminal baru 3 di Bandara Soekarno Hatta dan terus bekerja mencari peluang baru pada instalasi sistem penanganan bagasi untuk terminal bandara-bandara lainnya dari PT Angkasa Pura I dan PT Angkasa Pura II. PT Jaya Teknik Indonesia juga memenangkan kontrak dari Bank Indonesia.

Perseroan mengantisipasi pemulihan di segmen konstruksi di tahun 2016, karena pemerintah mempercepat belanja infrastruktur dan terus mendorong melalui reformasi ekonomi yang diharapkan untuk menarik investasi. Untuk mengantisipasi peningkatan permintaan, Jaya Konstruksi meningkatkan tenaga kerja dan pelatihan intensif pada tahun 2015.

Perdagangan Aspal

Bisnis aspal Perseroan dioperasikan oleh PT Jaya Trade Indonesia, salah satu dari distributor terbesar dalam negeri untuk aspal curah dan drum.

Meskipun penurunan harga minyak mentah pada tahun 2015 menurunkan harga jual aspal, margin meningkat, yang mengakibatkan peningkatan profitabilitas PT Jaya Trade Indonesia.

Permintaan yang tinggi pada tahun 2015, perusahaan melakukan sejumlah inisiatif untuk memperluas bisnis, termasuk meningkatkan investasinya di armada

result, the Company's profitability declined.

In 2015, further progress was made on the construction of the Jakarta Mass Rapid Transit System, for which the Company is supplying three packages, one elevated and two underground, through a joint operation arrangement. The work is scheduled to finish in 2018.

The Company also continued to make progress on the construction of the Tanjung Priok Access Toll road, in which it also has an investment interest. The road is expected to be operational in 2016, following delays due to the lengthy land clearing process.

The Company is also expecting to deliver construction services in future for the Company's other investment businesses, including the Jakarta inner city toll road project operated by PT Jakarta Tollroad Development, and a water treatment plant and related infrastructure for the clean water supply business operated by Company's subsidiary.

Our subsidiary, PT Jaya Teknik Indonesia, participates in the construction segment as a contractor for mechanical and electrical systems and services. The company continued to leverage its strength in airport terminal systems, winning a major contract to supply the Hold Baggage Screening system for the new Terminal 3 at Soekarno Hatta Airport, while continuing work to find new opportunities on the installation of the baggage handling system for other airports owned by PT Angkasa Pura I and PT Angkasa Pura II. PT Jaya Teknik Indonesia also won a contract from Bank Indonesia.

The Company is anticipating a recovery in the construction segment in 2016, as the Government accelerates infrastructure spending and continues to push through economic reforms that are expected to attract investment. In anticipation of increased demand, Jaya Konstruksi increased its workforce and intensified training in 2015.

Asphalt Trading

The Company's asphalt trading business is operated by PT Jaya Trade Indonesia, one of the country's largest distributors of bulk and drum asphalt.

Although the decline in crude oil prices in 2015 drove down the asphalt selling price, margins increased, resulting in an improvement in PT Jaya Trade Indonesia's profitability.

Demand remained buoyant in 2015, and the company undertook a number of initiatives to expand the business, including increasing its investment in the bulk asphalt

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT ANALYSIS AND DISCUSSION

transportasi aspal curah dan meningkatkan kapasitas penyimpanan aspal di terminal Medan. Perusahaan juga mulai mengangkut aspal curah langsung dari kilang aspal curah Pertamina di Cilacap. Inisiatif lain adalah perluasan pasar ekspor Jaya Trade untuk Timor Leste dari Terminal aspal curah di Kupang.

Dalam mengantisipasi meningkatnya permintaan proyek-proyek pembangunan infrastruktur yang akan dimulai, Jaya Trade akan berinvestasi dalam ekspansi kapasitas lebih lanjut pada tahun 2016 dengan penambahan dua terminal aspal curah, dan akan menjajaki kemungkinan penyewaan terminal aspal curah dari PT Pelindo.

Penyewaan Kapal

Perseroan memasuki bisnis penyewaan kapal pada tahun 2014 melalui anak perusahaannya, Jaya Trade Pte Ltd, dengan berinvestasi dalam tanker aspal. Perusahaan sudah melihat laba atas investasinya dengan menciptakan keuntungan bisnis pada tahun 2015, tahun pertama beroperasi. Jaya Trade menggunakan tanker untuk tujuan sendiri, jika diperlukan, atas dasar *spot charter*.

Perdagangan LPG

Bisnis perdagangan dan instalasi gas dioperasikan oleh PT Jaya Trade Indonesia dan anak perusahaannya PT Jaya Gas Indonesia yang menjual LPG dan menyediakan jasa pada jaringan pipa dan utilitas gas; dan PT Kenrope Utama, PT Kenrope Sarana Pratama dan PT Kenrope Utama Sentul, yang mengoperasikan stasiun pengisian LPG di Bekasi dan Sentul, Bogor.

Karena harga LPG terkait dengan harga minyak, bisnis LPG dipengaruhi oleh penurunan yang signifikan dalam harga minyak mentah Indonesia di 2016. Bisnis LPG juga mengalami penurunan permintaan LPG bulk dari pelanggan industri ketika gas alam dalam pipa disediakan oleh perusahaan gas negara, PGN, menjadi lebih banyak tersedia.

Handling Equipment

PT Jaya Trade Indonesia adalah mitra resmi di Indonesia untuk merek-merek besar premium *handling equipment* dan peralatan utama, termasuk Yale dan PowerPlus.

Impor peralatan utama perusahaan terkena depresiasi yang signifikan dari Rupiah terhadap dolar AS pada tahun 2015, yang mempengaruhi keputusan investasi dari pelanggan, sehingga penjualan *handling equipment* mengalami penurunan.

Beton Pracetak

Bisnis beton pracetak dioperasikan oleh anak perusahaan kami PT Jaya Beton Indonesia (JBI) dan PT Jaya Daido

transportation fleet and expanding asphalt storage capacity at the Medan terminal. The company also began transporting bulk asphalt direct from Pertamina's bulk asphalt refinery in Cilacap. Another initiative was the expansion of Jaya Trade's export market to Timor Leste from its bulk asphalt Terminal in Kupang.

In anticipation increasing demand as infrastructure development projects get underway, Jaya Trade will invest in further capacity expansion in 2016 with the addition of two more bulk asphalt terminals, and will explore the possibility of leasing bulk asphalt terminals from PT Pelindo.

Vessel Charter

The Company entered vessel charter business in 2014 through our subsidiary, Jaya Trade Pte Ltd, by investing in an asphalt tanker. The Company is already seeing a return on its investment as the business made a profit in 2015, its first year of operation. Jaya Trade has the use of the tanker for its own purposes, when required, on a spot charter basis.

LPG Trading

The gas trading and installation business is operated by PT Jaya Trade Indonesia and its subsidiaries PT Jaya Gas Indonesia, which distributes LPG and provides gas piping and gas utilities installation services; and PT Kenrope Utama, PT Kenrope Sarana Pratama and PT Kenrope Utama Sentul, which operate LPG filling plants in Bekasi and Sentul, Bogor.

As LPG prices are linked to oil prices, the LPG business was affected by the significant decline in the Indonesian Crude Price in 2016. The business also experienced a reduction in demand for bulk LPG from industry customers as piped natural gas supplied by the state gas company, PGN, became more widely available.

Handling Equipment

PT Jaya Trade Indonesia is the official partner in Indonesia for several premium handling and heavy equipment brands, including Yale and PowerPlus.

The company's equipment imports were exposed to the significant depreciation of the Rupiah against the US dollar in 2015, that influenced customers' investment decisions and prompted a decline in handling equipment sales.

Precast Concrete

The precast concrete business is operated by our subsidiaries PT Jaya Beton Indonesia (JBI) and PT Jaya

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT ANALYSIS AND DISCUSSION

Concrete, yang memproduksi *concrete piles, poles, girders, pipes, hollow slabs dan tetrapods*.

Bisnis beton pracetak secara signifikan dipengaruhi oleh perlambatan ekonomi di Indonesia sebagai pelanggan utama mengurangi produksi mereka dan menunda atau membatalkan belanja modal proyek. Hal ini terutama terlihat di sektor perkebunan, karena turunnya harga komoditas dan permintaan menyebabkan keterlambatan dalam pembangunan pabrik minyak dan tangki penyimpanan yang dimiliki oleh produsen CPO. Proyek yang berhubungan dengan produksi *biosolar* juga tertunda karena harga minyak mentah turun drastis. Selain itu, perusahaan menghadapi persaingan yang agresif dari bisnis pracetak yang didirikan oleh kontraktor BUMN yang sebelumnya adalah pelanggan utama perusahaan, dan menyebabkan Jaya Beton kehilangan pangsa pasar.

Akibatnya, pendapatan dan laba kotor bisnis beton pracetak mengalami penurunan pada tahun 2015, terhadap periode sebelumnya. Bisnis pracetak terus memperkuat sinergi dengan Jaya Konstruksi pada beberapa proyek-proyek besar, termasuk proyek Tol Akses Tanjung Priok Road, proyek *Mass Rapit Transit* Jakarta, proyek JEDI dan proyek infrastruktur lainnya di Jakarta, Bandung dan Sumatera. Pabrik baru PT Jaya Beton Indonesia di Sadang, Jawa Barat, ditugaskan pada tahun 2015, memberikan dorongan besar dalam kapasitas. Pabrik Sadang memproduksi *box girders, I girders, sheet piles, spun piles dan movable concrete barriers*.

Pada tahun 2016 kami berharap untuk melihat peluang yang cukup besar untuk segmen pracetak, khususnya melalui pengaturan pasokan bersama dengan pabrik-pabrik pracetak lainnya, jika pemerintah tetap pada komitmennya untuk meningkatkan belanja infrastruktur dan permintaan dari sektor manufaktur CPO pulih. Selain itu, inisiatif pembangunan infrastruktur listrik Pemerintah diharapkan dapat menghasilkan permintaan yang kuat untuk tiang listrik beton di 2016.

Kapasitas produksi tambahan yang disampaikan oleh pabrik Sadang dan pipa produk baru menempatkan bisnis dalam posisi yang kuat untuk memenuhi permintaan yang diantisipasi.

Bisnis Investasi

Perseroan berusaha untuk mendiversifikasi aliran pendapatan dengan membangun portofolio investasi bisnis yang akan memungkinkan untuk memanfaatkan kompetensi intinya yang berpartisipasi sebagai pemilik dan operator. Perseroan telah memperluas kemampuan di sektor infrastruktur transportasi melalui investasi di jalan tol akses Tanjung Priok melalui anak usahanya, PT Jaya Konstruksi Pratama Tol (JKPT), perusahaan patungan dengan PT Pembangunan Jaya Infrastruktur. Pada 2015,

Daido Concrete, which produce concrete piles, poles, girders, pipes, hollow slabs and tetrapods.

The business was significantly impacted by the economic slowdown in Indonesia as major customers cut back their production and postponed or cancelled capex projects. This was particularly apparent in the plantation sector, as falling commodity prices and demand led to delays in the construction of oil mills and storage tanks owned by CPO producers. Projects related to biosolar production were also put on hold as crude oil prices plummeted. In addition, the business faced aggressive competition from precast businesses established by state-owned contractors that were previously among the Company's key customers, causing Jaya Beton to lose market share.

As a result, precast concrete business revenue and gross profit in 2015, respectively, against the prior period. The precast business continued to strengthen the synergy with Jaya Konstruksi on several major projects, including the Tanjung Priok Access Toll Road project, the Jakarta Mass Rapit Transit project, the JEDI project and other infrastructure projects in Jakarta, Bandung and Sumatera. PT Jaya Beton Indonesia's new plant in Sadang, West Java, was commissioned in 2015, delivering a substantial boost in capacity. The Sadang factory produces box girders, I girders, sheet piles, spun piles and movable concrete barriers.

In 2016 we expect to see substantial opportunities for the precast segment, particularly through joint supply arrangements with other precast factories, if the Government delivers on its commitment to ramp up infrastructure spending and demand from the CPO manufacturing sector recovers. In addition, the Government's electricity infrastructure development initiative is expected to generate strong demand for concrete electricity poles in 2016.

The additional production capacity delivered by the Sadang factory and a pipeline of new products puts the business in a strong position to meet the anticipated demand.

Investment Businesses

The Company is seeking to diversify its revenue streams by building an investment portfolio of businesses that will enable it to leverage its core competencies while participating as an owner and operator. The Company has expanded its capabilities in the transportation infrastructure sector through its investment in the Tanjung Priok access toll road through its subsidiary, PT Jaya Konstruksi Pratama Tol (JKPT), a joint venture with PT Pembangunan Jaya Infrastruktur. In 2015, the Company

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT ANALYSIS AND DISCUSSION

Perusahaan meningkatkan investasinya di JKPT. Jalan ini diharapkan dibuka pada tahun 2016, di mana JKPT akan berpartisipasi sebagai pemegang konsesi dengan pangsa di pendapatan biaya tol.

Joint venture lain, PT Jakarta Tollroad Development, didirikan untuk berpartisipasi dalam proyek jalan tol dalam kota yang direncanakan di Jakarta. Proyek ini diharapkan untuk terus berjalan setelah proses pembukaan lahan selesai.

Perseroan juga telah mulai beroperasi di bisnis penyediaan air bersih melalui perusahaan patungan, dimana Perseroan merupakan pemegang saham mayoritas. Proyek awal akan melibatkan pembangunan pabrik pengolahan air dan pasokan infrastruktur.

Kualitas dan Layanan Pelanggan

Perseroan berusaha untuk menjadi mitra pilihan bagi pelanggan dengan mengintegrasikan kemampuan kami sepanjang rantai pasokan infrastruktur untuk memberikan solusi-solusi komprehensif bernilai tambah. Kami bertujuan untuk mendirikan dan membangun hubungan jangka panjang dengan pelanggan kami, mitra usaha patungan, pemasok dan subkontraktor melalui keterlibatan konstruktif yang memungkinkan kita untuk lebih memahami tujuan mereka dan akhirnya menemukan dan melampaui harapan mereka.

Kami berusaha untuk terus meningkatkan standar layanan pelanggan kami melalui inovasi, peningkatan kualitas dan pelaksanaan dan penyelesaian proyek tepat waktu. Untuk mengidentifikasi area untuk perbaikan, kami menganalisis umpan balik pelanggan pada kualitas produk dan kinerja kami serta hasil survei kepuasan pelanggan tahunan kami dilakukan oleh penilai independen. Dalam mengevaluasi kinerja, kami juga memperhitungkan pangsa pasar, klaim garansi pemeliharaan dan penghargaan dan pengakuan dari asosiasi industri, mitra dan kelompok konsumen.

Prospek dan Strategi 2016

Prospek usaha Perseroan selama 12 bulan mendatang adalah optimis. Setelah banyak penundaan, proyek-proyek infrastruktur yang dipimpin pemerintah dimulai menjelang akhir tahun 2015, dan pembayaran diharapkan untuk dipercepat pada tahun 2016. Seiring dengan stimulus dan reformasi paket ekonomi Pemerintah dirilis pada akhir tahun 2015, diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan menyebabkan peningkatan dalam konsumsi domestik. Selain itu, penundaan pada tahun 2015 telah meninggalkan backlog signifikan dari proyek baik di sektor publik dan swasta. Bidang prioritas untuk pembangunan termasuk infrastruktur perkotaan, pelabuhan, dan infrastruktur penyediaan air, termasuk bendungan, yang merupakan daerah di mana Perseroan telah terbukti kemampuannya di bidang konstruksi.

increased its investment in JKPT. The road is expected to open in 2016, at which time JKPT will participate as a concession holder with a share in the toll fee income.

Another joint venture, PT Jakarta Tollroad Development, was established to participate in the planned inner city toll road project in Jakarta. This project is expected to go ahead once the land clearing process is complete.

The Company has also begun operating in the clean water supply business through a joint venture company, in which the Company is the majority shareholder. The initial project will involve the construction of a water treatment plant and supply infrastructure.

Customer Service and Quality

The Company seeks to be the partner of choice for customers by integrating our capabilities along infrastructure supply chain to deliver comprehensive, value-added solutions. We aim to establish and build longstanding relationships with our customers, joint venture partners, suppliers and subcontractors through a constructive engagement that enables us to better understand their objectives and ultimately meet and go beyond their expectations.

We seek to continuously raise the standard of our customer service through innovation, improvements in quality and the timely execution and completion of projects. To identify areas for improvement, we analyse customer feedback on the quality of our products and performance as well as the results of our annual customer satisfaction surveys undertaken by independent assessors. In evaluating our performance we also take into account our market share, maintenance warranty claims and awards and acknowledgements from industry associations, partners and consumer groups.

Prospects and Strategy for 2016

The outlook for the Company's business over the coming 12 months is optimistic. After much delay, Government-led infrastructure projects began to pick up towards the end of 2015, and disbursements are expected to accelerate in 2016. In tandem with the Government's economic stimulus and reform packages released at the end of 2015, this is expected to drive economic growth and lead to an upturn in domestic consumption. Moreover, the delays in 2015 have left a significant backlog of projects in both the public and private sectors. Priority areas for development include urban infrastructure, ports, and water supply infrastructure, including dams, which are areas where the Company has proven construction capabilities.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT ANALYSIS AND DISCUSSION

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, kami berharap untuk melihat lebih banyak kesempatan bagi Perseroan di 2016, khususnya di segmen konstruksi, teknik dan beton pracetak.

Pada sisi negatifnya, kami berharap untuk melihat persaingan yang semakin agresif untuk tender utama dari perusahaan milik negara.

Tujuan strategis kami pada tahun 2016 sebagai berikut:

- Memanfaatkan kekuatan kami di jalan, jalan tol, jembatan dan jalan layang.
- Meningkatkan berbagai produk beton pracetak dan memperluas aspal dan kapasitas produksi beton untuk menangkap peluang pasar yang lebih luas.
- Mencari kemitraan dengan kontraktor perusahaan milik negara melalui kontrak kerjasama operasi pada proyek-proyek besar.
- Memperkuat kekuatan baru dalam bisnis penyediaan air.
- Mencari bisnis baru yang potensial yang menghasilkan pendapatan berulang, terutama dengan memanfaatkan keahlian kami dalam infrastruktur perkotaan, jasa pemeliharaan dan sistem terminal bandara.
- Mencari peluang investasi potensial yang selaras dengan kompetensi inti kami.

Analisa Kinerja Keuangan Komprehensif

Analisis dan pembahasan kinerja keuangan ini dibuat berdasarkan informasi yang diperoleh dari Laporan Keuangan Konsolidasi PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan RSM Indonesia yang ditunjuk Perseroan. Laporan Keuangan Perseroan telah memperoleh opini wajar.

Aset Lancar, Aset Tidak Lancar, dan Total Aset

TOTAL ASET

Hingga tanggal 31 Desember 2015, total aset Perseroan tercatat sebesar Rp 3,776.0 milyar, yang terdiri dari 74.05% aset lancar dan 25.95% aset tidak lancar. Nilai total aset tersebut mengalami penurunan sebesar 1.76% dari tahun 2014 yang tercatat sebesar Rp 3,843.6 milyar. Hal ini disebabkan terutama karena adanya penurunan aset lancar sebesar 3.44%.

Aset Lancar

Total aset lancar Perseroan turun 3.44% menjadi Rp 2,796.3 milyar pada tahun 2015 dari Rp 2,896.0 milyar pada tahun 2014. Penurunan ini terutama disebabkan adanya penurunan tagihan bruto kepada pemberi kerja, aset keuangan lancar lainnya, persediaan dan uang muka.

Taking these factors into account, we expect to see more opportunities for the Company in 2016, particularly in the construction, engineering and precast concrete segments.

On the downside, we expect to see increasingly aggressive competition for major tenders from state-owned enterprises.

Our key strategic objectives in 2016 with therefore be as follows:

- *Leverage our backbone in roads, toll roads, bridges and flyovers.*
- *Increase the variety of pre-cast concrete products and expand asphalt and concrete production capacity to capture broader market opportunities.*
- *Seek out partnerships with state-owned enterprise contractors through joint operation contracts on major projects.*
- *Strengthen our new backbone in the water supply business.*
- *Seek out potential new business that offers opportunities for recurring income, particularly by leveraging our expertise in urban infrastructure, maintenance services and airport terminal systems.*
- *Explore potential investment opportunities that are aligned with our core competencies.*

Comprehensive Analysis of Financial Performance

This analysis and discussion of financial performance is based on information obtained from the Consolidated Financial Statements of PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk for the year ended December 31, 2015, which have been audited by Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Partner RSM Indonesia, the public accounting firm appointed by the Company. The Company's Financial Statements were given an unqualified opinion.

Current Assets, Non-Current Assets, and Total Assets

TOTAL ASSETS

As of December 31, 2015, the Company's total assets stood at Rp 3,776.0 billion, comprising 74.05% current assets and 25.95% non-current assets. The total asset value decreased by 1.76% from Rp 3,843.6 billion in 2014. This was mainly due to a decline of 3.44% in current assets.

Current Assets

The Company's total current assets decrease by 3.44% to Rp 2,796.3 billion in 2015 from Rp 2,896.0 billion in 2014. The decrease was primarily due to a decrease in gross amounts due from customers, other current financial assets, inventories and advances.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT ANALYSIS AND DISCUSSION

a. Kas dan Setara Kas

Pada tahun 2015, kas dan setara kas Perseroan tercatat sebesar Rp 578.9 milyar, naik 27.60% dari tahun 2014 yang tercatat sebesar Rp 453.7 milyar. Pos ini terdiri dari kas sebesar Rp 20.6 milyar dan setara kas bank sebesar Rp 75.5 milyar, dalam simpanan di 31 akun bank yang berbeda dengan komposisi 58.61 % Rupiah, 41.36 % USD, dan sisanya dalam bentuk mata uang JPY dan SGD. Setara kas juga tersimpan dalam bentuk deposito berjangka dalam mata uang Rupiah dengan jangka waktu 1 bulan pada 8 bank/akun bank yang berbeda, dengan suku bunga rata-rata 5.00%-11.25% per bulan. Jumlah setara kas deposito berjangka pada tahun 2015 tercatat sebesar Rp 482.8 milyar, mengalami peningkatan sebesar 22.55% dibandingkan dengan tahun 2014 yang tercatat sebesar Rp 394.0 milyar.

b. Piutang Usaha

Piutang usaha Perseroan pada tahun 2015 tercatat sebesar Rp 775.4 milyar mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar Rp 788.6 milyar. Komposisi piutang tahun 2015 terdiri dari 13.43% pihak yang berelasi dan 86.57% pihak ketiga. Sesuai dengan PSAK 50 dan 55, Perseroan telah melakukan penyisihan kerugian dan penurunan nilai piutang usaha pihak ketiga pada tahun 2015 sebesar Rp 54.2 milyar dan 2014 sebesar Rp 38.9 milyar. Manajemen berpendapat bahwa nilai penyisihan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan penurunan nilai piutang tak tertagih.

Piutang usaha pihak yang berelasi tahun 2015 adalah sebesar Rp 104.1 milyar, naik 7.02% dari Rp 97.3 milyar pada tahun 2014. Sedangkan Piutang usaha pihak ketiga setelah dikurangi penurunan nilai piutang adalah sebesar Rp 671.3 milyar, turun 2.91% dari Rp 691.4 milyar pada tahun 2014.

c. Piutang Retensi

Piutang Retensi merupakan jaminan atas pekerjaan yang dilakukan Perseroan yang akan diterima setelah masa jaminan berakhir naik di tahun 2015 sebesar Rp 46.4 milyar, sedangkan di tahun 2014 sebesar Rp 7.5 milyar mengalami kenaikan sebesar 519.12%. Peningkatan proyek yang sudah selesai menjadi penyebab meningkatnya Piutang Retensi.

d. Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja

Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja atas pekerjaan kontrak konstruksi dalam pelaksanaan pada tahun 2015 sebesar Rp 546.0 milyar turun 31.04% dari tahun 2014 sebesar Rp 791.7 milyar. Penurunan saldo Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja menggambarkan adanya perbaikan dalam hal penagihan kepada pemberi kerja di tahun 2015.

a. Cash and Cash Equivalents

In 2015, cash and cash equivalents stood at Rp 578.9 billion, up 27.60% from Rp 453.7 billion in 2014. This post consists of Rp 20.6 billion in cash and Rp 75.5 billion in bank cash equivalents in deposits in 31 bank accounts, of which 58.61 % is denominated in Rupiah, 41.36 % in USD, and the rest is in the form of currency JPY and SGD. Cash equivalents are also deposits with a 1 month-period at 8 different banks/ bank account, with interest rate ranging from 5.00%-11.25% per month. The Company's cash equivalent - time deposits in 2015 came to Rp 482.8 billion, an increase of 22.55% compared to 2014 which was Rp 394.0 billion.

b. Accounts Receivable

The Company recorded trade accounts receivable of Rp 775.4 billion in 2015, down from Rp 788.6 billion in 2014. Accounts receivable in 2015 consisted of 13.43% from related parties and 86.57% from third parties. In accordance with SFAS 50 and 55, the Company made provision for impairment losses and third party trade receivables amounted to Rp 54.2 billion in 2015 and amounting to Rp 38.9 billion in 2014. Management believes that the allowance is sufficient to cover the possible impairment of bad debts.

The accounts receivable from related parties in 2015 amounted to Rp 104.1 billion, up 7.02% from Rp 97.3 billion in 2014. Third party trade receivables net of impairment amounted to Rp 671.3 billion, down 2.91% from Rp 691.4 billion in 2014.

c. Retention Receivables

Retention receivables, which are guarantee for the work carried out by the Company which will be received after the warranty period expires, increased to Rp 46.4 billion in 2015 from Rp 7.5 billion in 2014, an increase of 519.12%. This was due to an increase in projects completed

d. Gross Amount Due from Customers

Gross amounts due from customers for the execution of construction contracts in 2015 amounted to Rp 546.0 billion, down 31.04% from Rp 791.7 milyar in 2014. The decline reflected an improvement in billing to customers in 2015.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT ANALYSIS AND DISCUSSION

Aset Tidak Lancar

Jumlah aset tidak lancar per 31 Desember 2015 naik 3.39% menjadi Rp 979.7 milyar dari Rp 947.6 milyar pada 31 Desember 2014. Peningkatan pada aset tidak lancar terutama disebabkan adanya kenaikan investasi ventura terutama disebabkan adanya kenaikan investasi ventura bersama 14.92% dan perolehan aset tetap sebesar 6.82%.

Non-Current Assets

Total non-current assets as at December 31, 2015 rose 3.39% to Rp 979.7 billion from Rp 947.6 billion as at December 31, 2014. The increase in non-current assets was particularly due to the increase in Investments In Joint Ventures amounted 14.92% and the acquisition of fixed assets amounting to 6.82%.

Tabel Total Aset

Dalam Miliar Rp

Table of Total Assets

In Billion Rp

Uraian	2015	2014	Pertumbuhan
Description			Growth
Kas dan Setara Kas / Cash and Cash Equivalents	578.9	453.7	27.60%
Piutang Usaha / Accounts Receivable	775.4	788.6	-1.68%
Piutang Retensi / Retention Receivables	46.4	7.5	519.12%
Tagihan Bruto Kepada Pemberi Kerja / Gross Amount Due from Customers	546.0	791.7	-31.04%
Aset Keuangan Lancar Lainnya / Others Current Financial Assets	10.7	14.1	-24.16%
Persediaan / Inventories	239.9	270.1	-11.17%
Uang Muka Pada Ventura Bersama / Advance in Joint Ventures	240.0	196.8	21.93%
Uang Muka / Advances	263.3	295.0	-10.76%
Biaya Dibayar di Muka / Prepaid Expenses	10.2	7.9	29.49%
Pajak Dibayar di Muka / Prepaid Taxes	85.5	70.6	21.08%
Total Aset Lancar / Total Current Assets	2,796.3	2,896.0	-3.44%
Aset Pajak Tangguhan / Deferred Tax Assets	29.4	28.2	4.49%
Investasi Pada Ventura Bersama / Investment in Joint Ventures	52.4	45.6	14.92%
Investasi Pada Entitas Asosiasi / Investment in Associates	178.5	174.7	2.18%
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya / Other Non Current Financial Assets	4.5	4.5	0.00%
Aset Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan / Fixed Assets - net of accumulated depreciation	673.0	630.0	6.82%
Goodwill - Bersih / Goodwill - Net	25.1	25.1	0.00%
Aset Lain-lain / Other Assets	16.7	39.5	-57.62%
Total Aset Tidak Lancar / Total Non-Current Assets	979.7	947.6	3.39%
TOTAL ASET / TOTAL ASSETS	3,776.0	3,843.6	-1.76%

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT ANALYSIS AND DISCUSSION

Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan Total liabilitas

TOTAL LIABILITAS

Total liabilitas Perseroan per 31 Desember 2015 turun 11.86% menjadi Rp 1,832.1 milyar dari Rp 2,078.6 milyar pada tahun 2014. Nilai tersebut terdiri dari liabilitas jangka pendek sebesar Rp 1,560.9 milyar dan liabilitas jangka panjang sebesar Rp 271.2 milyar.

Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas jangka pendek per 31 Desember 2015 turun 16.18% menjadi Rp 1,560.9 milyar dari Rp 1,862.3 milyar pada tahun 2014. Komposisi kewajiban lancar adalah utang usaha 23.22%, utang bank 25.91%, utang pajak 5.35%, beban masih harus dibayar 22.06%, pendapatan diterima dimuka 9.60%, kewajiban bruto pada pemberi kerja 7.37% dan utang lain-lain 6.50%.

- a. Utang Usaha
Perseroan mencatat utang usaha pada tahun 2015 sebesar Rp 362.4 milyar atau naik sebesar 12.74% dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar Rp 321.4 milyar.
- b. Utang Bank
Utang Bank tercatat turun sebesar 28.33% dari Rp 564.2 milyar pada tahun 2014 menjadi Rp 404.4 milyar pada tahun 2015.
- c. Utang Pajak
Utang Pajak terdiri dari utang pajak penghasilan dan PPN. Pada tahun 2015, utang pajak naik 58.18% dari Rp 52.8 milyar pada tahun 2014 menjadi Rp 83.4 milyar pada tahun 2015.
- d. Beban Masih Harus Dibayar
Beban masih harus dibayar dari Rp 526.5 milyar pada tahun 2014 menjadi Rp 344.4 milyar pada tahun 2015, mengalami penurunan sebesar 34.59%. Beban Masih Harus Dibayar atau Beban Akrua merupakan beban yang terutang pada akhir periode karena adanya pekerjaan proyek.
- e. Pendapatan Diterima Dimuka
Pendapatan Diterima Dimuka mengalami penurunan sebesar 8.26% dari Rp 163.3 milyar pada tahun 2014 menjadi Rp 149.8 milyar pada tahun 2015.
- f. Liabilitas Bruto pada Pemberi Kerja
Liabilitas Bruto pada Pemberi Kerja mengalami penurunan sebesar 14.88% dari Rp 135.2 milyar pada tahun 2014 menjadi Rp 115.1 milyar pada tahun 2015.

Short-term liabilities, long-term liabilities, and Total liabilities

TOTAL LIABILITIES

Total liabilities of the Company as of December 31, 2015 decrease 11.86 % to Rp 1,832.1 billion from Rp 2,078.6 billion in 2014. This amount comprised short-term liabilities amounting to Rp 1,560.9 billion and long-term liabilities amounting to Rp 271.2 billion.

Short-Term Liabilities

Short-term liabilities as of December 31, 2015 fell 16.18% to Rp 1,560.9 billion from Rp 1,862.3 billion in 2014. The composition of current liabilities is 23.22% accounts payable, 25.91% bank loan, 5.35% taxes payable, 22.06% accrued expenses, 9.60% unearned income, 7.37% gross amount due from customers and 6.50% other payables.

- a. Accounts Payable
The Company recorded accounts payable of Rp 362.4 billion in 2015, or an increase 12.74% compare to Rp 321.4 billion in 2014.
- b. Bank Loan
Bank loan decreased by 28.33% from Rp 564.2 billion in 2014 to Rp 404.4 billion in 2015.
- c. Taxes Payable
Taxes payable consist of income tax and VAT payable. In 2015, taxes payable rose 58.18% from Rp 52.8 billion in 2014 to Rp 83.4 billion in 2015.
- d. Accrued Expenses
Accrued expenses decreased by 34.59% from Rp 526.5 billion in 2014 to Rp 344.4 billion in 2015. Accrued expenses are payables at the end of the period for project work.
- e. Unearned Income
Unearned income decreased by 8.26% from Rp 163.3 billion in 2014 to Rp 149.8 billion in 2015.
- f. Gross Amount due to Customers
Gross amount due to customers decreased by 14.88% from Rp 135.2 billion in 2014 to Rp 115.1 billion in 2015.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT ANALYSIS AND DISCUSSION

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang per 31 Desember 2015 tercatat mengalami peningkatan sebesar 10.19% menjadi Rp 271.2 milyar dari Rp 216.3 milyar pada tahun 2014. Peningkatan ini terutama disebabkan karena meningkatnya Tanggungan Rugi Pada Ventura Bersama sebesar 136.52%.

a. Utang Bank

Utang Bank yang jatuh tempo lebih dari 1 tahun mengalami peningkatan sebesar 3.31% dari Rp 114.6 milyar pada tahun 2014 menjadi Rp 118.4 milyar pada tahun 2015.

b. Utang Sewa Pembiayaan

Utang Sewa Pembiayaan yang jatuh tempo lebih dari 1 tahun mengalami peningkatan sebesar 34.82% dari Rp 16.6 milyar pada tahun 2014 menjadi Rp 22.4 milyar pada tahun 2015.

c. Tanggungan Rugi Pada Ventura Bersama

Tanggungan Rugi Pada Ventura Bersama pada 2015 sebesar Rp 83.1 milyar atau mengalami peningkatan sebesar 136.52% dibandingkan dengan tahun 2014 yang sebesar Rp 35.2 milyar.

d. Liabilitas Manfaat Kesejahteraan Karyawan

Liabilitas Manfaat Kesejahteraan Karyawan turun sebesar 10.19% dari Rp 45.6 milyar di tahun 2014 menjadi Rp 40.9 milyar pada tahun 2015.

Ekuitas

Pada tahun 2015, Perseroan mencatat kenaikan ekuitas sebesar 10.13% menjadi Rp 1,943.8 milyar dari Rp 1,765.0 milyar di tahun 2014.

Imbal Hasil Ekuitas (ROE) Perseroan turun menjadi 12.49% di tahun 2015, dibandingkan tahun 2014 sekitar 12.85%. Sedangkan laba per saham dasar (*Earnings Per Share*/EPS) naik menjadi Rp14.3 pada tahun 2015 dibandingkan Rp 13.3 di tahun 2014.

Long-Term Liabilities

Long-term liabilities as at December 31, 2015 increased by 10.19% to Rp 271.2 billion from Rp 216.3 billion in 2014. This increase was mainly due to a 136.52% increase in Accumulated Equity in Net Losses of a Joint Ventures project losses compared to 2014.

a. Bank Loan

Bank loans maturing more than one year increased by 3.31% from Rp 114.6 billion in 2014 to Rp 118.4 billion in 2015.

b. Lease Liabilities

Lease liabilities maturing more than one year increased by 34.82% from Rp 16.6 billion in 2014 to Rp 22.4 billion in 2015.

c. Net Losses of Joint Ventures

Net Losses of Joint Ventures amounted to Rp 83.1 billion in 2015, or an increase of 136.52% compared to Rp 35.2 billion in 2014.

d. Employee Benefit Liabilities - Severance

Employee Benefit Liabilities - Severance decreased by 10.19% from Rp 45.6 billion in 2014 to Rp 40.9 billion in 2015.

Equity

In 2015, the Company recorded a 10.13% increase in equity to Rp 1,943.8 billion, from Rp 1,765.0 billion in 2014.

The Company's Return on Equity (ROE) decreased to 12.49% in 2015, compared to 12.85% in 2014, while the earnings per share (EPS) rose to Rp 14.3 in 2015 from Rp 13.3 in 2014.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT ANALYSIS AND DISCUSSION

Tabel Liabilitas dan Ekuitas
Dalam Miliar Rp

Table of Liabilities and Equity
In Billion Rp

Uraian	2015	2014	Pertumbuhan
Description			Growth
Utang Bank / Bank Loan	404.4	564.2	-28.33%
Utang Usaha / Accounts Payable	362.4	321.4	12.74%
Utang Proyek / Project Payables	47.3	38.7	22.23%
Utang Pajak / Tax Payable	83.4	52.8	58.18%
Liabilitas Bruto pada Pemberi Kerja / Gross Amount Due to Customers	115.1	135.2	-14.88%
Liabilitas Keuangan Lancar Lainnya / Other Short Term Financial Liabilities	23.0	29.8	-22.73%
Pendapatan Diterima Dimuka / Unearned Income	149.8	163.3	-8.26%
Beban masih harus Dibayar / Accrued Expenses	344.4	526.5	-34.59%
Bagian Liabilitas Jangka Panjang yang akan Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun / Current Maturities of Long-Term Liabilities			
Utang Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya / Bank and Other Financial Institution	23.5	20.3	15.56%
Utang Sewa Pembiayaan / Lease Liabilities	7.7	10.2	-24.08%
Total Liabilities Jangka Pendek / Total Short Term Liabilities	1,560.9	1,862.3	-16.18%
Liabilitas Manfaat Kesejahteraan Karyawan / Employee Benefit Liabilities	40.9	45.6	-10.19%
Tanggungans Rugi Pada Ventura Bersama / Accumulated Equity in Net Losses of a Joint Ventures	83.1	35.2	136.52%
Liabilitas Jangka Panjang Setelah dikurangi Bagian yang Akan Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun / Long Term Liabilities-Net of Current Maturities			
Utang Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya / Bank and Other Financial Institution	118.4	114.6	3.31%
Utang Sewa Pembiayaan / Lease Liabilities	22.4	16.6	34.82%
Laba atas Penjualan dan Penyewaan Kembali Aset Tetap Ditangguhkan / Deferred Income of Sales and Lease Back Fixed Assets	6.2	4.3	45.25%
Total Liabilitas Jangka Panjang / Total Long Term Liabilities	271.2	216.3	25.37%
TOTAL LIABILITAS / TOTAL LIABILITIES	1,832.1	2,078.6	-11.86%
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk / Equity attributable to owners of the parents entity	1,894.2	1,719.6	10.15%
Kepentingan Non Pengendali / Controlling Interest	49.7	45.3	9.59%
Total Ekuitas / Total Equity	1,943.8	1,765.0	10.13%
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS / TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	3,776.0	3,843.6	-1.76%

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT ANALYSIS AND DISCUSSION

Tabel Neraca Konsolidasian
Dalam Miliar Rp

Table of Consolidated Balance Sheet
In Billion Rp

Uraian	2015	2014	Pertumbuhan
Description			Growth
Total Aset Lancar / Total Current Assets	2,796.3	2,896.0	-3.44%
Total Aset Tidak Lancar / Total Non-Current Assets	979.7	947.6	3.39%
TOTAL ASET / TOTAL ASSETS	3,776.0	3,843.6	-1.76%
Total Liabilities Jangka Pendek / Total Short Term Liabilities	1,560.9	1,862.3	-16.18%
Total Liabilitas Jangka Panjang / Total Long Term Liabilities	271.2	216.3	25.37%
TOTAL LIABILITAS / TOTAL LIABILITIES	1,832.1	2,078.6	-11.86%
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk / Equity attributable to owners of the parents entity	1,894.2	1,719.6	10.15%
Kepentingan Non Pengendali / Controlling Interest	49.7	45.3	9.59%
Total Ekuitas / Total Equity	1,943.8	1,765.0	10.13%
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS / TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	3,776.0	3,843.6	-1.76%

Pendapatan, beban, laba (rugi), pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif

Revenues, expenses, profit (loss), other comprehensive income, and comprehensive net income (loss)

Laporan Laba Rugi

Statement of Income

Pendapatan Usaha

Revenues

Hingga akhir tahun 2015, Perseroan berhasil membukukan pendapatan usaha sebesar Rp 4,655.9 milyar, terdapat selisih sebesar 1.30% dibandingkan pendapatan usaha tahun 2014 sebesar Rp 4,717.1 milyar. Pendapatan tersebut diperoleh dari bisnis jasa konstruksi berdasarkan progress atau kemajuan fisik di lapangan dan dari pendapatan perdagangan, manufaktur dan sewa peralatan.

As of the end of 2015, the Company booked revenue of Rp 4,655.9 billion, a difference of 1.30% compared to Rp 4,717.1 billion in 2014. These revenues were earned from the construction business, based on physical progress in the field and from trading, manufacturing and equipment rental revenues.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT ANALYSIS AND DISCUSSION

Beban Pokok Pendapatan

Sepanjang tahun 2015, beban pokok pendapatan mengalami penurunan 4.17% dibandingkan dengan tahun 2014. Beban pokok pendapatan tahun 2015 sebesar Rp 3,888.8 milyar dari Rp 4,058.0 milyar tahun 2014. Adapun komposisi dari beban pokok pendapatan adalah beban pokok pendapatan dari jasa konstruksi, beban pokok atas penjualan Aspal dan Gas, dan beban pokok industri Pile dan Beton Pra Cetak, serta beban atas sewa kapal.

Dengan berbagai upaya tersebut, Perseroan tetap menjaga rasio beban pokok pendapatan usaha sebesar 83.52% tahun 2015 dan 86.03% tahun 2014.

Hal ini dicapai dengan menggunakan sistem kontrak pembelian kepada pemasok untuk mengantisipasi fluktuasi harga bahan baku, karena harga bahan baku merupakan faktor yang paling dominan dalam biaya Perseroan. Selain itu, Perseroan juga melakukan perbaikan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan produktivitas. Perbaikan ini dirancang untuk mengurangi inefisiensi dalam prosedur operasional dan meminimalkan penggunaan berpotensi boros bahan baku dalam proyek-proyek Perseroan, serta untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada.

Laba Kotor

Penurunan beban pokok pendapatan tahun 2015 berdampak pada meningkatnya laba kotor bagi Perseroan. Perseroan berhasil membukukan laba kotor sebesar Rp 767.1 milyar pada tahun 2015, naik 16.38% dibandingkan laba kotor tahun 2014 sebesar Rp 659.1 milyar.

Cost of Goods Sold

In 2015, the cost of goods sold decreased by 4.17% from Rp 4,058.0 billion in 2014 to Rp 3,888.8 billion in 2015. The cost of goods sold comprises the cost of goods sold from construction services, cost of goods sold on the sale of asphalt and gas, and the cost of goods sold from the concrete pile and pre-cast industry, as well as the cost of ship chartering.

Through these activities, the Company maintained the operating ratio at 83.52% in 2015 and 86.03% in 2014.

This was achieved by using the system of purchase contracts to suppliers to anticipate fluctuations in raw material prices, since the price of raw materials is the most dominant factor in the Company's costs. In addition, the Company also made improvements to increase operational efficiency and productivity. These improvements were designed to reduce inefficiencies in the operational procedures and minimize any potentially wasteful use of raw materials in our projects, as well as to improve the quality of our existing human resources.

Gross profit

The decline in the cost of goods sold in 2015 resulted in an increase in the Company's gross profit, despite the downturn in income. The Company booked a gross profit of Rp 767.1 billion in 2015, up 16.38% from Rp 659.1 billion in 2014.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT ANALYSIS AND DISCUSSION

Laba Proyek Kerjasama Operasi

Seiring dengan berkembangnya proyek Perseroan, laba kerjasama operasi meningkat 13.70% yaitu Rp 27.1 milyar di tahun 2014, menjadi Rp 30.8 milyar di tahun 2015. Terjadinya pertumbuhan laba proyek kerjasama operasi ini sejalan dengan adanya kerjasama operasi untuk proyek-proyek baru pada tahun 2015.

Laba Sebelum Pajak

Jumlah laba sebelum pajak tahun 2015 tercatat sebesar Rp 291.1 milyar naik 12.20% dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar Rp 259.5 milyar. Peningkatan ini dipengaruhi oleh penurunan beban pokok pendapatan meskipun ada kenaikan beban umum dan administrasi sebesar Rp 66.30 milyar menjadi Rp 343.0 milyar.

Beban Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan tahun 2015 sebesar Rp 54.5 milyar, dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp 38.4 milyar atau mengalami kenaikan sebesar 41.84%.

LABA TAHUN BERJALAN

Dengan demikian, pada tahun 2015 Perseroan mencatatkan laba tahun berjalan sebesar Rp 236.6 milyar, terdapat peningkatan sebesar 7.05% dari tahun 2014 yang sebesar Rp 221.1 milyar. Laba tahun berjalan tahun 2015 merupakan pendapatan yang berasal dari jumlah laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp 233.6 milyar dan kepentingan non pengendali sebesar Rp 3.0 milyar.

LABA KOMPREHENSIF

Perseroan mencatatkan laba komprehensif pada tahun 2015 sebesar Rp 247.7 milyar, terdapat peningkatan sebesar 16.35% dari laba komprehensif yang dibukukan tahun 2014 sebesar Rp 212.8 milyar. Laba komprehensif yang dibukukan tahun 2015 merupakan pendapatan yang berasal dari jumlah laba komprehensif yang diatribusikan kepada entitas induk sebesar Rp 244.6 milyar dan kepentingan non pengendali sebesar Rp 3.0 milyar.

Profit from Joint Operation Projects

In line with the development of the Company's projects, profit from joint operation projects increased by 13.70% from Rp 27.1 billion in 2014 to Rp 30.8 billion in 2015. The growth in profit from joint operation projects is due to new joint operation projects won in 2015.

Profit before tax

Total profit before tax in 2015 amounted to Rp 291.1 billion, up 12.20% from Rp 259.5 billion in 2014. The increase was influenced by the decrease in cost of goods sold, in spite of an increase of Rp 66.30 billion in general and administrative expenses to Rp 343.0 billion.

Income Tax Expense

Income tax expense in 2015 amounted to Rp 54.5 billion, an increase of 41.84% from Rp 38.4 billion in 2014.

INCOME FOR THE YEAR

Therefore, in 2015, the Company booked an income for the year amounting to Rp 236.6 billion, as increase of 7.05% from Rp 221.1 billion in 2014. Income for the year 2015 represents revenues of the Company's income for the year attributable to owners of the parent amounted at Rp 233.6 billion and non-controlling interests amounted at Rp 3.0 billion.

COMPREHENSIVE INCOME

In 2015 the Company booked a comprehensive income of Rp 247.7 billion, as increase of 16.35% from Rp 212.8 billion in 2014. The comprehensive income booked in 2014 represents income from the total comprehensive income attributable to the parent entity, amounting to Rp 244.6 billion and non-controlling interests amounting at Rp 3.0 billion.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT ANALYSIS AND DISCUSSION

Tabel Laporan Laba Rugi Konsolidasi
Dalam Miliar Rp

Table Consolidated Income Statements
In Billion Rp

Uraian	2015	%	2014	%	Pertumbuhan
Description		to Revenue		to Revenue	Growth
Pendapatan Usaha / Revenues	4,655.9	100.00%	4,717.1	100.00%	-1.30%
Beban Pokok Pendapatan / Cost of Goods Sold	3,888.8	83.52%	4,058.0	86.03%	-4.17%
Laba Kotor / Gross Profit	767.1	16.48%	659.1	13.97%	16.38%
Pendapatan Lain-lain / Others Revenues	48.0	1.03%	58.3	1.24%	-17.80%
Beban Penjualan / Selling Expenses	(56.7)	-1.22%	(56.9)	-1.21%	-0.45%
Beban Umum dan Administrasi / General and Administrative Expenses	(343.0)	-7.37%	(276.7)	-5.87%	23.96%
Beban Lain-lain / Others Expenses	(18.1)	-0.39%	(6.0)	-0.13%	202.79%
Laba Usaha / Operating Income	397.3	8.53%	377.8	8.01%	5.14%
Beban Keuangan / Financial Expenses	(77.4)	-1.66%	(81.5)	-1.73%	-5.07%
Beban Pajak Penghasilan Final / Final Income Tax Expenses	(63.4)	-1.36%	(60.8)	-1.29%	4.19%
Bagian Laba (Rugi) dari Entitas Asosiasi / Equity in Net Income (Loss) of Associates	3.8	0.08%	(3.1)	-0.07%	-220.84%
Bagian Laba dari Ventura Bersama / Equity in Net Income of Joint Ventures	30.8	0.66%	27.1	0.57%	13.70%
Laba sebelum Pajak / Income before Tax	291.1	6.25%	259.5	5.50%	12.20%
Beban Pajak Penghasilan / Income Tax Expenses	(54.5)	-1.17%	(38.4)	-0.81%	41.84%
Laba Komprehensif / Comprehensive Income	247.7	5.32%	212.8	4.51%	16.35%
Laba Tahun Berjalan Pemilik Entitas Induk / Income for the year to Owners of Parents Entity	233.6	5.02%	217.0	4.60%	7.65%
Laba Tahun Berjalan Kepentingan Non Pengendali / Income for the year to Non Controlling Interest	3.0	0.06%	4.0	0.09%	-25.18%
Laba Komprehensif Pemilik Entitas Induk / Comprehensive Income for Owners of Parents Entity	244.6	5.25%	209.3	4.44%	16.89%
Laba Komprehensif Kepentingan Non Pengendali / Comprehensive Income for Non Controlling Interest	3.0	0.06%	3.6	0.08%	-15.13%
Laba Tahun Berjalan / Income for The Year	236.6	5.08%	221.1	4.69%	7.05%

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT ANALYSIS AND DISCUSSION

Arus Kas

Laporan Arus kas

Pada akhir periode tahun 2015, Perseroan membukukan saldo akhir kas dan setara kas sebesar Rp 578.9 milyar dari Rp 453.7 milyar pada akhir tahun 2014 atau meningkat sebesar 27.60%. Penyebab meningkatnya saldo kas dan setara kas terutama disebabkan karena meningkatnya penerimaan dari pelanggan.

Kas dari Aktivitas Operasi

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi pada tahun 2015 adalah sebesar Rp 360.7 milyar, meningkat 236.40% dari kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi tahun 2014 sebesar Rp 107.2 milyar. Peningkatan ini terutama disebabkan karena meningkatnya penerimaan dari pelanggan.

Kas dari Aktivitas Investasi

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi di tahun 2015, menurun sebesar 96.00% menjadi Rp 17.9 milyar dibandingkan kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi di tahun 2014 sebesar Rp 447.0 milyar. Penurunan ini disebabkan karena menurunnya pembelian aset tetap jika dibandingkan tahun 2014 serta menurunnya pembayaran uang muka investasi.

Cash Flow

Statements of Cash flows

At the end of 2015, the final balance of cash and cash equivalents amounted to Rp 578.9 billion, an increase of 27.60% from Rp 453.7 billion in 2014. This was largely attributable to receipts from customers.

Cash from Operations

Net cash from operations in 2015 amounted to Rp 360.7 billion, an increase of 236.40% from Rp 107.2 billion in 2014. This increase was mainly due to an increase in receipts from customers.

Cash from Investments

Net cash used for investments in 2015 decreased by 96.00% to Rp 17.9 billion, compared to Rp 447.0 billion in 2014. This decrease was due to a reduction in the acquisition of fixed assets compared to 2014, and a reduction in the placement of payment of investment advance.

Tabel Arus Kas
Dalam Miliar Rp

Table of Cash Flows
In Billion Rp

Uraian	2015	2014	Pertumbuhan
Description			Growth
Arus Kas dari Aktivitas Operasi / Cash Flows from Operating Activities	360.7	107.2	236.40%
Arus Kas dari Aktivitas Investasi / Cash Flows from Investing Activities	(17.9)	(447.0)	-96.00%
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan / Cash Flows from Financing Activities	(219.3)	57.4	-481.73%
Kenaikan (Penurunan) Neto Kas dan Setara Kas / Increase (Decrease) Net Cash and Cash Equivalent	123.5	(282.3)	-143.75%
Pengaruh Perubahan Kurs terhadap Valuta Kas dan Setara Kas / Effect from Exchange Rates Changes in Cash and Cash Equivalent	1.7	0.1	1675.17%
Kas dan Setara Kas Awal Tahun / Beginning Balance of Cash and Cash Equivalent	453.7	735.9	-38.35%
Kas dan Setara Kas Awal Tahun / Ending Balance of Cash and Cash Equivalent	578.9	453.7	27.60%

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT ANALYSIS AND DISCUSSION

Kas dari Aktivitas Pendanaan

Pada sisi pendanaan, Perseroan mencatatkan penurunan kas bersih 481.73% yang digunakan untuk aktivitas pendanaan pada tahun 2015, sebesar Rp 219.3 milyar. Sementara pada tahun 2014, Perseroan mencatatkan kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan sebesar Rp 57.4 milyar.

Kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang

Tingkat Likuiditas Perseroan

Perseroan mencatat rasio aset lancar dengan menunjukkan kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yaitu sebanyak 1.79 kali.

Tingkat Solvabilitas

Tingkat solvabilitas menggambarkan kemampuan Perseroan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Pada posisi per akhir 2015, rasio Utang terhadap Modal atau *Debt to Equity Ratio* (DER), Perseroan mencapai 0.94 kali, lebih kecil dari DER tahun 2014 yang sebesar 1.18 kali. Semakin kecil DER maka Perseroan semakin mampu membayar utangnya.

Cash from Financing Activities

With regard to financing, the Company recorded a 481.73% decrease in net cash used in financing activities in 2015, amounting to Rp 219.3 billion. In 2014, net cash provided by financing activities amounted to Rp 57.4 billion.

Solvency and collectibility rate

Company's Liquidity Rate

The Company's current assets ratio reflected the Company's financial stability in meeting its current liabilities which were at 1.79 times.

Solvability Rate

Solvability rate describes the company's capacity to fulfil its non-current liabilities. As of the end of 2015, Debt to Equity Ratio (DER) of the Company reached 0.94 times, lower than DER in 2014 which was 1.18. The lower DER, the higher the capacity of the Company to pay its liabilities.

Rasio Solvabilitas

Dalam Miliar Rp, kecuali dinyatakan lain

Solvability Ratio

In Billion Rp, unless state otherwise

Uraian	2015	2014	Pertumbuhan
Description			Growth
Total Aset / Total Assets	3,776.0	3,843.6	-1.76%
Total Liabilitas / Total Liabilities	1,832.1	2,078.6	-11.86%
Ekuitas / Equity	1,943.8	1,765.0	10.13%
DER / DER (x)	0.94	1.18	-19.97%

Tingkat Kolektibilitas Piutang

Tingkat kolektibilitas piutang Perseroan tercatat selama 114 hari, menunjukkan sedikit kenaikan dari tahun 2014 yang tercatat selama 113 hari.

Collection Period

The Company's collectibility receivables due was at 114 days, demonstrating a small increase from the previous record of 113 days in 2014.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT ANALYSIS AND DISCUSSION

Struktur permodalan dan kebijakan manajemen atas struktur permodalan tersebut.

Company's capital Structure and Management Policy on Capital Structure

Struktur modal Perseroan adalah sebagai berikut:

The capital structure of The Company's was as follows:

Dalam Miliar Rp, kecuali dinyatakan lain

In Billion Rp, unless state otherwise

Uraian	2015	2014	Pertumbuhan
Description			Growth
Liabilitas Jangka Pendek / Short Term Liabilities	1,560.9	1,862.3	-16.18%
Liabilitas Jangka Panjang / Long Term Liabilities	271.2	216.3	25.37%
Total Liabilitas / Total Liabilities	1,832.1	2,078.6	-11.86%
Total Ekuitas / Total Equity	1,943.8	1,765.0	10.13%
Total Liabilitas dan Ekuitas / Total Liabilities and Equity	3,776.0	3,843.6	-1.76%
Rasio Liabilitas Jangka Pendek terhadap Ekuitas / Short Term Liabilities to Equity Ratio (x)	0.80	1.06	-23.90%
Rasio Liabilitas Jangka Panjang terhadap Ekuitas / Long Term Liabilities to Equity Ratio (x)	0.07	0.06	27.61%
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas / Debt to Equity Ratio (x)	0.94	1.18	-19.97%

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT ANALYSIS AND DISCUSSION

Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Kebijakan struktur permodalan Perseroan telah ditetapkan berdasarkan proporsi terhadap risiko usaha yang dimiliki. Perseroan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian dengan memperhatikan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aset yang mendasari.

Perseroan juga senantiasa memonitor modal dengan dasar *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Management Policy on Capital Structure

Company's policy on capital structure had been determined based on the proportion to business risks that arises. The Company managed its capital structure and performed adjustment by considering the changes on economic condition and characteristics of assets risk.

The Company's continues monitoring its capital movement with the basis of Debt to Equity Ratio (DER).

Dividen dan Kebijakan Dividen

Dividend and Dividend Policy

Tahun Dividen	Tanggal Pembayaran	Jumlah Dividen (Rp)	Dividen Per Saham (Rp)	Rasio Pembayaran Dividen
<i>Dividend's Year</i>	<i>Payment Date</i>	<i>Amount of Dividends</i>	<i>Dividend Per Share</i>	<i>Dividend Payout Ratio</i>
2009	14 Juli 2010/ July 14, 2010	41,097,470,050	14.00	32.63%
2010	19 Juli 2011/ July 19, 2011	38,161,936,475	13.00	33.08%
2011	4 Juli 2012/ July 4, 2012	44,033,003,625	15.00	32.63%
2012	31 Juli 2013/ July 31, 2013	60,341,523,482	18.50	33.28%
2013*	8 Juli 2014/ July 08, 2014	68,495,783,412	4.2	33.18%
2014	3 Juli 2015/ July 03, 2015	70,126,635,398	4.3	32.35%

*Stock Split (1:5) per 1 Oktober 2013/*Stock Split (1:5) as of October 1, 2013

Kebijakan pembagian dividen diatur dalam Prospektus pada saat *Initial Public Offering* dan Penawaran Umum Terbatas I, yaitu pada bagian "Kebijakan Dividen". Penetapan besaran *dividend payout ratio* dan / atau jumlah dividen setiap tahun buku dilakukan melalui Rapat Umum Pemegang Saham.

Dividend Payment Policy set out in prospectus at time of the Initial Public Offering and Limited Public Offering I, in "Kebijakan Dividen" section. The determination of the amount of dividend payout ratio and / or the amount of dividends each year is done through The General Meeting of Shareholders.

Penawaran Umum Terbatas I

Dana yang diperoleh Perseroan dari hasil Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) pada tahun 2013 setelah dikurangi biaya emisi adalah sebesar Rp 450,6 milyar. Sampai dengan akhir tahun buku 2015, sisa dana hasil PUT I adalah sebesar Rp 208,1 milyar, sebagaimana telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui surat Perseroan No. 5/CS/JK/I/2016 tanggal 15 Januari 2016 perihal Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil PUT I Periode Desember 2015 dan telah disampaikan pula kepada Bursa Efek Indonesia melalui surat Perseroan No. 4/CS/JK/I/2016 tanggal 15 Januari 2016 perihal Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil PUT I Periode Desember 2015.

Limited Public Offering I

The funds obtained by the Company from the Limited Public Offering I in 2013 after deduction of the issuing cost, amounted to Rp. 450.6 billion. As of the end of the fiscal year 2015, the remaining proceeds from the Limited Public Offering I were Rp. 208.1 billion, which was submitted to the Financial Services Authority (OJK) by letter of the Company No.5/CS/JK/I/2016 dated January 15, 2016 regarding the Report on the Utilization of Proceeds from the Limited Public Offering I Period in December 2015 and submitted to the Indonesia Stock Exchange by letter No. 4/CS/JK/I/2016 dated January 15, 2016 regarding the Report on the Utilization of Proceeds from the Limited Public Offering I Period in December 2015.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT ANALYSIS AND DISCUSSION

Berikut tabel mengenai Penggunaan Dana Hasil PUT I Periode Desember 2015:

The following table shows the Use of Proceeds from the Limited Public Offering I Period in December 2015:

Uraian	Rencana Penggunaan	Realisasi Penggunaan	Sisa
Notes	Usage Plan	Usage Realization	Remains
	(Rp)	(Rp)	(Rp)
Penyertaan Saham dalam PT Jaya Beton Indonesia <i>Investments in shares of PT Jaya Beton Indonesia</i>	25,000,000,000	25,000,000,000	-
Penyertaan Saham dalam PT Jaya Trade Indonesia <i>Investments in shares of PT Jaya Trade Indonesia</i>	25,000,000,000	25,000,000,000	-
Investasi pada Entitas Anak/ Entitas Asosiasi Perseroan untuk membiayai proyek-proyek infrastruktur jalan tol dan sarana air bersih <i>Investments in Subsidiaries / Associates of the Company to fund infrastructure projects, toll roads and water supply systems</i>	400,587,368,392	192,465,939,576	208,121,428,816
Jumlah / Total	450,587,368,392	242,465,939,576	208,121,428,816

Perubahan Kebijakan Akuntansi Yang Berpengaruh Terhadap Perseroan

Perseroan menerapkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia terhadap Laporan keuangan konsolidasi. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Indonesia - Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK - IAI), serta peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (OJK/Bapepam-LK) No.VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan, keputusan Ketua Bapepam-LK No.KEP-347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya

Changes In Accounting Policies That Have Significant Impact On The Company

The Company's consolidated financial statements were in accordance with the generally accepted accounting principles in Indonesia. The consolidated financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standard Board - Indonesian Institute of Accountant (DSAK - IAI), and regulations in the Capital Market include Regulations of Financial Services Authority/Capital Market and Supervisory Board and Financial Institution (OJK/Bapepam-LK) No.VIII.G.7 regarding guidelines for the presentation of financial statements, decree of Chairman of Bapepam-LK No.KEP-347/BL/2012 regarding presentation and disclosure of financial statements of the issuer or public company.

The consolidated financial statements have been prepared and presented based on going concern assumption and accrual basis of accounting, except for the consolidated statements of cashflows. Basis of measurement in preparation of these consolidated financial statements is the historical costs concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies.

didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam perolehan aset.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Pada 2015 terdapat standar baru, perubahan atas standar dan interpretasi standar yang telah diterbitkan oleh DSAK-IAI dan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015, yaitu:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013) "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK No. 4 (Revisi 2013) "Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK No. 15 (Revisi 2013) "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK No. 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 46 (Revisi 2013) "Pajak Penghasilan"
- PSAK No. 48 (Revisi 2014) "Penurunan Nilai Aset"
- PSAK No. 50 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK No. 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK No. 60 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- PSAK No. 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian"
- PSAK No. 66 "Pengaturan Bersama"
- PSAK No. 67 "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain"
- PSAK No. 68 "Pengukuran Nilai Wajar"
- ISAK No. 26 (Revisi 2014) "Penilaian Kembali Derivatif Melekat"

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for assets.

The consolidated statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

Changes in Accounting Policy

In 2015, there was a new standards, amendments of standards and interpretation of standard issued by DSAK - IAI and effectively applied for the period starting on or after January 1, 2015, as follows:

- *PSAK No. 1 (Revised 2013) "Presentation of Financial Statements"*
- *PSAK No. 4 (Revised 2013) "Separate Financial Statements"*
- *PSAK No. 15 (Revised 2013) "Investments in Associates and Joint Ventures"*
- *PSAK No. 24 (Revised 2013) "Employee Benefits"*
- *PSAK No. 46 (Revised 2013) "Income Taxes"*
- *PSAK No. 48 (Revised 2014) "Impairment of Assets"*
- *PSAK No. 50 (Revised 2014) "Financial Instruments: Presentation"*
- *PSAK No. 55 (Revised 2014) "Financial Instruments: Recognition and Measurement"*
- *PSAK No. 60 (Revised 2014) "Financial Instruments: Disclosures"*
- *PSAK No. 65 "Consolidated Financial Statements"*
- *PSAK No. 66 "Joint Arrangements"*
- *PSAK No. 67 "Disclosure of Interests in Other Entities"*
- *PSAK No. 68 "Fair Value Measurement"*
- *ISAK No. 26 "Reassessment of Embedded Derivatives"*

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Perseroan mengakui bahwa untuk mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan di masa depan, adalah dengan menerapkan standar tertinggi tata kelola Perseroan yang baik (GCG) di seluruh organisasi. Oleh karena itu kami berusaha untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip GCG—transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, keadilan dan kemerdekaan—diterapkan dalam semua aspek bisnis.

Penerapan prinsip-prinsip GCG akan membuat Perseroan lebih kompetitif dan memberikan kepastian kepada semua pemangku kepentingan Perseroan, termasuk pemegang saham, pelanggan, mitra bisnis dan masyarakat, bahwa kepentingan mereka dilindungi ketika Perseroan mengejar tujuan pertumbuhannya. Kami percaya bahwa dengan menerapkan prinsip GCG akan memperkuat reputasi Perseroan sebagai mitra bisnis terpercaya dan bertanggung jawab dan memungkinkan Perseroan untuk menciptakan nilai yang berkelanjutan bagi para stakeholder.

Kerangka tata kelola perusahaan Perseroan meliputi kebijakan, prosedur dan sistem untuk pengambilan keputusan, akuntabilitas dan mengelola risiko di seluruh organisasi. Organ utama dalam rangka GCG adalah Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi. Hal ini juga termasuk Komite Audit, Sekretaris Perusahaan, manajemen risiko dan sistem pengendalian internal dan Kode Etik Perseroan.

Perseroan berusaha memenuhi hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia, kebijakan dan peraturan Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Termasuk di atas kepatuhan terhadap semua ketentuan yang relevan pada praktek bisnis yang etis, keselamatan, pengelolaan lingkungan dan keberlanjutan. Kami berkomitmen untuk menjalankan perbaikan terus-menerus dalam implementasi GCG kami melalui kajian berkala dan peningkatan mekanisme monitoring dan kontrol kami.

Dewan Komisaris

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan OJK Nomor 33 / POJK.04 / 2014 tentang Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perseroan Publik, Dewan Komisaris mengawasi pengelolaan Perseroan oleh Dewan Direksi, dan menyarankan Direksi pada arah dan pelaksanaan strategi Perseroan. Dewan Komisaris juga bertanggung jawab untuk mengawasi pelaksanaan Perseroan tata kelola Perseroan yang baik dan memberikan bimbingan pada perbaikannya. Dewan Komisaris melaporkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

Dewan Komisaris terdiri dari Presiden Komisaris dan empat anggota lainnya, dua di antaranya merupakan

The Company recognizes that to maintain sustainable growth in future, it is essential to implement the highest standards of good corporate governance (GCG) throughout the organization. We therefore seek to ensure that the principles of GCG—transparency, accountability, responsibility, fairness and independence—are applied in all aspects of the business.

This will make the Company more competitive and provide certainty to all the Company's stakeholders, including the shareholders, customers, business partners and the public, that their interests are being protected as the Company pursues its growth objectives. We believe that this will strengthen the Company's reputation as a trusted and responsible business partner and enable us to create sustainable value for our stakeholders.

The Company's corporate governance framework encompasses policies, procedures and systems for decision making, accountability and managing risk throughout the organization. Key organs in the framework are the General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners and the Board of Directors. It also includes the Audit Committee, the Corporate Secretary, the risk management and internal control systems and the Company's Code of Ethics.

The Company complies with the prevailing laws and regulations of Indonesia, the rules and regulations of the Indonesia Stock Exchange and the Financial Services Authority (FSA) and the generally accepted accounting principles in Indonesia. Included in the above is compliance with all relevant provisions on ethical business practices, safety, environmental management and sustainability. We are committed to driving continuous improvement in our implementation of GCG through the ongoing review and upgrading of our monitoring and control mechanisms.

Board of Commissioners

Pursuant to the Company's Articles of Association and FSA Rule No. 33/POJK.04/2014 regarding the Boards of Directors and Boards of Commissioners of Issuers or Public Companies, the Board of Commissioners (BoC) supervises the management of the Company by the Board of Directors (BoD), and advises the BoD on the direction and execution of corporate strategies. The BoC is also responsible for supervising the Company's implementation of good corporate governance and providing guidance on its improvement. The BoC reports to the Annual General Meeting of Shareholders.

The BoC comprises the President Commissioner and four other members, of whom two are Independent

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Komisaris Independen, seperti yang dipersyaratkan oleh hukum. Setiap anggota menjabat untuk jangka 3 tahun, yang dapat diperpanjang. Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit dalam memenuhi tugasnya, terutama yang berkaitan dengan tata kelola Perseroan.

Per 31 Desember 2015, susunan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris : Dr. (HC) Ir. Ciputra
Komisaris : Ir. Soekrisman
Komisaris : Ir. Hiskak Secakusuma, MM
Komisaris Independen : Edmund E. Sutisna
Komisaris Independen : Andreas Ananto Notorahardjo

Komisaris Independen

Perseroan memiliki dua Komisaris Independen dan sesuai dengan daftar persyaratan Bursa Efek Indonesia bahwa setidaknya 30% dari Dewan Komisaris adalah komisaris independen.

Direksi

Direksi bertanggung jawab untuk menetapkan arah strategis Perseroan, mengembangkan dan melaksanakan strategi untuk memenuhi tujuannya, mengelola operasi sehari-hari dari Perseroan, menjaga aset dan melindungi kepentingan semua pemegang saham. Direksi juga bertanggung jawab untuk penerapan prinsip-prinsip tata kelola Perseroan yang baik di tingkat operasional, dan memastikan bahwa pelaporan dan kontrol internal atas prosedur keuangan Perseroan memadai dan efektif.

Direksi terdiri dari Presiden Direktur, lima Wakil Presiden Direktur dan tiga Direktur, salah satunya adalah Direktur Independen. Para anggota Direksi diangkat oleh RUPS untuk jangka waktu tiga tahun, dan dapat diperpanjang. RUPS berhak untuk memberhentikan Direktur sebelum akhir periode ini, jika dianggap perlu.

Per 31 Desember 2015, susunan Direksi adalah sebagai berikut:

Presiden Direktur : Trisna Muliadi
Wakil Presiden Direktur : Sutopo Kristanto
Wakil Presiden Direktur : Yohannes Henky Wijaya
Wakil Presiden Direktur : Okky Dharmosetio
Wakil Presiden Direktur : Umar Ganda
Wakil Presiden Direktur : Indra Satria
Direktur : Ida Bagus Rajendra
Direktur : Zali Yahya
Direktur Independen : Hardjanto Agus Priambodo

Commissioners, as required by law. Each member serves for a 3-year term, which may be renewed. The BoC is assisted in fulfilling its duties, particularly with regard to corporate governance, by the Audit Committee.

As at December 31, 2015, the composition of the Board of Commissioners was as follows:

*President Commissioner : Dr. (HC) Ir. Ciputra
Commissioner : Ir. Soekrisman
Commissioner : Ir. Hiskak Secakusuma, MM
Independent Commissioner : Edmund E. Sutisna
Independent Commissioner : Andreas Ananto Notorahardjo*

Independent Commissioners

The Company has two Independent Commissioners and is therefore in compliance with the Indonesia Stock Exchange listing requirement that at least 30% of the Board must be independent commissioners.

Board of Director

The Board of Directors (BoD) is responsible for setting the Company's strategic direction, developing and executing strategies to meet its objectives, managing the day-to-day operation of the Company, safeguarding its assets and protecting the interests of all the shareholders. The BoD is also responsible for the implementation of good corporate governance principles at the operational level, and ensuring that the internal controls over the Company's financial procedures and reporting are adequate and effective.

The BoD comprises a President Director, five Vice President Directors and three Directors, one of whom is independent. The members of the BoD are appointed by the GMS for a term of three years, which may be renewed. The GMS reserves the right to dismiss any Director prior to the conclusion of this period, if deemed necessary.

As at December 31, 2015, the composition of the Board of Directors was as follows:

*President Director : Trisna Muliadi
Vice President Director : Sutopo Kristanto
Vice President Director : Yohannes Henky Wijaya
Vice President Director : Okky Dharmosetio
Vice President Director : Umar Ganda
Vice President Director : Indra Satria
Director : Ida Bagus Rajendra
Director : Zali Yahya
Independent Director : Hardjanto Agus Priambodo*

Rapat Direksi

Direksi mengadakan rapat setidaknya sebulan sekali untuk membahas kemajuan menuju tujuan strategis Perseroan dan mengkoordinasikan kegiatan dari semua unit bisnis dan divisi.

Penilaian Dewan Komisaris dan Direksi

Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dinilai setiap tahun oleh Pemegang Saham dalam Rapat Umum Tahunan dengan mengukur kinerja Perseroan terhadap sasaran yang dinyatakan.

Dewan Komisaris dan Direksi juga melakukan evaluasi kinerja mereka setiap tahun, berdasarkan:

- Kehadiran mereka di pertemuan;
- Tanggung jawab kolektif mereka berkaitan dengan menjalankan tugas dan kewajibannya sehubungan dengan manajemen Perseroan, termasuk kewajiban GCG;
- Kinerja mereka dalam mempertahankan nilai-nilai Perseroan dan standar etika seperti yang dijelaskan dalam Kode Etik dan memenuhi kewajiban mereka kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Kebijakan Remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi

Direksi dan Komisaris Perseroan berhak menerima remunerasi yang sepadan dengan tanggung jawab dan pengalaman, pengetahuan dan keterampilannya. Faktor-faktor seperti kinerja Perseroan selama tahun 2015 dan pencapaian target Perseroan dan individu juga dipertimbangkan ketika menentukan jumlah remunerasi tahunan. Sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, RUPS memiliki kewenangan untuk menentukan jumlah remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, dan wewenang tersebut dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris. Total remunerasi diberikan kepada Komisaris dan Direksi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 adalah Rp 43.874.694.854, dibandingkan dengan Rp 33.841.775.632 pada 2014.

Board of Directors' Meetings

The BOD meets at least once a month to discuss progress towards the Company's strategic objectives and to coordinate the activities of all the business units and divisions.

Assessment of the Board of Commissioners and Board of Directors

The performance of the Board of Commissioners and Board of Directors is assessed every year by the Shareholders at the Annual General Meeting by measuring the Company's performance against the stated targets.

The BoC and BoD also conduct a self-assessment of their performance every year, based on:

- *Their attendance at meetings;*
- *Their collective responsibility with regard to fulfilling their duties and obligations with regard to the management of the Company, including GCG obligations;*
- *Their performance in maintaining the Company's values and ethical standards as described in the Code of Conduct and meeting their obligations to the shareholders and other stakeholders.*

Remuneration Policy for the Board of Commissioners and Board of Directors

The Company's Directors and Commissioners are entitled to receive remuneration that is commensurate with his or her responsibilities and experience, knowledge and skills. Factors such as the Company's performance over the year and the achievement of corporate and individual targets are also taken into consideration when determining the annual remuneration amount. Pursuant to the provisions of the Company's Articles of Association, the GMS has the authority to determine the amount of the remuneration for the members of the Board of Commissioners and Board of Directors, and such authority can be delegated to the Board of Commissioners. The total remuneration awarded to the Commissioners and Directors of the Company for the year ending on December 31, 2015 was Rp 43.874.694.854, compared to Rp 33.841.775.632 in 2014.

Remunerasi	2015	2014
<i>Remuneration</i>	<i>(Rp)</i>	<i>(Rp)</i>
Dewan Komisaris / <i>Board of Commissioners</i>	11,649,184,766	5,891,964,799
Direksi / <i>Board of Directors</i>	32,225,510,088	27,949,810,833
Jumlah / Total	43,874,694,854	33,841,775,632

Rapat Umum Para Pemegang Saham

Sebagaimana yang disyaratkan oleh Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (“UUPT”), otoritas pengambil keputusan tertinggi Perseroan adalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Rapat Umum Pemegang Saham (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) diadakan pada 03 Juni 2015 bertempat di Gedung Jaya jalan MH Thamrin No. 12 Jakarta Pusat. Adapun keputusan hasil rapat adalah sebagai berikut:

General Meeting of Shareholders

As required by Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Companies (‘the Company Law’), the highest decision-making authority in the Company is held by the General Meeting of Shareholders (GMS). The most recent Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) was held on Jun 3, 2015 at Gedung Jaya, Jl MH Thamrin No. 12, Jakarta Pusat. The resolutions of the meetings were as follows:

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Hasil RUPST / AGMS Resolution

	Hasil RUPS 2015	AGMS Resolution 2015
	Agenda Pertama	First Agenda
1	<p>Menyetujui untuk menerima dengan baik dan mengesahkan Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 (tiga puluh satu) Desember 2014 (dua ribu empat belas) yang meliputi:</p> <p>a. Laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris Perseroan atas kinerja Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 (tiga puluh satu) Desember 2014 (dua ribu empat belas);</p> <p>b. Laporan Direksi untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 (tiga puluh satu) Desember 2014 (dua ribu empat belas); dan</p> <p>c. Laporan Keuangan Tahunan Perseroan yang memuat Neraca dan Laba/Rugi Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 (tiga puluh satu) Desember 2014 (dua ribu empat belas), yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto tertanggal 20 (dua puluh) Maret 2015 (dua ribu lima belas) Nomor R/173.AGA/rhp.1/2015.</p>	<p><i>Approved and accepted the ratification of the Company's Annual Report for the fiscal year ended 31 December 2014, which contains:</i></p> <p><i>a. The Supervisory Report of the Board of Commissioners on the Company's performance during the fiscal year ended 31 December 2014;</i></p> <p><i>b. The report of the Board of Directors for the fiscal year ended 31 December 2014; and</i></p> <p><i>c. The Company's Financial Statements, including the Balance Sheet and the Income Statement of the Company for the fiscal year ended 31 December 2014, which were audited by Public Accountants Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto dated 20 March 2015 No. R/173.AGA/rhp.1/2015.</i></p>
2	<p>Menerima Laporan Pertanggungjawaban Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas I sebagaimana telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Nomor 24/CS/JK/IV/2015 tanggal 13 (tiga belas) April 2015 (dua ribu lima belas).</p>	<p><i>Accepted the Accountability Report on the Realization of the Use of the Proceeds of the Limited Public Offer I as reported to the Financial Services Authority in Letter No. 24/CS/JK/IV/2015 dated 13 April 2015.</i></p>
3	<p>Memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada Direksi Perseroan atas tindakan pengurusan yang dilakukan terhadap Perseroan dan memberi pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan terhadap tindakan pengurusan oleh Direksi Perseroan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 (tiga puluh satu) Desember 2014 (dua ribu empat belas) (acquitted et de charge), sepanjang tindakan-tindakan mereka tersebut termasuk tindakan-tindakan yang berkaitan dengan kegiatan usaha yang merupakan turunan dari kegiatan usaha utama Perseroan dan tercermin dalam Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 (tiga puluh satu) Desember 2014 (dua ribu empat belas) serta dengan mengingat Laporan Direksi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 (tiga puluh satu) Desember 2014 (dua ribu empat belas).</p>	<p><i>Granted full release and discharge to the Board of Directors for their management of the Company and granted full release and discharge to the Board of Commissioners for their supervision of the management actions taken by the Board of Directors during the fiscal year ended 31 December 2014 (acquitted et de charge), provided that such actions included actions related to the business activities that are derived from the core business of the Company and are reflected in the Company's Financial Statements for the fiscal year ended 31 December 2014 and taking into account the Report of the Board of Directors the Company for the fiscal year ended 31 December 2014.</i></p>

No	Hasil RUPS 2015	AGMS Resolution 2015
	Agenda Kedua	Second Agenda
1	<p>a. Menyetujui bahwa Laba Bersih 2014 (dua ribu empat belas) tidak disisihkan untuk dana cadangan dikarenakan dana cadangan Perseroan telah mencapai 20% (dua puluh persen) dari jumlah modal saham yang ditempatkan dan disetor;</p> <p>b. Menyetujui dan menetapkan bahwa sebesar Rp.70.126.635.398,00 (tujuh puluh miliar seratus dua puluh enam juta enam ratus tiga puluh lima ribu tiga ratus sembilan puluh delapan Rupiah) atau sebesar 32,35% (tiga puluh dua koma tiga lima persen) dari Laba Bersih Perseroan atau sebesar Rp.4,30 (empat koma tiga nol Rupiah) per lembar saham akan digunakan sebagai pembayaran dividen kepada para pemegang saham Perseroan;</p> <p>c. Menyetujui dan menetapkan sisa sebesar Rp.146.652.132.817,00 (seratus empat puluh enam miliar enam ratus lima puluh dua juta seratus tiga puluh dua ribu delapan ratus tujuh belas Rupiah) atau sebesar 67,65% (enam puluh tujuh koma enam lima persen) dari Laba Bersih Perseroan akan dicatatkan sebagai laba yang ditahan;</p> <p>d. Menyetujui pembayaran dividen tunai dengan melaksanakan ketentuan pemotongan pajak dividen sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku; dan</p> <p>e. Menyetujui untuk memberi kuasa dan wewenang penuh kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menentukan waktu dan tata cara pelaksanaan pembagian dividen sebagaimana dimaksud huruf b serta mengumumkannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk menentukan tanggal "cum dan ex dividen".</p>	<p>a. <i>Agreed that the net profit of 2014 shall not be appropriated for reserve as the Company's reserve has reached 20% of the total subscribed and paid-up capital;</i></p> <p>b. <i>Agreed and determined that the amount of Rp.70,126,635,398 or 32.35% of the net profits of the Company, or Rp.4.3 per share, shall be used for the payment of a dividend to the shareholders of the Company;</i></p> <p>c. <i>Agreed and determined that the remaining Rp.146,652,132,817 or 67.65% of the net profits of the Company shall be booked as retained profit;</i></p> <p>d. <i>Agreed to the payment of the cash dividend by implementing the provisions on withholding tax on the dividend in accordance with the prevailing tax provisions; and</i></p> <p>e. <i>Agreed to grant full authority to the Board of Directors of the Company, with right of substitution, to determine the schedule and procedure for the payment of the dividend as intended in letter b, including the determination of the "cum and ex dividend" dates, and to announce the same in accordance with the prevailing laws and regulations.</i></p>
2	<p>Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan terkait dengan pelaksanaan keputusan-keputusan tersebut di atas termasuk tetapi tidak terbatas untuk membuat atau meminta dibuatkan segala akta-akta, surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, serta hadir di hadapan pihak/pejabat yang berwenang, satu dan lain hal tanpa ada yang dikecualikan.</p>	<p>2. <i>Authorized the Board of Directors of the Company to take any action necessary with regard to the implementation of the resolutions above, including but not limited to making or requesting any deeds, letters or documents required, or appearing before the competent authorities, without exception.</i></p>

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

No	Hasil RUPS 2015	AGMS Resolution 2015
	Agenda Ketiga	Third Agenda
1	Menyetujui untuk memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Independen Perseroan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan memiliki reputasi yang baik yang akan melakukan audit terhadap laporan keuangan dan buku-buku Perseroan untuk tahun buku 2015 (dua ribu lima belas) dan memberi wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan besarnya honorarium Kantor Akuntan Publik tersebut serta persyaratan lain sehubungan dengan penunjukan tersebut.	<i>Approved the granting of authority to the Board of Directors of the Company to appoint an independent Public Accountant that is reputable and is registered with the Financial Services Authority to audit the Company's financial statements and books for fiscal year 2015, and authorized the Board of Directors to determine the fees for said Public Accountant as well as any other requirements relating to their appointment.</i>
2	Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan terkait dengan pelaksanaan keputusan-keputusan tersebut di atas tanpa ada yang dikecualikan.	<i>Authorized the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company to take any action necessary with regard to the implementation of the resolution above, without exception.</i>
	Agenda Keempat	Fourth Agenda
1	Menyetujui melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan honorarium dan/atau tunjangan lainnya anggota Dewan Komisaris Perseroan.	<i>Approved the delegation of authority to the Board of Commissioners of the Company to determine the honoraria and/or other allowances for the members of the Board of Commissioners.</i>
2	Menyetujui melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan uang jasa dan gaji dan/atau tunjangan lainnya anggota Direksi Perseroan.	<i>Approved the delegation of authority to the Board of Commissioners of the Company to determine the compensation and salaries and/or other allowances for the members of the Board of Directors.</i>

No	Hasil RUPSLB 2015	EGMS Resolution 2015
1	Menyetujui rencana Perseroan untuk menyesuaikan dan menyusun kembali beberapa ketentuan Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan diberlakukannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik dan penegasan kembali atas seluruh Anggaran Dasar Perseroan.	<i>Approved the Company's plan to update and restate several provisions of the Articles of Association in relation to the enactment of Financial Services Authority Rule No. 32/POJK.04/2014 regarding the Planning and Conduct of General Meetings of Shareholders of Public Companies and Financial Services Authority Rule No. 33/POJK.04/2014 regarding the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies, and the restatement of the entire Articles of Association of the Company.</i>
2	Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama dengan hak substitusi untuk melaksanakan keputusan tersebut, termasuk tetapi tidak terbatas untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap konsep perubahan Anggaran Dasar Perseroan yang telah dibagikan guna memperoleh persetujuan dari pihak yang berwenang, menyatakan keputusan tersebut dalam suatu akta notaris, membuat atau meminta dibuatkan segala akta-akta, surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, hadir di hadapan pihak/pejabat yang berwenang, mengajukan permohonan kepada pihak/pejabat yang berwenang untuk memperoleh persetujuan termasuk Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia atau melaporkan hal tersebut kepada pihak/pejabat yang berwenang serta melakukan pendaftaran maupun pengumuman sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku satu dan lain hal tanpa ada yang dikecualikan.	<i>Authorized the Board of Directors of the Company both individually and collectively with the right of substitution to implement said decision, including but not limited to making any necessary adjustments to the concept for the amendment of the Articles of Association of the Company, which has been distributed for the approval of the competent authorities, stating such decision in a notarial deed, making or requesting all deeds, letters and documents required, appearing before the competent authorities, requesting the competent authorities to seek approval, including from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia or reporting such matter to the competent authority and registering or announcing it as intended in the prevailing laws and regulations.</i>

Kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi pada RUPST dan RUPSLB

Berikut anggota Dewan Komisaris yang menghadiri RUPST dan RUPSLB pada tanggal 3 Juni 2015:

Presiden Komisaris : Dr. (HC) Ir. Ciputra
 Komisaris : Ir. Soekirman
 Komisaris : Ir. Hiskak Secakusuma, MM
 Komisaris Independen : Edmund E. Sutisna
 Komisaris Independen : Andreas Ananto Notorahardjo

Attendance of the Board of Commissioners and Board of Directors at the AGMS and EGMS

The following members of the Board of Commissioners attended the AGMS and EGMS on June 3, 2015:

President Commissioner : Dr. (HC) Ir. Ciputra
 Commissioner : Ir. Soekrisman
 Commissioner : Ir. Hiskak Secakusuma, MM
 Independent Commissioner : Edmund E. Sutisna
 Independent Commissioner : Andreas Ananto Notorahardjo

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Berikut anggota Direksi yang menghadiri RUPST dan RUPSLB 2015 :

Presiden Direktur	: Trisna Muliadi
Wakil Presiden Direktur	: Yohannes Henky Wijaya
Wakil Presiden Direktur	: Okky Dharmosetio
Wakil Presiden Direktur	: Umar Ganda
Wakil Presiden Direktur	: Indra Satria
Direktur	: Ida Bagus Rajendra
Direktur	: Zali Yahya
Direktur Independen	: Hardjanto Agus Priambodo

Komite Audit

Komite Audit bertugas memberikan jaminan terhadap integritas laporan dan pengungkapan keuangan Perseroan, melakukan supervisi terhadap audit internal dan mengawasi efektivitasnya, merekomendasikan para auditor eksternal untuk mengaudit laporan keuangan Perseroan, dan mengawasi kinerja audit eksternal.

Komite Audit memiliki Piagam yang mendefinisikan tugas dan tanggung jawab Komite Audit. Tugas-tugas dan tanggung jawab tersebut meliputi:

- Melakukan kegiatan-kegiatan audit; yaitu setiap upaya yang diambil dalam proses audit setiap level dan unit organisasi; dan
- Mengawasi transparansi sistem komunikasi dan informasi, termasuk proses pelaporan kegiatan operasional, informasi keuangan dan kepatuhan.

Sekurang-kurangnya dua dari para anggota Komite Audit merupakan para ahli independen yang memiliki kualifikasi dan pengalaman yang luas dalam bidang akuntansi, keuangan, audit dan operasional Perseroan. Komite ini diketuai oleh salah satu Komisaris Independen Perseroan, yang memberikan kepastian lebih lanjut mengenai independensi dan objektivitas komite audit. Semua anggota terkini dari Komite Audit memiliki kualifikasi dan kompetensi yang sesuai untuk dapat menjalankan tugas-tugasnya secara efektif.

Per 31 Desember 2015, anggota Komite Audit adalah sebagai berikut:

Ketua	: Edmund E. Sutisna
Anggota	: Jonathan Isnanto
Anggota	: Roy Kusumaatmaja

Profil Komite Audit

1. Edmund E. Sutisna Ketua

Lulus dari Universitas Indonesia dengan gelar sarjana Teknik tahun 1971 dan memperoleh gelar *Master of Business Administration* dari Universitas Syracuse tahun 1989. Diangkat sebagai Ketua Komite Audit pada 2011, berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 04/KOM/JK/VII/2011, tertanggal 25 Juli 2011 mengenai Perubahan Susunan Komite Audit.

The following members of the Board of Directors attended the 2015 AGMS and EGMS :

<i>President Director</i>	<i>: Trisna Muliadi</i>
<i>Vice President Director</i>	<i>: Yohannes Henky Wijaya</i>
<i>Vice President Director</i>	<i>: Okky Dharmosetio</i>
<i>Vice President Director</i>	<i>: Umar Ganda</i>
<i>Vice President Director</i>	<i>: Indra Satria</i>
<i>Director</i>	<i>: Ida Bagus Rajendra</i>
<i>Director</i>	<i>: Zali Yahya</i>
<i>Independent Director</i>	<i>: Hardjanto Agus Priambodo</i>

Audit Committee

The Audit Committee provides assurance on the integrity of the Company's financial reports and disclosures, exercises supervision over the internal audit and monitors its effectiveness, recommends external auditors to audit the Company's financial statements, and monitors the progress of the external audit.

The Audit Committee has a Charter that defines the duties and responsibilities of the Audit Committee. These include:

- Conducting audit activities; that is, any measures taken in the process of auditing every level and unit of the organization; and*
- Monitoring the transparency of communication and information systems, including the process of reporting operational activities, financial information and compliance.*

At least two of the Audit Committee members are independent experts who are extensively qualified and experienced in accounting, finance, auditing and corporate operations. The Committee is chaired by one of the Company's Independent Commissioners, which provides further assurance of the Committee's independence and objectivity. All the current members have the appropriate qualifications and competencies to be able to perform their Audit Committee duties effectively.

As at December 31, 2015, the membership of the Audit Committee was as follows:

<i>Chairman</i>	<i>: Edmund E. Sutisna</i>
<i>Member</i>	<i>: Jonathan Isnanto</i>
<i>Member</i>	<i>: Roy Kusumaatmaja</i>

Audit Committee Profile

1. Edmund E. Sutisna Chairman

Graduated from the University of Indonesia with a degree in Engineering in 1971 and earned a Master of Business Administration degree from Syracuse University in 1989. He was appointed as Chairman of the Audit Committee in 2011, by decree of the Board of Directors No. 04/KOM/JK/VII/2011, dated July 25, 2011 regarding the Change of the Audit Committee.

2. Jonathan Isnanto Anggota

Lulus dari Universitas Satya Wacana dengan gelar Sarjana Ekonomi tahun 1972. Diangkat kembali menjadi Anggota Komite Audit pada tahun 2011, berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 04/KOM/JK/VII/2011, tertanggal 25 Juli 2011 mengenai Perubahan Susunan Komite Audit.

3. Roy Kusumaatmaja Anggota

Seorang lulusan sarjana Ekonomi tahun 1987 dari Universitas Trisakti yang memperoleh gelar *Master of Business Administration* dari Universitas Texas A&M International tahun 1995. Diangkat kembali menjadi Anggota Komite Audit pada 2011, berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 04/KOM/JK/VII/2011, tertanggal 25 Juli 2011 mengenai Perubahan Susunan Komite Audit.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan bertugas sebagai penghubung utama Perseroan untuk para pihak eksternal yang berkepentingan, termasuk Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia, para pemegang saham, para akuntan eksternal, konsultan hukum, perusahaan penilai, para investor, para analis dan masyarakat.

Oleh karena itu, Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa yang bersangkutan memiliki akses terhadap informasi yang tepat waktu, akurat dan terpercaya mengenai Perseroan dan tindakan tindakannya.

Hal ini dicapai dengan menyampaikan laporan-laporan yang diperlukan oleh OJK dan Bursa Efek Indonesia, dan melakukan dialog dengan para analis, komunitas investasi dan masyarakat umum, termasuk dengan mengumumkan informasi tentang peristiwa-peristiwa penting dan pengungkapan secara transparan dan tepat waktu. Selain itu, Sekretaris Perusahaan juga memantau kecenderungan harga saham dan perkembangan peraturan, serta dengan segera menginformasikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi apabila terdapat perubahan.

Tanggung jawab Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab mengkoordinasikan rapat-rapat internal Perseroan, RUPS tahunan dan luar biasa dan pertemuan-pertemuan para investor, dan memelihara semua data, dokumen dan informasi Perseroan.

Per 31 Desember 2014, Sekretaris Perusahaan Perseroan adalah Hardjanto Agus Priambodo, berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 57/PD/JK/TM/VI/2013 tanggal 13 Juni 2013 mengenai Perubahan Sekretaris Perusahaan.

2. Jonathan Isnanto Member

Graduated from Satya Wacana University in 1972 with a degree in Economics. He was reappointed as member of the Audit Committee in 2011, by the decree of the Board of Directors No. 04/KOM/JK/VII/2011, dated July 25, 2011 regarding the Change of the Audit Committee.

3. Roy Kusumaatmaja Member

A 1987 Economics graduate of Trisakti University who received a Master of Business Administration degree from Texas A&M International University in 1995. He was reappointed as a member of the Audit Committee in 2011, by the decree of the Board of Directors No. 04/KOM/JK/VII/2011, dated July 25, 2011 regarding the Change of the Audit Committee.

Corporate Secretary

The Corporate Secretary serves as the Company's main liaison with external stakeholders, including the Financial Services Authority (FSA), the Indonesia Stock Exchange, the shareholders, the external accountants, legal consultants, appraisers, investors, analysts and the public.

The Corporate Secretary is responsible for ensuring that the aforementioned stakeholders have access to timely, accurate and reliable information about the Company and its actions.

This responsibility is executed by providing the reports required by the FSA and the Indonesia Stock Exchange, and maintaining communication with analysts, the investment community and the general public. This includes announcing information on any material events and disclosures in a transparent and timely manner. The Corporate Secretary also monitors stock price trends and regulatory developments, and immediately informs the BoC and BoD if there is any change.

The Corporate Secretary is also responsible for coordinating the organization of internal meetings of the Company, the annual and extraordinary shareholders' meetings and investor gatherings, and maintaining all corporate data, documents and information.

As of December 31, 2014, the Corporate Secretary of the Company is Hardjanto Agus Priambodo, who was appointed on June 13, 2013, pursuant to Board of Directors Decree No.57/PD/JK/TM/VI/2013. His profile

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Profil beliau dapat ditemukan pada bagian Riwayat Singkat Direksi dari laporan ini.

Kegiatan Komunikasi Eksternal

Sekretaris Perusahaan menjaga korespondensi dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Komunikasi antara Perseroan dan BEI pada tahun 2015 sebagai berikut:

Tabel Informasi Penyampaian Informasi Perseroan dan Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan dalam rangka Keterbukaan Informasi Tahun 2015.

can be found in section A Brief History of the Board of Directors of this report.

External Communication

The Corporate Secretary maintains a regular correspondence with the Financial Services Authority (FSA) and the Indonesia Stock Exchange (IDX). Communications between the Company and the IDX in 2015 were as follows:

Table of Company Information Dissemination and Duties Implementation of Corporate Secretary for Information Disclosure in 2015.

No	Tanggal	Informasi Perusahaan	Publikasi
	Date	Corporate Information	Publication
1	09 Januari 2015 January 9, 2015	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Desember 2014 Monthly Report on the Registration of Securities Holder as of December 2014	BEI IDX
2	13 Januari 2015 January 13, 2015	Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas I - Periode Desember 2014 Report on the Utilization of Proceeds from the Limited Public Offering I Period in December 2014	BEI IDX
3	12 Februari 2015 February 12, 2015	Permohonan Perubahan Klasifikasi Industri Request Changes Industrial Classification	BEI IDX
4	12 Februari 2015 February 12, 2015	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Januari 2015 Monthly Report on the Registration of Securities Holder as of January 2015	BEI IDX
5	25 Februari 2015 February 25, 2015	Tanggapan Surat Bursa atas Permintaan Penjelasan Pendapatan Usaha PT Jaya Konstruksi MP Tbk Response Letter of IDX on Demand Explanation of Operating Revenues PT Jaya Konstruksi MP Tbk	BEI IDX
6	10 Maret 2015 March 10, 2015	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Februari 2015 Monthly Report on the Registration of Securities Holder as of February 2015	BEI IDX
7	31 Maret 2015 March 31, 2015	Penyampaian LK Perseroan per 31 Desember 2014 dan 2013 Submission of the Company's Financial Statements as of December 31, 2014 and 2013	BEI IDX
8	31 Maret 2015 March 31, 2015	Penyampaian Bukti Iklan LK Perseroan per 31 Desember 2014 dan 2013 Submission of Ads Proof of the Company's Financial Statements as of December 31, 2014 and 2013	BEI IDX
9	10 April 2015 April 10, 2015	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Maret 2015 Monthly Report on the Registration of Securities Holder as of March 2015	BEI IDX
10	14 April 2015 April 14, 2015	Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas I - Periode Maret 2015 Report on the Utilization of Proceeds from the Limited Public Offering I Period in March 2015	BEI IDX
11	27 April 2015 April 27, 2015	Penyampaian Laporan Tahunan Perseroan Tahun Buku 2014 Submission of the Company's Annual Report as of December 31, 2014	BEI IDX
12	28 Mei 2015 May 28, 2015	Penyampaian Materi Public Expose Perseroan Submission of Materials of The Company's Public Expose	BEI IDX

No	Tanggal	Informasi Perusahaan	Publikasi
	Date	Corporate Information	Publication
13	10 Juni 2015 <i>June 10, 2015</i>	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Mei 2015 <i>Monthly Report on the Registration of Securities Holder as of May 2015</i>	BEI IDX
14	10 Juli 2015 <i>July 10, 2015</i>	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Juni 2015 <i>Monthly Report on the Registration of Securities Holder as of June 2015</i>	BEI IDX
15	13 Juli 2015 <i>July 13, 2015</i>	Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas I - Periode Juni 2015 <i>Report on the Utilization of Proceeds from the Limited Public Offering I Period in June 2015</i>	BEI IDX
16	31 Juli 2015 <i>July 31, 2015</i>	Penyampaian LK Interim Perseroan per 30 Juni 2015 dan 2014 <i>Submission of the Company's Financial Statements as of June 30, 2015 and 2014</i>	BEI IDX
17	31 Juli 2015 <i>July 31, 2015</i>	Penyampaian Bukti Iklan LK Interim Perseroan per 30 Juni 2015 dan 2014 <i>Submission of Ads Proof of the Company's Financial Statements as of June 30, 2015</i>	BEI IDX
18	10 Agustus 2015 <i>August 10, 2015</i>	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Juli 2015 <i>Monthly Report on the Registration of Securities Holder as of July 2015</i>	BEI IDX
19	10 September 2015 <i>September 10, 2015</i>	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Agustus 2015 <i>Monthly Report on the Registration of Securities Holder as of August 2015</i>	BEI IDX
20	09 Oktober 2015 <i>October 9, 2015</i>	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek September 2015 <i>Monthly Report on the Registration of Securities Holder as of September 2015</i>	BEI IDX
21	15 Oktober 2015 <i>October 15, 2015</i>	Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas I - Periode September 2015 <i>Report on the Utilization of Proceeds from the Limited Public Offering I Period in September 2015</i>	BEI IDX
22	30 Oktober 2015 <i>October 30, 2015</i>	Penyampaian LK Interim Perseroan per 30 September 2015 dan 2014 <i>Submission of the Company's Financial Statements as of September 30, 2015 and 2014</i>	BEI IDX
23	10 November 2015 <i>November 10, 2015</i>	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Oktober 2015 <i>Monthly Report on the Registration of Securities Holder as of October 2015</i>	BEI IDX
24	10 Desember 2015 <i>December 10, 2015</i>	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek November 2015 <i>Monthly Report on the Registration of Securities Holder as of November 2015</i>	BEI IDX
25	15 Desember 2015 <i>December 15, 2015</i>	Penjelasan atas Surat PT Bursa Efek Indonesia No: S-06741/BEI.PG2/12-2015 <i>Explanation on the Indonesia Stock Exchange letter No: S-06 741 / BEI.PG2 / 12-2015</i>	BEI IDX

Audit Internal

Perseroan memiliki Unit Audit internal yang melakukan kegiatan *assurance* dan konsultasi yang independen dan objektif, yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan memperbaiki kegiatan operasinya. Kegiatan audit internal membantu Perseroan mencapai tujuannya melalui suatu pendekatan yang sistematis serta teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian, dan proses governance (tata kelola).

Internal Audit

The Company has an Internal Audit Unit, which provides independent and objective assurance and consulting in order to provide added value and improve the Company's operations. Regular internal audits help the Company to achieve its objectives by evaluating and improving the effectiveness of its risk management, control and governance processes (governance) in a systematic, planned manner.

Tugas dan Tanggung Jawab Unit Audit Internal

Tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal adalah sebagai berikut:

- Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan.
- Melaksanakan pemeriksaan terhadap jalannya sistem pengendalian internal pada pelaksanaan prosedur Perseroan yang berlaku.
- Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya.
- Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.
- Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada manajemen Perseroan.
- Memantau, menganalisis, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
- Bekerjasama dengan Komite Audit.
- Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang telah dilakukan.
- Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Riwayat Singkat Kepala Unit Audit Internal

Ir. Tonadi Iswadi lahir di Jakarta 6 Desember 1951 beliau menjabat sebagai Kepala Unit Audit Internal sejak 22 Februari 2010 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor 01/KOM/JK/II/2010 tanggal 22 Februari 2010 tentang Pembentukan Unit Audit Internal. Beliau mengawali karirnya sebagai Site Manager (1980-1981), Kepala Proyek (1981-1991) dan Kepala Unit AMP (1991-1997) serta Kepala Unit Audit Internal (2000-sekarang).

Pelaksanaan Tugas Audit Internal

Dalam melaksanakan audit mengacu pada Piagam Unit Audit Internal dan peraturan Perseroan yang berlaku. Berbagai pelaksanaan tugas yang telah dilakukan oleh Unit Audit Internal sepanjang tahun 2015, meliputi :

1. Menyusun program kerja tahunan 2016 dan melaporkan realisasi pelaksanaan dari program kerja tahun 2015.
2. Melakukan audit terhadap kepatuhan sistem dan prosedur yang berlaku dan menilai kecukupan pengendalian internal serta menyarankan peningkatan efisiensi dan efektifitas dari sumber daya yang dimiliki Perseroan.
3. Menuangkan hasil audit kedalam Laporan Hasil Audit berupa Temuan dan meminta tanggapan serta rencana tindakan perbaikan dari pihak Auditee yang dilaporkan ke manajemen Perseroan.
4. Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan tindak lanjut hasil temuan dan usulan perbaikan, sejalan dengan yang disepakati oleh pihak Auditee.

Duties and Responsibilities of Internal Audit Unit

The duties and responsibilities of the Internal Audit Unit are as follows:

- Develop and implement an annual internal audit plan.
- Carry out checks on the implementation of the internal control system on relevant Company procedures.
- Undertake audits and assessments of the efficiency and effectiveness of activities related to finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology, and others.
- Provide audit findings and recommendations for improvements on the activities examined at all levels of management.
- Create audit reports and submit the reports to the management of the Company.
- Monitor, analyze, and report on the implementation of the improvements that have been suggested.
- Work with the Audit Committee.
- Develop a program to evaluate the quality of internal audits that have been conducted.
- Conduct special audits if necessary

Brief Profile of the Head of the Internal Audit Unit

Ir. Tonadi Iswadi, born in Jakarta, December 6, 1951. He has served as the Head of the Company's Internal Audit Unit since February 22, 2010, pursuant to Decree No. 01 BOC/KOM/JK/III/2010 dated February 22, 2010 regarding the Establishment of the Internal Audit Unit. He began his career as a Site Manager (1980-1981), before becoming Head of the Project (1981-1991), Head of the AMP Unit (1991-1997) and Head of the Internal Audit Unit (2000-present).

Implementation of the Internal Audit Program

The implementation of the internal audit refers to the Internal Audit Charter and the relevant Company regulations. The tasks carried out by the Internal Audit Unit in 2015 include the following :

1. Developed the annual work program for 2016 and reported the implementation of the work program in 2015.
2. Audited the compliance systems and procedures, assessed the adequacy of internal controls and suggested improvements with regard to the efficiency and effectiveness of the resources owned by the Company.
3. Presented the audit findings in the form of Audit Reports and sought feedback and corrective action plans from the auditee, which were reported to the management of the Company.
4. Monitored the implementation of the proposed improvements that were agreed upon by the auditee.

Manajemen Resiko

Melalui kegiatan bisnis normal kami, Perseroan dapat terkena risiko yang bisa berdampak material terhadap kinerja operasional dan keuangan. Untuk mengurangi dampak risiko tersebut, kami telah menempatkan kerangka kerja manajemen risiko yang komprehensif dari sistem dan kontrol untuk mengidentifikasi, menilai dan mengelola risiko di setiap tingkat bisnis. Kerangka kerja ditinjau dan diperbaharui secara berkala untuk memastikan bahwa semua risiko yang relevan telah diidentifikasi dan bahwa kontrol dan tindakan untuk menanggulangnya beroperasi secara efektif.

Manajemen risiko juga merupakan bagian integral dari operasi kami sehari-hari. Misalnya, Departemen Hukum melakukan penilaian risiko yang komprehensif dari setiap proyek baru sebelum kita melanjutkan sehingga tindakan preventif atau mitigasi yang diperlukan dapat diambil. Semua penyimpanan dan distribusi Perseroan secara memadai diasuransikan, seperti sebagian besar proyek-proyek kami diasuransikan selama fase konstruksi.

Beberapa risiko bisnis yang dihadapi Perseroan adalah sebagai berikut:

- 1. Risiko Persaingan Usaha**
Sektor konstruksi di Indonesia sangat kompetitif, baik dengan kontraktor lokal maupun asing yang bersaing mendapatkan kontrak. Hal ini bisa berdampak negative terhadap potensi pertumbuhan Perseroan dan kondisi keuangannya.
- 2. Risiko Peningkatan Harga Bahan Baku**
Inflasi dan gangguan terhadap keseimbangan penawaran dan permintaan mempengaruhi harga bahan baku yang diperlukan Perseroan untuk melaksanakan proyek-proyeknya.
- 3. Fluktuasi Mata Uang dan Risiko Suku Bunga**
Utang dan piutang dalam mata uang asing rentan terhadap risiko fluktuasi mata uang kecuali jika Perseroan menggunakan instrumen lindung nilai. Menggunakan fasilitas pinjaman dengan suku bunga tetap (*fixed*) atau mengambang (*floating*) membuat beresiko apabila terjadi kenaikan tingkat suku bunga yang disebabkan oleh mekanisme pasar.
- 4. Risiko Berkurangnya Proyek**
Tidak ada jaminan bahwa pelanggan-pelanggan yang sekarang akan terus menunjuk Perseroan untuk melaksanakan proyek-proyek baru mereka, dan juga tidak ada jaminan bahwa Perseroan akan memenangkan kontrak dari pelanggan baru. Berkurangnya pesanan akan mempengaruhi kinerja keuangan Perseroan.
- 5. Risiko Kegagalan Pembayaran**
Jika pemilik proyek menunda pembayaran atau gagal melakukan pembayaran, maka biaya pendanaan dan piutang Perseroan yang belum dilunasi akan bertambah, yang akan berdampak negatif pada pendapatan Perseroan.

Risk Management

Through our normal business activities, the Company may be exposed to risks that could have a material effect on our operational and financial performance. To mitigate the impact of such risks, we have put in place a comprehensive risk management framework of systems and controls to identify, assess and manage risks at every level of the business. The framework is reviewed and updated regularly to ensure that all relevant risks have been identified and that the controls and actions to mitigate them are operating effectively.

Risk management is also an integral part of our day-to-day operations. For example, the Legal Department undertakes a comprehensive risk assessment of any new project before we proceed so that the necessary preventive or mitigating measures can be taken. All the Company's storage and distribution facilities are adequately insured, as are the majority of our projects are insured during the construction phase.

The key business risks to which the Company may be exposed are outlined below:

- 1. Risk of Business Competition**
The construction sector in Indonesia is very competitive, with both local and foreign operators competing for contracts. This could negatively impact the Company's growth potential and therefore its financial condition.
- 2. Risk of Increased Raw Material Prices**
Inflation and disruption to the balance of supply and demand affect the prices of the raw materials the Company needs to execute its projects.
- 3. Currency Fluctuation and Interest Rate Risk**
Receivables and payables in foreign currency are subject to the risk of currency fluctuation unless hedging instruments are employed. Using fixed or floating interest loan facilities exposes the Company to rising interest rates caused by market mechanisms.
- 4. Risk of Diminishing Projects**
There is no guarantee that existing clients will continue to appoint the Company to carry out their new projects, or that the Company will win contracts from new clients. Diminishing orders will affect the financial performance of the Company.
- 5. Risk of Payment Failure**
If the owner of a project postpones payment or fails to pay, the Company's cost of funds and outstanding receivables will increase, which will have a negative impact on the Company's income.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

6. Risiko Tenaga Kerja

Kemampuan Perseroan dalam merekrut dan mempertahankan kecukupan jumlah tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan keahlian yang diperlukan dalam konstruksi dan pemeliharaan berdampak secara signifikan pada keberhasilan pelaksanaan proyek.

7. Risiko Ekonomi, Sosial dan Politik

Ketidakstabilan kondisi sosial dan/atau politik atau perubahan dalam kebijakan ekonomi dan moneter pemerintah dapat mengakibatkan iklim investasi yang tidak menguntungkan dan menimbulkan kendala pada pembangunan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan penundaan proyek-proyek yang akan datang atau pembatalan proyek yang ada, sehingga akan mempengaruhi kinerja keuangan Perseroan.

8. Risiko Kelangkaan Bahan Baku

Setiap kelangkaan bahan baku dapat mengganggu ketepatan waktu dan penyelesaian proyek sehingga menimbulkan keterlambatan pengadaan bahan baku, dan dapat menyebabkan peningkatan harga bahan baku, sehingga akan mempengaruhi keuntungan Perseroan.

Sanksi Administrasi

Pada 2015, Perseroan tidak menerima sanksi administrasi apapun dari pihak regulator.

Kode Tata Laku Perusahaan

Perseroan berkomitmen untuk melakukan bisnis secara etis dengan integritas untuk mendapatkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan kami dan mempertahankan reputasi kami untuk profesionalisme, kehandalan dan akuntabilitas, karena ini sangat penting untuk pertumbuhan yang berkelanjutan. Kode tata laku Perseroan mendefinisikan nilai-nilai inti seperti integritas, keadilan, komitmen, disiplin dan motivasi, yang diterjemahkan ke dalam prosedur, perilaku dan kontrol untuk diterapkan dalam pekerjaan sehari-hari segenap karyawan Perseroan. Karyawan dan Manajemen secara teratur diingatkan mengenai tanggung jawab mereka untuk mematuhi Kode Etik. Kode Etik didistribusikan kepada seluruh karyawan dan tersedia di website kami, www.jaya.konstruksi.com.

Sistem Pelaporan Pelanggaran

Karyawan didorong untuk melaporkan pelanggaran atau dugaan pelanggaran Kode Etik, atau pelanggaran lain atau perilaku ilegal. Langkah pertama adalah melalui Supervisor, manajer atau penasihat. Namun, jika mereka tidak mau atau tidak dapat melakukan hal ini, karyawan dapat melaporkan pelanggaran secara anonim dan kerahasiaan melalui saluran lain.

Dalam kasus tersebut, Perseroan memastikan bahwa setiap usaha dilakukan untuk melindungi identitas individu dalam melaporkan pelanggaran. Laporan ditinjau oleh tim investigasi dan jika pelanggaran ditemukan maka tindakan yang sepadan diambil. Saluran untuk melaporkan pelanggaran Kode Etik atau pelanggaran lainnya ditetapkan dalam Kode Etik Perseroan.

6 Manpower Risk

The Company's ability to recruit and retain sufficient numbers of people who have the necessary skills and expertise in construction and maintenance has a significant impact on our ability to successfully deliver projects.

7. Economic, Social and Political Risk

Volatility in social and/or political conditions or changes in the government's economic and monetary policies can result in an unfavorable investment climate and put constraints on development. Such conditions could lead to the postponement of upcoming projects or the cancellation of existing projects, which would adversely affect the Company's financial performance.

8. Risk of Raw Material Scarcity

Any scarcity in raw materials can compromise the timely and completion of a project by causing delays in procurement, and can lead to increased raw material prices, which will affect the Company's margins.

Administrative Sanction

In 2015, the Company did not receive any administrative sanction from the regulator.

Corporate Code of Conduct

The Company is committed to doing business ethically and with integrity in order to earn the trust of our stakeholders and maintain our reputation for professionalism, reliability and accountability, as this is essential for the sustainable growth of the. Our Code of Conduct defines our core values of integrity, fairness, commitment, discipline and motivation, and how they are translated into the procedures, behaviors and controls that all members of the organization are expected to apply in their day-to-day work. Management and employees are regularly reminded of their responsibility to abide by the Code of Conduct. The Code of Conduct is distributed to all employees and is available on our website, www.jaya.konstruksi.com.

Whistleblowing System

Employees are encouraged to report violations or suspected breaches of the Code of Conduct, or any other violations or illegal behaviour. The first route is through their Supervisor, Personnel Manager or Advisor. However, if they are unwilling or unable to do this, employees can report violations anonymously and confidentially through other channels.

In such cases, the Company ensures that every effort is made to protect the identity of the individual reporting the violation. Reports are considered by an investigative team and if a violation is found, commensurate action is taken. The channels for reporting breaches of the Code of Conduct or other violations are set out in the Code of Conduct.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Tanggung Jawab Perusahaan Pada Pengelolaan Lingkungan

Strategi Perseroan atas kinerja dan keberlangsungan lingkungan termasuk komitmen untuk meminimalisasi dampak lingkungan dari operasi kami dan membuat penggunaan sumber daya dan energi kami lebih efisien. Perseroan telah menetapkan sistem manajemen lingkungan (EMS) untuk memastikan bahwa kami: a) memberikan layanan dengan pertanggungjawaban terhadap lingkungan, b) menggunakan sumber energi secara bijaksana dan efisien dalam semua operasi bisnis, c) mematuhi semua peraturan yang berlaku dan praktik-praktik terbaik di bidang lingkungan, termasuk yang tercantum dalam kebijakan-kebijakan Perseroan dan standar praktik profesional, d) memanfaatkan teknologi dan prosedur operasional untuk meminimalisasi risiko keselamatan dan kesehatan kerja, dan e) berdasarkan jaminan kerahasiaan, mendorong setiap karyawan di Perseroan untuk melaporkan setiap kondisi atau praktik yang dapat mengakibatkan gangguan terhadap lingkungan, kesehatan atau keselamatan manusia.

EMS Perseroan menerima sertifikasi ISO 14001: 2004 pada tahun 2004 dan diaudit setiap tahun oleh SGS, suatu lembaga penilai yang diakui secara global. Efektivitas sistem ini juga dievaluasi dua kali setahun oleh audit internal, yang membantu untuk memastikan bahwa EMS sejajar dengan praktik terbaik saat ini. Temuan audit yang digunakan untuk mengidentifikasi di mana perbaikan yang diperlukan. Ini dapat diatasi dengan pelatihan, *outsourcing* atau menggunakan konsultan eksternal untuk mengatasi kelemahan apapun dan memperkuat sistem kami. Mengurangi jumlah temuan dari EMS audit setiap tahun adalah salah satu prioritas kami, dan merupakan salah satu indikator kinerja utama manajemen (KPI).

Rencana mutu, keselamatan, kesehatan dan lingkungan (QSHE) yang dibuat untuk setiap proyek sebelum proyek dimulai. Rencana QSHE merangkum setiap risiko yang berkenaan dengan mutu, keselamatan, kesehatan dan lingkungan, dan mengungkapkan bagaimana risiko-risiko tersebut akan dimitigasi. Rencana QSHE juga mendefinisikan standar minimum yang harus dipertahankan oleh semua pihak yang terlibat, termasuk para pemasok dan subkontraktor. Rencana QHSE juga mencakup KPI pada pengurangan limbah dan konsumsi energi, yang dimonitor setiap bulan. Dengan begitu, rencana QSHE memberikan jaminan penerapan EMS di lapangan.

Menanggapi permintaan dari klien bahwa proyek konstruksi mereka memenuhi standar-standar “*green building*”, Perseroan mendukung pelatihan dan sertifikasi Greenship untuk beberapa ahli teknik Perseroan yang disediakan oleh Green Building Council of Indonesia. Program Greenship, yang didasarkan pada sistem penilaian yang diakui secara internasional untuk konstruksi berkelanjutan dengan memasukkan indikator khusus yang sesuai dengan kondisi di Indonesia. Oleh karena itu tenaga ahli bersertifikat Greenship Perseroan memenuhi syarat untuk menerapkan prinsip keberlanjutan / ekologi / hijau dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengoperasian

Corporate Responsibility for Environmental Management

The Company's strategies on environmental performance and sustainability include a commitment to minimizing the environmental impact of our operations and using resources and energy more efficiently. The Company has established an environmental management system (EMS) to ensure that we: a) deliver services with environmental accountability, b) use energy sources wisely and efficiently in all business operations, c) comply with all relevant regulations and best practices on the environment, including those articulated in Company policies and in professional standards of practice, d) make use of technology and operational procedures to minimize occupational safety and health risks, and e) encourage each employee in the Company to report, under guarantee of confidentiality, any condition or practice that may result in disturbances to the environment, health or peoples' safety.

The Company's EMS received ISO 14001:2004 certification in 2004 and is audited annually by SGS, a globally recognized assessor. The effectiveness of the system is also evaluated twice a year by the internal audit, which helps to ensure that the EMS is aligned with current best practices. The audit findings are used to identify where improvements are needed. These may be addressed by training, outsourcing or using external consultants to overcome any weaknesses and strengthen our systems. Reducing the number of findings from the EMS audits each year is one of our priorities, and is one of management's key performance indicators (KPIs).

A quality, safety, health and environment (QSHE) plan is drawn up for every project before any work commences. The QSHE plan outlines all risks relating to quality, safety, health and environment, and describes how they will be mitigated. It also defines the minimum standards that must be maintained by all parties involved, including vendors and subcontractors. The QHSE plan also includes KPIs on the reduction of waste and energy consumption, which are monitored every month. The QSHE plan therefore provides assurance on the implementation of the EMS in the field.

In response to growing demand from clients that their construction projects meet 'green building' standards, the Company has supported Greenship training and certification for a number of engineers, provided by the Green Building Council of Indonesia. The Greenship scheme is based on internationally recognized rating systems for sustainable construction as well as incorporating specific indicators relevant to conditions in Indonesia. The Company's Greenship certified engineers are therefore qualified to apply green/ecological / sustainability principles in the planning, implementation and operation of buildings and environments. This

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

bangunan dan lingkungan. Ini memberikan jaminan tambahan bagi pelanggan kami dari kemampuan Perseroan untuk bekerja dengan standar lingkungan yang ketat dan sesuai dengan praktik terbaik pada keberlanjutan.

Tanggung Jawab Perusahaan Pada Praktek Tenaga Kerja, Kesehatan dan Keselamatan Praktek dan Kebijakan Ketenagakerjaan

Kebijakan manajemen sumber daya manusia Perseroan ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi teknis dan pribadi dari orang-orang kami untuk memungkinkan Perseroan memenuhi tuntutan saat ini dan masa depan serta mengantisipasi tantangan bisnis. Perseroan berkomitmen untuk menyediakan tempat kerja yang sama dan inklusif dengan memastikan bahwa setiap karyawan, tanpa memandang etnis, usia dan jenis kelamin, memiliki kesempatan dan akses yang sama yang berkaitan dengan rekrutmen, pengembangan karir, promosi dan kompensasi. Dasar untuk manajemen sumber daya manusia Perseroan adalah UU No. 13/2003 tentang Ketenagakerjaan, undang-undang turunannya dan peraturan lokal yang relevan.

Perseroan memberikan remunerasi yang kompetitif, jaminan sosial dan tunjangan kesehatan melalui BPJS Ketenagakerjaan, program pensiun dan berbagai tunjangan lainnya dan manfaat bagi seluruh karyawan. Manfaat kesehatan tertentu juga disediakan untuk anggota keluarga karyawan langsung. Perseroan mematuhi semua ketentuan perundang-undangan yang berlaku pada pekerjaan, termasuk peraturan tentang Upah Minimum Regional di masing-masing wilayah operasional kami.

Mengenai rincian lebih lanjut dapat dilihat di bagian Sumber Daya Manusia pada laporan ini.

Kesehatan dan Keselamatan

Perseroan berkomitmen untuk menyediakan lingkungan kerja yang aman dan sehat bukan hanya untuk karyawan kami sendiri tetapi untuk subkontraktor, pemasok dan masyarakat juga. Kami berusaha untuk menanamkan budaya keselamatan dengan membuat identifikasi bahaya dan kontrol risiko yang merupakan bagian integral dari setiap operasi.

Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja Perseroan bersertifikasi standar OHSAS 18001:2007. Kepatuhan kami dengan standar ini dinilai dalam setiap proyek oleh auditor internal pada kunjungan proyek dua kali dalam setahun serta oleh audit OHSAS eksternal yang dilakukan oleh penilai eksternal SGS dua kali setahun. Proyek juga menjalani audit internal lebih lanjut oleh tim OHSAS dua kali setahun. Semua subkontraktor kami secara kontraktual diperlukan untuk menerapkan standar keamanan ISO. Selain itu, petugas kesehatan dan keselamatan yang ditugaskan untuk setiap proyek besar untuk memperkuat pemantauan di lokasi keamanan dan pencegahan kecelakaan.

provides additional assurance for our customers of our capacity to work to rigorous environment standards and comply with best practices on sustainability.

Corporate Responsibility for Labor Practices, Health and Safety Employment Policy and Practice

The Company's human resource management policy is aimed at developing the technical and personal competencies of our people to enable the Company to meet the current and anticipated future demands and challenges of the business. The Company is committed to providing an equal and inclusive work place by ensuring that every employee, regardless of their ethnicity, age and gender, has equal opportunities and access with regard to recruitment, career development, promotion and compensation. The basis for the Company's human resource management is Law No. 13/2003 regarding Employment, its derivative legislation and local regulations where relevant.

The Company provides competitive remuneration, social security and health benefits through BPJS Ketenagakerjaan, a pension program and various other allowances and benefits for all employees. Certain health benefits are also provided for members of employees' immediate families. The Company complies with all applicable statutory provisions on employment, including the regulations on the Regional Minimum Wage in each of our operational areas.

More details are provided in the Human Resources section of this report.

Health and Safety

The Company is committed to providing a safe and healthy working environment not just for our own employees but for our subcontractors, suppliers and the public as well. We strive to embed a safety culture by making hazard identification and risk control an integral part of every operation.

Our workplace health and safety management system is certified to OHSAS 18001:2007 standard. Our compliance with this standard is assessed in every project by internal auditors on their twice yearly project visits as well as by an external OHAS audit conducted by external assessor SGS twice a year. Projects also undergo a further internal audit by the OHSAS team twice a year. All our subcontractors are contractually required to implement ISO safety standards. In addition, a health and safety officer is assigned to every major project to strengthen on-site safety monitoring and accident prevention.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Sebagai bagian dari upaya kami untuk menumbuhkan budaya keselamatan, kami secara konsisten meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja melalui kampanye secara teratur oleh Komite Kesehatan dan Keselamatan. Sesi pelatihan *In-house* tentang kompetensi kesadaran bahaya dan keselamatan disediakan setidaknya setiap dua bulan untuk semua karyawan yang bekerja di lapangan, dan pelatihan eksternal tambahan. Topik pelatihan rutin mencakup kecelakaan dan pencegahan kebakaran, pemadam kebakaran untuk petugas keamanan, pertolongan pertama dan kesiapan darurat. Tanda keselamatan dan peralatan keamanan yang memadai disediakan di semua tempat. Semua karyawan menerima Pedoman Kesehatan, Keselamatan dan Lingkungan untuk dibawa dan digunakan setiap saat. Untuk meningkatkan keamanan dan menghindari kecelakaan di sekitar lokasi proyek kami, terutama pada proyek jalan, kami berkoordinasi secara teratur dengan polisi setempat.

Kami memantau kinerja keselamatan melalui temuan dari audit keselamatan tahunan kami yang komprehensif serta audit internal dan eksternal rutin. Kami juga memperhitungkan kinerja kami pada indikator seperti jumlah jam kerja yang aman, jam pelatihan dan tingkat insiden.

Tanggung Jawab Perseroan untuk Pengembangan Masyarakat dan Kesejahteraan Sosial

Perseroan mengakui bahwa terlibat dengan masyarakat di wilayah di mana kami beroperasi dan meminimalisasi dampak negatif dari operasi kami terhadap masyarakat dan berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat merupakan sebuah faktor penting dalam mencapai tujuan pertumbuhan kami dalam jangka panjang dan aspek penting dari tanggung jawab kami sebagai warga perusahaan yang baik.

Kami memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat di dalam dan sekitar wilayah kerja dengan memberikan kesempatan kerja dan memberikan kontribusi untuk perbaikan infrastruktur lokal. Kegiatan ini membantu untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan memberikan kontribusi untuk meningkatkan mata pencaharian masyarakat dengan berkomunikasi pada yang bersangkutan.

Meningkatkan akses pendidikan berkualitas bagi anak-anak muda dari Indonesia merupakan prioritas utama di seluruh Grup Jaya. Kami berkontribusi pada tujuan ini setiap tahun dengan memberi beasiswa kepada anak-anak karyawan maupun pelajar lokal berprestasi melalui Yayasan Marga Pembangunan Jaya. Pada tahun 2015 kami juga berinvestasi dalam pembangunan dan renovasi beberapa bangunan dan fasilitas sekolah, serta menyumbangkan perlengkapan pendidikan, termasuk buku, komputer dan peralatan laboratorium.

Kami juga bermitra dengan organisasi masyarakat setempat dan badan amal untuk memenuhi kebutuhan sosial dan kesehatan setempat. Perseroan secara rutin

As part of our effort to foster a safety culture, we consistently raise awareness about the importance of health and safety at work through the campaigns rolled out regularly by the Health and Safety Committee. In-house training and awareness sessions on hazard awareness and safety competencies are provided at least every two months for all employees working in the field, and there are regular external trainings in addition. Routine training topics include accident and fire prevention, firefighting for safety officers, first aid and emergency readiness. Consistent safety signage and adequate safety equipment are provided at all sites. All employees receive a convenient Health, Safety and Environment Manual that they can carry with them and refer to at any time. To improve safety and avoid accidents around our project sites, particularly on road projects, we coordinate regularly with the local police.

We monitor our safety performance through the findings from our comprehensive annual safety audits as well as the routine internal and external audits. We also take into account our performance on indicators such as the number of safe working hours, training hours and the incident rate.

Corporate Responsibility for Community Development and Social Welfare

The Company recognizes that engaging with the communities in the areas where we operate to minimize any negative impacts of our operations on these communities and to contribute to their social and economic development is both a critical factor in achieving our growth objectives over the long term and an important aspect of our responsibility as a good corporate citizen.

We deliver economic benefits to the communities in and around which we work by providing employment opportunities and contributing to the improvement of local infrastructure. These activities help to drive local economic growth and contribute to improving the livelihoods of the people in communicates concerned.

Improving access to quality education for the young people of Indonesia is a key priority throughout the Jaya Group. We contribute to this goal every year by awarding scholarships to employees' children as well as other local high achieving students through the Marga Pembangunan Jaya Foundation. In 2015 we also invested in the construction and renovation of several school buildings and facilities, as well as donating educational supplies, including books, computers and laboratory equipment.

We also partner with local community organizations and charities to address local social and health needs. The Company regularly donates to local orphanages and

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

menyumbangkan kepada panti asuhan lokal dan masjid. Selain itu, kami memiliki kemitraan jangka panjang dengan Palang Merah Indonesia, dengan menyelenggarakan kegiatan donor darah setiap tahun.

Kegiatan di atas dilakukan oleh Perseroan dan entitas anak. Beberapa entitas anak kami memiliki program tambahan; misalnya, Jaya Teknik memberikan 'Blue Sky Program' yang diselenggarakan oleh salah satu mitranya, Johnson Controls.

mosques. In addition, we have a longstanding partnership with the Indonesian Red Cross, with which we organize several blood donor drives every year.

The activities above are carried out by the Company and our subsidiaries. Some of our subsidiaries have additional programs; for example, Jaya Teknik invested in the 'Blue Sky Programme' organized by one of its partners, Johnson Controls.

Halaman ini sengaja dikosongkan



Laporan Keuangan
Financial Report

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA
PRATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada
Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
serta Laporan Posisi Keuangan
Konsolidasian Per 1 Januari 2014/
31 Desember 2013**

***PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA
PRATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES***

***Consolidated Financial Statements
For The Years Ended
December 31, 2015 and 2014 and
Consolidated Statement of Financial
Position As of January 1, 2014/
December 31, 2013***

Daftar Isi

**Halaman/
Page**

Table of Contents

Surat Pernyataan Direksi		Board of Directors' Statement Letter
Laporan Auditor Independen		Independent Auditor's Report
Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 serta Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Per 1 Januari 2014/31 Desember 2013		Consolidated Financial Statements For the Years Ended December 31, 2015 and 2014 and Consolidated Statement of Financial Position As of January 1, 2014/December 31, 2013
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	<i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>

**Surat Pernyataan Direksi
Board of Directors' Statement Letter**

**Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Regarding The Responsibility For the Consolidated Financial Statements**

**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
Serta Laporan Posisi Keuangan Per 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013**

**For the Years Ended December 31, 2015 and 2014
And The Statement of Financial Position As Of January 1, 2014/ December 31, 2013**

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
No: 0 | IPD/JK/TM/III/2016**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | | | |
|-----------------|--|---|----------------|
| 1. Nama : | Trisna Muliadi | : | Name 1. |
| Alamat Kantor : | Kantor Taman Bintaro Jaya
Gedung B Jalan Bintaro Raya Jakarta 12330
Indonesia | : | Office Address |
| Alamat Rumah : | Jl. Flamboyan No. 7 RT.007/RW.008
Kota Bambu Utara, Palmerah, Jakarta Barat | : | Home Address |
| Jabatan : | Presiden Direktur /
President Director | : | Title |
| 2. Nama : | Okky Dharmosetio | : | Name 2. |
| Alamat Kantor : | Kantor Taman Bintaro Jaya
Gedung B Jalan Bintaro Raya Jakarta 12330 Indonesia | : | Office Address |
| Alamat Rumah : | Kembang Agung Utama Blok FII/4 RT.002/RW.005,
Kembangan Selatan, Kembangan, Jakarta | : | Home Address |
| Jabatan : | Wakil Presiden Direktur /
Vice President Director | : | Title |

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk dan Entitas Anak; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk and Subsidiaries; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements of PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information in the consolidated financial statements of PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk and Subsidiaries has been disclosed in a complete and truthful manner; |
| b. Laporan keuangan konsolidasian PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan | b. The consolidated financial statements of PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk and Subsidiaries do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts; and |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk dan Entitas Anak. | 4. We are responsible for PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk and Subsidiaries' internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors
Jakarta, 24 Maret / March, 2016



Trisna Muliadi
Presiden Direktur / President Director

Okky Dharmosetio
Wakil Presiden Direktur / Vice President Director

PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk

Kantor Taman Bintaro Jaya Gedung B, Jalan Bintaro Raya, Jakarta 12330, Indonesia
Phone : 736.3939 (Hunting) Fax. 736.3959; E-mail : info@jayakonstruksi.com; Website : http://www.jayakonstruksi.com

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
Registered Public Accountants

Nomor/Number : R/165.AGA/rhp.2/2016

RSM Indonesia
Plaza ASIA, Level 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190 Indonesia

T +62 21 5140 1340
F +62 21 5140 1350

www.rsmindonesia.id

Laporan Auditor Independen/ Independent Auditor's Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/
The Shareholders, Board of Commissioners, and Directors

PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba-rugi dan pendapatan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2015, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standard on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those

THE POWER OF BEING UNDERSTOOD
AUDIT | TAX | CONSULTING

Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Kami membawa perhatian ke Catatan 4 atas laporan keuangan konsolidasian, Grup telah menerapkan Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2015 dan PSAK tertentu, yang diterapkan secara retrospektif. Oleh karena itu, Grup telah menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, serta laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 dengan penyesuaian dan

standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2015, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matter

We draw attention to Note 4 to the consolidated financial statements, the Group and subsidiaries applied Statements and Interpretation of Financial Accounting Standards that have been effective since January 1, 2015, which have been applied retrospectively. Therefore, the Group have restated its consolidated financial statements for the year ended December 31, 2014, and consolidated statements of financial position as of January 1, 2014/ December 31, 2013 with adjustments and reclassification to the certain accounts on the

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

reklasifikasi pada akun-akun tertentu atas laporan keuangan konsolidasian terdahulu. Kami telah mengaudit penyesuaian dan reklasifikasi yang dijelaskan pada Catatan 4 tersebut dan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terdahulu tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

previous consolidated financial statements. We have audited those adjustments and reclassification as described in Note 4 and our opinion on previous consolidated financial statements is not modified in respect to this matter.

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan



Rudi Hartono Purba

Nomor Izin Akuntan Publik: AP.0501/
Public Accountant License Number: AP.0501

Jakarta, 24 Maret / March 24, 2016

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN POSISI KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 Per 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
 (Dalam Rupiah Penuh)**

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
 AND SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
 POSITION
 As of December 31, 2015, 2014 and 2013
 (In Full Rupiah)**

	Catatan/ Notes	2015	2014 (Disajikan Kembali, Catatan 4/ (Restated, Note 4)	1 Jan 2014/ 31 Des 2013/ (Disajikan Kembali, Catatan 4/ Jan 1, 2014/ Dec 31, 2013 (Restated, Note 4)	
		Rp	Rp	Rp	
ASET					ASSETS
Aset Lancar					Current Assets
Kas dan Setara Kas	5	578,856,540,251	453,651,194,876	735,889,401,884	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha					Accounts Receivable
Pihak Berelasi	6, 46	104,127,363,880	97,294,990,652	80,782,617,065	Related Parties
Pihak Ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	6	671,251,258,917	691,350,813,372	665,897,522,627	Third Parties - net of allowance for impairment of accounts receivable
Piutang Retensi					Retention Receivables
Pihak Berelasi	7, 46	37,831,716,583	284,094,150	980,250,000	Related Party
Pihak Ketiga	7	8,588,429,174	7,213,630,000	527,108,750	Third Parties
Tagihan Bruto Kepada Pemberi Kerja					Gross Amount Due from Customers
Pihak Berelasi	8, 46	176,657,624,746	199,398,588,602	181,985,489,155	Related Parties
Pihak Ketiga	8	369,332,045,205	592,316,534,160	453,920,131,003	Third Parties
Aset Keuangan Lancar Lainnya					Others Current Financial Assets
Pihak Berelasi	9, 46	1,907,451,763	3,816,850,671	63,065,971	Related Parties
Pihak Ketiga	9	8,758,875,551	10,246,817,491	9,975,636,699	Third Parties
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan	10	239,926,191,572	270,084,897,840	297,091,152,743	Inventories -net of allowance for impairment of inventories
Uang Muka pada Ventura Bersama	11, 46	240,001,127,858	196,832,971,014	132,125,716,024	Advance in Joint Ventures
Uang Muka	12	263,259,732,532	294,994,508,595	104,643,034,045	Advances
Biaya Dibayar di Muka	13	10,228,304,775	7,898,798,941	9,230,555,769	Prepaid Expenses
Pajak Dibayar di Muka	23.a	85,538,305,101	70,645,240,187	77,308,199,294	Prepaid Taxes
Total Aset Lancar		2,796,264,967,908	2,896,029,930,551	2,750,419,881,029	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar					Non Current Assets
Aset Pajak Tangguhan	23.e	29,424,912,247	28,161,499,059	19,092,594,153	Deferred Tax Assets
Investasi pada Ventura Bersama	14, 46	52,396,375,842	45,595,338,122	27,802,770,985	Investments in Joint Ventures
Investasi pada Entitas Asosiasi	15	178,461,229,073	174,660,377,355	177,805,777,616	Investments in Associates
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	16	4,520,000,000	4,520,000,000	4,520,000,000	Other Non Current Financial Assets
Aset Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	17	673,014,634,774	630,022,484,980	399,848,076,437	Fixed Assets - net of accumulated depreciation
Goodwill - Neto	18	25,135,682,040	25,135,682,040	25,135,682,040	Goodwill - Net
Aset Lain-lain	19	16,739,737,994	39,496,073,036	11,377,078,771	Other Assets
Total Aset Tidak Lancar		979,692,571,970	947,591,454,592	665,581,980,002	Total Non Current Assets
TOTAL ASET		3,775,957,539,878	3,843,621,385,143	3,416,001,861,031	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN POSISI KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
 Per 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
 (Dalam Rupiah Penuh)**

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
 AND SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
 POSITION (Continued)
 As of December 31, 2015, 2014 and 2013
 (In Full Rupiah)**

	Catatan/ Notes	2015	2014	1 Jan 2014/ 31 Des 2013/ (Disajikan Kembali, Catatan 4)/ (Disajikan Kembali, Catatan 4)/ Jan 1, 2014/ Dec 31, 2013 (Restated, Note 4)	
		Rp	Rp	Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas Jangka Pendek					Short Term Liabilities
Utang Bank	20	404,372,641,958	564,212,447,866	565,392,443,522	Bank Loan
Utang Usaha					Accounts Payable
Pihak Berelasi	21, 46	1,509,100,000	56,535,250	4,350,849,615	Related Parties
Pihak Ketiga	21	360,868,713,849	321,357,658,414	341,705,065,566	Third Parties
Utang Proyek	22	47,269,084,014	38,672,842,902	15,468,196,201	Project Payables
Utang Pajak	23.b	83,441,256,020	52,752,097,434	35,589,061,619	Taxes Payable
Liabilitas Bruto kepada Pemberi Kerja					Gross Amount Due to Customers
Pihak Berelasi	24, 46	21,115,056,493	44,915,265,986	14,998,797,122	Related Parties
Pihak Ketiga	24	93,995,793,602	90,318,159,665	84,734,953,755	Third Parties
Liabilitas Keuangan Lancar Lainnya					Other Short Term Financial Liabilities
Pihak Berelasi	25, 46	6,750,318,632	6,425,579,583	5,738,579,583	Related Parties
Pihak Ketiga	25	16,259,932,568	23,353,369,578	30,075,207,383	Third Parties
Pendapatan Diterima Dimuka					Unearned Income
Pihak Berelasi	26, 46	27,535,102,274	36,055,010,631	37,841,666,011	Related Parties
Pihak Ketiga	26	122,262,354,771	127,230,639,036	55,363,557,920	Third Parties
Beban Akrual	27	344,355,612,540	526,493,187,677	508,291,269,242	Accrued Expenses
Bagian Liabilitas Jangka Panjang yang					Current Maturities of
Akan Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun					Long-Term Liabilities
Utang Bank dan Lembaga					Bank and Other
Keuangan Lainnya	28	23,481,933,313	20,320,616,678	6,885,416,675	Financial Institution
Utang Sewa Pembiayaan	29	7,723,517,295	10,173,033,830	8,290,291,377	Lease Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1,560,940,417,329	1,862,336,444,530	1,714,725,355,591	Total Short Term Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang					Long Term Liabilities
Liabilitas Manfaat Kesejahteraan					Employee Benefit
Karyawan - Pesangon	45	40,941,660,685	45,589,480,853	35,858,075,398	Liabilities - Severance
Tanggungjawab Rugi pada					Accumulated Equity in
Ventura Bersama	14, 46	83,146,535,067	35,154,444,705	18,772,185,291	Net Losses of a Joint Ventures
Liabilitas Jangka Panjang Setelah					Long Term Liabilities-
Dikurangi Bagian yang Akan Jatuh					Net of
Tempo Dalam Waktu Satu Tahun					Current Maturities
Utang Bank dan Lembaga					Bank and Other
Keuangan Lainnya	28	118,416,462,649	114,627,866,646	9,802,083,324	Financial Institutions
Utang Sewa Pembiayaan	29	22,418,865,722	16,628,921,006	10,253,931,166	Lease Liabilities
Laba atas Penjualan dan Penyewaan Kembali					Deferred Income of Sales and
Aset Tetap Ditangguhkan - Neto	30	6,248,986,384	4,302,086,037	5,330,021,839	Leaseback Fixed Assets-Net
Total Liabilitas Jangka Panjang		271,172,510,507	216,302,799,247	80,016,297,018	Total Long Term Liabilities
TOTAL LIABILITAS		1,832,112,927,836	2,078,639,243,777	1,794,741,652,609	TOTAL LIABILITIES
Ekuitas					Equity
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada					Equity Attributable to Owner of the
Pemilik Entitas Induk					Parent
Modal Saham - nilai nominal Rp 20 per saham					Capital Stock - par value Rp 20 per share as of
Modal Dasar 30.000.000.000 saham					Authorized Capital 30,000,000,000 shares
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh					Issued and Fully Paid-up
16.308.519.860 saham	31	326,170,397,200	326,170,397,200	326,170,397,200	16,308,519,860 shares
Tambah Modal Disetor	32	555,447,467,028	555,447,467,028	555,447,467,028	Additional Paid - in Capital
Selisih Transaksi dengan					Difference in Transaction
Pihak Nonpengendali	33	4,781,112,218	4,781,112,218	4,781,112,218	with Non Controlling Interest
Saldo Laba					Retained Earnings
Pendapatan Komprehensif Lain	2.d	1,002,923,233,112	837,482,795,531	692,438,171,852	Other Comprehensive Income
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada					Equity Attributable to
Pemilik Entitas Induk		1,894,151,595,235	1,719,637,959,512	1,578,837,148,298	Owners of the Parent
Kepentingan Non Pengendali	35	49,693,016,807	45,344,181,854	42,423,060,124	Non Controlling Interest
Total Ekuitas		1,943,844,612,042	1,764,982,141,366	1,621,260,208,422	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		3,775,957,539,878	3,843,621,385,143	3,416,001,861,031	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
 KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
 (Dalam Rupiah Penuh)

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
 AND SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
 LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
 For The Years Ended
 December 31, 2015 and 2014
 (In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	2015 Rp	2014 (Disajikan Kembali, Catatan 4/ (Restated, Note 4) Rp	
PENDAPATAN USAHA	36	4,655,901,024,842	4,717,079,531,523	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	37	(3,888,831,438,268)	(4,057,974,017,366)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		767,069,586,574	659,105,514,157	GROSS PROFIT
Pendapatan Lain-lain	42	47,955,743,418	58,340,585,663	Others Incomes
Beban Penjualan	38	(56,670,154,778)	(56,927,033,608)	Selling Expenses
Beban Umum dan Administrasi	39	(343,010,114,406)	(276,706,436,568)	General and Administrative Expenses
Beban Lain-lain	43	(18,093,820,083)	(5,975,696,810)	Others Expenses
LABA USAHA		397,251,240,725	377,836,932,834	OPERATING INCOME
Beban Keuangan	40	(77,359,387,683)	(81,489,016,515)	Financial Expenses
Beban Pajak Penghasilan Final		(63,391,536,517)	(60,840,463,725)	Final Income Tax Expenses
Bagian Laba (Rugi) dari Entitas Asosiasi	15	3,800,851,718	(3,145,400,261)	Equity in Net Income (Loss) of Associates
Bagian Laba dari Ventura Bersama	14, 41	30,808,270,251	27,096,047,254	Equity in Net Income of Joint Ventures
LABA SEBELUM PAJAK		291,109,438,494	259,458,099,587	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	23.c	(54,474,454,965)	(38,406,858,297)	INCOME TAX EXPENSES
LABA TAHUN BERJALAN		236,634,983,529	221,051,241,290	INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				Items that Will Not be Reclassified to Profit or Loss
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial atas Imbalan Pasca Kerja		2,315,133,705	(4,062,532,034)	Actuarial Gain (Loss) of Post Employment Benefit
Pajak Penghasilan Terkait Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi		(369,768,726)	102,312,589	Income Tax Related Items that Will Not be Reclassified to Profit or Loss
Pos-pos yang akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				Items that May be Reclassified Subsequently to Profit or Loss
Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan		12,822,604,063	(5,658,419,527)	Exchange Differences on Translation of Financial Statements
Lindung Nilai atas Arus Kas		(543,750,000)	--	Cash Flow Hedge
Pajak Penghasilan Terkait Pos yang akan Direklasifikasi ke Laba Rugi		(3,205,651,007)	1,414,604,882	Income Tax Related Items that May be Reclassified subsequently to Profit or Loss
Total Penghasilan Komprehensif Lain		11,018,568,035	(8,204,034,090)	Total Other Comprehensive Income
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		247,653,551,564	212,847,207,200	COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :				INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		233,624,043,049	217,027,155,638	Owner of the Parent
Kepentingan Non Pengendali	35	3,010,940,480	4,024,085,652	Non Controlling Interest
LABA TAHUN BERJALAN		236,634,983,529	221,051,241,290	INCOME FOR THE YEAR
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :				COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		244,640,271,121	209,296,594,626	Owner of the Parent
Kepentingan Non Pengendali	35	3,013,280,443	3,550,612,574	Non Controlling Interest
LABA KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN		247,653,551,564	212,847,207,200	OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR	44	14.33	13.31	BASIC EARNINGS PER SHARE

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
 For The Years Ended December 31, 2015 and 2014
 (In Full Rupiah)

Catatan/ Notes	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada pemilik Entitas Induk/ <i>Equity Attributable to Parent Entity</i>						Jumlah/ Total	Kepentingan Non Pengendali/ Non Controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity		
	Modal Disetor/ <i>Issued and Fully Paid Capital</i>	Tambahan Modal Disetor/ <i>Additional Paid - in Capital</i>	Selisih Transaksi dengan Pihak Nonpengendali/ <i>Difference in Transaction with Non Controlling Interest</i>	Saldo Laba/ <i>Retained Earnings</i>		Lindung Nilai Arus Kas/ Cash Flow Hedge					Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan/ <i>Exchange Differences on Translation of Financial Statements</i>
	Rp	Rp	Rp	Telah Ditentukan Penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum Ditentukan Penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo per 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 (Sebelum Disajikan Kembali)	326,170,397,200	555,447,467,028	4,781,112,218	58,710,671,500	628,615,638,553	--	--	1,573,725,286,499	42,546,736,957	1,616,272,023,456	<i>Balance as of January 1, 2014/ December 31, 2013 (Before Restated)</i>
Penyesuaian Terkait Penerapan PSAK No 24 (Revisi 2013)	4	--	--	--	5,111,861,799	--	--	5,111,861,799	(123,676,833)	4,988,184,966	<i>Adjustment Related to Implementation SFAS No 24 (Revised 2013)</i>
Saldo per 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 (Disajikan Kembali, Catatan 4)	326,170,397,200	555,447,467,028	4,781,112,218	58,710,671,500	633,727,500,352	--	--	1,578,837,148,298	42,423,060,124	1,621,260,208,422	<i>Balance as of January 1, 2014/ December 31, 2013 (Restated, Note 4)</i>
Penyesuaian Hak Kepentingan Non Pengendali	--	--	--	--	(2,180)	--	2,180	--	(629,490,844)	(629,490,844)	<i>Adjustment of Non Controlling Interest</i>
Dana Cadangan	--	--	--	6,523,407,940	(6,523,407,940)	--	--	--	--	--	<i>Reserve Fund</i>
Dividen Tunai	34	--	--	--	(68,495,783,412)	--	--	(68,495,783,412)	--	(68,495,783,412)	<i>Cash Dividend</i>
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	--	--	--	--	213,540,409,271	--	(4,243,814,645)	209,296,594,626	3,550,612,574	212,847,207,200	<i>Comprehensive Income For the Year</i>
Saldo per 31 Desember 2014 (Disajikan Kembali, Catatan 4)	326,170,397,200	555,447,467,028	4,781,112,218	65,234,079,440	772,248,716,091	--	(4,243,812,465)	1,719,637,959,512	45,344,181,854	1,764,982,141,366	<i>Balance as of December 31, 2014 (Restated, Note 4)</i>
Penyesuaian Hak Kepentingan Non Pengendali	--	--	--	--	4,914	26	(4,940)	--	1,335,554,510	1,335,554,510	<i>Adjustment of Non Controlling Interest</i>
Dividen Tunai	34	--	--	--	(70,126,635,398)	--	--	(70,126,635,398)	--	(70,126,635,398)	<i>Cash Dividend</i>
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	--	--	--	--	235,567,068,065	(543,750,000)	9,616,953,056	244,640,271,121	3,013,280,443	247,653,551,564	<i>Comprehensive Income For the Year</i>
Saldo per 31 Desember 2015	326,170,397,200	555,447,467,028	4,781,112,218	65,234,079,440	937,689,153,672	(543,749,974)	5,373,135,651	1,894,151,595,235	49,693,016,807	1,943,844,612,042	<i>Balance as of December 31, 2015</i>

* Saldo Laba yang Belum Ditentukan Penggunaannya Termasuk Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti/ *Unappropriated Retained Earnings Include Remeasurement on Defined Benefit Plan*

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES**
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Full Rupiah)

	2015 Rp	2014 Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari Pelanggan	4,844,430,282,167	4,618,894,099,697
Pembayaran kepada Pemasok	(3,777,086,354,215)	(4,026,948,298,258)
Pembayaran kepada Pihak Ketiga	(299,610,306,419)	(180,973,363,995)
Pembayaran Pajak Penghasilan	(141,582,711,928)	(139,533,478,864)
Pembayaran kepada Karyawan	(158,513,207,727)	(129,152,051,808)
Pembayaran Bunga	(127,373,458,283)	(76,893,220,259)
Penerimaan Bunga	20,387,321,866	41,815,302,155
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>360,651,565,461</u>	<u>107,208,988,668</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penempatan Deposito yang Dijamin Aset Tetap	(1,168,457,297)	(1,806,237,350)
Penjualan	3,174,512,263	2,481,495,061
Pembelian	(107,677,315,969)	(292,865,510,728)
Penambahan Investasi pada Ventura Bersama	(510,000,000)	(2,510,000,000)
Pengurangan Investasi pada Ventura Bersama	72,509,322,893	28,195,739,531
Penambahan Aset Lain-lain	(980,472,028)	(27,268,528,373)
Pengurangan Aset Lain-lain	25,194,501,998	955,771,458
Pembayaran Uang Muka Investasi	(8,400,000,000)	(154,167,939,576)
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(17,857,908,140)</u>	<u>(446,985,209,977)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran Utang Bank	(3,564,516,839,863)	(3,514,900,101,802)
Penerimaan Utang Bank	3,411,626,946,593	3,631,981,089,471
Pembayaran Dividen	(70,126,635,398)	(68,495,783,412)
Penerimaan dari Pihak Berelasi	400,000,000	600,000,000
Penerimaan dari Utang Sewa Pembiayaan	22,389,383,001	15,180,588,000
Pembayaran atas Utang Sewa Pembiayaan	(19,048,954,820)	(6,922,855,707)
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>(219,276,100,487)</u>	<u>57,442,936,550</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	123,517,556,834	(282,333,284,759)
PENGARUH PERUBAHAN KURS VALUTA KAS DAN SETARA KAS	1,687,788,541	95,077,751
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	453,651,194,876	735,889,401,884
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>578,856,540,251</u></u>	<u><u>453,651,194,876</u></u>

CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Received from Customers
Payments to Suppliers
Payments to Third Parties
Income Tax Payment
Payments to Employees
Interest Payment
Interest Received
Net Cash Provided by Operating Activities
CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Addition on Pledge Time Deposits
Fixed Assets
Sales
Acquisition
Addition of Investment on Joint Ventures
Redemption of Investment on Joint Ventures
Addition on Other Assets
Redemption on Other Assets
Payment of Investment Advance
Net Cash Used in Investing Activities
CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES
Payment of Bank Loan
Received of Bank Loan
Payments of Dividend
Received from Related Parties
Received of Lease Payable
Payment of Lease Payable
Net Cash Provided by (Used for) Financing Activities
INCREASE (DECREASE) NET CASH AND CASH EQUIVALENTS
EFFECT FROM EXCHANGES RATES CHANGES IN CASH AND CASH EQUIVALENT
BEGINNING BALANCE OF CASH AND CASH EQUIVALENTS
ENDING BALANCE OF CASH AND CASH EQUIVALENTS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Full Rupiah)

1. Umum

1. General

1.a. Pendirian Perusahaan

PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk ("Perusahaan") didirikan tanggal 23 Desember 1982 sesuai dengan Akta Notaris Hobropoerwanto, SH, No.45, yang telah diubah dengan akta No.21 tanggal 20 Mei 1983 dari Notaris yang sama dan telah diumumkan dalam Berita Negara No.96 tanggal 2 Desember 1983, Tambahan No.1031.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No.6 tanggal 3 Juni 2015 dari Notaris Aryanti Artisari, SH, M.Kn. di Jakarta. Perubahan anggaran dasar ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan keputusan No. AHU-AH.01.03-0945251, tanggal 24 Juni 2015.

Sesuai dengan pasal 3 ayat 2 anggaran dasar Perusahaan, untuk mencapai maksud dan tujuan Perusahaan sesuai ayat 1, Perusahaan dapat menjalankan kegiatan usaha utama dan kegiatan usaha penunjang.

Kegiatan usaha utama Perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Menjalankan usaha-usaha dibidang pembangunan;
- b. Menjalankan usaha-usaha dibidang perdagangan;
- c. Menjalankan usaha dibidang perindustrian; dan
- d. Menjalankan usaha-usaha dibidang jasa.

Kegiatan usaha penunjang Perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Menjalankan usaha-usaha dibidang pengembangan lahan dan bangunan; dan
- b. Menjalankan usaha-usaha dibidang ekspor-impor dan perdagangan barang-barang hasil industri kimia (*chemical*).

Perusahaan beralamat di Kantor Taman Bintaro Jaya Gedung B, Jalan Bintaro Raya, Jakarta. Perusahaan merupakan salah satu entitas anak PT Pembangunan Jaya dan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1982.

1.b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 26 Nopember 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) berdasarkan Surat Keputusan No.S-5976/BL/2007 tanggal

1.a. Establishment of the Company

PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk (the "Company") was established dated December 23, 1982 in accordance with Notarial Deed No.45 of Hobropoerwanto, SH which has been amended with Notarial Deed No. 21 with same notary, dated May 20, 1983 and was published in State Gazette No.96, Supplement No.1031 dated December 2, 1983.

The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently by Notarial Deed No.6, dated June 3, 2015 of Aryanti Artisari, SH, M.Kn., notary in Jakarta. The amendments have been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia to the decision No. AHU-AH.01.03-0945251, dated June 24, 2015.

In accordance with article 3 paragraph 2 of the Company's articles of association, to accomplished the Company's objectives in accordance with article 1, the Company may performs its main and support operations.

The Company's main operations are as follows:

- a. Operating in the field of development;*
- b. Operating in trading;*
- c. Operating in industrial; and*
- d. Operating in services.*

The Company's support operations are as follows:

- a. Operating in the field of land and building development; and*
- b. Operating in export-import and trading of chemical.*

The Company is domiciled in Kantor Taman Bintaro Jaya Office Building B, Jalan Bintaro Raya, Jakarta. The Company is one of the Subsidiaries of PT Pembangunan Jaya and it started its commercial operations in 1982.

1.b. Initial Public Offering of the Company's Shares

On November 26, 2007, the Company obtained the Notice of Effectiveness from The Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam-LK) in its letters No. S-5976/BL/2007 dated November 26, 2007 for the Company's

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Full Rupiah)

26 Nopember 2007 untuk melakukan penawaran umum atas 300.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga pelaksanaan sebesar Rp615 per saham. Saham Perusahaan tersebut telah diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tanggal 4 Desember 2007.

Initial Public Offering of 300,000,000 shares, with the par value of Rp100 per share and the exercise price of Rp615 per share. The Company's shares have been traded in Indonesian Stock Exchange (BEI) since December 4, 2007.

Pada Juli 2013, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal (OJK) berdasarkan Surat Keputusan No.S-183/D.04/2013 tanggal 21 Juni 2013 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) atas 326.170.397 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga pelaksanaan sebesar Rp1.400 per saham.

On July 2013, the Company obtained the Notice of Effectiveness from The Head of Executive Pengawas Pasar Modal (OJK) in its letters No. S-183/D.04/2013 dated June 21, 2013 regarding the Company's limited public offering of 326,170,397 shares, with the par value of Rp100 per share and the exercise price of Rp1,400 per share.

1.c. Struktur Entitas Anak

Perusahaan memiliki baik secara langsung maupun tidak langsung lebih dari 50% saham dan/atau mempunyai kendali atas manajemen entitas-entitas anak sebagai berikut:

1.c. Structure of the Subsidiaries

The Company has direct and indirect ownerships of more than 50% shares and/or has control in the following subsidiaries:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Tempat Kedudukan/ Domicile	Kegiatan Usaha/ Nature of Business	Tahun Mulai Beroperasi/ Start of Operations	Persentase Kepemilikan (Langsung dan Tidak Langsung)/ Percentage of Ownership (Direct and Indirect)		Total Aset/ Total Assets	
				2015	2014	2015	2014
				%	%	Rp	Rp
Dikonsolidasi/ Consolidated							
Kepemilikan Langsung/ Direct Ownership							
PT Jaya Trade Indonesia	Jakarta	Perdagangan/Trading	1971	99.99	99.99	1,105,080,199,389	1,170,259,189,304
PT Jaya Beton Indonesia	Tangerang	Produksi Komponen Barang Bangunan dari Beton/Concrete's Material Component Product	1978	99.90	99.90	489,373,319,347	466,577,449,753
PT Jaya Teknik Indonesia	Jakarta	Perdagangan, Kontraktor Mechanical Electrical / Pemborongan dan Jasa/ Trading, Mechanical Electrical, Contractor & Services	1970	99.99	99.99	744,676,370,282	608,993,752,630
PT Jaya Daido Concrete	Tangerang	Produksi Komponen Barang Bangunan dari Beton/Concrete's Material Component Product	1991	88.76	88.76	49,677,898,642	69,436,346,473
PT Jaya Konstruksi Pratama Tol	Jakarta	Pembangunan dan Jasa/ Contractor and Services	2009	75.00	75.00	93,196,908,867	85,179,442,492
Dikonsolidasi/ Consolidated							
Kepemilikan Tidak Langsung Melalui PT Jaya Trade Indonesia Indirect Ownership through PT Jaya Trade Indonesia							
PT Jaya Gas Indonesia	Jakarta	Dealer Gas Pertamina/ Pertamina Gas Dealer	1970	99.99	99.99	124,156,499,767	103,340,025,028
PT Metroja Mandiri	Tangerang	Dealer Gas Pertamina/ Pertamina Gas Dealer	1978	99.20	99.20	7,341,545,034	5,112,229,401
PT Toba Gena Utama	Belawan	Dealer Aspal Pertamina/ Pertamina Asphalt Dealer	1991	99.00	99.00	84,352,197,349	76,508,269,245
PT Adibaroto Nugratama	Jakarta	Dealer Aspal dan Gas Pertamina/ Pertamina Asphalt and LPG Dealer	1994	77.50	77.50	19,068,781,062	13,429,038,048
PT Adigas Jaya Pratama	Bandung	Dealer Gas Pertamina/ LPG Pertamina Dealer	1997	80.00	80.00	5,835,739,928	8,449,872,122
PT Kenrope Utama	Bekasi	Stasiun Pengisian dan Pengangkutan Bulk Elpiji/Station LPG and Bulk Transportation	1997	80.00	80.00	20,292,766,898	21,586,235,197
PT Sarana Bitung Utama	Bitung	Dealer Aspal / Asphalt Dealer	1997	99.00	99.00	68,043,758,196	48,645,888,297
PT Sarana Lampung Utama	Lampung	DealerAspal/Asphalt Dealer	2004	99.00	99.00	36,054,816,890	39,233,389,258
PT Sarana Lombok Utama	Lombok	Perdagangan Aspal/Asphalt Trading	2006	99.00	99.00	72,792,121,019	53,188,833,210
PT Sarana Merpati Utama	Bandung	Dealer Aspal Pertamina/ Pertamina Asphalt Dealer	2006	80.00	80.00	1,483,329,653	1,688,788,703
PT Global Bitumen Utama	Cirebon	Dealer Aspal dan Gas/ Asphalt and LPG Dealer	2008	99.00	99.00	66,774,575,885	89,374,141,910
PT Sarana Jambi Utama	Jambi	Perdagangan Aspal/Asphalt Trading	2008	99.00	99.00	77,526,519,618	119,603,824,222
PT Sarana Aceh Utama	Aceh	Perdagangan Aspal/Asphalt Trading	2009	99.00	99.00	54,891,365,144	55,832,945,517
PT Sarana Mbay Utama	Flores	Dealer Aspal Pertamina/ Pertamina Asphalt Dealer	2009	98.60	98.60	27,124,277,878	27,219,515,607
PT Kenrope Sarana Pratama	Bekasi	Stasiun Pengisian dan Pengangkutan Bulk Elpiji/ Station LPG and Bulk Transportation	2010	80.00	80.00	2,395,577,635	2,137,033,973
PT Sarana Sampit Mentaya Utama	Sampit	Perdagangan Aspal/Asphalt Trading	2010	99.00	99.00	47,136,130,894	47,713,809,118
PT Kenrope Utama Sentul	Bogor	Stasiun Pengisian dan Pengangkutan Bulk Elpiji/ Station LPG and Bulk Transportation	2011	80.00	80.00	1,531,705,404	1,495,256,841
PT Sarana Sumber Daya Utama Jaya Trade Pte Ltd	Jakarta Singapura	Pertambangan/ Mining Penyewaan Kapal/ Charter of Vessels	2011 2014	99.00 100.00	99.00 100.00	1,000,000,000 125,876,927,710	1,000,000,000 181,231,744,377
Kepemilikan Tidak Langsung Melalui PT Jaya Beton Indonesia Indirect Ownership through PT Jaya Beton Indonesia							
PT Jaya Celcon Prima	Jakarta	Manufaktur/Manufacturer	1980	55.00	55.00	60,486,441,471	72,954,335,285

1.d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

1.d. Board of Commissioners, Directors and Employees

The Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

		<u>2015 dan/ and 2014</u>		
Komisaris			Commissioners	
Presiden Komisaris	:	Dr. (HC) Ir. Ciputra	:	President Commissioner
Komisaris	:	Ir. Soekrisman	:	Commissioners
		Ir. Hiskak Secakusuma, MM		
Komisaris Independen	:	Edmund E. Sutisna	:	Independent Commissioners
		Andreas Ananto Notorahardjo		
Direksi			Directors	
Presiden Direktur	:	Trisna Muliadi	:	President Director
Wakil Presiden Direktur	:	Sutopo Kristanto	:	Vice President Directors
		Yohannes Henky Wijaya		
		Okky Dharmosetio		
		Umar Ganda		
		Indra Satria		
Direktur	:	Ida Bagus Rajendra	:	Directors
		Zali Yahya		
Direktur Independen	:	Hardjanto Agus Priambodo	:	Independent Director

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak ("Grup") per 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing 1.713 dan 1.474 orang (tidak diaudit).

The Company and subsidiaries ("the Group")' number of employees as of December 31, 2015 and 2014 are 1,713 and 1,474, respectively (unaudited).

1.e. Komite Audit

Sesuai dengan surat keputusan rapat dewan komisaris tanggal 25 Juli 2011 No. 04/KOM/JK/VII/2011, berlaku sejak tanggal 7 Juni 2011, susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

1.e. Audit Committee

Based on a decree of the meeting of the board of commissioners dated July 25, 2011 No.04/KOM/JK/VII/2011, be effective as of June 7, 2011, the Company's Audit Committee as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

Komite Audit			Audit Committee	
Ketua	:	Edmund E. Sutisna	:	Head of Audit Committee
Anggota	:	Drs Jonathan Isnanto	:	Members
		Drs Roy Kusumaatmaja		

Kepala Satuan Pengawas Internal dan Sekretaris Perusahaan adalah Tonadi Iswadi dan Hardjanto Agus Priambodo.

Head of Internal Audit and Corporate Secretary are Tonadi Iswadi and Hardjanto Agus Priambodo.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan

2.a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Indonesia - Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK – IAI), serta peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (OJK/Bapepam-LK) No.VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan, keputusan Ketua Bapepam-LK No.KEP-347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik.

2.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Grup. Setiap entitas di dalam Grup menetapkan mata uang fungsional sendiri dan unsur-unsur dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

2.c. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru dan Revisi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Berikut adalah standar baru, perubahan atas standar dan interpretasi standar yang telah diterbitkan oleh DSAK-IAI dan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015, yaitu:

2. Summary of Significant Accounting Policies

2.a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standard Board – Indonesian Institute of Accountant (DSAK – IAI), and regulations in the Capital Market include Regulations of Financial Services Authority/ Capital Market and Supervisory Board and Financial Institution (OJK/Bapepam-LK) No.VIII.G.7 regarding guidelines for the presentation of financial statements, decree of Chairman of Bapepam-LK No.KEP-347/BL/2012 regarding presentation and disclosure of financial statements of the issuer or public company.

2.b. The Basis of Measurement and Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented based on going concern assumption and accrual basis of accounting, except for the consolidated statements of cash flows. Basis of measurement in preparation of these consolidated financial statements is the historical costs concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies. Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for assets.

The consolidated statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah which is the functional currency of the Group. Each entity in the Group determines its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

2.c. New and Revised Statements and Interpretation of Financial Accounting Standards Effective in the Current Year

The following are new standards, amendments of standards and interpretation of standard issued by DSAK - IAI and effectively applied for the period starting on or after January 1, 2015, as follows:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013) "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK No. 4 (Revisi 2013) "Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK No. 15 (Revisi 2013) "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK No. 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja"

- PSAK No. 46 (Revisi 2013) "Pajak Penghasilan"
- PSAK No. 48 (Revisi 2014) "Penurunan Nilai Aset"
- PSAK No. 50 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK No. 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK No. 60 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- PSAK No. 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian"
- PSAK No. 66 "Pengaturan Bersama"
- PSAK No. 67 "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain"
- PSAK No. 68 "Pengukuran Nilai Wajar"
- ISAK No. 26 (Revisi 2014) "Penilaian Kembali Derivatif Melekat"

Berikut ini adalah dampak atas perubahan standar akuntansi diatas yang relevan dan signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013) "Penyajian Laporan Keuangan"
PSAK No.1 (Revisi 2013) mengatur perubahan dalam format serta revisi judul laporan. Dampak signifikan dari perubahan dalam standar akuntansi ini terhadap Grup antara lain:
 - Perubahan nama laporan yang sebelumnya adalah "Laporan Laba Rugi Komprehensif" menjadi "Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain"
 - Adanya persyaratan penyajian penghasilan komprehensif lain yang dikelompokkan menjadi (a) pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi; dan (b) pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi.

Standar ini berlaku retrospektif dan oleh karenanya informasi pembanding tertentu telah disajikan kembali.

- PSAK No. 4 (Revisi 2013) "Laporan Keuangan Tersendiri"

- PSAK No. 1 (Revised 2013) "Presentation of Financial Statements"
- PSAK No. 4 (Revised 2013) "Separate Financial Statements"
- PSAK No. 15 (Revised 2013) "Investments in Associates and Joint Ventures"
- PSAK No. 24 (Revised 2013) "Employee Benefits"
- PSAK No. 46 (Revised 2013) "Income Taxes"
- PSAK No. 48 (Revised 2014) "Impairment of Assets"
- PSAK No. 50 (Revised 2014) "Financial Instruments: Presentation"
- PSAK No. 55 (Revised 2014) "Financial Instruments: Recognition and Measurement"
- PSAK No. 60 (Revised 2014) "Financial Instruments: Disclosures"
- PSAK No. 65 "Consolidated Financial Statements"
- PSAK No. 66 "Joint Arrangements"
- PSAK No. 67 "Disclosure of Interests in Other Entities"
- PSAK No.68 "Fair Value Measurement"
- ISAK No. 26 "Reassessment of Embedded Derivatives"

The following is the impact of the amendments in accounting standards that are relevant and significant to the consolidated financial statements of the Group:

- PSAK No. 1 (Revised 2013) "Presentation of Financial Statements"
PSAK No. 1 (Revised 2013) has introduce changes in the format and revision of the title of the report. The significant impact of changes of this accounting standard to the Group, among others, are:
 - Change of report title which previously named "Statement of Comprehensive Income" become "Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income"
 - Requirement for the presentation of other comprehensive income are grouped into (a) items that will not be reclassified to profit or loss; and (b) items that will be reclassified to profit or loss.

This standard is applied retrospectively and certain comparative information have been restated, accordingly.

- PSAK No. 4 (Revised 2013) "Separate Financial Statements"

PSAK No. 4 (Revisi 2009) "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" telah revisi dan diubah namanya menjadi PSAK No. 4 (Revisi 2013) "Laporan Keuangan Tersendiri" yang menjadi suatu standar yang hanya mengatur laporan keuangan tersendiri. Panduan yang telah ada untuk laporan keuangan tersendiri tetap tidak diubah.

- PSAK No. 15 (Revisi 2013) "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama" PSAK 15 (Revisi 2009) "Investasi pada Entitas Asosiasi" telah direvisi dan diubah namanya menjadi PSAK 15 (revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama". Standar ini mengatur ketentuan mengenai penerapan metode ekuitas sebagai metode akuntansi untuk investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama.

Standar ini mendefinisikan "pengaruh signifikan", memberikan panduan mengenai bagaimana metode ekuitas diterapkan dan menetapkan bagaimana investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama diuji penurunan nilainya.

Penerapan standar revisi ini tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK No. 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja" PSAK ini mengubah beberapa ketentuan akuntansi terkait program imbalan pasti. Perubahan utama mencakup penghapusan "pendekatan koridor", modifikasi akuntansi untuk pesangon dan penyempurnaan ketentuan mengenai pengakuan, penyajian dan pengakuan untuk program imbalan kerja imbalan pasti.

Perubahan ketentuan yang berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Grup antara lain sebagai berikut:

- a. pengakuan keuntungan (kerugian) aktuarial melalui penghasilan komprehensif lain;
- b. semua biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada tanggal yang lebih awal antara ketika amandemen/kurtailmen program terjadi atau ketika entitas mengakui biaya terkait restrukturisasi atau pesangon. Sehingga biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui sepanjang periode vesting;

PSAK No. 4 (Revised 2009) "Consolidated and Separate Financial Statements" has been revised and re-titled into PSAK No. 4 (Revised 2013) "Separate Financial Statements" which became a standard only deals with requirement for separate financial statements. The existing guidance for separate financial statements remains unchanged.

- *PSAK No. 15 (Revised 2013) "Investments in Associates and Joint Ventures" PSAK No. 15 (Revised 2009) "Investments in Associates" has been revised and re-titled into PSAK 15 (Revised 2013) "Investments in Associates and Joint Ventures". This standard sets out the requirements for the application of the equity method when accounting for investments in associates and joint ventures.*

It defines "significant influence", provides guidance on how the equity method of accounting is to be applied and prescribes how investments in associates and joint ventures should be tested for impairment.

The adoption of the revised standard had no material effect to the consolidated financial statements.

- *PSAK No. 24 (Revised 2013) "Employee Benefits" This PSAK amending some accounting provisions related to defined benefit plans. The key amendments include elimination of the "corridor approach", modification of accounting for termination benefits and improvement of the recognition, presentation and disclosure requirements for defined benefit plans.*

Amended provisions that impacting the Group's consolidated financial statements are as follows:

- a. the recognition of actuarial gains (losses) through other comprehensive income;*
- b. all past service cost is recognized as an expense at the earlier of the date when the amendment/curtailment occurs or the date when the entity recognizes related restructuring costs or termination benefits. Therefore the unvested past service cost is no longer be deferred and recognized over the vesting period;*

c. beban bunga dan imbal hasil aset program yang digunakan dalam PSAK No. 24 terdahulu diganti dengan konsep bunga neto, yang dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto liabilitas (aset) neto imbalan pasti yang ditentukan pada awal setiap periode pelaporan tahunan.

c. *Interest expense and returns on plan assets used in the previous PSAK No. 24 is replaced by the concept of net interest, which is calculated using a discount rate liabilities (assets) net defined benefit as determined at the beginning of each annual reporting period.*

Perubahan ini diterapkan secara retrospektif (kecuali perubahan nilai tercatat aset yang mencakup biaya imbalan kerja dalam nilai tercatatnya) dan dampak perubahan dari standar ini dijelaskan pada Catatan 45.

This amendments have been applied retrospectively (except for changes to the carrying value of assets that include employee benefit costs in the carrying amount) and the effect of the revised standard is presented in Note 45.

- PSAK No. 46 (Revisi 2013) "Pajak Penghasilan"
PSAK No. 46 (Revisi 2013) ini memberikan penekanan pada pengukuran pajak tangguhan atas aset yang diukur dengan nilai wajar, dengan mengasumsikan bahwa jumlah tercatat aset akan dipulihkan melalui penjualan. Selain itu, standar ini juga menghilangkan pengaturan tentang pajak final.

- PSAK No. 46 (Revised 2013) "Income Taxes"
This PSAK No. 46 (Revised 2013) emphasize on measurement of deferred tax on assets measured at fair value, assuming that the carrying amount of the assets will be recovered through sales. In addition, this standard also removes provision on final tax.

Grup telah mereklasifikasi penyajian beban pajak penghasilan final dan informasi komparatif telah disajikan kembali.

The Group has reclassified the presentation of final income tax expense and comparative information has been restated accordingly.

- PSAK No. 48 (Revisi 2014) "Penurunan Nilai Aset"
Perubahan dalam PSAK No. 48 (Revisi 2014), terutama berkaitan dengan perubahan definisi dan pengaturan nilai wajar sebagaimana diatur dalam PSAK No. 68.

- PSAK No. 48 (Revised 2014) "Impairment of Assets"
Changes in PSAK No. 48 (Revised 2014), mainly to incorporate the changes in definition and requirements of fair value as governed in PSAK No. 68.

Penerapan standar revisi ini tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

The adoption of the revised standard had no material effect to the consolidated financial statements.

- PSAK No. 50 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

- PSAK No. 50 (Revised 2014) "Financial Instrument: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2014) "Financial Instrument: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60 (Revised 2014) "Financial Instrument: Disclosures"

Perubahan pada ketiga PSAK ini, terutama merupakan penyesuaian akibat diterbitkannya PSAK No. 68 mengenai nilai wajar.

The amendment of these PSAKs mainly related to the changes as an impact the issuance of PSAK No. 68 concerning fair value.

PSAK No. 50 (Revisi 2014) menghapus pengaturan pajak penghasilan yang terkait dengan dividen dan akan mengacu pada PSAK No. 46.

PSAK No. 50 (Revised 2014) removing arrangement of income tax related to dividend and will refer to PSAK No. 46.

Selain itu, PSAK No. 50 (Revisi 2014) memberikan pengaturan (pedoman aplikasi) yang lebih spesifik terkait kriteria untuk melakukan saling hapus dan penyelesaian neto aset dan liabilitas keuangan.

Furthermore, PSAK No. 50 (Revised 2014) provides more specific arrangement (application guidelines) related to the criteria for offsetting and net settlement of financial asset and financial liability.

Perubahan PSAK No. 55 (Revisi 2014) mengatur tentang pengukuran dan reklasifikasi derivatif melekat, pengaturan kriteria dan penghentian instrumen lindung nilai, serta pengaturan tanggal pencatatan instrumen keuangan.

The changes in PSAK No. 55 (Revised 2014) deals with measurement and reclassification of embedded derivative, arrangement of criteria and derecognition of hedging instrument, and arrangement of date of recording financial instrument.

PSAK No. 60 (Revisi 2014) mengatur pengungkapan tambahan terkait nilai wajar, saling hapus aset dan liabilitas keuangan, serta pengalihan aset keuangan.

PSAK No. 60 (Revised 2014) deals with additional disclosures relates to the fair value, offsetting financial asset and liability, and transfers of financial assets.

Grup telah menerapkan PSAK-PSAK ini dan telah melengkapi persyaratan pengungkapan yang diminta.

The Group had adopting these PSAKs and had completed the required disclosures requirements.

- PSAK No. 65 “Laporan Keuangan Konsolidasian”
Standar ini mengganti semua pedoman mengenai pengendalian dan konsolidasi dalam PSAK No. 4 (Revisi 2009) dan ISAK No.7. Prinsip dasar bahwa suatu entitas konsolidasian menyajikan suatu induk dan entitas-entitas anaknya seolah-olah merupakan satu entitas ekonomi tunggal, beserta prosedur konsolidasinya, tidak berubah.

- PSAK No. 65 “Consolidated Financial Statements”
This standard replaces all of the guidance on control and consolidation in PSAK No. 4 (Revised 2009) and ISAK No.7. The core principle that a consolidated entity presents a parent and its subsidiaries as if they are a single economic entity remains unchanged, as do the consolidation procedures.

PSAK No. 65 memperkenalkan suatu model konsolidasi tunggal yang menggunakan pengendalian sebagai dasar untuk mengkonsolidasikan seluruh jenis entitas, dimana pengendalian didasarkan pada apakah suatu investor memiliki kekuasaan atas *investee*, eksposur/hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* serta kemampuannya menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

PSAK No. 65 introduces a single consolidation model that identifies control as the basis for consolidation for all types of entities, where control is based on whether an investor has power over the investee, exposure / rights to variable returns from its involvement with the investee and the ability to use its power over the investee to affect the amount of the returns.

Standar baru ini juga mencakup pedoman mengenai hak substantif dan protektif serta mengenai hubungan prinsipal-agen.

The new standard also includes guidance on substantive and protective rights and on agent-principal relationships.

Penerapan PSAK No. 65 ini tidak memberikan pengaruh terhadap laporan keuangan konsolidasian pada penerapan awal, karena lingkup konsolidasi tetap tidak berubah.

The adoption of the PSAK No. 65 has no impact to the consolidated financial statements upon initial adoption, as its scope of consolidation remains unchanged.

- PSAK No. 66 “Pengaturan Bersama”
Standar ini (yang menggantikan PSAK No.12 (revisi 2009) dan ISAK No.12) memperkenalkan terminologi “pengaturan bersama”. Standar ini mengharuskan satu pihak dalam suatu pengaturan bersama untuk menentukan jenis pengaturan bersama dengan menilai hak dan kewajibannya, dan kemudian mempertanggungjawabkan hak dan kewajibannya tersebut sesuai dengan jenis pengaturan bersama.

Pengaturan bersama dapat berbentuk operasi bersama atau ventura bersama. Standar ini juga menghapus pilihan kebijakan akuntansi metode konsolidasi proporsional.

Penerapan PSAK No. 66 ini tidak memberikan pengaruh terhadap laporan keuangan konsolidasian pada penerapan awal, karena berdasarkan asumsi yang dilakukan jenis pengaturan bersama tetap tidak berubah.

- PSAK No. 67 “Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain”
PSAK No. 67 menggabungkan, meningkatkan, dan menggantikan persyaratan pengungkapan untuk entitas anak, pengaturan bersama, entitas asosiasi, dan entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasi. Standar ini mensyaratkan Grup untuk mengungkapkan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan, risiko yang terkait dengan, kepentingannya dalam entitas lain dan dampak dari kepentingan tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

Penerapan standar ini menyebabkan pengungkapan yang lebih ekstensif dalam laporan keuangan konsolidasian Grup.

- PSAK No. 68 “Pengukuran Nilai Wajar”
PSAK No. 68 mendefinisikan nilai wajar, menetapkan satu kerangka tunggal untuk mengukur nilai wajar dan menetapkan pengungkapan mengenai pengukuran nilai wajar. PSAK No. 68 berlaku saat SAK lain mengharuskan dan mengizinkan pengukuran nilai wajar.

Grup telah melengkapi persyaratan pengungkapan yang diminta sesuai standar ini.

2.d. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Grup seperti disebutkan pada Catatan 1.c.

- PSAK No. 66 “Joint Arrangement”
This standard (that replaces PSAK No 12 (revised 2009) and ISAK No. 12) introduces terminology “joint arrangement”. This standard requires a party to a joint arrangement to determine the type of joint arrangement in which it is involved by assessing its rights and obligations, and then account for those rights and obligations in accordance with that type of joint arrangement.

Joint arrangements are either joint operations or joint ventures. This standard also remove selection of proportionate consolidation method.

The adoption of the PSAK No. 66 has no impact to the consolidated financial statements upon initial adoption, as based on the assesment the types of joint arrangement remains unchanged.

- PSAK No. 67 “Disclosure of Interests in Other Entities”
PSAK No. 67 combines, enhances, and replaces the disclosure requirements for subsidiaries, joint arrangements, associates, and unconsolidated structured entities. This standard requires the Group to disclose information that enables users of financial statements to evaluate the nature of, and risks associated with, its interests in other entities and the effects of those interests on Group’s consolidated financial statements.

The application of this standard has resulted in more extensive disclosures in the Group’s consolidated financial statements.

- PSAK No. 68 “Fair Value Measurement”
PSAK No. 68 defines fair value, sets out a single framework for measuring fair value and requires disclosures about fair value measurements. PSAK No.68 applies when other SAKs require or permit fair value measurements.

The Group has completed the disclosures requirement as required under this standard.

2.d. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Group as described in Note 1.c.

Entitas anak adalah entitas yang dikendalikan oleh Grup, yakni Grup terekspos, atau memiliki hak, atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari entitas (kekuasaan atas *investee*).

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial dimana Grup memiliki kemampuan praktis untuk melaksanakan (yakni hak substantif) dipertimbangkan saat menilai apakah Grup mengendalikan entitas lain.

Laporan keuangan Grup mencakup hasil usaha, arus kas, aset dan liabilitas dari Perusahaan dan seluruh entitas anak yang, secara langsung dan tidak langsung, dikendalikan oleh Perusahaan.

Entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal efektif akuisisi, yaitu tanggal dimana Grup secara efektif memperoleh pengendalian atas bisnis yang diakuisisi, sampai tanggal pengendalian berakhir.

Entitas induk menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Seluruh transaksi, saldo, laba, beban, dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam grup dieliminasi secara penuh.

Grup mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit. Grup menyajikan kepentingan nonpengendali di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali berubah, Grup menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan kepentingan nonpengendali untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak.

A subsidiary is an entity controlled by the Group, ie the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its current ability to direct the entity's relevant activities (power over the investee).

The existence and effect of substantive potential voting rights that the Group has the practical ability to exercise (ie substantive rights) are considered when assessing whether the Group controls another entity.

The Group's financial statements incorporate the results, cash flows, assets and liabilities of the Company and all of its directly and indirectly controlled subsidiaries.

Subsidiaries are consolidated from the effective date of acquisition, which is the date on which the Group effectively obtains control of the acquired business, until that control ceases.

A parent prepares consolidated financial statements using uniform accounting policies for like transactions and other events in similar circumstances. All intragroup transactions, balances, income, expenses and cash flows are eliminated in full on consolidation.

The Group attributed the profit and loss and each component of other comprehensive income to the owners of the parent and non-controlling interest even though this results in the non-controlling interests having a deficit balance. The Group presents non-controlling interest in equity in the consolidated statement of financial position, separately from the equity owners of the parent.

Changes in the parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in loss of control are equity transactions (ie transactions with owners in their capacity as owners). When the proportion of equity held by non-controlling interest change, the Group adjusted the carrying amounts of the controlling interest and non-controlling interest to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries.

Selisih antara jumlah dimana kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar dari jumlah yang diterima atau dibayarkan diakui langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik dari entitas induk.

Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

Jika Grup kehilangan pengendalian, maka Grup:

If the Group loses control, the Group:

- (a) Menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada jumlah tercatatnya ketika pengendalian hilang;
- (b) Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali pada entitas anak terdahulu ketika pengendalian hilang (termasuk setiap komponen penghasilan komprehensif lain yang diatribusikan pada kepentingan nonpengendali);
- (c) Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima (jika ada) dari transaksi, peristiwa, atau keadaan yang mengakibatkan hilangnya pengendalian;
- (d) Mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian;
- (e) Mereklasifikasi ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh SAK lain, jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dalam kaitan dengan entitas anak;
- (f) Mengakui perbedaan apapun yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi yang diatribusikan kepada entitas induk.

- (a) *Derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary at their carrying amounts at the date when control is lost;*
- (b) *Derecognize the carrying amount of any non-controlling interests in the former subsidiary at the date when control is lost (including any components of other comprehensive income attributable to them);*
- (c) *Recognize the fair value of the consideration received (if any) from the transaction, event or circumstances that resulted in the loss of control;*
- (d) *Recognizes any investment retained in the former subsidiary at fair value at the date when control is lost;*
- (e) *Reclassify to profit or loss, or transfer directly to retained earnings if required by other SAKs, the amount recognized in other comprehensive income in relation to the subsidiary;*
- (f) *Recognizes any resulting difference as a gain or loss attributable to the parent.*

2.e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

2.e. Foreign Currencies Transactions and Balances

Dalam menyiapkan laporan keuangan, setiap entitas di dalam Grup mencatat dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Mata uang fungsional Perusahaan dan sebagian besar entitas anak adalah Rupiah.

In preparing financial statements, each of the entities within the Group record by using the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency"). The functional currency of the Company and most of the subsidiaries is Rupiah.

Mata uang fungsional Jaya Trade Pte. Ltd., entitas anak JTI adalah Dolar Amerika Serikat (USD). Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas Jaya Trade Pte. Ltd. pada tanggal laporan dijabarkan menggunakan kurs penutup yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata. Selisih kurs yang dihasilkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

The functional currency of Jaya Trade Pte. Ltd., a JTI's subsidiary, is United States Dollar (USD). For presentation purposes of consolidated financial statements, assets and liabilities of Jaya Trade Pte. Ltd at reporting date are translated at the closing rate at statement of financial position date, while revenues and expenses are translated using average rate for the period. All resulting exchange differences shall be recognized in other comprehensive income.

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan kurs spot antara Rupiah dan valuta asing pada tanggal transaksi.

Transactions during the year in foreign currencies are recorded in Rupiah by applying to the foreign currency amount the spot exchange rate between Rupiah and the foreign currency at the date of transactions.

Pada akhir periode pelaporan, pos moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs penutup, yaitu kurs tengah Bank Indonesia pada 31 Desember 2015 dan 2014 sebagai berikut:

At the end of reporting period, foreign currency monetary items are translated to Rupiah using the closing rate, ie middle rate of Bank of Indonesia at December 31, 2015 and 2014 as follows:

	2015	2014	
	Rp	Rp	
EURO 1	15,069.68	15,133.27	EURO 1
USD 1	13,795.00	12,440.00	USD 1
SGD 1	9,751.19	9,422.11	SGD 1
JPY 100	11,452.42	10,424.88	JPY 100
MYR 1	3,209.65	3,561.93	MYR 1
CNY 1	2,124.40	2,033.01	CNY 1

Selisih kurs yang timbul dari penyelesaian pos moneter dan dari penjabaran pos moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Exchange differences arising on the settlement of monetary items or on translating monetary items in foreign currencies are recognized in profit or loss.

2.f. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
- i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

b) Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dengan entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya;
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;

2.f. Related Parties Transactions and Balance

Related parties are the people or entities which are has relation with reporting entity:

- a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
- i. Has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. Has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b) An Entity related to the reporting entity if it meets one of the following:

- i. The Entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associates or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party;
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;

- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); atau
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

2.g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank (rekening giro), dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

2.h. Piutang Retensi

Piutang retensi merupakan piutang kepada pemberi kerja yang akan dilunasi setelah penyelesaian kontrak atau pemenuhan kondisi yang ditentukan kontrak. Piutang retensi dicatat pada saat pemotongan sejumlah persentase tertentu dari setiap tagihan termin untuk ditahan oleh pemberi kerja sampai suatu kondisi setelah penyelesaian kontrak dipenuhi.

2.i. Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja

Tagihan bruto kepada pemberi kerja merupakan piutang yang berasal dari pekerjaan kontrak konstruksi yang dilakukan namun pekerjaan yang dilakukan masih dalam pelaksanaan. Tagihan bruto disajikan sebesar selisih antara biaya yang terjadi ditambah laba yang diakui dikurangi dengan kerugian yang diakui dan termin.

Tagihan bruto diakui sebagai pendapatan sesuai dengan metode persentase penyelesaian yang dinyatakan dalam berita acara penyelesaian pekerjaan yang belum diterbitkan faktur karena perbedaan antara tanggal berita acara kemajuan (*progress*) fisik dengan pengajuan penagihan pada tanggal laporan posisi keuangan.

- v. *The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*

- vi. *The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); or*

- vii. *A person identified in subparagraph (a) (i) has significant influence over the entity or the entity key management personnel (or the parent entity of the entity).*

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes.

2.g. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash in banks (demand deposits) and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement that are not used as collateral or are not restricted.

2.h. Retention Receivables

Retention receivable represents receivable from owner of the project which will be paid after completion of the contract or fulfillment of certain condition in the contract. Retention receivable is recorded when certain percentage deduction is applied in every account receivable's claim which retained by the owner of project up to certain condition after completion of the contract has been met.

2.i. Gross Amount Due from Customers

Gross amount due from customers represents receivable originated from construction contract in progress. Gross amount due from customers is presented as the net amount of costs incurred plus recognized profits, less the sum of recognized losses and progress billings.

Gross amount due from customers is recognized as revenue based on the percentage of completion method which is stated on the certificate of work completion, while the invoice is still unbilled due to the difference between the date of physical progress certificates and the submission of billing on the statement of financial position date.

2.j. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan jumlah terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini.

Biaya perolehan persediaan perusahaan dan entitas anak (JTI dan JTN) ditetapkan berdasarkan metode masuk pertama, keluar pertama.

Pada entitas anak yang lain (JBI dan JDC), biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang kecuali untuk bahan baku, bahan pembantu dan suku cadang yang dinyatakan dengan metode masuk pertama, keluar pertama.

Nilai realisasi neto merupakan taksiran harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut.

Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

Penurunan nilai persediaan dapat disebabkan oleh persediaan rusak, seluruh atau sebagian persediaan telah usang, harga jualnya menurun, atau jika estimasi biaya penyelesaian atau estimasi biaya untuk membuat penjualan telah meningkat.

2.k. Pengaturan Bersama

Pengaturan bersama adalah pengaturan yang dua atau lebih pihak memiliki pengendalian bersama, yaitu persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan mengenai aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Grup mengklasifikasikan pengaturan bersama sebagai:

- 1) Operasi bersama

2.j. Inventories

Inventories are carried at the lower of cost and net realizable value. The cost of inventories comprise all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition.

Cost of inventories of the Company and subsidiaries' (JTI and JTN) is determined using the first-in, first-out method.

On other subsidiaries (JBI and JDC), cost is determined using the weighted average method except for raw material, indirect material and sparepart, which are determined using the first-in, first-out method.

Net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The amount of any write-down of inventories to net realisable value and all losses of inventories shall be recognized as an expense in the period the write-down or loss occurs.

The amount of any reversal of any write-down of inventories, arising from an increase in net realisable value, is recognized as a reduction in the amount of inventories recognized as an expense in the period in which the reversal occurs.

Inventories might be written down due to those inventories are damaged, if they have become wholly or partially obsolete, if their selling prices have declined, or if the estimated costs of completion or the estimated costs to be incurred to make the sale have increased.

2.k. Joint Arrangement

Joint arrangement is an arrangement of which two or more parties have joint control, i.e. the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exist only when decisions about the relevant activities require the unanimous consent of the parties sharing control.

The Group classified joint arrangement as:

- 1) Joint Operation

Merupakan pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset dan kewajiban terhadap liabilitas, terkait dengan pengaturan tersebut. Para pihak tersebut disebut operator bersama.

Represents joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the assets, and obligations for the liabilities, relating to the arrangement. Those parties are called joint operator.

Operator bersama mengakui hal berikut terkait dengan kepentingannya dalam operasi bersama:

A joint operator recognize in relation to its interest in a joint operation:

- (a) Aset, mencakup bagiannya atas setiap aset yang dimiliki bersama;
- (b) Liabilitas, mencakup bagiannya atas liabilitas yang terjadi bersama;
- (c) Pendapatan dari penjualan bagiannya atas output yang dihasilkan dari operasi bersama;
- (d) Bagiannya atas pendapatan dari penjualan output oleh operasi bersama; dan
- (e) Beban, mencakup bagiannya atas setiap beban yang terjadi secara bersama-sama.

- (a) Its assets, including its share of any assets held jointly;*
- (b) Its liabilities, including its share of any liabilities incurred jointly;*
- (c) Its revenue from the sale of its share of the output arising from the joint operation;*
- (d) Its share of the revenue from the sale of the output by the joint operation; and*
- (e) Its expenses, including its share of any expenses incurred jointly.*

2) Ventura Bersama

Merupakan pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto pengaturan tersebut. Para pihak tersebut disebut sebagai venturer bersama.

2) Joint Venture

Represents joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the net assets of the arrangement. Those parties are called joint venturers.

Venturer bersama mengakui kepentingannya dalam ventura bersama sebagai investasi dan mencatat investasi tersebut dengan menggunakan metode ekuitas.

A joint venturer recognize its interest in a joint venture as an investment and account for that investment using the equity method.

2.1. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

2.1. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods by using straight-line method.

2.m. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas dimana Grup memiliki kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut (pengaruh signifikan).

2.m. Investment in Associates

Associates are entities which the Group has the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies (significant influence).

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi diakui sebesar biaya perolehan, dan jumlah tercatat ditambah atau dikurang untuk mengakui bagian atas laba rugi *investee* setelah tanggal perolehan. Bagian atas laba rugi *investee* diakui

Investment in associates accounted for using the equity method. Under the equity method, the investment in an associate is initially recognized at cost and the carrying amount is increased or decreased to recognise the investor's share of the profit or loss of the investee after the date of acquisition. The investor's share of the profit or

dalam laba rugi. Penerimaan distribusi dari *investee* mengurangi nilai tercatat investasi. Penyesuaian terhadap jumlah tercatat tersebut juga mungkin dibutuhkan untuk perubahan dalam proporsi bagian investor atas *investee* yang timbul dari penghasilan komprehensif lain, termasuk perubahan yang timbul dari revaluasi aset tetap dan selisih penjabaran valuta asing. Bagian investor atas perubahan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

loss of the investee is recognized in profit or loss. Distributions received from an investee reduce the carrying amount of the investment. Adjustments to the carrying amount may also be necessary for changes in the investor's proportionate interest in the investee arising from changes in the investee's other comprehensive income, including those arising from the revaluation of property, plant and equipment and from foreign exchange translation differences. The investor's share of those changes is recognized in other comprehensive income.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi sebagai berikut:

The Group discontinue the use of the equity method from the date when its investment ceases to be an associate as follows:

- (a) jika investasi menjadi entitas anak.
- (b) jika sisa kepentingan dalam entitas asosiasi merupakan aset keuangan, maka Grup mengukur sisa kepentingan tersebut pada nilai wajar.
- (c) ketika Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan investasi tersebut menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika *investee* telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait.

- (a) if the investment becomes a subsidiary.*
- (b) if the retained interest in the former associate is a financial asset, the Group measure the retained interest at fair value.*
- (c) when the Group discontinue the use of the equity method, the Group account for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that investment on the same basis as would have been required if the investee had directly disposed of the related assets or liabilities.*

2.n. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

2.n. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

When applicable, the cost may also comprises the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located, the obligation for which an entity incurs either when the item is acquired or as a consequence of having used the item during a particular period for purposes other than to produce inventories during that period.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

After initial recognition, fixed assets, except land, are carried at its cost less any accumulated depreciation, and any accumulated impairment losses.

Tanah diakui sebesar harga perolehannya dan tidak disusutkan.

Lands are recognized at its cost and are not depreciated.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

Depreciation of fixed assets starts when its available for use and its computed by using straight-line method based on the estimated useful lives of assets as follows:

	<u>Masa Manfaat/Economic Life</u>	
Bangunan Gedung	4 - 20 Tahun/Years	<i>Buildings and Infrastructures</i>
Mesin dan Peralatan	2 - 12 Tahun/Years	<i>Machineries and Equipments</i>
Perabotan Kantor	4 - 8 Tahun/Years	<i>Office Equipments</i>
Kendaraan	4 - 8 Tahun/Years	<i>Vehicles</i>
Terminal Aspal Curah	15 Tahun/Years	<i>Bulk Asphalt Terminals</i>
Kapal	20 Tahun/Years	<i>Vessels</i>

Aset tetap yang dikonstruksi sendiri disajikan sebagai bagian aset tetap sebagai "Aset dalam Konstruksi" dan dinyatakan sebesar biaya perolehannya. Semua biaya, termasuk biaya pinjaman, yang terjadi sehubungan dengan konstruksi aset tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap dalam konstruksi.

Self-constructed fixed assets are presented as part of the fixed assets under "Asset in Construction" and are stated at its cost. All costs, including borrowing costs, incurred in relation with the construction of these assets are capitalized as part of the cost of assets in construction.

Biaya perolehan aset tetap dalam konstruksi tidak termasuk setiap laba internal, jumlah tidak normal dari biaya pemborosan yang terjadi dalam pemakaian bahan baku, tenaga kerja atau sumber daya lain.

Cost of assets in construction shall exclude any internal profits, cost of abnormal amounts of wasted material, labour, or other resources incurred.

Akumulasi biaya perolehan yang akan dipindahkan ke masing-masing pos aset tetap yang sesuai pada saat aset tersebut selesai dikerjakan atau siap digunakan dan disusutkan sejak beroperasi.

The accumulated costs will be transferred to the respective fixed assets items at the time the asset is completed or ready for use and are depreciated since the operation.

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya) dimasukkan dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Any gain or loss arising from derecognition (that determined as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in profit or loss when item is derecognized.

Pada akhir periode pelaporan, Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

At the end of each reporting period, the Group made regular review of the useful lives, residual values, depreciation method and residual life based on the technical conditions.

2.o. Penurunan Nilai Aset

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan ditentukan atas suatu aset individual, dan jika tidak memungkinkan, Grup menentukan jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas dari aset tersebut.

Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Nilai pakai adalah nilai kini dari arus kas yang diharapkan akan diterima dari aset atau unit penghasil kas.

Nilai kini dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset atau unit yang penurunan nilainya diukur.

Jika, dan hanya jika, jumlah terpulihkan aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, maka jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Penurunan tersebut adalah rugi penurunan nilai dan segera diakui dalam laba rugi.

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikan ke jumlah terpulihkannya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai.

2.p. Penurunan nilai goodwill

Terlepas apakah terdapat indikasi penurunan nilai, *goodwill* diuji penurunan nilainya secara tahunan.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil, atau kelompok unit penghasil kas yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis, terlepas apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditempatkan dalam unit atau kelompok unit tersebut. Setiap unit atau kelompok unit yang memperoleh *goodwill* merepresentasikan level terendah dalam entitas yang *goodwill*-nya dipantau untuk tujuan manajemen internal dan tidak lebih besar dari segmen operasi.

2.o. Impairment of Assets

At the end of each reporting period, the Group assess whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group shall estimate the recoverable amount of the asset. Recoverable amount is determined for an individual asset, if its is not possible, the Group determines the recoverable amount of the asset's cash-generating unit.

The recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and its value in use. Value in use is the present value of the estimated future cash flows of the asset or cash generating unit.

Present values are computed using pre-tax discount rates that reflect the time value of money and the risks specific to the asset or unit whose impairment is being measured.

If, and only if, the recoverable amount of an asset is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset shall be reduced to its recoverable amount. The reduction is an impairment loss and is recognized immediately in profit or loss.

An impairment loss recognized in prior period for an asset other than goodwill is reversed if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

If this is the case, the carrying amount of the asset shall be increased to its recoverable amount. That increase is a reversal of an impairment loss.

2.p. Impairment of goodwill

Irrespective of whether there is any indication of impairment, goodwill is tested for impairment annually.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each cash-generating unit, or groups of cash-generating units that are expected to benefit from the synergies of the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree were assigned to those units or groups of units. Each unit or group of units to which the goodwill is so allocated represent the lowest level within the entity at which the goodwill is monitored for internal management purposes and is not larger than an operating segment.

2.q. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian sewa atau suatu perjanjian yang mengandung sewa merupakan sewa pembiayaan atau sewa operasi didasarkan pada substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya pada tanggal awal sewa.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Pada awal masa sewa, Grup mengakui sewa pembiayaan sebagai aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar.

Penilaian ditentukan pada awal masa sewa. Tingkat diskonto yang digunakan dalam perhitungan nilai kini dari pembayaran sewa minimum adalah tingkat suku bunga implisit dalam sewa, jika dapat ditentukan dengan praktis, jika tidak, digunakan tingkat suku bunga pinjaman inkremental lessee. Biaya langsung awal yang dikeluarkan lessee ditambahkan ke dalam jumlah yang diakui sebagai aset. Kebijakan penyusutan aset sewaan adalah konsisten dengan aset tetap yang dimiliki sendiri.

Dalam sewa operasi, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Jual dan Sewa-Balik

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan sewa - balik diperlakukan sebagai berikut:

- Jika suatu transaksi jual dan sewa-balik menghasilkan sewa pembiayaan, maka selisih lebih hasil penjualan atas nilai tercatat akan ditangguhkan dan dibukukan dalam akun "Laba atas Penjualan dan Penyewaan Kembali Aset Tetap Ditangguhkan - Bersih" dan diamortisasi selama masa sewa.
- Jika transaksi jual dan sewa-balik menghasilkan sewa operasi dan transaksi tersebut dilakukan pada nilai wajar, maka keuntungan atau kerugian diakui segera.

2.q. Lease

The determination of whether a lease agreement or an agreement containing with a lease is a finance lease or an operating lease depends on the substance of transaction rather than the form of the contract at the inception date of lease.

A lease is classified as finance leases if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership. A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership.

At the commencement of the lease term, Group recognizes finance leases as assets and liabilities in the statement of financial position at amounts equal to the fair value of leased asset or the present value of the minimum lease payments, if the present value is lower than fair value.

Assessment is determined at the inception of the lease. The discount rate to be used in calculating the present value of the minimum lease payments is the interest rate implicit in the lease, if this is practicable to determine, if not, the lessee's incremental borrowing is used. Any initial direct costs of the lessee are added to the amount recognized as an asset.

The depreciation policy for depreciable lease assets is consistent with the fixed assets that are owned.

Under an operating lease, Group recognizes the lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Sale and Leaseback

Assets sold under a sale and leaseback transaction are accounted for as follows:

- *If the sale and leaseback transaction results in a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying amount of the asset is deferred and stated with "Deferred Gains from Sales and Lease Back of Fixed Assets – Net" account and amortized over the lease term.*
- *If the sale and leaseback transaction result in an operating lease and the transaction is established at fair value, any profit or loss is recognized immediately.*

Jika harga jual di bawah nilai wajar, maka keuntungan atau kerugian diakui segera, kecuali kerugian tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka kerugian tersebut ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama periode penggunaan aset. Jika harga jual di atas nilai wajar, maka selisih lebih atas nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama perkiraan periode penggunaan aset.

If the sale price is below fair value, any profit or loss is recognized immediately except that, if the loss is compensated by future lease payments at below market price, it is deferred and amortized in proportion to the lease payments over the period for which the asset is expected to be used. If the sale price is above fair value, the excess over fair value is deferred and amortized over the period for which the asset is expected to be used.

2.r. Goodwill

Goodwill yang berasal dari suatu kombinasi bisnis awalnya diukur pada biaya perolehan, yang merupakan selisih lebih antara nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali, dan nilai wajar kepentingan ekuitas yang telah dimiliki pengakuisisi dalam pihak yang diakuisisi atas jumlah neto teridentifikasi dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada harga perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai. *Goodwill* tidak diamortisasi.

2.r. Goodwill

Goodwill arising in a business combination is initially measured at its cost, being the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

After initial recognition, goodwill acquired in a business combination is measured at cost less any accumulated impairment losses. Goodwill is not amortised.

2.s. Aset Takberwujud

Aset takberwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Umur manfaat aset takberwujud dinilai apakah terbatas atau tidak terbatas.

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama umur manfaat ekonomi dengan metode garis lurus.

Amortisasi dihitung sebagai penghapusan biaya perolehan aset, dikurangi nilai residunya, atas umur ekonomisnya sebagai berikut:

Beban Legal Hak atas *Software*; 10 % garis lurus
Beban Legal Hak atas Tanah; 3,33 % garis lurus

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun buku.

2.s. Intangible Asset

Intangible asset is measured on initial recognition at cost. After initial recognition, intangible asset is carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment loss.

The useful life of intangible asset is assessed to be either finite or indefinite.

Intangible asset with finite useful life

Intangible asset with finite life is amortized over the economic useful life by using a straight-line method.

Amortisation is calculated so as to write off the cost of the asset, less its estimated residual value, over its useful economic life as follows:

*Legal Software Right Cost; 10% straight line
Legal Land Right Cost; 3.33 % straight line*

The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at each financial year-end.

2.t. Liabilitas Bruto kepada Pemberi Kerja

Sesuai dengan akuntansi kontrak konstruksi, pendapatan dan beban kontrak harus diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal posisi keuangan (*percentage of completion*).

Pada tanggal posisi keuangan, kelebihan penagihan atas pendapatan disajikan pada liabilitas jangka pendek sebagai "Liabilitas Bruto kepada Pemberi Kerja".

2.u. Pendapatan Diterima di Muka

Uang muka yang diterima atas proyek yang dikerjakan serta atas penjualan barang dicatat sebagai pendapatan diterima di muka dan akan diperhitungkan pada saat proyek diselesaikan atau terjadinya transaksi penjualan.

2.v. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan Pascakerja

Imbalan pasca kerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003").

Sampai dengan 2013, Grup menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk semua karyawan tetap, dimana manfaat pensiun yang akan dibayar dihitung berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan. Grup telah mengubah program pensiun manfaat pasti yang dikelola oleh DP Jaya menjadi program iuran pasti. Perubahan ini berlaku efektif sejak awal tahun 2014.

Program Manfaat Pasti

Grup mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban manfaat pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban manfaat pasti ditentukan dengan mendiskontokan manfaat tersebut.

2.t. Gross Amount Due to Customers

According to accounting for construction, contract revenue and contract expenses should be recognized as revenue and expenses, respectively, based on percentage of completion contract at financial position date.

At financial position date, the excess of billing over the revenue is presented in short term liabilities as "Gross Amount Due to Customers".

2.u. Unearned Income

Advance received for projects in progress and for the sales of goods are being recognized as unearned income and would calculated when the projects are finished or when the goods have been sold.

2.v. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized when an employee has rendered service during accounting period, at the undiscounted amount of short-term employee benefits expected to be paid in exchange for that service.

Short term employee benefits include such as wages, salaries, bonus and incentive.

Post-employment Benefits

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Labour Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

Untill 2013, The Group has defined benefit retirement plan covering all of their permanent, which is the defined benefit will be paid by calculating the pension basic income and employees term of work. The Group has changed the defined benefit pension plan administered by the DP Jaya into defined contribution plans. This change is effective from the beginning of 2014.

Defined Benefit Plan

The Group recognizes the amount of the net defined benefit liability at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets which calculated by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. Present value benefit obligation determine by discounting the benefit.

Grup mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program manfaat pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

The Group account not only for its legal obligation under the formal terms of a defined benefit plan, but also for any constructive obligation that arises from the entity's informal practices.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, serta bunga neto atas liabilitas (aset) manfaat pasti neto diakui dalam laba rugi.

Current service cost, past service cost and gain or loss on settlement, and net interests on the net defined benefit liability (asset) are recognized in profit and loss.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

The remeasurement of the net defined benefit liability (assets) comprises actuarial gains and losses, the return on plan assets, and any change in effect of the asset ceiling are recognized in other comprehensive income.

2.w. Kepentingan Non Pengendali

Bagian kepemilikan dari pemegang saham minoritas atas ekuitas dari entitas anak disajikan sebagai "Kepentingan Non Pengendali", dimana merupakan bagian laba atau rugi dan aset bersih yang tidak dimiliki oleh pemegang saham mayoritas.

2.w. Non Controlling Interests

Part ownership of minority shareholders in the equity of subsidiaries are presented as "Non Controlling Interests", which is a part of profit or loss and net assets not owned by the majority shareholders.

Kepentingan non-pengendali disajikan terpisah dalam laba rugi dan dalam ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemegang saham induk. Saldo kepentingan non pengendali dapat negatif (defisit).

Non-controlling interests are presented separately in the profit or loss and equity in the consolidated statement of financial position, separately from parent shareholder's equity. The balance of non-controlling interests can be negative (deficit).

2.x. Selisih Transaksi Dengan Pihak Nonpengendali

Grup memperlakukan transaksi dengan kepentingan non pengendali sebagai transaksi dengan pemilik ekuitas Grup.

Untuk pembelian dari kepentingan nonpengendali, selisih antara imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

2.x. Difference in Transaction with Non Controlling Interests

Group treats transactions with non controlling interests as transactions with equity owners of Group.

For purchases from non-controlling interests, the difference between any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals of non-controlling interests are also recorded in equity.

Ketika Grup tidak lagi memiliki pengendalian atau pengaruh signifikan, kepentingan yang masih tersisa atas entitas diukur kembali berdasarkan nilai wajarnya, dan perubahan nilai tercatat diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

When Group ceases to have control or significant influence, any retained interest in the entity is remeasured to its fair value, with the change in carrying amount recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

Nilai wajar adalah nilai tercatat awal untuk kepentingan pengukuran kembali kepentingan yang tersisa sebagai entitas asosiasi, ventura bersama atau aset keuangan. Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut dicatat seolah-olah Grup telah melepas aset atau liabilitas terkait.

The fair value is the initial carrying amount for the purposes of subsequently accounting for the retained interest as an associate, joint venture or financial asset. In addition, any amounts previously recognized in other comprehensive income in respect of that entity are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities.

Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain direklasifikasi pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

This may mean that amounts previously recognized in other comprehensive income are reclassified to consolidated statement of comprehensive income.

2.y. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

2.y. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of revenue can be measured reliably. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Tax (VAT).

Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Penjualan barang

Penjualan barang diakui pada saat terjadinya perpindahan kepemilikan atas barang kepada pelanggan, yaitu pada saat penyerahan barang, atau dalam hal barang disimpan di gudang Grup atas permintaan pelanggan, pada saat diterbitkan faktur.

Sale of goods

Sales of goods are recognized upon the transfer of ownership of the goods to the customer, either upon delivery of the goods, or in the case of goods stored in the Group's warehouse at the request of the customer, when issued invoices.

Penjualan jasa

Pendapatan jasa diakui saat jasa diberikan dengan mengacu pada tingkat penyelesaian transaksi.

Rendering of services

Revenue is recognized when the service is rendered by reference to the stage of completion of transaction..

Pendapatan bunga, royalti dan dividen

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, royalti diakui dengan dasar akrual sesuai dengan substansi perjanjian yang relevan, dan dividen diakui jika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Interest, royalties and dividends

Interest is recognized using the effective interest method, royalty is recognized on an accrual basis in accordance with the substance of the relevant agreement, and dividend is recognized when the shareholder's right to receive payment is established.

Pendapatan Konstruksi

Pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan (metode persentase penyelesaian). Persentase penyelesaian konstruksi ditetapkan berdasarkan penyelesaian suatu bagian fisik dari pekerjaan kontrak.

Construction Revenue

Contract revenue and contract costs associated with the construction contract is recognized as revenue and expenses respectively by reference to the stage of completion of the contract activity at the end of the reporting period (percentage of completion method). Construction percentage of completion is determined based on completion of a physical proportion of the contract work.

Jika kemungkinan besar terjadi bahwa total biaya kontrak akan melebihi total pendapatan kontrak, maka taksiran rugi segera diakui sebagai beban.

When it is probable that total contract costs will exceed total contract revenue, the expected loss shall be recognized as an expense immediately.

Pendapatan kontrak terdiri dari jumlah pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak dan penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran insentif sepanjang hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan dan dapat diukur dengan andal.

Contract revenue comprised of the initial amount of revenue agreed in the contract and variations in contract work, claims, and incentive payments to the extent that is probable that they will results in revenue and they are capable of being reliably measured.

Biaya kontrak terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak, biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas kontrak secara umum dan dapat dialokasikan pada kontrak, dan biaya lain yang secara spesifik dapat ditagihkan ke pelanggan sesuai isi kontrak.

Contract cost comprised of costs that relate directly to the specific contract, costs that are attributable to contract activity in general and can be allocated to the contract, and such other costs as are specifically chargeable to the customer under the terms of the contract.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

Expenses are recognized as incurred on an accruals basis.

2.z. Pajak Penghasilan

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

2.z. Income Taxes

Tax expense is the aggregate amount included in the determination of profit or loss for the period in respect of current tax and deferred tax. Current tax and deferred tax is recognized in profit or loss, except for income tax arising from transactions or events that are recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is recognized in other comprehensive income or equity, respectively.

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas.

Current tax for current and prior periods shall, to the extent unpaid, be recognized as a liability.

Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihanannya diakui sebagai aset.

If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess shall be recognized as an asset.

Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods shall be measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset.

Tax benefits relating to tax loss that can be carried back to recover current tax of a previous periods is recognized as an asset.

Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Deferred tax asset is recognized for the carryforward of unused tax losses and unused tax credit to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and unused tax credits can be utilized.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

A deferred tax liability shall be recognized for all taxable temporary differences, except to the extent that the deferred tax liability arises from:

a) pengakuan awal *goodwill*; atau

a) the initial recognition of goodwill; or

- b) pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba dimaksud, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Grup mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

Grup melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika:

- a) Grup memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan
- b) aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas:
1. entitas kena pajak yang sama; atau

- b) the initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).

A deferred tax asset shall be recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilised, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax liabilities and deferred tax assets shall reflect the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of a deferred tax asset reviewed at the end of each reporting period. The Group shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilised. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

The Group offset deferred tax assets and deferred tax liabilities if, and only if:

- a) the Group has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities; and
- b) the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either:
1. the same taxable entity; or

2. entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Grup melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, Grup:

- a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- b) bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2.aa. Biaya Emisi Saham

Efektif tanggal 1 Januari 2000, berdasarkan Surat Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. Kep-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000, biaya emisi saham dicatat sebagai pengurang modal disetor dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas dalam akun "Tambahan Modal Disetor".

2.bb. Segmen Operasi

Grup menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam menilai kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmetasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal didalam Grup.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlihat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh kepala operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

2. *different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.*

The Group offset current tax assets and current tax liabilities if, and only if, the Group:

- a) has legally enforceable right to set off the recognized amounts, and*
- b) intends either to settle on a net basis, or to realize the assets and settle liabilities simultaneously.*

2.aa. Stock Issuance Cost

Effective on January 1, 2000, based on decision letter from Indonesian Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam) No. Kep-06/PM/2000 dated March 13, 2000, shares issuing cost is recorded as a deduction of capital shares and presented as a part of equity on "Additional Paid-in Capital" account.

2.bb. Operating Segment

Group presented operating segments based on the financial information used by the chief operating decision maker in assessing the performance of segments and in the allocation of resources. The segments are based on the activities of each of the operating legal entities within the Group.

An operating segment is a component of the entity:

- *that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);*
- *whose operating results are regularly reviewed by chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assesses its performance; and*
- *for which separate financial information is available.*

2.cc. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Grup mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Pengukuran selanjutnya aset keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam salah satu dari empat kategori berikut:

(i) **Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)**

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada FVTPL.

2.cc. Financial Instruments

Initial Recognition and Measurement

The Group recognize a financial assets or a financial liabilities in the consolidated statement of financial position when, and only when, Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

At initial recognition, the Group measure all financial assets and financial liabilities at its fair value. In the case of a financial asset or financial liability not at fair value through profit or loss, fair value plus or minus with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of the financial asset or financial liability. Transaction costs incurred on acquisition of a financial asset and issue of a financial liability classified at fair value through profit or loss are expensed immediately.

Subsequent Measurement of Financial Assets

Subsequent measurement of financial assets depends on their classification on initial recognition. The Group classifies financial assets in one of the following four categories:

(i) **Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)**

Financial assets at FVTPL are financial assets held for trading or upon initial recognition it is designated as at fair value through profit or loss.

Financial asset classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial assets at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value of financial assets are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2015 dan 2014, Group have no financial assets at FVTPL.

- (ii) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang
Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif, kecuali:
- (a) pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
 - (b) pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
 - (c) pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, aset keuangan Grup yang dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang adalah kas dan setara kas, piutang usaha, piutang retensi, aset keuangan lancar lainnya dan aset lain-lain.

- (iii) Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (HTM)
Investasi HTM adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Grup tidak memiliki investasi yang dimiliki hingga jatuh temponya.

- (iv) Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual (AFS)
Aset keuangan AFS adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, atau (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

- (ii) *Loans and Receivables*
Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- (a) those that intends to sell immediately or in the near term and upon initial recognition designated as at fair value through profit or loss;*
- (b) those that upon initial recognition designated as available for sale; or*
- (c) those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.*

After initial recognition, loans and receivable are measured at amortized cost using the effective interest method.

As of December 31, 2015 dan 2014, Group's financial assets which is classified as loans and receivables are cash and cash equivalents, accounts receivable, other current financial assets and other assets.

- (iii) *Held-to-Maturity (HTM) Investments*
HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Group has the positive intention and ability to hold to maturity.

After initial recognition, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method.

As of December 31, 2015 dan 2014, Group have no held-to-maturity investments.

- (iv) *Available-for-Sale (AFS) Financial Assets*
AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available for sale on initial recognition or are not classified as (a) loans and receivable, (b) held-to-maturity investment, or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya.

After initial recognition, AFS financial assets are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value is recognized on other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains or losses, until the financial assets is derecognized.

Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

At that time, the cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diukur pada biaya perolehan.

Investment in equity instruments that do not have a quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are measured at cost.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, aset keuangan Grup yang dikategorikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan tidak lancar lainnya.

As of December 31, 2015 dan 2014, Group's financial assets which is classified as available for sale financial assets (AFS) is other non current financial assets.

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan

Subsequent Measurement of Financial Liabilities

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam salah satu dari kategori berikut:

Subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification on initial recognition. The Group classifies financial liabilities into one of the following categories:

- (i) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL adalah liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

- (i) *Financial Liabilities at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)*

Financial liabilities at FVTPL are financial liabilities held for trading or upon initial recognition it is designated as at fair value through profit or loss. Financial liabilities classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

After initial recognition, financial liabilities at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value are recognized in profit or loss.

Pada 31 Desember 2015 dan 2014, Grup tidak memiliki liabilitas keuangan dalam kategori ini.

As of December 31, 2015 dan 2014, Group have no financial liabilities in this category.

- (ii) Liabilitas Keuangan Lainnya
Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dikelompokkan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, liabilitas keuangan Grup yang dikategorikan sebagai liabilitas keuangan lainnya adalah utang usaha, utang proyek, beban akrual, liabilitas keuangan lancar lainnya, utang bank dan utang sewa pembiayaan.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau Grup mengalihkan hak kontraktual untuk menerima kas yang berasal dari aset keuangan atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima kas tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan.

Jika Grup secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Grup menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas untuk setiap hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam pengalihan tersebut.

Jika Grup secara substansial tidak mengalihkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut dan masih memiliki pengendalian, maka Grup mengakui aset keuangan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Jika Grup secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Grup tetap mengakui aset keuangan tersebut.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

- (ii) *Other Financial Liabilities*
Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at FVTPL are grouped in this category and are measured at amortized cost using the effective interest method.

As of December 31, 2015 dan 2014, the Group's financial liabilities that are classified into other financial liabilities are accounts payable, accrued expenses, short term liabilities on employee benefit, others current financial liabilities, bank loan and lease liabilities.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

The Group derecognize a financial asset when, and only when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire or the Group transfer the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset or retains the contractual rights to receive the cash flows but assumes a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement.

If the Group transfers substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Group derecognize the financial asset and recognize separately as asset or liabilities any rights and obligation created or retained in the transfer.

If the Group neither transfer nor retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset and has retained control, the Group continue to recognize the financial asset to the extent of its continuing involvement in the financial asset. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Group continue to recognize the financial asset.

The Group remove a financial liability from its statement of financial position when, and only when, it is extinguished, ie when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expires.

Impairment of Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group assess whether there is any objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired.

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Berikut adalah bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai:

- (a) Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- (b) Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- (c) Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- (d) Terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset, seperti memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan gagal bayar.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas, penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang dalam nilai wajar instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut dan diakui pada laba rugi.

Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian

A financial asset or group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred, if and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (loss event), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The following are objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired:

- (a) Significant financial difficulty of the issuer or obligor;*
- (b) A breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments;*
- (c) It becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;*
- (d) Observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a group of financial assets since the initial recognition, such as adverse changes in the payment status of borrowers or economic condition that correlate with defaults.*

For investment in equity instrument, a significant and prolonged decline in the fair value of the equity instrument below its cost is an objective evidence of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on loans and receivable or held-to-maturity investments carried at amortized cost, the amount of impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate and recognized in profit or loss.

When a decline in the fair value of an available-for-sale financial asset has been recognized in other comprehensive income and there is objective evidence that the asset is impaired, the cumulative loss that had been recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment even though the financial assets has

reklasifikasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya.

Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi adalah selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian takterpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

Reklasifikasi

Grup tidak mereklasifikasi derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Grup sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Grup dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam waktu dekat. Grup tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan ke diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

not been derecognized.

The amount of the cumulative loss that is reclassified are the difference between the acquisition cost (net of any principal repayment and amortisation) and current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss.

The Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discount estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability.

When calculating the effective interest rate, the Group estimate cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, for example, prepayment, call and similar option, but shall not consider future credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Reclassification

The Group shall not reclassify a derivative out of the fair value through profit or loss category while it is held or issued and not reclassify any financial instrument out of the fair value through profit or loss category if upon initial recognition it was designated by the Group as at fair value through profit or loss.

The Group may reclassify that financial asset out of the fair value through profit or loss category if a financial asset is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term. The Group shall not reclassify any financial instrument into the fair value through profit or loss category after initial recognition.

Jika, karena perubahan intensi atau kemampuan Grup, instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar.

Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisa investasi dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual, kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, terjadi setelah seluruh jumlah pokok telah diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau telah diperoleh pelunasan dipercepat; atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- (i) Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1)
- (ii) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2)

If, as a result of a change in Group's intention or ability, it is no longer appropriate to classify an investment as held to maturity, it shall be reclassified as available for sale and remeasured at fair value.

Whenever sales or reclassification of more than an insignificant amount of held-to-maturity investments, any remaining held-to-maturity investments shall be reclassified as available for sale, other than sales or reclassification that are so close to maturity or the financial asset's call date, occur after all the financial asset's original principal has been collected substantially through scheduled payments or prepayments, or are attributable to an isolated event that is beyond control, non-recurring, and could not have been reasonably anticipated.

Offsetting a Financial Asset and a Financial Liability

A financial asset and financial liability shall be offset when and only when, the Group currently has a legally enforceable right to set off the recognized amount; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Fair values are categorised into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

- (i) *Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1)*
- (ii) *Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2)*

(iii) Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3)

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Grup sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi.

Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hirarki wajar diakui oleh Grup pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

Lindung nilai

Dalam bisnis normal Grup terekspos dengan risiko nilai tukar dan tingkat bunga. Untuk melindungi dari risiko-risiko ini sesuai dengan kebijakan treasury tertulis dari manajemen, Grup menggunakan derivatif dan instrumen lindung nilai lainnya. PSAK No. 55 memperbolehkan tiga jenis hubungan lindung nilai:

- Lindung nilai atas nilai wajar;
- Lindung nilai atas arus kas;
- Lindung nilai atas investasi neto pada kegiatan usaha luar negeri.

Grup menggunakan akuntansi lindung nilai hanya jika seluruh kondisi berikut ini terpenuhi pada saat dimulainya lindung nilai:

- Instrumen lindung nilai dan item yang dilindung nilai diidentifikasi dengan jelas;
- Terdapat penetapan dan pendokumentasian formal atas hubungan lindung nilai. Dokumentasi lindung nilai mencakup strategi lindung nilai dan metode yang digunakan untuk menilai efektivitas lindung nilai; dan
- Efektifitas hubungan lindung nilai diperkirakan sangat tinggi di sepanjang masa dari lindung nilai.

Dokumentasi di atas selanjutnya dimutakhirkan pada setiap periode pelaporan untuk menilai apakah lindung nilai tetap diperkirakan akan sangat efektif di sepanjang sisa masa lindung nilai.

(iii) *Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3)*

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Group uses market observable data to the extent possible.

If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Group uses valuation techniques that appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognized by the Group at the end of the reporting period during which the change occurred.

Hedging

The normal course of the Group's business exposes it to currency and interest rate risks. In order to hedge these risks in accordance with the management's written treasury policies, the Group uses derivatives and other hedging instruments. PSAK No. 55 allows three types of hedging relationships:

- *Fair value hedge;*
- *Cash flow hedge;*
- *Hedge of a net investment in a foreign operation.*

The Group uses hedge accounting only when the following conditions at the inception of the hedge are satisfied:

- *The hedging instrument and the hedged item are clearly identified;*
- *Formal designation and documentation of the hedging relationship is in place. Such hedge documentation includes the hedge strategy and the method used to assess the hedge's effectiveness; and*
- *The hedge relationship is expected to be highly effective throughout the life of the hedge.*

The above documentation is subsequently updated at each reporting date in order to assess whether the hedge is still expected to be highly effective over its remaining life.

Lindung nilai atas arus kas. Bagian dari keuntungan atau kerugian atas instrument lindung nilai yang ditetapkan sebagai lindung nilai yang efektif diakui (setelah pajak) dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan lindung nilai, dan bagian yang tidak efektif atas keuntungan atau kerugian dari instrumen lindung nilai tersebut diakui dalam laba rugi.

Tidak dilakukan penyesuaian atas item yang dilindung nilai.

Jika suatu lindung nilai atas prakiraan transaksi yang kemudian menimbulkan pengakuan suatu aset keuangan atau liabilitas keuangan, maka keuntungan atau kerugian terkait yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada periode yang sama pada saat lindung nilai atas prakiraan arus kas mempengaruhi laba rugi.

Jika suatu lindung nilai atas prakiraan transaksi yang kemudian menimbulkan pengakuan aset nonkeuangan atau liabilitas nonkeuangan, atau jika suatu lindung nilai atas prakiraan transaksi atas aset nonkeuangan atau liabilitas nonkeuangan menjadi komitmen pasti dimana akuntansi lindung nilai atas nilai wajar diterapkan, maka Grup mereklasifikasi keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

2.dd. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode.

Untuk tujuan penghitungan laba per saham dilusian, Grup menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, atas dampak dari seluruh instrument berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar adalah 16.308.519.860 saham untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014.

Cash flow hedge. The portion of the gain or loss on the hedging instrument that is determined to be an effective hedge is recognized (net of tax) in other comprehensive income and accumulated under hedging reserve, and the ineffective portion of the gain or loss on the hedging instrument is recognized in profit or loss.

No adjustment is made to the hedged item.

If a hedge of a forecast transaction subsequently results in the recognition of a financial asset or a financial liability, the associated gains or losses that were recognized in other comprehensive income are reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment in the same period or periods during which the hedged forecast cash flows affects profit or loss.

If a hedge of a forecast transaction subsequently results in the recognition of a non-financial asset or a non-financial liability, or a forecast transaction for a non-financial asset or non-financial liability becomes a firm commitment for which fair value hedge accounting is applied, then the Group reclassifies the associated gains and losses that were recognized in other comprehensive income to profit or loss as a reclassification adjustment.

2.dd. Earnings Per Share

Basic earnings per share is computed by dividing the profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

For the purpose of calculating diluted earnings per share, the Group shall adjust profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity, and the weighted average number of shares outstanding, for the effect of all dilutive potential ordinary shares.

The weighted average number of shares is 16,308,519,860 shares for the years ended December 31, 2015 and 2014, respectively.

**3. Sumber Estimasi Ketidakpastian dan
Pertimbangan Akuntansi yang Penting**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**i. Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang
Penting**

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan.

Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 23.

Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap

Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas (Catatan 2.n). Nilai tercatat aset tetap disajikan di Catatan 17.

**3. Source of Estimation Uncertainty and
Critical Accounting Judgments**

The preparation of the Company's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below.

The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

**i. Critical Accounting Estimates and
Assumptions**

Income tax

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax.

There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. More detailed information is disclosed in Note 23.

Estimated useful life of Fixed Assets

The Group reviews periodically the estimated useful life of property and equipment based on factors such as technical specification and future technological developments. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates due to changes in the mentioned factors above (Note 2.n). Carrying value of property and equipment is disclosed in Note 17.

Imbalan Pascakerja

Penentuan liabilitas imbalan pascakerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup dibebankan atau dikreditkan pada ekuitas didalam pendapatan komprehensif lainnya diperiode dimana biaya ini timbul. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktuarial dan perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 45.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Grup mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 6.

Nilai Wajar atas Instrumen Keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan Manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model

Post-Employment Benefits

The determination of the Group's post-employment benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise. While the Group's believe that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences on the result of actuary and significant changes in assumptions which are determined may materially affect its employee benefits liabilities and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 45.

Allowance for Impairment Loss

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group consider based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expected to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment loss of accounts receivable. Further details are disclosed in Note 6.

Fair Value of Financial Instruments

Where the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the statement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but where observable market data are not available, judgment is required to establish fair values. The judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long term derivatives and discount rates, prepayment

seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat, dan asumsi tingkat gagal bayar.

ii. Pertimbangan penting dalam penentuan kebijakan akuntansi

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No.55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2.cc.

rates, and default rate assumptions.

ii. Critical judgments in applying the accounting policies

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No.55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.cc.

4. Penyajian Kembali Laporan Keuangan

Sehubungan dengan penerapan PSAK baru yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2015, maka Grup telah menyajikan kembali laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dengan menerapkan PSAK 24 (Revisi 2013) secara retrospektif.

a. Adopsi PSAK 24 (Revisi 2013): "Imbalan Kerja"

Revisi PSAK 24 memperkenalkan perubahan terkait pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan imbalan pasca kerja. Sebagai hasil dari penerapan PSAK revisi 24, Grup telah mengubah kebijakan akuntansi sehubungan dengan program manfaat pasti, dimana metode koridor pernah diterapkan sebelumnya. Standar ini juga mengharuskan pendapatan/ bunga neto dihitung dari liabilitas/aset imbalan pasti neto dan tingkat diskonto ditentukan pada awal tahun.

Dampak penyajian kembali laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

4. Restatement of Financial Statements

In connection with the adoption of the new PSAK effective from January 1, 2015, the Group has restated its financial statements for the year ended as of December 31, 2014, by applying PSAK 24 (Revised 2013) retrospectively.

a. Adoption PSAK 24 (Revised 2013): "Employee Benefits"

Revised PSAK 24 introduces changes to the recognition, measurement, presentation and disclosure of post-employment benefit. As a result of the adoption of revised PSAK 24, the Group has changed its accounting policy with respect to defined benefit plans, for which the corridor method was previously applied. The standard also requires net interest expense/ income to be calculated as the product of the net defined benefit liability/asset and the discount rate as determined at the beginning of the year.

The impact of the restatement of the financial statements for the years ended December 31, 2014 and 2013 are as follows:

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Full Rupiah)

	31 Desember 2014/ December 31, 2014		31 Desember 2013/ December 31, 2013		
	Sebelum Disajikan Kembali/ Before Restatement Rp	Setelah Disajikan Kembali/ After Restatement Rp	Sebelum Disajikan Kembali/ Before Restatement Rp	Setelah Disajikan Kembali/ After Restatement Rp	
LAPORANG POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN					CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
ASET					ASSETS
Aset Tidak Lancar					Non Current Assets
Aset Pajak Tangguhan	29,296,913,315	28,161,499,059	20,102,955,448	19,092,594,153	Deferred Tax Assets
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas Jangka Panjang					Long Term Liabilities
Liabilitas Manfaat Kesejahteraan Karyawan - Pesangon	48,314,495,186	45,589,480,853	41,864,733,719	35,858,075,398	Employee Benefit Liabilities - Severance
Ekuitas					Equity
Saldo Laba	770,375,215,416	837,482,795,531	628,615,638,553	692,438,171,852	Retained Earnings
Kepentingan Non Pengendali	45,628,084,632	45,344,181,854	42,546,736,957	42,423,060,124	Non Controlling Interest

	31 Desember 2014/ December 31, 2014		
	Sebelum Disajikan Kembali/ Before Restatement Rp	Setelah Disajikan Kembali/ After Restatement Rp	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN			CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(4,048,854,618,967)	(4,057,974,017,366)	COST OF REVENUES
Beban Umum dan Administrasi	(285,954,954,112)	(276,706,436,568)	General and Administrative Expenses
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(99,019,956,472)	(38,406,858,297)	INCOME TAX EXPENSES
Pos-pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi			Items that Will Not Reclassified to Profit or Loss
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial atas Imbalan Pasca Kerja	--	(4,062,532,034)	Actuarial Gain (Loss) of Post Employment Benefit
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	216,245,792,090	212,847,207,200	COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :			INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	216,778,768,215	217,027,155,638	Owner of the Parent
Kepentingan Non Pengendali	3,710,838,520	4,024,085,652	Non Controlling Interest
LABA TAHUN BERJALAN	220,489,606,735	221,051,241,290	INCOME FOR THE YEAR COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :			ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	212,534,953,570	209,296,594,626	Owner of the Parent
Kepentingan Non Pengendali	3,710,838,520	3,550,612,574	Non Controlling Interest
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	216,245,792,090	212,847,207,200	COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR	13.29	13.31	BASIC EARNINGS PER SHARE

b. PSAK No. 46 (Revisi 2013) "Pajak Penghasilan"
Grup telah mereklasifikasi penyajian beban pajak penghasilan final dan informasi komparatif telah disajikan kembali.

Dampak penyajian kembali laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

b. PSAK No. 46 (Revised 2013) "Income Taxes"
The Group has reclassified the presentation of final income tax and comparative information has been restated accordingly.

The impact of the restatement of the financial statements for the years ended December 31, 2014 is as follows:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014		
	Sebelum Reklasifikasi/ Before Reclassification Rp	Setelah Reklasifikasi/ After Reclassification Rp	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN			CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(4,048,854,618,967)	(4,057,974,017,366)	COST OF REVENUES
Beban Penjualan	(57,586,914,568)	(56,927,033,608)	Selling Expenses
Beban Umum dan Administrasi	(285,954,954,112)	(276,706,436,568)	General and Administrative Expenses
Beban Pajak Penghasilan Final	--	(60,840,463,725)	Final Income Tax Expenses
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(99,019,956,472)	(38,406,858,297)	INCOME TAX EXPENSES

Selain terkait PSAK No. 46 terdapat reklasifikasi dari beban umum dan administrasi (biaya transportasi) dan beban penjualan (biaya angkut) ke beban pokok pendapatan (gas) yang dimiliki PT Jaya Trade Indonesia karena beban yang sama dalam segmen aspal, handling equipment dan lainnya sudah termasuk dalam beban pokok pendapatan, sehingga gross margin per produk akan lebih bisa dibandingkan.

Besides related PSAK No. 46 there are reclassification from general and administrative expenses (transportation expenses) and selling expenses (transportation expenses) to cost of revenues which is owned by PT Jaya Trade Indonesia because the same expenses in asphalt, handling equipment and others segment have included in cost of revenues, so gross margin per product will be comparable.

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Full Rupiah)

5. Kas dan Setara Kas

5. Cash and Cash Equivalents

	2015 Rp	2014 Rp	
Pihak Ketiga			Third Parties
Kas			Cash on Hand
Rupiah			Rupiah
Kas Kantor Pusat	4,840,018,949	4,666,928,982	Cash on Head Office
Kas Luar Kota	15,594,771,533	5,544,427,456	Cash on Sites
Mata Uang Asing			Foreign Currencies
USD	134,569,451	26,522,251	USD
SGD	4,592,792	4,230,550	SGD
JPY	57,260	52,123	JPY
Sub Total Kas	20,574,009,985	10,242,161,362	Sub Total Cash on Hand
Bank			Cash in Banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	14,247,890,572	7,159,401,915	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	13,608,722,218	3,575,274,434	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank DKI	6,458,954,551	1,682,721	PT Bank DKI
PT Bank Mizuho Indonesia	4,559,198,183	4,550,055,183	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3,156,339,875	6,349,484,200	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	884,201,090	7,530,627,749	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	506,514,839	309,158,513	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Mega Tbk	219,563,260	293,988,218	PT Bank Mega Tbk
PT BPD Aceh	203,317,444	3,446,840	PT BPD Aceh
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (d/h PT Bank Internasional Indonesia Tbk)	140,179,399	706,039,008	PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Formerly PT Bank Internasional Indonesia Tbk)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	108,571,859	420,201,387	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	94,327,090	69,181,142	PT Bank Permata Tbk
PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	31,752,116	37,339,647	PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
PT Bank Hana	13,880,889	4,476,034	PT Bank Hana
PT Bank Tabungan Negara (Persero)	4,566,091	222,741,103	PT Bank Tabungan Negara (Persero)
PT Bank Syariah Mandiri	4,271,904	6,398,484	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1,278,797	4,694,477	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Kaltim	1,095,943	1,480,120	PT Bank Kaltim
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	--	10,176,611	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank Mayapada Tbk	--	4,432,298	PT Bank Mayapada Tbk
Mata Uang Asing			Foreign Currencies
USD			USD
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	24,989,532,967	4,108,940,459	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Oversea - Chinese Banking Corporation Limited	4,541,039,893	4,376,217,466	Oversea - Chinese Banking Corporation Limited
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1,104,155,249	707,784,498	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	311,446,099	5,621,868,755	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (d/h PT Bank Internasional Indonesia Tbk)	118,983,944	387,709,394	PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Formerly PT Bank Internasional Indonesia Tbk)
PT Bank Permata Tbk	90,428,846	82,186,975	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	24,629,228	25,077,075	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mega Tbk	24,018,612	22,454,946	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	19,873,215	18,630,642	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
JPY			JPY
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	17,674,348	--	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	--	2,760,743,591	PT Bank Central Asia Tbk
SGD			SGD
Oversea - Chinese Banking Corporation Limited	1,255,345	80,774,699	Oversea - Chinese Banking Corporation Limited
Sub Total Bank	75,487,663,866	49,452,668,584	Sub Total Banks
Deposito Berjangka			Time Deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	272,450,000,000	147,100,000,000	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	152,000,000,000	137,500,000,000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	21,361,668,510	12,500,000,000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	20,800,000,000	13,400,000,000	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank DKI	10,000,000,000	--	PT Bank DKI
PT Bank QNB Indonesia	5,000,000,000	--	PT Bank QNB Indonesia
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	1,150,000,000	7,725,000,000	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank Permata Tbk	33,197,890	41,581,364,930	PT Bank Permata Tbk
PT Bank MNC International	--	30,850,000,000	PT Bank MNC International
PT Bank Central Asia Tbk	--	3,300,000,000	PT Bank Central Asia Tbk
Sub Total Deposito Berjangka	482,794,866,400	393,956,364,930	Sub Total Time Deposits
Total	578,856,540,251	453,651,194,876	Total
Jangka Waktu Deposito Berjangka	1 Bulan/Month	1 Bulan/Month	Term on Time Deposits
Tingkat Bunga Kontraktual Deposito Berjangka per Tahun	5% - 11.25%	5.6% - 10.00%	Contractual Interest Rate on Time Deposits per Annum

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Full Rupiah)

6. Piutang Usaha

6. Accounts Receivable

a. Jumlah piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

a. Total accounts receivable by customers are as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	Related Parties (see Note 46)
Pihak Berelasi (lihat Catatan 46)	104,127,363,880	97,294,990,652	
Pihak Ketiga			Third Parties
DPU Provinsi DKI Jakarta	28,625,044,000	--	DPU Provinsi DKI Jakarta
Samsung C&T Corp.	19,901,470,760	--	Samsung C&T Corp.
Pemerintah Provinsi DKI Jakarta	19,846,498,031	42,300,177,934	Pemerintah Provinsi DKI Jakarta
PT Multi Karya Cemerlang	12,914,595,800	3,951,666,000	PT Multi Karya Cemerlang
PT Dirgantara Aspalindo	12,902,048,000	--	PT Dirgantara Aspalindo
PT Sarananeka Indah Pancar	12,508,340,464	--	PT Sarananeka Indah Pancar
PU Bontang	11,721,707,608	--	PU Bontang
PT Megasari Makmur	11,141,330,800	3,955,360,200	PT Megasari Makmur
PT Conbloc Infratecno	10,832,579,925	14,552,627,624	PT Conbloc Infratecno
PT Ridlatama Bantera Construct	9,003,752,750	--	PT Ridlatama Bantera Construct
PT Purna Arena Yudha	8,426,606,650	--	PT Purna Arena Yudha
PT Ericko Grant Dinarto	7,877,600,000	5,484,750,000	PT Ericko Grant Dinarto
PT Andesmont Sakti	6,681,326,500	--	PT Andesmont Sakti
PT Putra Sinar Permaja	6,349,720,755	8,036,081,016	PT Putra Sinar Permaja
PT Pyramida Raya	6,121,818,000	6,435,991,818	PT Pyramida Raya
PT Budi Mulya Djaya Abadi	5,868,564,450	4,080,426,550	PT Budi Mulya Djaya Abadi
PT Kadi International	5,761,008,000	3,773,156,500	PT Kadi International
PT Tectonia Grandis	5,689,281,250	--	PT Tectonia Grandis
PT Angkasa Pura II (Persero)	5,512,392,614	--	PT Angkasa Pura II (Persero)
PT PLN (Persero)	5,492,728,446	--	PT PLN (Persero)
PT Utama Karya	5,371,682,959	3,580,144,039	PT Utama Karya
PT Kresna Karya	5,360,832,000	--	PT Kresna Karya
PT Tata Citra Perkasa	5,304,353,175	--	PT Tata Citra Perkasa
PT Trisakti Manunggal Perkasa Internasional	5,146,979,500	--	PT Trisakti Manunggal Perkasa Internasional
PT Alhas Jaya Group	5,125,726,000	--	PT Alhas Jaya Group
PT Nusa Raya Cipta	5,039,145,078	3,114,591,483	PT Nusa Raya Cipta
PT Utama Prima	4,813,503,140	12,972,765,540	PT Utama Prima
PT Adhi Persada Gedung	4,260,709,530	5,487,346,764	PT Adhi Persada Gedung
PT Sari Dumai Sejati	4,260,189,560	9,918,132,228	PT Sari Dumai Sejati
PT Johnson Home Hygine	4,133,041,613	9,553,945,773	PT Johnson Home Hygine
PT Hakaaston	3,462,393,082	11,538,578,782	PT Hakaaston
PT Lutvindo Wijaya	3,454,159,900	5,300,804,080	PT Lutvindo Wijaya
PT Sumber Batu	3,360,338,630	7,524,125,680	PT Sumber Batu
PT Tiara Metropolitan Indah	3,146,840,056	5,842,835,372	PT Tiara Metropolitan Indah
PT Intibenua Perkasatama	--	16,277,058,000	PT Intibenua Perkasatama
UPPK BPKD Kota Adm. Jakarta Selatan	--	10,275,284,863	UPPK BPKD Kota Adm. Jakarta Selatan
PT Permata Hijau Palm Oleo	--	8,584,947,520	PT Permata Hijau Palm Oleo
PT Pelita Nusa Perkasa	--	8,534,526,600	PT Pelita Nusa Perkasa
PT Pelabuhan Indonesia II	--	7,629,473,298	PT Pelabuhan Indonesia II
PT Delta Marga Adyatama	--	7,343,501,450	PT Delta Marga Adyatama
PT Mega Sukma	--	6,766,720,938	PT Mega Sukma
PT Mitra Engineering	--	6,149,121,868	PT Mitra Engineering
PT Anten Asri Perkasa	--	6,099,058,900	PT Anten Asri Perkasa
PT Mekar Jaya Abadi Pratama	--	5,711,234,500	PT Mekar Jaya Abadi Pratama
PT Bentara Prima	--	5,710,115,000	PT Bentara Prima
PT Ayu Sapta Perdana	--	5,407,507,084	PT Ayu Sapta Perdana
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 5 Milyar)	450,022,406,441	468,406,908,149	Others (each below Rp 5 Billions)
Sub Total	725,440,715,467	730,298,965,553	Sub Total
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha	(54,189,456,550)	(38,948,152,181)	Less: Allowance for Impairment of Accounts Receivable
Sub Total	671,251,258,917	691,350,813,372	Sub Total
Total - Neto	775,378,622,797	788,645,804,024	Total - Net

Seluruh piutang usaha Perusahaan yang ada dan akan ada yang diikat dengan fidusia dengan total pengikatan sebesar Rp1.725.000.000.000 untuk memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja Transaksional *Switchable* fasilitas *Non Cash Loan* berupa fasilitas bank garansi dan/atau *Letter of Credit* dan/atau SKBDN dan/atau SBLC dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lihat Catatan 20).

All of the Company's accounts receivable of which there are and there will be bound by fiduciary with total value amounting to Rp1,725,000,000,000 to obtain facility Transactional Working Capital Credit *Switchable* facility *Non Cash Loan* in the form of bank guarantees an/or LC and/or SKBDN and/or SBLC from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (see Note 20).

Piutang usaha entitas anak (JTI dan JTN) dijadikan jaminan untuk memperoleh fasilitas pinjaman bank (lihat Catatan 20 dan 50).

Subsidiaries' accounts receivable (JTI and JTN) are pledged as bank loan collaterals (see Notes 20 and 50).

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Full Rupiah)

b. Jumlah piutang usaha berdasarkan jenis usaha adalah sebagai berikut:

	2015 Rp	2014 Rp
Pihak-pihak Berelasi		
Jasa Konstruksi	90,134,158,270	68,375,033,556
Beton	10,743,023,586	27,353,938,565
Jasa Perbaikan dan Pemeliharaan	3,250,182,024	1,566,018,531
Sub Total	<u>104,127,363,880</u>	<u>97,294,990,652</u>
Pihak Ketiga		
Aspal	358,027,846,514	366,142,516,719
Jasa Konstruksi	171,907,010,752	136,812,565,064
Beton	90,021,497,727	107,452,483,966
Gas	57,378,190,670	71,357,061,838
Jasa Perbaikan dan Pemeliharaan	28,044,327,211	21,899,626,114
Handling Equipment	20,009,272,741	23,308,566,852
Oli	52,569,852	--
Penyewaan Kapal	--	3,326,145,000
Sub Total	<u>725,440,715,467</u>	<u>730,298,965,553</u>
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha	<u>(54,189,456,550)</u>	<u>(38,948,152,181)</u>
Sub Total	<u>671,251,258,917</u>	<u>691,350,813,372</u>
Total - Neto	<u>775,378,622,797</u>	<u>788,645,804,024</u>

b. Accounts receivable by business segments are as follows:

	2015 Rp	2014 Rp
Related Parties		
Construction Services		
Concretes		
Repair and Maintenance Services		
Sub Total		
Third Parties		
Asphalt		
Construction Services		
Concretes		
Gases		
Repair and Maintenance Services		
Handling Equipment		
Lubricant		
Charter of Vessels		
Sub Total		
Less: Allowance for Impairment of Accounts Receivable		
Sub Total		
Total - Net		

c. Jumlah piutang usaha berdasarkan jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	2015 Rp	2014 Rp
Rupiah	796,182,243,635	786,799,984,917
Mata Uang Asing		
USD	33,385,835,712	40,789,807,217
EURO	--	4,164,071
Total	<u>829,568,079,347</u>	<u>827,593,956,205</u>
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha	<u>(54,189,456,550)</u>	<u>(38,948,152,181)</u>
Total - Neto	<u>775,378,622,797</u>	<u>788,645,804,024</u>

c. Accounts receivable by currencies are as follows:

	2015 Rp	2014 Rp
Rupiah		
Foreign Currencies		
USD		
EURO		
Total		
Less: Allowance for Impairment of Accounts Receivable		
Total - Net		

d. Jumlah piutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

	2015 Rp	2014 Rp
≤ 1 bulan	482,948,942,346	414,317,728,747
> 1 bulan - 3 bulan	214,589,278,560	281,391,421,308
> 3 bulan - 6 bulan	28,698,010,567	59,205,234,277
> 6 bulan - 1 tahun	27,579,015,094	27,249,370,996
> 1 tahun	75,752,832,780	45,430,200,877
Total	<u>829,568,079,347</u>	<u>827,593,956,205</u>
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha	<u>(54,189,456,550)</u>	<u>(38,948,152,181)</u>
Total - Neto	<u>775,378,622,797</u>	<u>788,645,804,024</u>

d. Accounts receivable by aging schedule are as follows:

	2015 Rp	2014 Rp
≤ 1 Month		
> 1 Month - 3 Months		
> 3 Months - 6 Months		
> 6 Months - 1 Year		
> 1 Year		
Total		
Less: Allowance for Impairment of Accounts Receivable		
Total - Net		

e. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	2015 Rp	2014 Rp
Saldo Awal	38,948,152,181	14,289,323,958
Penyisihan Selama Tahun Berjalan (lihat Catatan 39)	32,211,444,233	31,065,858,538
Pemulihan Selama Tahun Berjalan (lihat Catatan 42)	(16,168,514,082)	(5,565,746,946)
Penghapusan Selama tahun Berjalan	(882,851,338)	(860,674,100)
Dampak Perubahan Nilai Tukar terhadap Penyisihan Dalam Mata Uang Asing	81,225,556	19,390,731
Saldo Akhir	<u>54,189,456,550</u>	<u>38,948,152,181</u>

e. The movement in the allowance for impairment of uncollectible accounts receivable are as follows:

	2015 Rp	2014 Rp
Beginning Balance		
Provision During the Year (see Note 39)		
Recovery During the Year (see Note 42)		
Write Off Current Year		
Effect of Changes in Foreign Exchange Rates on Allowance Foreign Currency		
Ending Balance		

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha kepada pihak ketiga adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut, sedangkan terhadap piutang kepada pihak berelasi, cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah nihil karena Manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat tertagih.

Management believes that the allowance for impairment of accounts receivables from third parties is adequate to cover possible losses which might arise from the uncollectible receivables. The allowance for impairment of accounts receivable from related parties is nil because the Management believes that all receivables are collectible.

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang ditentukan secara individual berdasarkan umur piutang dan *historical* pembayaran dari pelanggan.

Allowance for impairment of accounts receivables determined by individually based on aging schedule and historical payments from customers.

7. Piutang Retensi

7. Retention Receivables

	2015 Rp	2014 Rp	
Pihak Berelasi (lihat Catatan 46)	37,831,716,583	284,094,150	<i>Related Party (see Note 46)</i>
Pihak Ketiga			Third Parties
Proyek Jl. Cipto Mangunkusumo Kal-Tim	7,284,049,174	--	<i>Jl. Cipto Mangunkusumo Kal-Tim Project</i>
Proyek Gerbang Tol Cikupa	1,304,380,000	--	<i>Gerbang Tol Cikupa Project</i>
Proyek Tol Tangerang - Merak Paket 2	--	7,213,630,000	<i>Tol Tangerang - Merak Paket 2 Project</i>
Sub Total	8,588,429,174	7,213,630,000	<i>Sub Total</i>
Total	46,420,145,757	7,497,724,150	Total

Manajemen berpendapat bahwa semua piutang retensi dapat tertagih sehingga manajemen tidak membuat cadangan kerugian penurunan nilai untuk piutang ini.

Management believes that all retention receivables are collectible so the management does not make the allowance for impairment of these receivables.

8. Tagihan Bruto Kepada Pemberi Kerja

8. Gross Amount Due from Customers

Rincian biaya konstruksi dan penagihan yang telah dilakukan oleh Perusahaan dan entitas anak (JTN) sampai dengan tanggal posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Details of constructions cost and progress billings that had been done by the Company and subsidiary (JTN) up to financial position dates are as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	
Beban Kontrak Kumulatif	4,243,877,264,988	4,197,605,245,179	<i>Accumulated Contract Costs</i>
Laba Yang Diakui	453,134,037,942	427,575,829,844	<i>Accumulated Recognized Profits</i>
	4,697,011,302,930	4,625,181,075,023	
Penerbitan Termin Kumulatif	(4,151,021,632,979)	(3,833,465,952,261)	<i>Accumulated Progress Billings</i>
Tagihan Bruto Kepada Pemberi Kerja	545,989,669,951	791,715,122,762	Gross Amount Due from Customers

Rincian tagihan bruto kepada pemberi kerja atas pekerjaan kontrak konstruksi dalam pelaksanaan adalah sebagai berikut:

The details of gross amount due from customers for contracts in progress are as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	
Pihak Berelasi (lihat Catatan 46)	176,657,624,746	199,398,588,602	<i>Related Parties (see Note 46)</i>
Pihak Ketiga			Third Parties
Proyek Gedung International Financial Center	38,668,716,965	5,530,508,554	<i>Gedung International Financial Center Project</i>
Proyek Jl. SP Gn Kemala	25,117,690,751	25,005,351,285	<i>Jl. SP Gn Kemala Project</i>
Proyek Puri Indah Tower	16,374,051,545	42,039,399,246	<i>Puri Indah Tower Project</i>
Proyek Jl. Biha Krui	15,793,523,285	50,144,213,012	<i>Jl. Biha Krui Project</i>
Proyek Puri Indah Financial Tower	14,766,144,190	--	<i>Puri Indah Financial Tower Project</i>
Proyek Ciputra World 2 Tahap 2	13,752,947,634	--	<i>Ciputra World 2 Tahap 2 Project</i>

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Full Rupiah)

	2015 Rp	2014 Rp	
Proyek Jl. Manggopoh Padang Sawah	12,678,655,176	73,421,327,605	<i>Jl. Manggopoh Padang Sawah Project</i>
Proyek Jl. Layang Trunojoyo	12,651,077,442	15,000,231,283	<i>Jl. Layang Trunojoyo Project</i>
Proyek Tol Cikupa - Balaraja Barat	12,035,882,476	13,097,762,476	<i>Tol Cikupa - Balaraja Barat Project</i>
Proyek Bank Indonesia	11,694,114,343	--	<i>Bank Indonesia Project</i>
Proyek Soho - Pancoran	11,457,100,789	2,755,113,859	<i>Soho - Pancoran Project</i>
Proyek Jl. Negara KM 34 - SP Benangin	10,821,474,878	25,752,156,476	<i>Jl. Negara KM 34 - SP Benangin Project</i>
Proyek Bank Mandiri - DRC Rempoa	10,798,148,423	4,418,470,898	<i>Bank Mandiri - DRC Rempoa Project</i>
Proyek Jl. Padang Sawah Simpang Empat	9,324,303,229	68,430,790,769	<i>Jl. Padang Sawah Simpang Empat Project</i>
Proyek Greenbay Condo	8,409,763,397	8,149,270,626	<i>Greenbay Condo Project</i>
Proyek South Quarter	7,520,128,023	3,951,309,062	<i>South Quarter Project</i>
Proyek Jl SP Pulau Rengas	7,428,235,881	7,428,235,881	<i>Jl SP Pulau Rengas Project</i>
Proyek Maintenance BHS	7,149,568,548	--	<i>Maintenance BHS Project</i>
Proyek Bank Mandiri - DRC Rempoa Tahap II	7,060,105,235	6,582,539,519	<i>Bank Mandiri - DRC Rempoa Phase II Project</i>
Proyek Telkom Landmark Tower	6,522,587,137	5,092,836,415	<i>Telkom Landmark Tower Project</i>
Proyek Springhill Terrace	6,084,189,400	--	<i>Springhill Terrace Project</i>
Proyek JL. Ciater - Tigaraksa	5,386,740,875	1,187,169,001	<i>JL. Ciater - Tigaraksa Project</i>
Proyek Gd TKBM Tanjung Priok Cs	4,391,482,356	26,222,145,892	<i>Gd TKBM Tanjung Priok Cs Project</i>
Proyek Terminal Pulo Gebang	7,334,329	6,261,994,450	<i>Terminal Pulo Gebang Project</i>
Proyek JORR W2 Utara Seksi II	--	53,660,774,696	<i>JORR W2 Utara Seksi II Project</i>
Proyek Jl Batas Kerinci CS	--	16,559,269,733	<i>Jl Batas Kerinci CS Project</i>
Proyek AHM Plant 4 Step 2	--	9,169,200,000	<i>AHM Plant 4 Step 2 Project</i>
Proyek BHS Sepinggan	--	8,425,382,341	<i>BHS Sepinggan Project</i>
Proyek Bagage Handling System Kualanamo	--	6,998,677,192	<i>Bagage Handling System Kualanamu Project</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 5 Milyar)	93,438,078,898	107,032,403,889	<i>Others (below Rp 5 Billions)</i>
Sub Total	369,332,045,205	592,316,534,160	Sub Total
Total	545,989,669,951	791,715,122,762	Total

Cessie atas tagihan bruto pemberi kerja dan/atau kontrak yang diperoleh Perusahaan dijaminan untuk memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja Transaksional *Switchable Non Cash Loan* berupa fasilitas bank garansi dan/atau *Letter of Credit* dan/atau SKBDN dan/atau SBLC dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lihat Catatan 20).

Cession of gross amount due from customers and/or contract which are obtained by the Company are pledged to obtained facility Transactional Working Capital Credit Revolving Switchable Non Cash Loan in the form of bank guarantees an/or LC and/or SKBDN and/or SBLC with the from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (see Note 20).

9. Aset Keuangan Lancar Lainnya

9. Other Current Financial Assets

	2015 Rp	2014 Rp	
Pihak Berelasi (lihat Catatan 46)	1,907,451,763	3,816,850,671	Related Parties (see Note 46)
Pihak Ketiga			Third Parties
Investasi pada Surat Berharga - Neto	5,025,000,000	5,187,500,000	<i>Investment in Government Bond - Net</i>
Piutang Karyawan	1,297,912,223	1,374,192,176	<i>Employees Loan</i>
Bunga Deposito & Surat Berharga	632,778,589	690,500,627	<i>Interest on Time Deposit and Security</i>
PT Allianz Utama Indonesia	--	521,125,400	<i>PT Allianz Utama Indonesia</i>
Lain-lain	1,803,184,739	2,473,499,288	<i>Others</i>
Sub Total	8,758,875,551	10,246,817,491	Sub Total
Total	10,666,327,314	14,063,668,162	Total

Piutang karyawan merupakan piutang Grup atas pinjaman kepada karyawan, yang diberikan setelah karyawan yang bersangkutan bekerja lebih dari 5 (lima) tahun. Atas pinjaman tersebut, karyawan dibebankan bunga sebesar 4% per tahun. Sementara pinjaman kepada karyawan entitas anak diberikan kepada karyawan tetap dan tidak dikenakan bunga.

Employees' loan represent loan provided by the Group to employees who have work for the Company for more than 5 (five) years. The interest rate of employees' loan is 4% per annum. Meanwhile the employees' loan for subsidiaries' employees given to the permanent employees and there is no interest charge.

Investasi pada surat berharga merupakan investasi pada Obligasi Negara FR 0048 dengan nilai nominal dan harga perolehan masing-masing sebesar Rp5.000.000.000 dan Rp4.115.000.000.

Investment in security represents investment in Government Bond FR 0048 with par value and acquisition cost amounted to Rp5,000,000,000 and Rp4,115,000,000, respectively.

Nilai pasar atas obligasi negara ini per 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp5.025.000.000 dan Rp5.187.500.000. Jangka waktu Obligasi Negara FR 0048 adalah sampai dengan 15 September 2018 dengan tingkat suku bunga adalah sebesar 9% per tahun. Meskipun jatuh tempo surat berharga tersebut lebih dari satu periode akuntansi, investasi tersebut diperoleh untuk diperdagangkan sehingga diklasifikasikan sebagai aset lancar.

As of December 31, 2015 and 2014 this bond is stated at market value amounting to Rp5,025,000,000 and Rp5,187,500,000, respectively. The Government Bond FR 0048 with interest rate amounting to 9% per annum will be due on September 15, 2018. Although the maturity of that security is more than one accounting period, that investment is held for trading so that is classified as current assets.

10. Persediaan

10. Inventories

a. Jumlah persediaan berdasarkan jenis adalah sebagai berikut:

a. Inventories based on type are as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	
Barang Dagangan			Merchandise
Aspal	73,316,853,848	101,169,333,618	Asphalts
Forklift	24,423,425,435	31,662,093,186	Forklift
Gas dan Peralatan Elpiji	7,053,425,200	7,300,789,531	Gases and LPG Equipments
Suku Cadang	6,387,749,127	6,864,337,909	Spareparts
Oli	841,844,396	--	Lubricant
Barang Produksi dan Proyek			Industrial Goods and Project
Barang Jadi	83,621,811,717	77,171,144,373	Finished Goods
Bahan Bangunan	18,344,158,291	25,743,785,966	Building Materials
Bahan Baku	17,605,066,131	12,737,214,209	Raw Materials
Bahan Pembantu	7,480,168,397	6,210,616,379	Indirect Materials
Persediaan dalam Proses	95,653,406	22,676,753	Work in Process
Lain-lain			Others
Bahan Bakar	1,294,653,711	685,663,840	Fuel
Lain-lain	2,722,351,583	3,424,115,419	Others
Sub Total	243,187,161,242	272,991,771,183	Sub Total
Dikurangi: Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan	(3,260,969,670)	(2,906,873,343)	Less: Allowance for Impairment of Inventory
Total	239,926,191,572	270,084,897,840	Total

b. Mutasi penyisihan atas penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

b. Movement of allowance for impairment of inventories are as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	
Saldo Awal	2,906,873,343	2,218,470,642	Beginning Balance
Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan (Catatan 39)	354,096,327	688,402,701	Allowance for Impairment of Inventory (Note 39)
Saldo Akhir	3,260,969,670	2,906,873,343	Ending Balance

Persediaan entitas anak (JTI dan JTN) dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diperoleh entitas anak (lihat Catatan 20).

The subsidiaries' inventories (JTI and JTN) are used as bank loan collaterals (see Note 20).

Persediaan yang digunakan telah diakui sebagai beban yang termasuk dalam beban pokok pendapatan manufaktur – pile dan beton pracetak sebesar Rp309.694.453.519.

Inventories which are used have recognized as cost of goods manufactur – pile and concretes amounting Rp309,694,453,519.

Persediaan Perusahaan diasuransikan melalui Construction All Risk (CAR), sementara persediaan pada entitas anak diasuransikan dengan rincian sebagai berikut:

The Company's inventories have been insured to Construction All Risk (CAR), meanwhile the subsidiaries' inventories are insured with the following details:

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Full Rupiah)

	Nilai Pertanggungan/Sum Insured		
	2015	2014	
PT Jaya Trade Indonesia dan Entitas Anak			PT Jaya Trade Indonesia and Subsidiaries
PT Asuransi Himalaya	IDR 303,779,597,806	IDR 252,184,204,806	PT Asuransi Himalaya
Entitas Anak PT Jaya Beton Indonesia			Subsidiary of PT Jaya Beton Indonesia
PT Asuransi Umum Mega	USD 326,000	USD 326,087	PT Asuransi Umum Mega
PT Jaya Teknik Indonesia			PT Jaya Teknik Indonesia
PT Asuransi Umum Mega	IDR 11,500,000,000	IDR 10,500,000,000	PT Asuransi Umum Mega

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup memadai untuk menutupi risiko yang mungkin timbul atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

11. Uang Muka Pada Ventura Bersama

11. Advance in Joint Ventures

Nama Anggota/ Name of Member	Proyek/ Project	2015 Rp	2014 Rp
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Obayashi Corporation	Akses Tanjung Priok	171,234,978,217	153,394,028,559
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Shimizu Corp. - Obayashi Corp. - Wijaya Karya	MRT CP 104 & 105	25,582,099,520	17,381,099,520
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Obayashi Corp. - Shimizu Corp.	MRT CP 103	22,931,359,741	6,731,359,741
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Duta Graha Indah	JL.Sumbawa PAL IV Km.70	8,162,321,441	10,362,321,441
Jaya Teknik Indonesia - Kass Indonesia	Pekerjaan IBC Bintaro Exchange Mall	2,805,000,000	2,805,000,000
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Bangun Cipta Kontraktor	Jl Lahusa & Lolowau	2,182,500,000	2,182,500,000
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Istaka Karya	Bandara Sepinggan	1,899,030,897	2,049,817,501
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Multi Graha Istaka	Pelebaran Jl Tomata	1,587,986,010	--
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Total Bangun Persada	Jl Geumpang - Tutut	1,056,744,585	1,056,744,585
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Nindya Karya	Jl. Tol Semarang - Solo	874,932,898	--
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Wijaya Karya	Jl. Rigid Suvana Sutera	529,827,814	--
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Brantas Abipraya	FO SP Surabaya	329,966,894	--
Jaya Teknik Indonesia - Wijaya Karya - Waskita Karya -Hyundai - Pembangunan Perumahan - Indulexco	Terminal 3 Bandara Soekarno Hatta	309,573,917	309,573,917
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Pembangunan Perumahan	Floodway Cisangkuy	255,736,919	--
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Hutama Karya - Adhi Karya	JUFMP-4 Sentiong - Sunter	168,305,173	--
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Wijaya Karya	Sudetan Kali Ciliwung	61,526,164	--
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Amarta	Gd. Kantor Bandung Barat	29,237,668	100,128,675
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Adhi Karya	Normalisasi Kali Ciliwung	--	190,392,217
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Adhi Karya - Hutama Karya	Jedi Paket 2A	--	188,827,200
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Wijaya Karya	Terminal Bus Pulo Gebang	--	78,343,258
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Balfour Beatty Sakti Indonesia	Hotel & Resident Pondok Indah	--	2,834,400
Total		240,001,127,858	196,832,971,014

12. Uang Muka

12. Advances

	2015 Rp	2014 Rp	
Uang Muka Investasi	162,567,939,576	154,167,939,576	Investment Advance
Uang Muka Pembelian	49,116,732,567	112,092,457,454	Purchase Advances
Transaksi Dalam Penyelesaian	40,304,376,593	15,396,031,027	Transaction on Process
Uang Muka Sub Kontraktor	2,029,328,395	6,307,189,910	Advance to Subcontractors
Uang Muka Pembelian Aset	2,964,551,285	1,900,237,878	Purchase Advances for Fixed Assets
Proyek dalam Penyelesaian	2,508,523,384	1,448,042,489	Project In Progress
Instalasi LPG	1,579,983,171	452,887,401	LPG Installation
Lain-lain	2,188,297,561	3,229,722,860	Others
Total	263,259,732,532	294,994,508,595	Total

Uang muka investasi merupakan setoran modal dari PT Jaya Konstruksi Pratama Tol (JKPT) kepada PT Jaya Ancol Pratama Tol (JAPT).

Investment advance represents paid in capital of the PT Jaya Konstruksi Pratama Tol (JKPT) to PT Jaya Ancol Pratama Tol (JAPT).

Berdasarkan surat No.002/DIR-JAPT/Ext/XI/15 tanggal 27 November 2015 mengenai persetujuan para pemegang saham JAPT untuk membayar uang muka setoran modal sebesar Rp21.000.000.000 dan porsi yang sudah dibayar oleh Perusahaan adalah sebesar Rp8.400.000.000. Pada tanggal 8 Januari 2016, pembayaran uang muka investasi tersebut sudah diaktakan (lihat Catatan 50).

Based letter No. 002/DIR-JAPT/EXT/XI/15 dated November 27, 2015 regarding agreement of JAPT's shareholders to pay advance of payment capital amounting to 21,000,000,000 and portion which has been paid by the Company is amounting to Rp8,400,000,000. Advance investment has been written on Deed dated January 8, 2016 (see Note 50).

Uang muka investasi juga merupakan setoran modal dari Perusahaan kepada PT Jakarta Tollroad Development (JTD). Berdasarkan akta notaris No.68 tanggal 23 Januari 2013 oleh Notaris Aryanti Artisari, SH, M.Kn mengenai persetujuan para pemegang saham JTD untuk membayar uang muka setoran modal sebesar Rp752.030.537.496 dan porsi yang sudah dibayar oleh Perusahaan adalah sebesar Rp154.167.939.576.

Investment advance also represents paid in capital of the Company to PT Jakarta Tollroad Development (JTD). Based on notarial deed No. 68 dated January 23, 2013 by a notary Aryanti Artisari, SH, M.Kn regarding agreement of JTD's shareholders to pay advance of payment capital amounting to Rp752,030,537,496 and portion which has been paid by the Company is amounting to Rp154,167,939,576.

Uang muka pembelian merupakan uang muka atas pembelian dan pengadaan bahan baku dari pihak ketiga yang belum diterima oleh Grup.

Purchase advances are advance of purchasing and procurement of raw material from third parties which is not received by the Group.

Transaksi dalam penyelesaian merupakan uang muka yang dibayarkan Grup untuk menunjang kegiatan operasional di kantor pusat dan proyek konstruksi.

Transaction on process are advances that have been paid by the Group to support operations in the head office and project construction.

Uang muka subkontraktor merupakan uang muka yang dibayarkan Perusahaan kepada subkontraktor untuk pelaksanaan suatu proyek yang akan dikompensasikan dengan pembayaran termin kepada subkontraktor.

Advance to subcontractors are advance which is paid by the Company to the subcontractors for projects which will be compensated with the term of payment to subcontractors.

Uang muka pembelian aset merupakan uang muka atas pembelian aset tetap dari pihak ketiga yang belum diterima oleh Grup.

Purchase advances for fixed assets are advance payments of purchasing fixed assets from third parties which is not received by Group.

Proyek dalam penyelesaian merupakan uang muka atas proyek pengerjaan aset tetap entitas anak (JBI).

Projects in progress represents advances on construction projects of subsidiaries' fixed assets (JBI).

13. Biaya Dibayar di Muka

13. Prepaid Expenses

Biaya dibayar di muka Grup per 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp10.228.304.775 dan Rp7.898.798.941 merupakan pembayaran Grup atas sewa dan premi asuransi yang diamortisasi sebagai beban sewa dan beban asuransi sesuai dengan jangka waktu pelaksanaan proyek.

Prepaid expenses of the Group as of December 31, 2015, and 2014 amounting to Rp10,228,304,775 and Rp7,898,798,941, respectively are payments made by the Group for rental and insurance premium and will be amortized as rent expenses and insurance expenses based on project term period.

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)**

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Full Rupiah)**

**14. Investasi Pada Ventura Bersama dan
Tanggungans Rugi Pada Ventura Bersama**

**14. Investment in Joint Venture and
Accumulated Equity in Net Losses of
Joint Ventures**

2015					
Nama Anggota/ Name of Member	Proyek/ Project	Saldo awal/ Beginning Balance	Pengakuan Laba (Rugi)/ Gain (Loss) Recognition	Setoran (penarikan)/Koreksi/ Payment (Withdrawal)/ Correction	Saldo Akhir/ Ending Balance
Investasi Pada Ventura Bersama					
Jaya Konstruksi Manggala Pratama- Istaka Karya	Bandara Sepinggan	16,270,289,139	1,719,487,492	(7,275,000,000)	10,714,776,631
Jaya Teknik Indonesia - Wijaya Karya - Waskita Karya -Hyundai - Pembangunan Perumahan -Indulexco	Terminal 3 Bandara Soekarno Hatta	8,024,603,046	3,906,925,508	(1,900,000,002)	10,031,528,552
Jaya Konstruksi Manggala Pratama- Wijaya Karya	Terminal Bus Pulo Gebang	8,786,726,399	(263,530,629)	(1,950,000,000)	6,573,195,770
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Adhi Karya - Hutama Karya	Jedi Paket 2A Cengkareng	4,718,203,621	1,560,621,311	(1,500,000,000)	4,778,824,932
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Amarta	Gd. Kantor Bandung Barat	495,582,715	3,257,856,033	--	3,753,438,748
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Adhi Karya - Hutama Karya	JUFMP4 - Sentiong - Sunter	--	3,286,857,287	--	3,286,857,287
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Shimizu Corp.- Obayashi Corp. - Wijaya Karya	MRT CP 104 & 105	1,075,047,544	1,918,952,457	--	2,994,000,001
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Adhi Karya	Normalisasi Kali Ciliwung	2,945,120,511	4,746,551,360	(4,791,737,749)	2,899,934,122
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Obayashi Corp. - Shimizu Corp.	MRT CP 103	675,164,930	1,293,131,016	--	1,968,295,946
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Nindya Karya	Jl.Tol Semarang - Solo	--	1,756,547,633	--	1,756,547,633
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Total Bangun Persada	Gedung Unisi, Tembilihan Riau	1,649,101,741	--	--	1,649,101,741
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Tatamulia - Nusa Raya Cipta	Ciputra World	(5,399,314,729)	21,677,247,201	(15,619,758,817)	658,173,655
PT Air Minum Indonesia		--	--	510,000,000	510,000,000
Jaya Konstruksi Manggala Pratama- Wijaya Karya	Jl. Rigid Suvarna Sutera	--	505,404,660	--	505,404,660
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Duta Graha Indah	Jl Semarang - Demak	53,804,666	182,971,321	--	236,775,987
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Duta Graha Indah	Jl Tohpati - Kusamba, Bali	864,529,240	2,826,367	(825,000,000)	42,355,607
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Statika Mitra Sarana	Jl Payakumbuh - Pangkalan	24,494,685	--	--	24,494,685
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Balfour Beatty Sakti Indonesia	Apartement Pondok Indah	12,669,885	--	--	12,669,885
Sub Total		40,196,023,393	45,551,849,017	(33,351,496,568)	52,396,375,842
Tanggungans Rugi Pada Ventura Bersama					
Jaya Konstruksi Manggala Pratama- Wijaya Karya	Jl Pangkalan Lada	(140,686,876)	--	(98,125,987)	(238,812,863)
Jaya Teknik Indonesia - Kass Indonesia	Pekerjaan IBC Bintaro Exchange Mall	--	(241,121,847)	--	(241,121,847)
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Gragasi Bani Sakti	Jl Sekayu Mangun Jaya Sumsel	(742,004,330)	--	--	(742,004,330)
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Duta Graha Indah	Jl Geumpang - Tutut	(1,055,022,515)	259,032	--	(1,054,763,483)
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Bangun Cipta Kontraktor	Jl Lahusa & Lolowau	(2,176,823,951)	--	--	(2,176,823,951)
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Duta Graha Indah	JL.Sumbawa PAL IV Km.70	(5,855,276,889)	5,751,937	--	(5,849,524,952)
Jaya Konstruksi Manggala Pratama- Pembangunan Perumahan	Floodway Cisangkuy	--	--	(6,749,700,338)	(6,749,700,338)
Jaya Konstruksi Manggala Pratama- Wijaya Karya	Inlet Outlet Sudetan Kali Ciliwung	--	--	(9,600,000,000)	(9,600,000,000)
Jaya Konstruksi Manggala Pratama- Brantas Abipraya	FO SP Surabaya	--	--	(10,200,000,000)	(10,200,000,000)
Jaya Konstruksi Manggala Pratama- Multi Graha Istaka	Pelebaran Jalan Tomata	--	309,174,837	(12,000,000,000)	(11,690,825,163)
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Balfour Beatty Sakti Indonesia	Hotel & Resident Pondok Indah	(14,257,901,805)	(121,994,169)	--	(14,379,895,974)
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Obayashi Corporation	Akses Tanjung Priok	(5,527,413,610)	(14,695,648,556)	--	(20,223,062,166)
Sub Total		(29,755,129,976)	(14,743,578,766)	(38,647,826,325)	(83,146,535,067)
		10,440,893,417	30,808,270,251	(71,999,322,893)	(30,750,159,225)

2014					
Nama Anggota/ Name of Member	Proyek/ Project	Saldo awal/ Beginning Balance	Pengakuan Laba (Rugi)/ Gain (Loss) Recognition	Setoran (penarikan)/Koreksi/ Payment (Withdrawal)/ Correction	Saldo Akhir/ Ending Balance
Investasi Pada Ventura Bersama					
Jaya Konstruksi Manggala Pratama- Istaka Karya	Bandara Sepinggan	8,872,003,504	4,888,285,635	2,510,000,000	16,270,289,139
Jaya Konstruksi Manggala Pratama- Wijaya Karya	Terminal Bus Pulo Gebang	8,987,475,496	(200,749,097)	--	8,786,726,399
Jaya Teknik Indonesia - Wijaya Karya - Waskita Karya -Hyundai - Pembangunan Perumahan -Indulexco	Terminal 3 Bandara Soekarno Hatta	1,336,976,111	8,024,603,046	(1,336,976,111)	8,024,603,046
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Adhi Karya - Hutama Karya	Jedi Paket 2A Cengkareng	--	4,718,203,621	--	4,718,203,621
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Adhi Karya	Normalisasi Kali Ciliwung	--	2,945,120,511	--	2,945,120,511
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Total Bangun Persada	Gedung Unisi, Tembilihan Riau	1,649,101,741	--	--	1,649,101,741
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Shimizu Corp.- Obayashi Corp. - Wijaya Karya	MRT CP 104 & 105	--	1,075,047,544	--	1,075,047,544
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Duta Graha Indah	Jl Tohpati - Kusamba, Bali	843,053,338	21,475,902	--	864,529,240
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Obayashi Corp. - Shimizu Corp.	MRT CP 103	--	675,164,930	--	675,164,930
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Amarta	Gd. Kantor Bandung Barat	--	495,582,715	--	495,582,715
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Duta Graha Indah	Jl Semarang - Demak	53,804,666	--	--	53,804,666
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Statika Mitra Sarana	Jl Payakumbuh - Pangkalan	24,494,685	--	--	24,494,685
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Balfour Beatty Sakti Indonesia	Apartement Pondok Indah	12,669,885	--	--	12,669,885
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Asiana Teknologi Lestari	Trash Rack Kali Ciliwung	130,510,202	1,956,653	(132,466,855)	--
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Lampiri Jaya Abadi	Busway Koridor 9	1,795,360	12,645,437	(14,440,797)	--
Jaya Konstruksi Manggala Pratama- Wijaya Karya	Jl Layang Casablanca	5,193,931,735	(1,162,075,967)	(4,031,855,768)	--
Sub Total		27,105,816,723	21,495,260,930	(3,005,739,531)	45,595,338,122

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)**

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Full Rupiah)**

2014

Nama Anggota/ Name of Member	Proyek/ Project	Saldo awal/ Beginning Balance	Pengakuan Laba (Rugi)/ Gain (Loss) Recognition	Setoran (penarikan)/Koreksi/ Payment (Withdrawal)/ Correction	Saldo Akhir/ Ending Balance
Tanggungan Rugi Pada Ventura Bersama					
Jaya Konstruksi Manggala Pratama- Wijaya Karya	Jl Pangkalan Lada	216,367,981	122,945,143	(480,000,000)	(140,686,876)
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Gragasi Bani Sakti	Jl Sekayu Mangun Jaya Sumsel	(742,004,330)	--	--	(742,004,330)
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Total Bangun Persada	Jl Geumpang - Tutut	(1,055,646,305)	623,790	--	(1,055,022,515)
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Bangun Cipta Kontraktor	Jl Lahusa & Lolowau	(2,176,823,951)	--	--	(2,176,823,951)
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Tatamulia - Nusa Raya Cipta	Ciputra World	102,037,824	1,698,647,447	(7,200,000,000)	(5,399,314,729)
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Obayashi Corporation	Akses Tanjung Priok	(9,179,842,944)	3,652,429,334	--	(5,527,413,610)
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Duta Graha Indah	JL.Sumbawa PAL IV Km.70	(5,617,867,761)	(237,409,128)	--	(5,855,276,889)
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Balfour Beatty Sakti Indonesia	Hotel & Resident Pondok Indah	378,548,457	363,549,738	(15,000,000,000)	(14,257,901,805)
Sub Total		(18,075,231,029)	5,600,786,324	(22,680,000,000)	(35,154,444,705)
		9,030,585,694	27,096,047,254	(25,685,739,531)	10,440,893,417

Jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan laba/rugi entitas Ventura Bersama adalah sebagai berikut:

Total assets, liabilities, revenues and net income of Joint Venture entities are as follows:

2015

Nama Anggota/ Name of Member	Proyek/ Project	Aset/Assets	Liabilitas/ Liabilities	Pendapatan/ Revenue	Laba (Rugi)/ Income (Loss)
Jaya Konstruksi Manggala Pratama- Wijaya Karya	Terminal Bus Pulo Gebang				
Jaya Konstruksi Manggala Pratama- Istaka Karya	Bandara Sepinggan	27,914,890,777	3,935,114,147	--	1,719,487,491
Jaya Teknik Indonesia - Kass Indonesia	Pekerjaan IBC Bintaro Exchange Mall	6,154,268,152	6,625,000,000	--	(472,787,936)
Jaya Teknik Indonesia - Wijaya Karya - Waskita Karya -Hyundai -Pembangunan Perumahan -Indulexco	Terminal 3 Bandara Soekarno Hatta	2,525,479,593,402	2,330,923,536,979	1,085,599,900,409	78,138,510,158
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Duta Graha Indah	Jl Tohpati - Kusamba, Bali	2,881,418,878	264,103,255	--	5,138,844
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Adhi Karya - Hutama Karya	Jedi Paket 2A Cengkareng	47,567,458,989	31,683,027,545	85,470,155,353	5,157,071,039
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Adhi Karya	Normalisasi Kali Cililuwung	75,634,116,879	69,759,955,590	97,834,699,585	9,714,042,926
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Amarta	Gd. Kantor Bandung Barat	33,617,266,120	26,257,582,300	102,621,758,308	6,387,953,006
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Nindya Karya	Jl.Tol PT.Trans Marga Jateng	59,250,583,999	54,859,214,916	43,910,568,750	4,391,369,083
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Nusa Raya Cipta	Ciputra World	131,157,605,439	7,098,580,038	21,134,090,528	60,214,575,558
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Balfour Beatty Sakti Indonesia	Hotel & Resident Pondok Indah	107,634,957,119	106,394,749,068	86,952,816,403	243,988,338
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Adhi Karya - Hutama Karya	JUFMP4 - Sentiong - Sunter	76,372,633,422	65,416,442,464	60,389,408,035	10,956,190,958
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Obayashi Corp. - Shimizu Corp.	MRT CP 103	566,760,452,241	358,701,739,768	219,140,106,647	6,465,655,069
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Shimizu Corp. - Obayashi Corp. - Wijaya Karya	MRT CP 104 & 105	757,261,441,785	523,436,470,351	622,648,369,953	12,793,016,373
Jaya Konstruksi Manggala Pratama- Multi Graha Istaka	Pelebaran Jalan Tomata	51,560,535,073	51,043,743,678	7,305,648,390	515,291,395
Jaya Konstruksi Manggala Pratama- Wijaya Karya	Jl. Rigid Suvarna Sutera	23,033,979,401	22,002,541,318	18,669,914,579	1,031,438,083
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Duta Graha Indah	JL.Sumbawa PAL IV Km.70	5,344,775,440	1,139,715,919	171,418,813,259	(10,635,499,918)
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Obayashi Corporation	Akses Tanjung Priok	620,361,934,320	64,772,141,541	336,166,766,380	(48,985,495,187)

2014

Nama Anggota/ Name of Member	Proyek/ Project	Aset/Assets	Liabilitas/ Liabilities	Pendapatan/ Revenue	Laba (Rugi)/ Income (Loss)
Jaya Konstruksi Manggala Pratama- Wijaya Karya	Terminal Bus Pulo Gebang	85,243,318,847	51,031,009,009	--	(308,844,765)
Jaya Konstruksi Manggala Pratama- Istaka Karya	Bandara Sepinggan	38,022,667,831	15,762,378,693	33,023,411,950	4,888,285,635
Jaya Teknik Indonesia - Wijaya Karya - Waskita Karya -Hyundai -Pembangunan Perumahan -Indulexco	Terminal 3 Bandara Soekarno Hatta	2,799,449,368,050	2,638,957,307,140	2,822,476,076,782	160,492,060,910
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Duta Graha Indah	Jl Tohpati - Kusamba, Bali	2,979,044,597	366,867,818	--	39,047,095
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Obayashi Corp. - Shimizu Corp.	MRT CP 103	189,440,305,939	160,564,481,287	108,915,200,842	3,375,824,652
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Adhi Karya - Hutama Karya	Jedi Paket 2A Cengkareng	53,982,994,149	38,255,648,744	151,416,996,041	15,727,345,405
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Adhi Karya	Normalisasi Kali Cililuwung	48,924,536,906	42,914,086,885	36,336,010,701	5,948,122,510
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Amarta	Gd. Kantor Bandung Barat	30,983,362,808	30,011,631,994	18,191,658,994	971,730,814
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Asiana Teknologi Lestari	Trash Rack Kali Cililuwung	240,848,827	--	--	735,620
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Lampiri Jaya Abadi	Busway Koridor 9	2,940,316,511	--	--	21,075,728
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Shimizu Corp. - Obayashi Corp. - Wijaya Karya	MRT CP 104 & 105	411,957,499,182	404,790,515,555	358,155,353,964	7,166,983,627
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Balfour Beatty Sakti Indonesia	Hotel & Resident Pondok Indah	106,365,867,327	1,484,196,389	85,696,459,898	721,132,796
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Tatamulia - Nusa Raya Cipta	Ciputra World	116,867,677,077	53,023,227,234	--	4,718,465,130
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Total Bangun Persada	Jl Geumpang - Tutut	556,926,213	136,363,636	--	1,039,651
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Duta Graha Indah	JL.Sumbawa PAL IV Km.70	9,505,460,701	1,310,859,248	--	431,652,989
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Obayashi Corporation	Akses Tanjung Priok	856,792,609,359	333,217,321,392	636,922,175,173	12,174,764,443

PT Air Minum Indonesia

PT Air Minum Indonesia ("AMI") didirikan tanggal 30 Juni 2015 sesuai dengan Akta Notaris Putranto Nur Utomo, SH.M.Kn, No.04.

Akta Pendirian tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan keputusan No. AHU-2449637.AH.01.01.TAHUN 2015, tanggal 3 Agustus 2015. Perusahaan memiliki penyertaan sebanyak 510 saham dengan nilai Rp510.000.000.

PT Air Minum Indonesia

PT Air Minum Indonesia ("AMI") was established dated June 30, 2015 in accordance with Notarial Deed No.04 of Putranto Nur Utomo, SH.M.Kn.

That establishment deed have been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia to the decision No.AHU-2449637.AH.01.01.TAHUN 2015, dated August 3, 2015. The Company has investment amounting to 510 shares or Rp510,000,000.

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Full Rupiah)

15. Investasi Pada Entitas Asosiasi

15. Investment in Associates

Kepemilikan/ Ownership	2015					
	1 Jan/ Jan 1	Penambahan/ (Pengurangan)	Bagian Laba (Rugi) Bersih/	31 Des/ Dec 31		
		Addition/ (Redemption)	Equity in Net Income (Loss)			
%	Rp	Rp	Rp	Rp		
Entitas Asosiasi					Associates	
PT Jaya Sarana Pratama	40.00	39,839,774,667	--	(4,169,667,694)	35,670,106,973	PT Jaya Sarana Pratama
PT Jaya Ancol Pratama Tol	40.00	84,004,835,844	--	(452,790,372)	83,552,045,472	PT Jaya Ancol Pratama Tol
PT Sarana Tirta Utama	35.00	14,630,914,657	--	(1,004,913,935)	13,626,000,722	PT Sarana Tirta Utama
PT Jaya Mitra Sarana	25.00	4,331,526,080	--	540,473,637	4,871,999,717	PT Jaya Mitra Sarana
PT Jakarta Tollroad Development	20.51	30,643,908,731	--	9,150,471,574	39,794,380,305	PT Jakarta Tollroad Development
PT Mitra Kerta Raharja	20.00	1,209,417,376	--	(262,721,492)	946,695,884	PT Mitra Kerta Raharja
Total		174,660,377,355	--	3,800,851,718	178,461,229,073	Total
Kepemilikan/ Ownership	2014					
	1 Jan/ Jan 1	Penambahan/ (Pengurangan)	Bagian Laba (Rugi) Bersih/	31 Des/ Dec 31		
		Addition/ (Redemption)	Equity in Net Income (Loss)			
%	Rp	Rp	Rp	Rp		
Entitas Asosiasi					Associates	
PT Jaya Sarana Pratama	40.00	48,066,027,308	--	(8,226,252,641)	39,839,774,667	PT Jaya Sarana Pratama
PT Jaya Ancol Pratama Tol	40.00	84,508,094,890	--	(503,259,046)	84,004,835,844	PT Jaya Ancol Pratama Tol
PT Sarana Tirta Utama	35.00	16,252,376,204	--	(1,621,461,547)	14,630,914,657	PT Sarana Tirta Utama
PT Jaya Mitra Sarana	25.00	3,778,638,417	--	552,887,663	4,331,526,080	PT Jaya Mitra Sarana
PT Jakarta Tollroad Development	20.51	23,957,891,383	--	6,686,017,348	30,643,908,731	PT Jakarta Tollroad Development
PT Mitra Kerta Raharja	20.00	1,242,749,414	--	(33,332,038)	1,209,417,376	PT Mitra Kerta Raharja
Total		177,805,777,616	--	(3,145,400,261)	174,660,377,355	Total

Jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan laba/rugi entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Total assets, liabilities, revenues and net income of associates are as follows:

	2015				
	Aset/Assets	Liabilitas/ Liabilities	Pendapatan/ Revenue	Laba (Rugi)/ Income (Loss)	
Entitas Asosiasi					Associates
PT Jaya Sarana Pratama	89,200,567,431	25,300,000	--	(10,424,169,235)	PT Jaya Sarana Pratama
PT Jaya Ancol Pratama Tol	229,906,513,680	26,400,000	--	(1,131,975,931)	PT Jaya Ancol Pratama Tol
PT Sarana Tirta Utama	42,471,435,752	3,540,005,116	7,434,436,770	(2,871,182,670)	PT Sarana Tirta Utama
PT Jaya Mitra Sarana	22,043,788,034	2,557,211,294	14,849,889,120	2,161,894,549	PT Jaya Mitra Sarana
PT Jakarta Tollroad Development	860,380,720,268	20,267,704,814	--	44,460,984,825	PT Jakarta Tollroad Development
PT Mitra Kerta Raharja	7,230,801,748	45,643,325,855	1,281,662,533	(1,313,607,459)	PT Mitra Kerta Raharja
	2014				
	Aset/Assets	Liabilitas/ Liabilities	Pendapatan/ Revenue	Laba (Rugi)/ Income (Loss)	
Entitas Asosiasi					Associates
PT Jaya Sarana Pratama	99,622,536,666	23,100,000	--	(20,565,631,602)	PT Jaya Sarana Pratama
PT Jaya Ancol Pratama Tol	210,056,170,861	44,081,250	--	(1,258,147,614)	PT Jaya Ancol Pratama Tol
PT Sarana Tirta Utama	43,067,458,412	1,264,845,103	6,423,288,530	(4,632,747,275)	PT Sarana Tirta Utama
PT Jaya Mitra Sarana	19,104,816,374	1,212,371,922	13,811,857,560	2,211,550,652	PT Jaya Mitra Sarana
PT Jakarta Tollroad Development	900,568,563,148	4,918,532,520	--	32,598,816,907	PT Jakarta Tollroad Development
PT Mitra Kerta Raharja	8,125,514,158	4,937,764,573	1,623,162,805	(166,660,193)	PT Mitra Kerta Raharja

16. Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya

16. Other Non Current Financial Assets

Kepemilikan/ Ownership	2015 dan/and 2014				
	1 Jan/ Jan 1	Penambahan/ (Pengurangan)	31 Des/ Dec 31		
		Addition/ (Redemption)			
%	Rp	Rp	Rp		
Tersedia Untuk Dijual				Available For Sale	
PT Industri Tata Udara	10.00	4,200,000,000	--	4,200,000,000	PT Industri Tata Udara
PT Damai Indah Golf	0.10	320,000,000	--	320,000,000	PT Damai Indah Golf
Total		4,520,000,000	--	4,520,000,000	Total

PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
 For the Years Ended
 December 31, 2015 and 2014
 (In Full Rupiah)

17. Aset Tetap

17. Fixed Assets

	2015						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Penjabaran Laporan Keuangan/ Translation of Financial Statements	Saldo Akhir/ Ending Balance	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya Perolehan							Acquisition Cost
Pemilikan Langsung							Direct Ownership
Tanah	67,040,172,090	--	--	--	--	67,040,172,090	Land
Bangunan Gedung	90,857,202,825	11,508,889,886	327,409,750	--	--	102,038,682,761	Buildings and Infrastructures
Mesin dan Peralatan	335,293,959,257	47,449,262,973	483,670,552	1,027,545,959	--	383,287,097,637	Machineries and Equipments
Perabotan Kantor	17,630,957,224	3,984,231,824	16,274,996	32,099,993	--	21,631,014,045	Office Equipments
Kendaraan	250,192,748,665	43,098,092,234	15,035,405,740	--	--	278,255,435,159	Vehicles
Kapal	174,047,850,000	--	--	--	25,979,650,000	200,027,500,000	Vessel
Terminal Aspal Curah	114,486,741,730	--	--	5,373,524,546	--	119,860,266,276	Bulk Asphalt Terminals
	<u>1,049,549,631,791</u>	<u>106,040,476,717</u>	<u>15,862,761,038</u>	<u>6,433,170,498</u>	<u>25,979,650,000</u>	<u>1,172,140,167,968</u>	
Aset Tetap Dalam Penyelesaian							Construction in Progress
Mesin dan Peralatan	2,977,207,352	1,636,839,252	--	(1,059,645,952)	--	3,554,400,652	Machineries and Equipments
Bangunan dan Prasarana	--	--	--	--	--	--	Buildings and Infrastructures
	<u>2,977,207,352</u>	<u>1,636,839,252</u>	<u>--</u>	<u>(1,059,645,952)</u>	<u>--</u>	<u>3,554,400,652</u>	
Aset Sewa Pembiayaan							Asset under Capital Lease
Mesin dan Peralatan	37,581,231,060	15,622,650,800	--	--	--	53,203,881,860	Machineries and Equipments
Kendaraan	10,696,924,548	--	--	(5,373,524,546)	--	5,323,400,002	Vehicles
	<u>48,278,155,608</u>	<u>15,622,650,800</u>	<u>--</u>	<u>(5,373,524,546)</u>	<u>--</u>	<u>58,527,281,862</u>	
Total Biaya Perolehan	<u>1,100,804,994,751</u>	<u>123,299,966,769</u>	<u>15,862,761,038</u>	<u>--</u>	<u>25,979,650,000</u>	<u>1,234,221,850,482</u>	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung							Direct Ownership
Bangunan Gedung	25,579,082,859	4,733,716,111	327,409,750	--	--	29,985,389,220	Buildings and Infrastructures
Mesin dan Peralatan	230,097,622,489	25,777,070,397	10,402,333	(32,575,242)	--	256,831,715,311	Machineries and Equipments
Perabotan Kantor	11,568,593,762	1,587,723,498	5,855,993	32,575,242	--	13,183,036,509	Office Equipments
Kendaraan	147,275,433,353	34,867,821,031	13,686,147,575	3,480,738,074	--	171,937,844,883	Vehicles
Kapal	1,021,758,611	9,756,748,454	--	--	361,907,290	11,140,414,355	Vessel
Terminal Aspal Curah	42,309,669,398	7,246,375,006	--	--	--	49,556,044,404	Bulk Asphalt Terminals
	<u>457,852,160,472</u>	<u>83,968,454,497</u>	<u>14,029,815,651</u>	<u>3,480,738,074</u>	<u>361,907,290</u>	<u>531,634,444,682</u>	
Aset Sewa Pembiayaan							Asset under Capital Lease
Mesin dan Peralatan	8,940,773,948	6,249,314,248	--	--	--	15,190,088,196	Machineries and Equipments
Kendaraan	3,989,575,351	1,614,438,648	--	(3,480,738,074)	--	2,123,275,925	Vehicles
	<u>12,930,349,299</u>	<u>7,863,752,896</u>	<u>--</u>	<u>(3,480,738,074)</u>	<u>--</u>	<u>17,313,364,121</u>	
Total Akumulasi Penyusutan	<u>470,782,509,771</u>	<u>91,833,207,393</u>	<u>14,029,815,651</u>	<u>--</u>	<u>361,907,290</u>	<u>548,947,808,803</u>	Total Accumulated Depreciation
Cadangan Penurunan Nilai							Allowance for Impairment
Mesin dan Peralatan	--	12,259,406,905	--	--	--	12,259,406,905	Machineries and Equipments
Nilai Buku	<u>630,022,484,980</u>					<u>673,014,634,774</u>	Book Value

	2014					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Tanah	60,981,880,429	6,058,291,661	--	--	67,040,172,090	Land
Bangunan Gedung	62,178,372,549	6,899,957,006	--	21,778,873,270	90,857,202,825	Buildings and Infrastructures
Mesin dan Peralatan	301,961,075,137	28,458,912,951	--	4,873,971,169	335,293,959,257	Machineries and Equipments
Perabotan Kantor	14,681,898,562	2,949,058,662	--	--	17,630,957,224	Office Equipments
Kendaraan	217,495,318,358	46,720,141,098	14,022,710,791	--	250,192,748,665	Vehicles
Kapal	--	174,047,850,000	--	--	174,047,850,000	Vessel
Terminal Aspal Curah	114,486,741,730	--	--	--	114,486,741,730	Bulk Asphalt Terminals
	<u>771,785,286,765</u>	<u>265,134,211,378</u>	<u>14,022,710,791</u>	<u>26,652,844,439</u>	<u>1,049,549,631,791</u>	
Aset Tetap Dalam Penyelesaian						Construction in Progress
Mesin dan Peralatan	1,898,752,441	5,952,426,080	--	(4,873,971,169)	2,977,207,352	Machineries and Equipments
Bangunan dan Prasarana	--	21,778,873,270	--	(21,778,873,270)	--	Buildings and Infrastructures
	<u>1,898,752,441</u>	<u>27,731,299,350</u>	<u>--</u>	<u>(26,652,844,439)</u>	<u>2,977,207,352</u>	
Aset Sewa Pembiayaan						Asset under Capital Lease
Mesin dan Peralatan	18,604,260,260	18,976,970,800	--	--	37,581,231,060	Machineries and Equipments
Kendaraan	10,696,924,548	--	--	--	10,696,924,548	Vehicles
	<u>29,301,184,808</u>	<u>18,976,970,800</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>48,278,155,608</u>	
Total Biaya Perolehan	<u>802,985,224,014</u>	<u>311,842,481,528</u>	<u>14,022,710,791</u>	<u>--</u>	<u>1,100,804,994,751</u>	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Bangunan Gedung	22,614,518,812	2,964,564,047	--	--	25,579,082,859	Buildings and Infrastructures
Mesin dan Peralatan	197,484,796,778	32,612,825,711	--	--	230,097,622,489	Machineries and Equipments
Perabotan Kantor	10,396,748,127	1,171,845,635	--	--	11,568,593,762	Office Equipments
Kendaraan	128,649,136,791	30,892,291,831	12,265,995,269	--	147,275,433,353	Vehicles
Kapal	--	1,021,758,611	--	--	1,021,758,611	Vessel
Terminal Aspal Curah	35,041,622,934	7,268,046,464	--	--	42,309,669,398	Bulk Asphalt Terminals
	<u>394,186,823,442</u>	<u>75,931,332,299</u>	<u>12,265,995,269</u>	<u>--</u>	<u>457,852,160,472</u>	
Aset Sewa Pembiayaan						Asset under Capital Lease
Mesin dan Peralatan	6,575,187,433	2,365,586,515	--	--	8,940,773,948	Machineries and Equipments
Kendaraan	2,375,136,702	1,614,438,648	--	--	3,989,575,351	Vehicles
	<u>8,950,324,135</u>	<u>3,980,025,164</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>12,930,349,299</u>	
Total Akumulasi Penyusutan	<u>403,137,147,577</u>	<u>79,911,357,463</u>	<u>12,265,995,269</u>	<u>--</u>	<u>470,782,509,771</u>	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	<u>399,848,076,437</u>				<u>630,022,484,980</u>	Book Value

Aset tetap dalam penyelesaian pada tahun 2015 terdiri atas mesin dan peralatan masing-masing telah mencapai penyelesaian pembangunan sebesar 80% dan target penyelesaian pada tahun 2016.

Construction in progress in 2015 consist of machineries and equipment have reached a settlement construction of 80%, respectively and finishing target in 2016.

Aset tetap dalam penyelesaian pada tahun 2014 terdiri atas mesin dan peralatan masing-masing telah mencapai penyelesaian pembangunan sebesar 80% dan target penyelesaian pada tahun 2015.

Construction in progress in 2014 consist of machineries and equipment have reached a settlement construction of 80%, respectively and finishing target in 2015.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses was allocated to the following:

	2015 Rp	2014 Rp	
Beban Pokok Pendapatan (Catatan 37)	61,290,446,983	51,841,195,813	Cost of Revenues (Note 37)
Beban Umum dan Administrasi (Catatan 39)	30,542,760,410	28,070,161,650	General and Administration Expenses (Note 39)
Total	91,833,207,393	79,911,357,463	Total

Aset tetap entitas anak (JTI) dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diperoleh entitas anak (lihat Catatan 20).

Land and buildings owned by subsidiaries (JTI) are pledged as collaterals for the bank loans (see Note 20).

Pada tahun 2015 dan 2014, entitas anak (JTI dan JBI) menjual beberapa aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

In the year 2015 and 2014, subsidiaries (JTI and JBI) had disposed part of its fixed assets with details as follow:

Jenis Aset Tetap	2015			Type of Fixed Asset
	Nilai Buku/ Book Value	Harga Penjualan/ Selling Price	Laba Penjualan/ Gain on Sale of Fixed Asset	
Mesin dan Peralatan	473,268,219	473,268,219	--	Machineries and Equipment
Kendaraan	1,359,677,168	2,700,744,044	1,341,066,876	Vehicles
Perabotan Kantor	--	500,000	500,000	Office Equipments
Total (lihat Catatan 42)			1,341,566,876	Total (see Note 42)

Jenis Aset Tetap	2014			Type of Fixed Asset
	Nilai Buku/ Book Value	Harga Penjualan/ Selling Price	Laba Penjualan/ Gain on Sale of Fixed Asset	
Kendaraan	1,733,522,334	2,481,495,061	747,972,727	Vehicles
Total (lihat Catatan 42)			747,972,727	Total (see Note 42)

Pada tahun 2014, JBI menghapus beberapa aset tetap masing-masing sebesar dan Rp23.193.188 (lihat Catatan 43).

In the year 2014, JBI had write-off some of its fixed assets amounting to Rp23,193,188, respectively (see Note 43).

Perusahaan, JTI dan JBI memperoleh fasilitas *Financial Leasing-Sales and Lease Back* berdasarkan perjanjian leasing antara entitas anak dengan PT Jaya Fuji Leasing Pratama (lihat Catatan 29).

The Company, JTI and JBI obtained sales and lease back financial leasing facility based on an agreement with PT Jaya Fuji Leasing Pratama (see Note 29).

Aset tetap pada Grup diasuransikan terhadap risiko kebakaran, gempa bumi, gunung meletus, tsunami, pencurian, huru-hara dan risiko lainnya dengan rincian sebagai berikut:

The Group' fixed assets are insured against losses from fire, natural disasters, theft, riot and other risks, as follows:

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Full Rupiah)

	Nilai Pertanggungan/Sum Insured		
	2015	2014	
PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk			PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk
PT Asuransi Raksa Pratikara	IDR 1,169,926,913	--	PT Asuransi Raksa Pratikara
PT Asuransi Astra Buana	IDR 144,147,752,453	IDR 155,412,040,000	PT Asuransi Astra Buana
PT Asuransi Umum Mega	IDR 28,011,260,000	IDR 28,160,260,000	PT Asuransi Umum Mega
PT Jaya Trade Indonesia dan Entitas Anak			PT Jaya Trade Indonesia and Subsidiaries
PT Asuransi Himalaya Pelindung	--	IDR 190,057,652,023	PT Asuransi Himalaya Pelindung
PT Avrist General Insurance	IDR 39,267,500,000	IDR 43,972,389,118	PT Avrist General Insurance
PT Asuransi Ace Jaya Proteksi	IDR 193,227,000,629	--	PT Asuransi Ace Jaya Proteksi
PT Jaya Beton Indonesia dan Entitas Anak			PT Jaya Beton Indonesia and Subsidiary
PT Asuransi Allianz Utama Indonesia	IDR 128,491,593,289	IDR 128,491,593,289	PT Asuransi Allianz Utama Indonesia
PT AIG Insurance Indonesia	IDR 3,199,954,455	IDR 3,199,954,455	PT AIG Insurance Indonesia
PT Asuransi Indrapura	IDR 3,426,750,000	IDR 3,426,750,000	PT Asuransi Indrapura
PT Chartis Insurance Indonesia	IDR 98,185,219,069	--	PT Chartis Insurance Indonesia
PT Asuransi Umum Mega	USD 1,950,644.69	--	PT Asuransi Umum Mega
PT Jaya Teknik Indonesia			PT Jaya Teknik Indonesia
PT AIG Insurance Indonesia	IDR 341,700,000	IDR 286,700,000	PT AIG Insurance Indonesia
PT Chartis Insurance Indonesia	--	--	PT Chartis Insurance Indonesia
PT Asuransi Umum Mega	IDR 16,500,000,000	IDR 16,500,000,000	PT Asuransi Umum Mega

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover all possible damages.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian karena penurunan nilai aset tetap pada 31 Desember 2015.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses due to impairment of fixed assets on December 31, 2014.

18. Goodwill - Neto

18. Goodwill - Net

Perusahaan mengakui *goodwill* yang timbul sehubungan dengan perolehan kepemilikan pada entitas anak dengan rincian sebagai berikut:

The Company recognized the goodwill arised from the acquisition of subsidiaries with details as follows:

	Harga Perolehan/ Acquisition Cost	Nilai Buku/ Carrying Amount	Goodwill Juli/ July 2007	Akumulasi Amortisasi s.d 31 Des 2010/ Accumulated Amortization till Dec 31, 2010	Goodwill per 31 Des 2015 dan 2014/ Carrying Value as of Dec 31, 2015 and 2014	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
PT Jaya Trade Indonesia	865,385,000	623,116,783	242,268,217	26,396,609	215,871,608	PT Jaya Trade Indonesia
PT Jaya Beton Indonesia	3,608,485,000	1,337,534,862	2,270,950,138	435,281,188	1,835,668,950	PT Jaya Beton Indonesia
PT Jaya Daido Concrete	22,126,600,000	1,919,027,600	20,207,572,400	3,957,493,858	16,250,078,542	PT Jaya Daido Concrete
PT Jaya Teknik Indonesia	26,866,412,000	18,620,224,217	8,246,187,783	1,412,124,843	6,834,062,940	PT Jaya Teknik Indonesia
Total	53,466,882,000	22,499,903,462	30,966,978,538	5,831,296,498	25,135,682,040	Total

Berdasarkan penelaahan Manajemen, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai *goodwill*, sehingga Manajemen tidak melakukan penyisihan penurunan nilai *goodwill* pada 31 Desember 2015 dan 2014.

Based on Management's review, there is no event or change in circumstances that indicates material impairment of goodwill. Therefore, Management do not provide any allowance for impairment of goodwill on December 31, 2015 and 2014.

19. Aset Lain-lain

19. Other Assets

	2015 Rp	2014 Rp	
Security Deposit - Sewa Pembiayaan	6,038,835,300	5,389,051,300	Security Deposit - Leasing
Deposito yang Dijaminkan	3,727,591,297	2,559,134,000	Pledged Time Deposits
Beban Legal Hak atas Software	3,318,353,731	3,302,353,613	Legal Software Right Cost
Rekening Koran			Bank Statements
Autocollection Pertamina	1,269,629,869	26,464,131,867	Autocollection Pertamina
Bank Garansi	700,000,000	--	Bank Guarantee
Sertifikat Keanggotaan	595,000,000	595,000,000	Certificate of Membership
Beban Legal Hak atas Tanah - Bersih	563,972,797	587,453,256	Legal Land Right Cost - Net
Sewa Dibayar di Muka	375,000,000	500,000,000	Prepaid Expenses
Jaminan	150,290,000	98,040,000	Guarantee
Deposit Materai	1,065,000	909,000	Stamp Deposits
Total	16,739,737,994	39,496,073,036	Total

Deposito berjangka yang dicatat dalam aset lain-lain digunakan Perusahaan dan entitas anak (JTI dan JTN) sebagai jaminan atas penerbitan bank garansi untuk pelaksanaan proyek konstruksi tertentu dengan jangka waktu selama 1 (satu) bulan dan diperpanjang secara otomatis dan sebagai jaminan atas utang bank (lihat Catatan 20) dengan rincian sebagai berikut:

Time deposits which are presented as other assets are used by the Company and subsidiaries (JTI and JTN) as pledged for issuing bank guarantee in the performance of certain construction projects. The term period of the time deposits is 1 (one) month with automatic roll over and as collateral of bank loans (see Note 20) with details as follows:

2015				
Bank	No. Deposito/ No. Deposits	Tingkat Bunga/ Interest Rate	Jatuh Tempo/ Maturity	Nominal
Perusahaan/ The Company				
PT Bank Central Asia Tbk	AI065753	5.50%	30-Jan-16	2,331,000,000
PT Jaya Trade Indonesia				
PT Bank Central Asia Tbk	10276	5.25%	01-Feb-16	320,500,000
PT Bank Central Asia Tbk	634-0266305	5.25%	04-Jan-16	280,000,000
PT Bank Central Asia Tbk	634-0215832	5.25%	18-Jan-16	135,000,000
PT Bank Central Asia Tbk	681619	5.25%	28-Jan-16	103,689,753
PT Bank Central Asia Tbk	681650	5.25%	01-Feb-16	51,595,794
PT Bank Central Asia Tbk	634-0220640	5.25%	07-Jan-16	50,000,000
PT Bank Central Asia Tbk	634-0215603	5.25%	01-Feb-16	40,000,000
PT Bank Central Asia Tbk	634-0256130	5.25%	11-Jan-16	25,000,000
PT Bank Central Asia Tbk	634-0252258	5.25%	28-Jan-16	24,000,000
PT Bank Central Asia Tbk	634-0282351	5.25%	28-Jan-16	14,000,000
PT Bank Central Asia Tbk	634-0216405	5.25%	01-Feb-16	10,000,000
PT Jaya Teknik Indonesia				
PT Bank DKI	001039	1.00%	18-Jan-16	342,805,750
				3,727,591,297

2014				
Bank	No. Deposito/ No. Deposits	Tingkat Bunga/ Interest Rate	Jatuh Tempo/ Maturity	Nominal
PT Jaya Trade Indonesia				
PT Bank CIMB Niaga Tbk	185-01-00-49420-6	5.00%	02-Jan-15	250,000,000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	185-01-02-82520-9	5.00%	02-Jan-15	100,000,000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	185-01-02-81520-4	5.00%	02-Jan-15	50,000,000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	185-01-02-82220-1	5.00%	02-Jan-15	50,000,000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AD 381803	8.00%	16-Jan-15	750,000,000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AD 381809	8.00%	16-Jan-15	1,050,000,000
PT Jaya Teknik Indonesia				
PT Bank DKI	001039	1.00%	18-Jan-15	309,134,000
				2,559,134,000

Security deposit – sewa pembiayaan merupakan deposit jaminan milik JBI ke PT Jaya Fuji Leasing Pratama atas transaksi *Financial Leasing-Sales and Leaseback*.

Security deposit – leasing represents security deposit owned by JBI on PT Jaya Fuji Leasing Pratama related with *Financial Leasing – Sales and Leaseback transaction*.

Rekening koran *Autocollection* Pertamina merupakan rekening tabungan khusus yang dibuat untuk transaksi pengadaan aspal dari Pertamina yang dilakukan oleh JTI dan beberapa entitas anaknya.

Bank statement Autocollection Pertamina is specific saving account which is made for transaction procurement of asphalt who is done by JTI and some of JTI's subsidiaries.

20. Utang Bank

20. Bank Loans

	2015 Rp	2014 Rp	
Utang Bank			Bank Loans
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	328,140,316,750	356,688,107,134	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	76,232,325,208	36,117,517,665	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	--	171,021,862,841	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	--	384,960,226	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
Total	404,372,641,958	564,212,447,866	Total

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

1) Berdasarkan Addendum IX tanggal 7 Oktober 2015 atas Perjanjian Kredit Modal Kerja I No.KP-CRO/054/PK-KMK/2008 antara Perusahaan dan Bank Mandiri, Addendum II atas Perjanjian Kredit Modal Kerja II No.CRO.KP/052/KMK/14 tanggal 7 Oktober 2015, dan Addendum XIV atas Perjanjian Pemberian Fasilitas Non Cash Loan No.KP-COD/028/PNCL/2006 tanggal 7 Oktober 2015 dengan Surat Bank No.CBG.CB2/SID.SPPK.033/2015 tanggal 30 September 2015, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman kredit dengan rincian sebagai berikut:

a. Jenis fasilitas Kredit Modal Kerja I / *Working Capital Credit I*
 Plafon Rp 300,000,000,000
 Sifat *Revolving switchable Non Cash Loan*
 Jangka Waktu 9 Oktober 2015 s/d 8 Oktober 2016/
October 9, 2015 to October 8, 2016
 Tingkat Bunga 10.50% p.a (*floating rate*)

b. Jenis fasilitas Kredit Modal Kerja II / *Working Capital Credit II*
 Plafon Rp 100,000,000,000
 Sifat *Revolving switchable Non Cash Loan*
 Jangka Waktu 9 Oktober 2015 s/d 8 Oktober 2016/
October 9, 2015 to October 8, 2016
 Tingkat Bunga 10.50% p.a (*floating rate*)

c. Jenis fasilitas *Non Cash Loan Bank Garansi dan/atau LC dan/atau SKBDN dan/atau SBLC/ Non Cash Loan Guarantee Bank and/or LC and/or SKBDN and/or SBLC*
 Plafon Rp 750,000,000,000
 Sifat *Revolving*
 Jangka Waktu 9 Oktober 2015 s/d 8 Oktober 2016/
October 9, 2015 to October 8, 2016

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

1) Based on Deed of Addendum IX dated October 7, 2015 of the Working Capital I Credit Agreement No.KP-CRO/054/PK-KMK/2008 between the Company and Bank Mandiri, Addendum II dated October 7, 2015 of the Working Capital II Credit Agreement No.CRO.KP/052/KMK/14, and Addendum XIV on the Non Cash Loan Facility Agreement dated October 7, 2015 No.KP-COD/028/ PNCL/2006 with Bank Letter No.CBG.CB2/SID.SPPK.033/2015 dated September 30, 2015, the Company obtained credit facility with the following details:

a. Facility Type
 Limit
 Nature
 Period
 Interest

b. Facility Type
 Limit
 Nature
 Period
 Interest

c. Facility Type
 Limit
 Nature
 Period

Jaminan untuk seluruh fasilitas pinjaman tersebut berupa (lihat Catatan 6, 8, dan 17) :

- Jaminan aset tetap berupa 2 sertifikat HGB No.993/Bintaro dan No.137/Jatinegara dengan nilai pengikatan masing-masing sebesar Rp39.106.000.000 dan Rp46.253.000.000; dan
- Jaminan bukan aset tetap berupa seluruh piutang usaha yang ada dan akan ada yang diikat dengan fidusia dengan total nilai pengikatan sebesar Rp1.725.000.000.000 dan *cessie* atas tagihan bruto pemberi kerja dan/atau kontrak yang telah diperoleh.

Syarat lain atas fasilitas Kredit modal Kerja adalah agar Perusahaan senantiasa menjaga *Financial Covenant* yaitu *Current ratio* minimal 120%, *DSCR* minimal 150% dan *DER* maksimal 250%.

Saldo pinjaman Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp55.000.000.000 dan Rp87.000.000.000.

- 2) Berdasarkan perjanjian kredit No.CBC.JTH.1/SPPK/0064/2010 tanggal 28 November 2010, Entitas Anak (JTI) memperoleh beberapa fasilitas pinjaman, fasilitas tersebut telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir melalui Surat Addendum Perjanjian Kredit No.TOP.CRO/CLA.647ADD/2015, No.TOP.CRO/CLA.648ADD/2015 dan No.TOP.CRO/CLA.649ADD/2015 tanggal 6 Oktober 2015, dengan rincian sebagai berikut:

a. Jenis fasilitas	Kredit Modal Kerja <i>Revolving/ Revolving Working Capital Credit</i>
Plafon	Rp45,000,000,000
Sifat	<i>Revolving</i>
Jangka Waktu	9 Oktober 2015 s/d 8 Oktober 2016/ <i>October 9, 2015 to October 8, 2016</i>
Bunga	10.50% p.a (<i>floating rate</i>)
b. Jenis fasilitas	Kredit Modal Kerja Pinjaman Tetap/ <i>Working Capital Fixed Loan</i>
Plafon	Rp130,000,000,000
Sifat	<i>Revolving</i>
Jangka Waktu	9 Oktober 2015 s/d 8 Oktober 2016/ <i>October 9, 2015 to October 8, 2016</i>
Bunga	10.50% p.a (<i>floating rate</i>)
c. Jenis fasilitas	<i>Non Cash Loan (SKBDN)/Non Cash Loan(LC)</i>
Plafon	Rp43,000,000,000
Sifat	<i>Revolving Plafond</i>
Setoran Jaminan	5%

The collaterals for all loan facilities are as follows (see Notes 6, 8, and 17):

- Fixed assets collateral are 2 HGBs No.993/Bintaro and No. 137/Jatinegara with binding value amounting to Rp39,106,000,000 and Rp46,253,000,000, respectively; and
- Non fixed asset collateral are all of accounts receivable and will be bound by fiduciary with total value amounting to Rp1,725,000,000,000 and cession of gross amount due from customers and/or obtained contract.

Other requirements on working capital credit facility to the Company is always maintain the *Financial Covenant* is *current ratio* at least 120%, a minimum *DSCR* of 150% and a maximum of *DER* of 250%.

The balance of the above credit facilities on December 31, 2015 and 2014 is amounting to Rp55,000,000,000 dan Rp87,000,000,000, respectively.

- 2) Based on credit agreement No.CBC.JTH.1/SPPK/0064/2010 dated November 28, 2010, Subsidiary (JTI) obtained some loan facilities, those facilities have been amended several times, most recently by Addendum Credit Agreement Letter No.TOP.CRO/CLA.647ADD/2015, No.TOP.CRO/CLA.648ADD/2015, and No.TOP.CRO/CLA.659ADD/2015 dated October 6, 2015, with the following details:

a. Facility Type	
Limit	
Nature	
Period	
Interest	
b. Facility Type	
Limit	
Nature	
Period	
Interest	
c. Facility Type	
Limit	
Nature	
Security Deposit	

Jangka Waktu 9 Oktober 2015 s/d 8 Oktober 2016/
October 9, 2015 to October 8, 2016 Period

Jaminan untuk seluruh fasilitas pinjaman tersebut berupa (lihat Catatan 6, 10, dan 17):

- a. Non-aset tetap terdiri dari:
- Piutang usaha dan Persediaan JTI dan entitas anak.
- b. Aset tetap terdiri dari:
- Tanah dan bangunan dengan sertifikat SHGB No.40/Tarikolot atas nama PT Kenrope Utama;
 - Mesin dan Peralatan PT Sarana Jambi Utama, PT Sarana Sampit Mentaya Utama, PT Sarana Mbay Utama dan PT Sarana Aceh Utama;
 - Kendaraan atas nama PT Sarana Jambi Utama, PT Sarana Aceh Utama, PT Sarana Sampit Mentaya Utama dan PT Sarana Mbay Utama;
 - Mesin dan peralatan dan kendaraan JTI di Belawan; dan
 - Seluruh mesin dan peralatan serta kendaraan diikat dengan fidusia dan agunan dikaitkan (*Cross Collateral & Cross default*) dengan fasilitas KMK *fixed loan*, KI dan *Non Cash Loan*.

The collaterals for all loan facilities are as follows (see Notes 6, 10, and 17):

- a. *Non fixed assets consists of:*
- *Accounts receivable and inventory of JTI and subsidiary.*
- b. *Fixed assets consists of:*
- *Land and Building with certificates of Building Usage Right (HGB) No40/Tarikolot under the name of PT Kenrope Utama;*
 - *Machinery and equipment PT Sarana Jambi Utama, PT Sarana Sampit Mentaya Utama, PT Sarana Mbay Utama and PT Sarana Aceh Utama;*
 - *Vehicles under the name of PT Sarana Jambi Utama, PT Sarana Aceh Utama, PT Sarana Sampit Mentaya Utama and PT Sarana Mbay Utama;*
 - *Machinery and equipment and vehicle of JTI in Belawan; and*
 - *All of machinery and equipment and vehicle which are bounded by fiduciary and Cross Collateral & Cross default with Working Capital Fixed Loan, Investment Loan and Non Cash Loan.*

Saldo pinjaman JTI pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp133.129.564.750 dan Rp171.830.567.750.

The balance of JTI's loan on December 31, 2015, and 2014 is amounting to Rp133,129,564,750 and Rp171,830,567,750, respectively.

- 3) Berdasarkan perjanjian pemberian pinjaman dengan No.CRO.KP/199/KMK/2012 Addendum IV, Akta No.13 dan No.CRO.KP/200/NCL/2012 Addendum V Akta No. 14 dan No.CRO.KP/283/TL/14 Addendum V Akta No.15 subsidiary (JTN) mendapatkan fasilitas kredit dengan rincian sebagai berikut:

- 3)Based on the loan agreement No. CRO.KP/199/KMK/2012 Addendum IV with Deed No. 13 and No. CRO.KP/200/NCL/ 2012 Addendum V with Deed No. 14 and No.CRO.KP/283/TL/14 Addendum V with Deed No.15 a Subsidiary (JTN) obtained credit facilities with the following details:

a. Jenis fasilitas	Kredit Modal Kerja Transaksional/ <i>Working Capital Transactional</i>	a. Facility Type
Plafon	Rp190,000,000,000	Limit
Jatuh Tempo	8 Oktober 2016/ <i>October 8, 2016</i>	Maturity Date
Bunga	10.50% p.a (<i>floating rate</i>)	Interest
b. Jenis fasilitas	KMK Berputar/KMK Revolving Loan	b. Facility Type
Plafon	Rp10,000,000,000	Limit
Jatuh Tempo	8 Oktober 2016/ <i>October 8, 2016</i>	Maturity Date
Bunga	10.50% p.a (<i>floating rate</i>)	Interest
c. Jenis fasilitas	<i>Non Cash Loan</i>	c. Facility Type
Plafon	Rp540,000,000,000	Limit
Jatuh Tempo	8 Oktober 2016/ <i>October 8, 2016</i>	Maturity Date
d. Jenis fasilitas	<i>Treasury Lines</i>	d. Facility Type
Plafon	USD 2,500,000	Limit
Jatuh Tempo	8 Oktober 2016/ <i>October 8, 2016</i>	Maturity Date

Jaminan untuk fasilitas Pinjaman Modal Kerja adalah (lihat Catatan 6, 10, dan 17):

- Aset Tetap berupa tanah seluas 1.066 m² dan bangunan dan sarana pelengkap bangunan yang terletak di atasnya (Gedung Jaya Teknik) dengan bukti kepemilikan SHGB No. 437 a.n PT Jaya Teknik Indonesia dengan nilai pengikatan sebesar Rp51.998.000.000, dan
- Non-aset Tetap berupa seluruh piutang dagang dan persediaan dalam hal ini yang ada dan akan ada, termasuk proyek-proyek/ SPK/ kontrak yang dibiayai Bank Mandiri yang diikat Fidusia dengan total pengikatan sebesar Rp862.789.000.000.

Saldo pinjaman JTN pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp140.010.752.000 dan Rp97.857.539.384.

The Collaterals for Working Capital Loan facilities which consists of (see Notes 6, 10, and 17):

- Fixed assets such as land and buildings covering an area of 1,066 sqm and supplementary facilities building located on it (Gedung Jaya Teknik) SHGB No. 437 evidence of ownership on behalf of PT Jaya Teknik Indonesia with a binding value of Rp51,998,000,000, and
- Non fixed assets such as all account receivables and inventory, in this case there is and there will include projects / SPK / contracts funded by Bank Mandiri which bidding with fiduciary value amounting to Rp862,789,000,000.

The balance of JTN credit facilities on December 31, 2015 and 2014 is amounting to Rp140,010,752,000 and Rp97,857,539,384, respectively.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit No. 262/CBG/JKT/06 tanggal 11 Januari 2006 Entitas Anak (JTI) memperoleh beberapa fasilitas pinjaman, fasilitas tersebut telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir melalui Surat Penawaran Pemberian Kredit No. 010/EA/CBG/I/2014 tanggal 9 Januari 2014, dengan perubahan sebagai berikut:

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Based on the credit agreement No.262/CBG/JKT/06 dated January 11, 2006, Subsidiary (JTI) has obtained some loan facilities, the agreement was amended several times, most recently through SPPK No. 001/EA/CBG/I/2014 dated January 9, 2014, with the following details:

a. Jenis Fasilitas	Pinjaman Tetap Modal Kerja/Fixed Loan Working Capital	a. Facility Type
Plafon	Rp215,000,000,000	Limit
Sifat	Revolving Basis	Nature
Tingkat Suku Bunga	11,25% per tahun/ 11.25% p.a. (subject to change)	Interest rate
Jatuh Tempo	11 Januari 2015/ January 11, 2015	Maturity Date

Saldo pinjaman modal kerja dari PT Bank CIMB Niaga Tbk yang diterima oleh JTI pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp170.000.000.000.

The balance of working capital loan from PT Bank CIMB Niaga Tbk received by the JTI on December 31, 2014 is amounting to Rp170,000,000,000.

b. Jenis Fasilitas	Bank Garansi (sub Limit dengan Pinjaman Tetap)/ Bank Guarantee (Sub Limit with Fixed Loan)	b. Facility Type
Plafon	Rp 30,000,000,000	Limit
Sifat	Revolving Basis	Nature
Mata Uang	Multy Currency	Currency
Komisi	1,00% per tahun per penarikan atau minimum Rp 500,000/ 1.00% p.a. per drawdown or minimum of Rp 500,000	Commission
Jaminan	5% dari Nominal LC/5% from Nominal of LC	Guarantee
Tanggal Jatuh Tempo	11 Januari 2015/ January 11, 2015	Maturity Date

c. Jenis Fasilitas	CC Lines – Sight/ Usance LC & SKBDN (Sub Limit dengan Pinjaman Tetap/ Sub Limit with Fixed Loan)	c. Facility Type
Plafon	Rp 30,000,000,000	Limit
Tujuan	Pengadaan Barang Dagangan/Procurement of Merchandiser	Use
Sifat	Revolving Basis	Nature

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Full Rupiah)

Mata Uang Jaminan Tanggal Jatuh Tempo	<i>Multy Currency</i> 5% dari Nominal LC/5% from Nominal of LC 11 Januari 2015/ <i>January 11, 2015</i>	<i>Currency</i>
d. Jenis Fasilitas	Rekening Koran (PRK)/ <i>Overdraft</i>	<i>Maturity Date</i>
Plafon	Rp 10,000,000,000	<i>d. Facility Type</i>
Sifat	<i>Revolving Basis</i>	<i>Limit</i>
Tingkat Suku Bunga	13% per tahun/ <i>13% p.a. (floating rate)</i>	<i>Nature</i>
Jatuh Tempo	11 Januari 2015/ <i>January 11, 2015</i>	<i>Interest rate</i> <i>Maturity Date</i>

Saldo pinjaman rekening koran dari PT CIMB Niaga Tbk yang diterima oleh JTI pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp1.021.862.841.

The balance of working capital loan from PT Bank Niaga Tbk received by the JTI on December 31, 2014 is amounting Rp1,021,862,841.

Jaminan untuk seluruh fasilitas Pinjaman dari PT CIMB Niaga Tbk adalah (lihat Catatan 6, 10 dan 17):

Collaterals for loan facilities from PT CIMB Niaga Tbk are (see Notes 6, 10 and 17):

- Hak atas tanah dan bangunan berupa Sertifikat Hak Guna Bangunan No.391, dengan nilai Rp16.900.000.000 atas nama PT JTI yang terletak di Jalan Kramat Raya No.144 Jakarta Pusat;
 - Hak atas tanah dan bangunan berupa Sertifikat Hak Guna Bangunan No.194, terdaftar atas nama PT JTI senilai Rp3.481.000.000 yang terletak di Kawasan Industri Jababeka Kaveling J-51 Cibitung - Bekasi;
 - Hak atas tanah dan bangunan berupa Sertifikat Hak Guna Bangunan No.1352, atas nama JTI senilai Rp1.127.000.000 yang terletak di Cilacap - Jawa Tengah;
 - Hak atas tanah dan bangunan berupa Sertifikat Hak Guna Bangunan No.533, terdaftar atas nama PT Jaya Gas Indonesia senilai Rp9.689.000.000 yang terletak di Bogor - Jawa Barat;
 - Hak atas tanah dan bangunan berupa Sertifikat Hak Guna Bangunan No.6168, terdaftar atas nama PT Jaya Gas Indonesia senilai Rp17.177.000.000 yang terletak di Kelapa Gading - Jakarta Utara;
 - Hak atas tanah dan bangunan berupa Sertifikat Hak Guna Bangunan No.45, terdaftar atas nama PT Kenrope Utama senilai Rp9.810.000.000 yang terletak di Bantar Gebang - Bekasi;
 - Jaminan fidusia atas bangunan dan atas produksi instalasi aspal curah milik PT Sarana Bitung Utama yang terletak di Bitung, Sulawesi Utara senilai Rp 5.000.000.000;
 - Jaminan fidusia atas bangunan dan alat produksi instalasi aspal curah milik PT Toba Gena Utama yang terletak di Belawan, Sumatera Utara senilai Rp5.000.000.000;
 - Jaminan fidusia atas bangunan dan alat produksi instalasi aspal curah milik JTI yang terletak di Cirebon, Jawa Barat senilai Rp10.000.000.000;
- *Land rights and property in form of Land Rights Certificate No.391, with a value of Rp16,900,000,000 on behalf of PT JTI located at 144 Jalan Kramat Raya Jakarta;*
 - *Land rights and property in form of Land Rights Certificate No.194, registered in the name of PT JTI valued at Rp3,481,000,000 which is located in Industrial Area J-51 parcel Jababeka Cibitung - Bekasi;*
 - *Land rights and property in form of Land Rights Certificate No.1352, on behalf of PT JTI worth Rp1,127,000,000 which is located in Cilacap - Central Java;*
 - *Land rights and property in form of Land Rights Certificate No.533, registered in the name of PT Jaya Gas Indonesia Rp9,689,000,000, located in Bogor - West Java;*
 - *Land rights and property in form of Land Rights Certificate No.6168, registered in the name of PT Jaya Gas Indonesia Rp17,177,000,000 which is located in Kelapa Gading- North Jakarta;*
 - *Land rights and property in form of Land Rights Certificate No.45, registered in the name of PT Kenrope Utama Rp9,810,000,000 which is located in Bantar Gebang - Bekasi;*
 - *The fiduciary of the building and the installation of asphalt production of bulk PT Sarana Bitung Utama located in Bitung, North Sulawesi, worth Rp 5,000,000,000;*
 - *The fiduciary of the building and production equipment of asphalt bulk installation owned by PT Toba Gena Utama located in Belawan, North Sumatra worth Rp5,000,000,000;*
 - *The fiduciary of the building and production equipment of asphalt bulk installation owned by located in Cirebon, West Java, worth Rp10,000,000,000;*

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Full Rupiah)

- Jaminan fidusia atas 37 unit kendaraan bermotor milik JTI senilai Rp4.557.000.000;
- Jaminan fidusia atas piutang usaha JTI senilai Rp32.087.640.135;
- Jaminan fidusia atas piutang usaha PT Jaya Gas Indonesia senilai Rp84.000.000.000;
- Jaminan fidusia atas piutang usaha PT Sarana Bitung Utama senilai Rp8.117.625.000;
- Jaminan fidusia atas piutang usaha PT Toba Gena Utama senilai Rp8.095.296.804;
- Jaminan fidusia atas persediaan aspal curah PT Sarana Bitung Utama senilai Rp6.915.508.499 dan PT Toba Gena Utama senilai Rp11.123.340.481;
- *Letter of Indemnity* dari JTI atas pembukaan Bank Garansi/ CC Lines oleh PT Jaya Gas Indonesia dan entitas anak lain;
- *Assignment of Proceed Surety Bond/ Payment Guarantee/ jaminan* sejenis dengan nilai penjaminan 25% dari plafon Bank Garansi secara keseluruhan;
- Fidusia mesin dan peralatan sebesar Rp20.000.000.000;
- Fidusia persediaan milik JTI dengan nilai Rp40.000.000.000; dan
- Fidusia piutang sebesar Rp 48.000.000.000 dengan total fidusia piutang Rp 80.000.000.000.

Terdapat berbagai pembatasan dari PT Bank CIMB Niaga Tbk, dimana PT JTI tidak diperkenankan melakukan tindakan-tindakan tanpa persetujuan tertulis dari PT Bank CIMB Niaga Tbk antara lain sebagai berikut:

- Melakukan investasi baru atau membuat pengeluaran modal;
- Mengubah susunan pengurus, susunan para pemegang saham dan nilai saham PT JTI;
- Melakukan merger, akuisisi, konsolidasi, reorganisasi dan pembubaran PT JTI;
- Wajib menjaga rasio nilai piutang ditambah persediaan minimum sebesar 110% dari *outstanding short term Bank Loan* ditambah utang; dan
- Harus melakukan aktivitas operasional secara proporsional di CIMB Niaga.
JTI dan entitas anak telah melakukan pelunasan hutang pada PT Bank CIMB Niaga Tbk tanggal 4 Januari 2015.

- *The fiduciary upon 37 units of motor vehicles belonging to JTI valued at Rp4,557,000,000;*
- *JTI's fiduciary of accounts receivable amounting to Rp32,087,640,135;*
- *Guarantee the fiduciary of accounts receivable PT Jaya Gas Indonesia amounting to Rp84,000,000,000;*
- *Guarantee the fiduciary of accounts receivable PT Sarana Bitung Utama amounting to Rp8,117,625,000;*
- *Guarantee the fiduciary of accounts receivable PT Toba Gena Utama amounting to Rp8,095,296,804;*
- *Guarantee the supply of asphalt fiduciary bulk PT Sarana Bitung Utama amounting to Rp6,915,508,499 and PT Toba Gena Utama amounting to Rp11,123,340,481;*
- *Letter of Indemnity of JTI for the opening of Bank Guarantee / CC Gas Lines by PT Jaya Indonesia and other subsidiaries;*
- *Assignment of Proceed Surety Bond/Payment Guarantee/ warranty similar to the value of the guarantee 25% of the overall ceiling of Bank Guarantee;*
- *Fiduciary of machineries and equipments amounting to Rp20,000,000,000;*
- *Fiduciary of inventory owned by JTI amounting to Rp40,000,000,000; and*
- *Fiduciary of accounts receivable amounting to Rp 48,000,000,000 with total Rp 80,000,000,000.*

There are various limitations of PT Bank CIMB Niaga Tbk, which PT JTI is not allowed to perform actions without the written consent of PT Bank CIMB Niaga Tbk are as follows:

- *Making new investments or to make capital expenditures;*
- *Changing the composition of the board, the composition of the shareholders and the shares of PT JTI;*
- *Conducting a merger, acquisition, consolidation, reorganization and dissolution of PT JTI;*
- *Shall maintain ratio of accounts receivable plus inventory minimum 110% from outstanding short term Bank Loan plus payable; and*
- *Shall making proportional operational activity in CIMB Niaga.
JTI and subsidiaries loan has fully settled all the remaining loan balance to PT Bank CIMB Niaga Tbk dated January 4, 2015.*

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

1) Berdasarkan Akta No. 72 tanggal 19 Juni 2012 dari Notaris Satria Amiputra Amimakmur SH, MKn, tentang perjanjian kredit, perjanjian tersebut telah diubah, terakhir diubah dengan Surat Perubahan Perjanjian Kredit No.3688/PPK/SLK/2015 tanggal 15 Oktober 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dengan rincian sebagai berikut:

Jenis fasilitas	Kredit Multi Fasilitas/ <i>Facility Multi Credit</i>	<i>Facility Type</i>
Plafon	Rp 150,000,000,000	<i>Limit</i>
Jangka Waktu	19 September 2015 s/d 19 September 2016/ <i>September 19, 2015 to September 19, 2016</i>	<i>Maturity Date</i>
Tingkat suku bunga	10,25% per tahun/ <i>10.25% p.a (floating rate)</i>	<i>Interest Rate</i>

Jaminan untuk seluruh fasilitas pinjaman tersebut berupa (lihat Catatan 6 dan 19):

- Jaminan fidusia berupa piutang usaha sebesar Rp225.000.000.000; dan
- Jaminan berupa deposito sebesar 10,00% - 20,00% dari Bank Garansi yang diterbitkan.

Syarat lain atas fasilitas Kredit modal Kerja adalah agar Perusahaan senantiasa menjaga *Financial Covenant* yaitu *Current ratio* minimal 100%, *DSCR* minimal 100% dan *DER* maksimal 200%.

Saldo pinjaman Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp30.000.000.000.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

1) Based on Deed No. 72 dated June 19, 2012 from Notary Satria Amiputra Amimakmur SH, MKn, regarding credit agreement, that agreement have been changed, most recently by The Changes of Credit Agreement Letter No.3688/PPK/SLK/2015 dated October 15, 2015, the Company obtained credit facilities with the following details:

Jenis fasilitas	Kredit Multi Fasilitas/ <i>Facility Multi Credit</i>	<i>Facility Type</i>
Plafon	Rp 150,000,000,000	<i>Limit</i>
Jangka Waktu	19 September 2015 s/d 19 September 2016/ <i>September 19, 2015 to September 19, 2016</i>	<i>Maturity Date</i>
Tingkat suku bunga	10,25% per tahun/ <i>10.25% p.a (floating rate)</i>	<i>Interest Rate</i>

The collaterals for all loan facilities are as follows (see Notes 6 and 19):

- *Fiduciary collaterals of accounts receivable amounting to Rp225,000,000,000; and*
- *Guarantee of time deposit amounting to 10.00%-20.00% from issued Bank Guarantee.*

Other requirements on working capital credit facility to the Company is always maintain the *Financial Covenant* is *current ratio* at least 100%, a minimum *DSCR* of 100% and a maximum of *DER* of 200%.

The balance of the above credit facility on December 31, 2015 is amounting to Rp30,000,000,000.

2) Berdasarkan Perjanjian Kredit No.2286/W09-ADM/2006 tanggal 23 Agustus 2006, PT Sarana Lombok Utama (SLO), entitas anak dengan kepemilikan tidak langsung melalui JTI mendapatkan beberapa fasilitas pinjaman kredit.

2) Based on Loan Agreement No.2286/W09-ADM/2006 dated August 23, 2006, PT Sarana Lombok Utama (SLO), a subsidiary with indirect ownership through JTI obtained some credit facilities.

Fasilitas kredit tersebut telah diperpanjang dan diperbaharui berdasarkan Surat Pemberitahuan Perpanjangan Fasilitas Kredit No.1743/BLS/2014 tanggal 9 Juni 2014 dan diperpanjang dengan perjanjian kredit No.342-0091-2007-015 tanggal 14 Januari 2015 dengan rincian sebagai berikut:

Those facilities have been extended and updated based on Letter of Notification of Credit Facility Extension No.1743/BLS/2014 dated June 9, 2014 and be extended with credit agreement No.342-0091-2007-015 dated January 14, 2015 with the following details:

a. Jenis fasilitas	Kredit Lokal 1 (K/L-1)/ <i>Local Credit – 1 (K/L-1)</i>	a. <i>Facility Type</i>
Plafon	Rp 5,000,000,000	<i>Limit</i>
Jangka Waktu	6 Juni 2014 s/d 6 September 2014/ <i>June 6, 2014 to September 6, 2014</i>	<i>Maturity Date</i>
Tingkat suku bunga	12% per tahun / <i>12% p.a (floating rate)</i>	<i>Interest Rate</i>
b. Jenis fasilitas	Kredit Lokal 2 (K/L-2)/ <i>Local Credit -2 (K/L-2)</i>	b. <i>Facility Type</i>
Plafon	Rp 5,000,000,000	<i>Limit</i>
Jangka Waktu	6 Juni 2014 s/d 6 September 2014/ <i>June 6, 2014 to September 6, 2014</i>	<i>Maturity Date</i>
Tingkat suku bunga	12% per tahun / <i>12% p.a (floating rate)</i>	<i>Interest Rate</i>

c. Jenis fasilitas	<i>Installment Loan</i>	
Plafon	Rp 5,000,000,000	<i>Facility Type Limit</i>
Jangka Waktu	3 Tahun/ 3 Years	<i>Maturity Date</i>
Tingkat suku bunga	11,75% per tahun/ 11.75% p.a. (floating rate)	<i>Interest Rate</i>

Jaminan untuk seluruh fasilitas pinjaman tersebut berupa (lihat Catatan 6, 10 dan 17):

- Satu (1) unit terminal pengoperasian aspal curah di Kompleks Pelabuhan Lembar, Nusa Tenggara Barat dan di Kompleks Pelabuhan Tenau-Kupang, Nusa Tenggara Timur;
- Mesin dan Peralatan di terminal pengoperasian aspal curah di Kompleks Pelabuhan Lembar, Nusa Tenggara Barat dan di Kompleks Pelabuhan Tenau-Kupang, Nusa Tenggara Timur;
- Kendaraan bermotor;
- Seluruh persediaan aspal curah senilai Rp10.000.000.000; dan
- Piutang usaha minimal sebesar Rp1.000.000.000.

Saldo pinjaman SLO pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp8.423.211.878.

The collateral for all loan facilities are as follows (see Notes 6, 10 and 17):

- *One (1) unit of asphalt bulk terminal operation in Kompleks Pelabuhan Lembar, West Nusa Tenggara and in Kompleks Pelabuhan Tenau-Kupang, East Nusa Tenggara;*
- *Machineries and equipments at asphalt bulk terminal operation in Kompleks Pelabuhan Lembar, West Nusa Tenggara and in Kompleks Pelabuhan Tenau-Kupang, East Nusa Tenggara;*
- *Vehicles;*
- *All inventories of Bulk Asphal amounting to Rp10,000,000,000; and*
- *Accounts receivable with minimum amount of Rp1,000,000,000.*

The balance of SLO credit facility on December 31, 2014 is amounting to Rp8,423,211,878.

- 3) Berdasarkan Akta No. 5 tanggal 16 September 2005 dari Notaris Evonne B. Sinyal, SH, tentang perjanjian kredit, perjanjian tersebut telah diperpanjang pada 1 September 2014 dengan surat No.2290/SLK/2014 PT Sarana Lampung Utama (SLU), entitas anak dengan kepemilikan tidak langsung melalui JTI memperoleh fasilitas pinjaman sebagai berikut:
- 3) *Based on Loan Agreement No. 5 dated September 16, 2005 from Notary Evonne B. Sinyal, SH, the agreement has been extended on September 1, 2014 with letter No.2290/SLK/2014 PT Sarana Lampung Utama (SLU), a subsidiary with indirect ownership through JTI obtained credit facility with the details as follows:*

a. Jenis fasilitas	<i>Kredit Lokal (K/L)/Local Credit (K/L)</i>	
Plafon	Rp 12,500,000,000	<i>a. Facility Type Limit</i>
Tingkat suku bunga	12% per tahun/ 12% p.a. (floating rate)	<i>Interest Rate</i>
Tanggal Jatuh Tempo	6 Desember 2014/ December 6, 2014	<i>Maturity Date</i>
b. Jenis fasilitas	<i>Time Loan Revolving (T/L Revolving)</i>	<i>b. Facility Type</i>
Plafon	Rp 500,000,000	<i>Limit</i>
Tingkat suku bunga	12% per tahun/ 12% p.a. (floating rate)	<i>Interest Rate</i>
Tanggal Jatuh Tempo	6 Desember 2014/ December 6, 2014	<i>Maturity Date</i>
c. Jenis fasilitas	<i>Installment Loan (I/L)</i>	<i>b. Facility Type</i>
Plafon	Rp 7,500,000,000	<i>Limit</i>
Tingkat suku bunga	12% per tahun/ 12% p.a. (floating rate)	<i>Interest Rate</i>
Tanggal Jatuh Tempo	24 Oktober 2016/October 24, 2016	<i>Maturity Date</i>

Jaminan untuk seluruh fasilitas pinjaman tersebut berupa (lihat Catatan 6, 10, dan 17):

- 1 unit terminal pengoperasian tanki timbun aspal curah di Komplek Pelabuhan Lembar Nusa Tenggara Barat;
- Mesin dan peralatan, kendaraan bermotor, persediaan barang berupa aspal curah di Terminal Aspal Curah Lombok senilai Rp8.000.000.000;

The collateral for all loan facilities were as follows (see Notes 6, 10, and 17):

- *1 unit asphalt bulk tank terminal operation in Kompleks Pelabuhan Lembar, West Nusa Tenggara;*
- *Machines and equipments, vehicle, inventory (asphalt bulk)at Lombok asphalt bulk terminal amounting to Rp8,000,000,000;*

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Full Rupiah)

- Persediaan aspal curah di Terminal Aspal Curah Kupang; and
- Piutang usaha minimal sebesar Rp8.000.000.000.

Saldo pinjaman SLU pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp11.611.932.738.

- *Inventory (ashpalt bulk) at Kupang asphalt bulk terminal; and*
- *Accounts receivable minimum of Rp8,000,000,000.*

The balance of SLU credit facility on December 31, 2014 is amounting to Rp11,611,932,738.

- 4) Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 27 Oktober 2010 dan telah diperpanjang serta diperbaharui pada tanggal 10 Desember 2013 dengan perjanjian No.3793/BLS/2013, PT Global Bitumen Utama (GBU), entitas anak dengan kepemilikan tidak langsung melalui JTI memperoleh fasilitas pinjaman sebagai berikut:

Fasilitas	Kredit Lokal/ <i>Local Credit</i>	Facility Limit
Plafond	Rp 20,000,000,000	Limit
Jangka Waktu	3 November 2013 s/d 3 November 2014/ <i>November 3, 2013 to November 3, 2014</i>	Period
Tingkat Bunga	11,75% per tahun/ <i>11.75% p.a</i> (Efektif/Effective)	Interest Rate

Jaminan untuk seluruh fasilitas pinjaman tersebut berupa (lihat Catatan 6, 10, dan 17):

- Tanah dan Bangunan di Kawasan Industri Lippo Cikarang Blok F 16 (SHGB No.2120/Cicau);
- 1 Unit Terminal Aspal Curah (TAC) di Komplek Pelabuhan Cirebon;
- 1 Unit kendaraan bermotor dan 8 unit truk tangki;
- Persediaan aspal curah senilai Rp10.000.000.000; dan
- Piutang usaha sebesar Rp10.000.000.000.

Saldo pinjaman GBU pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp16.082.373.049.

- 4) *Based on Loan Agreement dated October 27, 2010 and has been extended on December 10, 2013 with agreement No.3793/BLS/2013, PT Global Bitumen Utama (GBU), a subsidiary with indirect ownership through JTI obtained credit facility with the details as follows:*

The collaterals for all loan facilities are as follows (see Notes 6, 10, and 17):

- *Land and building in Kawasan Industri Lippo Cikarang Blok F 16 (SHGB No.2120/Cicau);*
- *1 Unit Bulk Asphalt Terminal in Komplek Pelabuhan Cirebon;*
- *1 Unit vehicle and 8 units tank truck;*
- *Inventory of Bulk Asphalt amounting to Rp10,000,000,000; and*
- *Account receivable amounting to Rp10,000,000,000*

The balance of GBU credit facility on December 31, 2014 is amounting to Rp16,082,373,049.

- 5) Sesuai dengan surat pemberitahuan pemberian fasilitas kredit No.0001A/SLK/2015 tanggal 5 Januari 2015 serta surat pemberitahuan perpanjangan sementara No.2392/SLK/2015 tanggal 2 Desember 2015, JTI dan entitas anak dengan kepemilikan tidak langsung melalui JTI menerima fasilitas *take over* pinjaman di CIMB Niaga sebesar Rp225.000.000.000 sekaligus tambahan sebesar Rp20.000.000.000 sehingga menjadi sebesar Rp245.000.000.000 dengan komposisi sebagai berikut :

1. PT Jaya Trade Indonesia

- | | |
|---------------------|---|
| a. Jenis fasilitas | Kredit Lokal (K/L)/ <i>Local Credit (K/L)</i> |
| Plafon | Rp28,000,000,000 |
| Tingkat suku bunga | 10,75% per tahun/ <i>10.75% per annum</i> |
| Tanggal Jatuh Tempo | 6 Maret 2016/ <i>March 6, 2016</i> |

- | | |
|--------------------|--|
| b. Jenis fasilitas | <i>Time Loan Revolving (T/L Revolving)</i> |
|--------------------|--|

1. PT Jaya Trade Indonesia

- | | |
|-------------------|---------------|
| a. Fasilitas Type | Limit |
| Interest Rate | Maturity Date |

- | | |
|-------------------|--|
| b. Fasilitas Type | |
|-------------------|--|

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Full Rupiah)

	Plafon	Rp72,000,000,000	Limit
	Tingkat suku bunga	10,50% per tahun/ 10.50% per annum	Interest Rate
	Tanggal Jatuh Tempo	6 Maret 2016/ March 6, 2016	Maturity Date
c.	Jenis fasilitas	Omnibus T/L Revolving	c. Facility Type
	Plafon	Rp30,000,000,000	Limit
	Tingkat suku bunga	10,50% per tahun/ 10.50% per annum	Interest Rate
	Tanggal Jatuh Tempo	6 Maret 2016/ March 6, 2016	Maturity Date
2.	PT Sarana Bitung Utama		2. PT Sarana Bitung Utama
a.	Jenis fasilitas	Kredit Lokal (K/L)/ Local Credit (K/L)	a. Facility Type
	Plafon	Rp5,000,000,000	Limit
	Tingkat suku bunga	10,75% per tahun/ 10.75% per annum	Interest Rate
	Tanggal Jatuh Tempo	6 Maret 2016/ March 6, 2016	Maturity Date
b.	Jenis fasilitas	Time Loan Revolving (T/L Revolving)	b. Facility Type
	Plafon	Rp7,000,000,000	Limit
	Tingkat suku bunga	10,50% per tahun/ 10.50% per annum	Interest Rate
	Tanggal Jatuh Tempo	6 Maret 2016/ March 6, 2016	Maturity Date
3.	PT Sarana Jambi Utama		3. PT Sarana Jambi Utama
a.	Jenis fasilitas	Kredit Lokal (K/L)/Local Credit (K/L)	a. Facility Type
	Plafon	Rp5,000,000,000	Limit
	Tingkat suku bunga	10,75% per tahun/ 10.75% per annum	Interest Rate
	Tanggal Jatuh Tempo	6 Maret 2016/ March 6, 2016	Maturity Date
b.	Jenis fasilitas	Time Loan Revolving (T/L Revolving)	b. Facility Type
	Plafon	Rp22,000,000,000	Limit
	Tingkat suku bunga	10,50% per tahun/ 10.50% per annum	Interest Rate
	Tanggal Jatuh Tempo	6 Maret 2016/ March 6, 2016	Maturity Date
4.	PT Sarana Aceh Utama		4. PT Sarana Aceh Utama
a.	Jenis fasilitas	Kredit Lokal (K/L)/Local Credit (K/L)	a. Facility Type
	Plafon	Rp5,000,000,000	Limit
	Tingkat suku bunga	10,75% per tahun/ 10.75% per annum	Interest Rate
	Tanggal Jatuh Tempo	6 Maret 2016/ March 6, 2016	Maturity Date
b.	Jenis fasilitas	Time Loan Revolving (T/L Revolving)	b. Facility Type
	Plafon	Rp7,000,000,000	Limit
	Tingkat suku bunga	10,50% per tahun/ 10.50% per annum	Interest Rate
	Tanggal Jatuh Tempo	6 Maret 2016/ March 6, 2016	Maturity Date
5.	PT Sarana Sampit Mentaya Utama		5. PT Sarana Sampit Mentaya Utama
a.	Jenis fasilitas	Kredit Lokal (K/L)/Local Credit (K/L)	a. Facility Type
	Plafon	Rp5,000,000,000	Limit
	Tingkat suku bunga	10,75% per tahun/ 10.75% per annum	Interest Rate
	Tanggal Jatuh Tempo	6 Maret 2016/ March 6, 2016	Maturity Date
b.	Jenis fasilitas	Time Loan Revolving (T/L Revolving)	b. Facility Type
	Plafon	Rp7,000,000,000	Limit
	Tingkat suku bunga	10,50% per tahun/ 10.50% per annum	Interest Rate
	Tanggal Jatuh Tempo	6 Maret 2016/ March 6, 2016	Maturity Date
6.	PT Sarana Mbay Utama		6. PT Sarana Mbay Utama
a.	Jenis fasilitas	Kredit Lokal (K/L)/Local Credit (K/L)	a. Facility Type
	Plafon	Rp2,000,000,000	Limit
	Tingkat suku bunga	10,75% per tahun/ 10.75% per annum	Interest Rate
	Tanggal Jatuh Tempo	6 Maret 2016/ March 6, 2016	Maturity Date
b.	Jenis fasilitas	Time Loan Revolving (T/L Revolving)	b. Facility Type

	Plafon	Rp5,000,000,000	Limit
	Tingkat suku bunga	10,50% per tahun/ 10.50% per annum	Interest Rate
	Tanggal Jatuh Tempo	6 Maret 2016/ March 6, 2016	Maturity Date
7.	PT Sarana Lombok Utama		7. PT Sarana Lombok Utama
a.	Jenis fasilitas	Kredit Lokal (K/L) I/ Local Credit (K/L) I	a. Facility Type
	Plafon	Rp5,000,000,000	Limit
	Tingkat suku bunga	10,75% per tahun/ 10.75% per annum	Interest Rate
	Tanggal Jatuh Tempo	6 Maret 2016/ March 6, 2016	Maturity Date
b.	Jenis fasilitas	Kredit Lokal (K/L) II/Local Credit (K/L) II	b. Facility Type
	Plafon	Rp5,000,000,000	Limit
	Tingkat suku bunga	10,75% per tahun/ 10.75% per annum	Interest Rate
	Tanggal Jatuh Tempo	6 Maret 2016/ March 6, 2016	Maturity Date
c.	Jenis fasilitas	Installment Loan	c. Facility Type
	Plafon	Rp2,499,999,999.98	Limit
	Tingkat suku bunga	11,75% per tahun / 11.75% per annum	Interest Rate
	Tanggal Jatuh Tempo	20 Juni 2016/ June 20, 2016	Maturity Date
8.	PT Sarana Lampung Utama		8. PT Sarana Lampung Utama
a.	Jenis fasilitas	Kredit Lokal (K/L)/Local Credit (K/L)	a. Facility Type
	Plafon	Rp500,000,000	Limit
	Tingkat suku bunga	10,75% per tahun/ 10.75% per annum	Interest Rate
	Tanggal Jatuh Tempo	6 Maret 2016/ March 6, 2016	Maturity Date
b.	Jenis fasilitas	Time Loan Revolving (T/L Revolving)	b. Facility Type
	Plafon	Rp500,000,000	Limit
	Tingkat suku bunga	10,50% per tahun/ 10.50% per annum	Interest Rate
	Tanggal Jatuh Tempo	6 Maret 2016/ March 6, 2016	Maturity Date
c.	Jenis fasilitas	Installment Loan	c. Facility Type
	Plafon	Rp4,583,333,324	Limit
	Tingkat suku bunga	10,50% per tahun/ 10.50% per annum	Interest Rate
	Tanggal Jatuh Tempo	24 Oktober 2016/October 24, 2016	Maturity Date
9.	PT Global Bitumen Utama		9. PT Global Bitumen Utama
	Jenis fasilitas	Kredit Lokal (K/L) I/Local Credit (K/L) I	a. Facility Type
	Plafon	Rp20,000,000,000	Limit
	Tingkat suku bunga	10,75% per tahun/ 10.75% per annum	Interest Rate
	Tanggal Jatuh Tempo	6 Maret 2016/ March 6, 2016	Maturity Date

Jaminan untuk seluruh fasilitas pinjaman tersebut berupa (lihat Catatan 6, 10, dan 17):

- Hak atas tanah dan bangunan berupa Sertifikat Hak Guna Bangunan No.1352/Sidanegara atas nama PT Jaya Trade Indonesia yang terletak di Cilacap Tengah, Cilacap, Jawa Tengah;
- Hak atas tanah dan bangunan berupa Sertifikat Hak Guna Bangunan No.533/Cimandala atas nama PT Jaya Gas Indonesia yang terletak di Sukaraja, Bogor, Jawa Barat;
- Hak atas tanah dan bangunan berupa Sertifikat Hak Guna Bangunan No.45/Cikiwul atas nama PT Kenrope Utama yang terletak di Bantar Gebang, Bekasi, Jawa Barat;

The collateral for all loan facilities were as follows (see Notes 6, 10, and 17):

- Land rights and property in form of Land Rights Certificate No.1352/Sidanegara registered in the name of PT Jaya Trade Indonesia located in middle Cilacap, Cilacap, Middle Java;
- Land rights and property in form of Land Rights Certificate No.533/Cimandala registered in the name of PT Jaya Gas Indonesia located in Sukaraja, Bogor, West Java;
- Land rights and property in form of Land Rights Certificate No.45/Cikiwul registered in the name of PT Kenrope Utama located in Bantar Gebang, Bekasi, West Java;

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Full Rupiah)

- Hak atas tanah dan bangunan berupa Sertifikat Hak Guna Bangunan No.6168/Pegangsaan Dua atas nama PT Jaya Gas Indonesia yang terletak di Kelapa Gading, Jakarta Utara;
- Hak atas tanah dan bangunan berupa Sertifikat Hak Guna Bangunan No.391/Kenari atas nama PT Jaya Trade Indonesia yang terletak di Senen, Jakarta Pusat;
- Hak atas tanah dan bangunan berupa Sertifikat Hak Guna Bangunan No.194/Harjamekar atas nama PT Jaya Trade Indonesia yang terletak di Cibitung, Bekasi, Jawa Barat;
- 3 Unit TAC (Bangunan, Mesin, dan Peralatan);
- Mesin dan peralatan di SPPBE PT Kenrope Utama;
- Persediaan berupa aspal;
- 4 Unit TAC (Bangunan, Mesin, dan Peralatan);
- Hak atas tanah dan bangunan berupa Sertifikat Hak Guna Bangunan No.2120/Cicau atas nama PT Global Bitumen Utama yang terletak di Cikarang, Bekasi, Jawa Barat;
- Kendaraan milik PT Sarana Lampung, PT Global Bitumen Utama dan PT Sarana Lombok;
- Persediaan milik PT Sarana Lampung, PT Global Bitumen Utama, dan PT Sarana Lombok; dan
- Piutang milik PT Sarana Lampung, PT Global Bitumen Utama, dan PT Sarana Lombok.

Saldo pinjaman JTI pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp16.169.895.780.

The balance of JTI credit facility on December 31, 2015 is Rp16,169,895,780.

Saldo pinjaman SBU pada tanggal 31 Desember 2015 adalah Rp4.178.472.711.

The balance of SBU credit facility on December 31, 2015 is Rp4,178,472,711.

Saldo pinjaman SAU pada tanggal 31 Desember 2015 adalah Rp2.109.056.543.

The balance of SAU credit facility on December 31, 2015 is Rp2,109,056,543.

Saldo pinjaman SJU pada tanggal 31 Desember 2015 adalah Rp2.565.617.419.

The balance of SJU credit facility on December 31, 2015 is Rp2,565,617,419.

Saldo pinjaman SSMU pada tanggal 31 Desember 2015 adalah Rp2.117.976.958.

The balance of SSMU credit facility on December 31, 2015 is Rp2,117,976,958.

Saldo pinjaman SMBU pada tanggal 31 Desember 2015 adalah Rp1.155.726.920.

The balance of SMBU credit facility on December 31, 2015 is Rp1,155,726,920.

Saldo pinjaman GBU pada tanggal 31 Desember 2015 adalah Rp2.971.856.039.

The balance of GBU credit facility on December 31, 2015 is Rp2,971,856,039.

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Full Rupiah)

Saldo pinjaman SLO pada tanggal 31 Desember 2015 adalah Rp4.559.776.553.

The balance of SLO credit facility on December 31, 2015 is Rp4,559,776,553.

Saldo pinjaman SLU pada tanggal 31 Desember 2015 adalah Rp2.304.404.684.

The balance of SLU credit facility on December 31, 2015 is Rp2,304,404,684.

6) Berdasarkan SPPK No.385/W08/SBK/SPPK/2013, tanggal 26 Desember 2013, JBI mendapatkan fasilitas pinjaman kredit dengan rincian sebagai berikut:

6) Based on SPPK No.385/W08/SBK/SPPK/2013, dated December 26, 2013, JBI obtain credit facility with detail as follows:

Fasilitas	:	Omnibus Kredit Lokal/ Local Credit Omnibus	:	Facility
Plafond	:	Rp 35,000,000,000	:	Limit
Bunga	:	11.00% per tahun/ p.a	:	Interest Rate

Saldo pinjaman JBI pada tanggal 31 Desember 2015 adalah Rp8.099.541.601.

The balance of SLU credit facility on December 31, 2015 is Rp8,099,541,601.

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Berdasarkan addendum SPPK No.119/S/KGS.I/ CMLU2014, tanggal 8 Januari 2014, entitas anak JBI mendapatkan fasilitas pinjaman kredit dengan rincian sebagai berikut:

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Based on addendum of SPPK No.119/S/KGS.I/ CMLU2014, dated January 8, 2014, JBI's subsidiary obtain credit facility with detail as follows:

Fasilitas	:	Kredit Modal Kerja/ Working Capital Loan	:	Facility
Plafond	:	Rp725,472,000	:	Limit
Bunga	:	11.50% per tahun/ p.a	:	Interest Rate

Saldo pinjaman entitas anak JBI pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah Nihil dan Rp384.960.226.

The balance of JBI's subsidiary credit facility on December 31, 2015 and 2014 is Nil and Rp384,960,226.

21. Utang Usaha

21. Accounts Payable

a. Rincian utang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

a. Detail of accounts payable by customers are as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	
Pihak Berelasi (Lihat Catatan 46)	1,509,100,000	56,535,250	Related Parties (See Note 46)
Pihak Ketiga			Third Parties
Vanderlandee Industries B.V	36,270,806,412	43,778,285,712	Vanderlandee Industries B.V
PT Sinar Indah Jaya Kencana	18,771,457,849	19,383,415,995	PT Sinar Indah Jaya Kencana
PT Multi Welindo	13,930,468,954	23,452,570,387	PT Multi Welindo
PT Kingdom Indah	10,888,497,789	9,120,422,563	PT Kingdom Indah
PT Teknik Bayu Murni	7,664,037,263	9,202,433,276	PT Teknik Bayu Murni
PT Medsa Jaya	5,482,598,561	--	PT Medsa Jaya
PT Karunia Logistik - Sintanala	4,870,091,386	5,239,922,360	PT Karunia Logistik - Sintanala
PT Sumiden Serasi Wire Product	1,857,175,375	6,727,856,800	PT Sumiden Serasi Wire Product
PT Pionirbeton Industri	71,016,000	5,562,340,905	PT Pionirbeton Industri
Nacco Materials Handling Corp	--	18,438,529,751	Nacco Materials Handling Corp
PT Torsina Redicon	--	5,088,667,971	PT Torsina Redicon
Power Plus	--	5,389,008,000	Power Plus
Hin-Hin Trading Co.	--	942,312,821	Hin-Hin Trading Co.
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 5 Miliar)	261,062,564,260	169,031,891,873	Others (below Rp 5 Billions)
Sub Total	360,868,713,849	321,357,658,414	Sub Total
Total	362,377,813,849	321,414,193,664	Total

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Full Rupiah)

b. Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

b. Detail of accounts payable by currencies are as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	
Rupiah	292,867,495,213	211,333,834,798	Rupiah
Mata Uang Asing			Foreign Currencies
Dolar Amerika Serikat	67,539,261,372	92,276,674,721	United State Dollar
Dolar Singapura	1,525,101,815	686,677,736	Singapore Dollar
Yuan Cina	385,451,136	--	China Yuan
Euro	60,504,313	--	Euro
Yen Jepang	--	17,117,006,409	Japan Yen
Total - Neto	362,377,813,849	321,414,193,664	Total - Net

c. Rincian utang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

c. Detail of accounts payable by aging schedule are as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	
≤ 1 bulan	355,851,143,679	125,169,292,162	≤ 1 Month
> 1 bulan - 3 bulan	3,178,188,347	157,292,732,879	> 1 Month - 3 Months
> 3 bulan - 6 bulan	598,298,994	26,208,191,316	> 3 Months - 6 Months
> 6 bulan - 1 tahun	1,611,860,918	7,262,721,610	> 6 Months - 1 Year
> 1 tahun	1,138,321,911	5,481,255,697	> 1 Year
Total - Neto	362,377,813,849	321,414,193,664	Total - Net

22. Utang Proyek

22. Project Payables

	2015 Rp	2014 Rp	
Proyek Jl. Padang Sawah - Simpang Empat	8,605,715,200	3,276,814,836	Jl. Padang Sawah - Simpang Empat Project
Proyek Jl. Biha - Krui Lampung	6,887,327,121	4,101,895,178	Jl. Biha - Krui Lampung Project
Proyek Jl. Manggopoh - Padang Sawah	6,810,732,865	6,268,939,268	Jl. Manggopoh - Padang Sawah Project
Proyek Jl Layang Trunojoyo	4,407,228,279	--	Jl Layang Trunojoyo Project
Proyek Jl Cibaliung CS	4,244,243,797	--	Jl Cibaliung CS Project
Proyek Jl Cipto Mangunkusumo Kal-Tim	3,983,449,546	--	Jl Cipto Mangunkusumo Kal-Tim Project
Proyek Normalisasi Kali Jakarta	2,462,076,050	--	Normalisasi Kali Jakarta Project
Proyek Jl Akses Gede Bage	1,202,896,635	--	Jl Akses Gede Bage Project
Proyek Jl. Wawar - Congot	1,140,638,938	--	Jl. Wawar - Congot Project
Proyek Terminal Bus Rawamangun	991,588,623	1,688,517,113	Terminal Bus Rawamangun Project
Proyek Jl. Batas Kerinci	471,122,852	2,184,712,014	Jl. Batas Kerinci Project
Proyek JORR W2 Utara Seksi II	269,245,606	1,908,048,050	JORR W2 Utara Seksi II Project
Proyek Arteri Segmen 6	82,775,357	1,716,618,869	Arteri Segmen 6 Project
Proyek GD TKBM Tanjung Priok CS	73,453,502	1,658,928,187	GD TKBM Tanjung Priok CS Project
Proyek Jl. Sp Negara - Bts Sumbawa 2	52,389,209	2,481,001,865	Jl. Sp Negara - Bts Sumbawa 2 Project
Proyek Finishing Northland Ancol	--	3,256,499,121	Finishing Northland Ancol Project
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 Milyar)	5,584,200,434	10,130,868,401	Others (below Rp 1 Billion)
Total	47,269,084,014	38,672,842,902	Total

23. Perpajakan

23. Taxation

a. Pajak Dibayar di Muka

a. Prepaid Taxes

	2015 Rp	2014 Rp	
Perusahaan			The Company
Pajak Pertambahan Nilai	62,293,116,569	36,327,165,191	Value Added Tax
Sub Total	<u>62,293,116,569</u>	<u>36,327,165,191</u>	Sub Total
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak Penghasilan			Income Tax
Pasal 22	1,723,126,964	641,187,000	Article 22
Pasal 23	51,419,946	18,005,030	Article 23
Pasal 28A tahun 2015	4,633,532,046	--	Article 28A Year 2015
Pasal 28A tahun 2014	10,748,174,216	12,591,939,359	Article 28A Year 2014
Pasal 28A tahun 2013	1,405,510,628	17,336,826,152	Article 28A Year 2013
Pasal 28A tahun 2011	2,285,200	2,285,200	Article 28A Year 2011
Pasal 28A tahun 2010	548,111,250	548,112,565	Article 28A Year 2010
Lebih Bayar PPh Badan 2010	99,507,561	247,122,753	Overpayment of Income Tax 2010
Pajak Pertambahan Nilai	4,033,520,721	2,932,596,937	Value Added Tax
Sub Total	<u>23,245,188,532</u>	<u>34,318,074,996</u>	Sub Total
Total	<u>85,538,305,101</u>	<u>70,645,240,187</u>	Total

b. Utang Pajak

b. Taxes Payable

	2015 Rp	2014 Rp	
Perusahaan			The Company
Pajak Penghasilan			Income Tax
Pasal 4 (2)	1,031,223,232	1,902,421,110	Article 4(2)
Pasal 21	2,461,453,161	1,602,601,594	Article 21
Pasal 23	182,532,625	374,485,264	Article 23
Pasal 25	82	82	Article 25
Pasal 29	237,639,588	813,398,973	Article 29
Sub Total	<u>3,912,848,688</u>	<u>4,692,907,023</u>	Sub Total
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak Penghasilan			Income Tax
Pasal 4 (2)	425,529,288	357,748,854	Article 4 (2)
Pasal 15	91,652,326	169,607,795	Article 15
Pasal 21	6,575,183,112	3,710,777,945	Article 21
Pasal 22	82,067,000	--	Article 22
Pasal 23	3,939,410,623	3,892,780,884	Article 23
Pasal 25	1,058,768,216	1,867,788,920	Article 25
Pasal 29	19,955,047,471	14,599,065,727	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	47,400,749,296	23,415,667,987	Value Added Tax
Pajak Final	--	45,752,299	Final Tax
Sub Total	<u>79,528,407,332</u>	<u>48,059,190,411</u>	Sub Total
Total	<u>83,441,256,020</u>	<u>52,752,097,434</u>	Total

c. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

c. Income Tax Benefit (Expenses)

	2015			2014 (Disajikan Kembali, Catatan 4)/(Restated Notes 4)			
	Perusahaan/ The Company	Entitas Anak/ Subsidiaries	Konsolidasian/ Consolidated	Perusahaan/ The Company	Entitas Anak/ Subsidiaries	Konsolidasian/ Consolidated	
Kini	(897,508,084)	(57,463,539,847)	(58,361,047,931)	(933,417,805)	(44,736,756,365)	(45,670,174,170)	Non Final
Koreksi Pemeriksaan PPh Badan Tahun - Tahun Sebelumnya	(46,650,751)	(905,589,204)	(952,239,955)	(4,692,240)	(283,979,322)	(288,671,562)	Correction of Prior Years Corporate Income Tax Examination
Total Beban Pajak Kini	(944,158,835)	(58,369,129,051)	(59,313,287,886)	(938,110,045)	(45,020,735,687)	(45,958,845,732)	Total Current Tax Expense
Beban Pajak Tangguhan	--	4,838,832,921	4,838,832,921	--	7,551,987,435	7,551,987,435	Deferred Income Tax Expense
Total Beban							Total Income Tax Expense
Pajak Penghasilan	<u>(944,158,835)</u>	<u>(53,530,296,130)</u>	<u>(54,474,454,965)</u>	<u>(938,110,045)</u>	<u>(37,468,748,252)</u>	<u>(38,406,858,297)</u>	Tax Expense

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Full Rupiah)

d. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba akuntansi sebelum taksiran pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

d. Current Tax

A reconciliation between income before income tax expense as shown in the consolidated statement of comprehensive income, and estimated taxable income is as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	
Laba Bersih Akuntansi Sebelum Taksiran Pajak Penghasilan	291,109,438,494	259,458,099,587	<i>Net Income Before Provision for Income Tax</i>
Laba (Rugi) Bagian Entitas Anak Sebelum Pajak Penghasilan	<u>(160,559,468,268)</u>	<u>(125,800,420,332)</u>	<i>Subsidiaries' Income (Expense) Before Income Tax</i>
	130,549,970,226	133,657,679,255	
Bagian Laba dari Ventura Bersama	(27,142,466,590)	(19,071,444,209)	<i>Equity in Net Income of Joint Ventures</i>
Pendapatan Final Konstruksi Bersih	<u>(95,818,608,611)</u>	<u>(98,902,292,988)</u>	<i>Construction Final Net Income</i>
	7,588,895,025	15,683,942,058	
Laba Komersil Non Final	<u>7,588,895,025</u>	<u>15,683,942,058</u>	<i>Non-final Taxable Income</i>
Beda Tetap			<i>Permanent Differences</i>
Pendapatan Bunga	17,569,884,037	36,198,890,816	<i>Interest Revenue</i>
Laba (Rugi) dari Kenaikan (Penurunan) Nilai Investasi	(162,500,000)	9,950,000	<i>Gain (Loss) from Increase (Decrease) in Value of Investment</i>
Pendapatan Sewa	413,128,655	357,013,282	<i>Rental Revenue</i>
Bagian Laba (Rugi) dari Entitas Asosiasi	4,718,082,388	(1,565,765,734)	<i>Income (Loss) Portion from Associated</i>
Denda Pajak	(2,310,588,352)	(265,835,578)	<i>Tax Penalties</i>
Biaya Provisi kredit	(413,370,845)	(759,370,837)	<i>Credit Provision Expense</i>
Biaya Bunga Pinjaman Bank	<u>(15,815,773,194)</u>	<u>(22,024,611,111)</u>	<i>Interest Bank Loans</i>
	3,998,862,689	11,950,270,838	
Taksiran Laba Kena Pajak			<i>Estimated Taxable Income</i>
Perusahaan	3,590,032,336	3,733,671,220	<i>The Company</i>
Entitas Anak	<u>229,854,159,388</u>	<u>178,947,025,460</u>	<i>Subsidiaries</i>
	233,444,191,724	182,680,696,680	
Taksiran Rugi Fiskal			<i>Estimated Fiscal Loss</i>
Entitas Anak	(4,379,574,789)	(6,883,237,894)	<i>Subsidiaries</i>
Taksiran Pajak Penghasilan			<i>Estimated Income Tax</i>
Perusahaan	897,508,084	933,417,805	<i>The Company</i>
Entitas Anak	<u>57,463,539,847</u>	<u>44,736,756,365</u>	<i>Subsidiaries</i>
	58,361,047,931	45,670,174,170	
PPh Badan			<i>Corporate Income Tax</i>
Pasal 28A			<i>Article 28A</i>
Entitas Anak	<u>10,748,174,216</u>	<u>12,591,939,359</u>	<i>Subsidiaries</i>
	10,748,174,216	12,591,939,359	
Pasal 29			<i>Article 29</i>
Perusahaan	237,639,588	813,398,973	<i>The Company</i>
Entitas Anak	<u>19,955,047,471</u>	<u>14,599,065,727</u>	<i>Subsidiaries</i>
	<u>20,192,687,059</u>	<u>15,412,464,700</u>	

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi menjadi dasar pengisian SPT PPh Badan.

Taxable income resulted from the reconciliation used as a base to fill the annual tax return form.

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
 (Dalam Rupiah Penuh)

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
 AND SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
 STATEMENTS (Continued)**
 For the Years Ended
 December 31, 2015 and 2014
 (In Full Rupiah)

e. Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

e. Deferred Tax

The details of deferred tax assets and liabilities of Group's subsidiaries are as follows:

Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan	2014 (Disajikan Kembali/ Catatan 4)/ (Restated/ Note 4)	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charges) to Profit or Loss	Dikreditkan ke Penghasilan Komprehensif Lainnya/ Credited to Other Comprehensive Income	2015	Deferred Tax Assets (Liabilities)
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Entitas Anak					Subsidiaries
Penyusutan Aset Tetap	10,959,437,930	1,852,047,515	--	12,811,485,445	Depreciation Expense
Liabilitas Manfaat Kesejahteraan Karyawan - Pesangon	5,973,974,961	159,692,884	(369,768,726)	5,763,899,119	Employee Benefit Expense - Severance
Liabilitas Manfaat Kesejahteraan Karyawan - Pensiun	50,817,681	(50,817,681)	--	--	Employee Benefit Expense - Pension
Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan	1,414,604,882	--	(3,205,651,007)	(1,791,046,125)	Exchange Differences on Translation of Financial Statements
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha	8,862,805,105	3,766,518,703	--	12,629,323,808	Allowance for Impairment of Account Receivables
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan	--	--	--	--	Allowance for Impairment of Account Receivables
Rugi Fiskal	888,608,500	(888,608,500)	--	--	Fiscal Loss
Cadangan Konsultan Fee	11,250,000	--	--	11,250,000	Provision for Consultant Fee
	<u>28,161,499,059</u>	<u>4,838,832,921</u>	<u>(3,575,419,733)</u>	<u>29,424,912,247</u>	
Total Aset Pajak Tangguhan	28,161,499,059			29,424,912,247	Total Deferred Tax Assets
Total Liabilitas Pajak Tangguhan	--			--	Total Deferred Tax Liabilities
Total Dikreditkan (Dibebankan) di Laporan Laba Rugi Konsolidasian		4,838,832,921			Amount Credited (Charged) to Consolidated Statement of Comprehensive Income

Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan	2013 (Disajikan Kembali/ Catatan 4)/ (Restated/ Note 4)	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charges) to Profit or Loss	Dikreditkan ke Penghasilan Komprehensif Lainnya/ Credited to Other Comprehensive Income	2014 (Disajikan Kembali/ Catatan 4)/ (Restated/ Note 4)	Deferred Tax Assets (Liabilities)
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Entitas Anak					Subsidiaries
Penyusutan Aset Tetap	9,496,216,447	1,463,221,483	--	10,959,437,930	Depreciation Expense
Liabilitas Manfaat Kesejahteraan Karyawan - Pesangon	5,117,284,729	754,377,643	102,312,589	5,973,974,961	Employee Benefit Expense - Severance
Liabilitas Manfaat Kesejahteraan Karyawan - Pensiun	41,763,082	9,054,599	--	50,817,681	Employee Benefit Expense - Pension
Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan	--	--	1,414,604,882	1,414,604,882	Exchange Differences on Translation of Financial Statements
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang	2,846,866,145	6,015,938,960	--	8,862,805,105	Allowance for Impairment of Receivables
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan	--	--	--	--	Allowance for Impairment of Account Receivables
Rugi Fiskal	1,579,213,750	(690,605,250)	--	888,608,500	Fiscal Loss
Cadangan Konsultan Fee	11,250,000	--	--	11,250,000	Provision for Consultant Fee
	<u>19,092,594,153</u>	<u>7,551,987,435</u>	<u>1,516,917,471</u>	<u>28,161,499,059</u>	
Total Aset Pajak Tangguhan	19,092,594,153			28,161,499,059	Total Deferred Tax Assets
Total Liabilitas Pajak Tangguhan	--			--	Total Deferred Tax Liabilities
Total Dikreditkan (Dibebankan) di Laporan Laba Rugi Konsolidasian		7,551,987,435			Amount Credited (Charged) to Consolidated Statement of Comprehensive Income

f. Surat Ketetapan Pajak dan Surat Tagihan Pajak

Pada tahun 2014 dilakukan pemeriksaan Pajak Pertambahan Nilai Perusahaan dengan hasil rincian selama tahun 2014 sebagai berikut:

Tahun Pajak/ Tax Year	Objek Pajak/ Tax Object	Nomor Hasil Pemeriksaan/ Examine Result Number	Tanggal Terbit/ Issued Date	Total Lebih (Kurang) Bayar Pajak/ Total of Over (Under) Tax Payment (Rp)
SKP Tahun 2014/ Tax Assessment Letter Year 2014				
2012	SKPN PPN/ Nil Tax Assessment Letter Value Added Tax	00022/507/12/054/14	09-Jan-14	NIHIL / NIL
2012	SKPKB PPN/Tax Under Payment Assessment Letter Value Added Tax	00004/207/12/054/14	09-Jan-14	(60,000)
2012	SKPLB PPN/ Tax Over Payment Assessment Letter Value Added Tax	00001/407/12/054/14	09-Jan-14	6,816,582,065
2012	SKPKB PPN/Tax Under Payment Assessment Letter Value Added Tax	00005/207/12/054/14	09-Jan-14	(30,000)
2012	SKPN PPN/ Nil Tax Assessment Letter Value Added Tax	00023/507/12/054/14	09-Jan-14	NIHIL / NIL
2012	SKPLB PPN/ Tax Over Payment Assessment Letter Value Added Tax	00002/407/12/054/14	09-Jan-14	5,537,878,371
2013	SKPLB PPN/ Tax Over Payment Assessment Letter Value Added Tax	00050/407/13/054/14	31-Dec-14	9,371,919,361
				21,726,289,797

Pada tanggal 30 Januari 2014, Perusahaan menerima Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) No.80016054-2014 atas SKPLB No.00002/407/12/054/14 dengan jumlah lebih bayar sebesar Rp5.537.878.371. Jumlah yang diterima Perusahaan melalui SPMKP tersebut sebesar Rp5.537.788.371 dan sebesar Rp90.000 dikompensasi dengan SKPKB No.00004/207/12/054/14 dan No.00005/207/12/054/14 melalui potongan SPMKP tersebut.

Pada tanggal 30 Januari 2014, Perusahaan menerima seluruh lebih bayar atas SKPLB No.00001/407/12/054/14. Jumlah lebih bayar yang diterima adalah sebesar Rp6.816.582.065 melalui SPMKP No.80017054-2014.

Pada tanggal 21 Januari 2015, Perusahaan menerima seluruh lebih bayar atas SKPLB No.00050/407/13/054/14. Jumlah lebih bayar yang diterima adalah sebesar Rp9.371.919.361 melalui SPMKP No.80033(054-0033-2015).

Pada tahun 2014 dilakukan pemeriksaan pajak Perusahaan dengan hasil pemeriksaan pajak penghasilan selama tahun 2014 dan 2013 sebagai berikut:

Tahun Pajak/ Tax Year	Objek Pajak/ Tax Object	Nomor Hasil Pemeriksaan/ Examine Result Number	Tanggal Terbit/ Issued Date	Total Kurang Bayar Pajak/ Total of Under Tax Payment (Rp)
2014	STP PPh 21 tahun 2014/ Tax Collection Letter of Income Tax Article 21 year 2014	00004/101/14/211/14	08-Agust-14	300,000
2014	STP PPh 4(2) Masa Oktober 2014/ Tax Collection Letter of Income Tax Article 4(2) period October 2014	00021/140/14/054/14	31-Des-14	118,148
2013	STP PPh 4(2) Masa Oktober 2013/ Tax Collection Letter of Income Tax Article 4(2) period October 2013	0026/140/13/054/14	31-Des-14	4,692,240
2014	STP PPh 4(2) Masa Maret 2014/ Tax Collection Letter of Income Tax Article 4(2) period March 2014	00022/140/14/054/14	31-Des-14	213,309
2014	STP PPh 4(2) Masa Juni s/d Juli 2014/ Tax Collection Letter of Income Tax Article 4(2) period June to July 2014	00020/140/14/054/14	31-Des-14	494,737
2014	STP PPh 23 Masa Juni 2014/ Tax Collection Letter of Income Tax Article 23 period June 2014	00027/103/14/054/14	15-Des-14	21,569,497
2014	STP PPh 26 Masa Juni 2014/ Tax Collection Letter of Income Tax Article 26 period June 2014	00006/104/14/054/14	15-Des-14	55,008,301
2013	STP PPh Final Masa Juni 2014/ Tax Collection Letter of Final Income Tax Article period June 2014	00013/140/14/054/14	15-Des-14	11,561,325
				93,957,557

f. Tax Assessment Letter and Tax Collection Letter

In 2014 there are the Company's Value Added Tax audit whit details of result for years 2014 as follows:

Nomor Hasil Pemeriksaan/ Examine Result Number	Tanggal Terbit/ Issued Date	Total Lebih (Kurang) Bayar Pajak/ Total of Over (Under) Tax Payment (Rp)
00022/507/12/054/14	09-Jan-14	NIHIL / NIL
00004/207/12/054/14	09-Jan-14	(60,000)
00001/407/12/054/14	09-Jan-14	6,816,582,065
00005/207/12/054/14	09-Jan-14	(30,000)
00023/507/12/054/14	09-Jan-14	NIHIL / NIL
00002/407/12/054/14	09-Jan-14	5,537,878,371
00050/407/13/054/14	31-Dec-14	9,371,919,361
		21,726,289,797

On January 30, 2014, the Company received Excess Tax Payment Order (SPMKP) No.80016054-2014 of Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No.00002/407/12/054/14 with overpayment amounting to Rp5,537,878,371. Amount received by the Company through this SPMKP amounting to Rp5,537,788,371 and amounting to Rp90,000 have been compensated with SKPKB No.00004/207/12/054/14 and No.00005/207/12/054/14 throught deduction of that SPMKP.

On January 30, 2014, the Company received fully amount overpayment of SKPLB No.00001/407/12/054/14. Overpayment received are amounting to Rp6,816,582,065 throught SPMKP No.80017054-2014.

In January 21, 2015, the Company received fully amount overpayment of SKPLB No.00050/407/13/054/14. Overpayment received are amounting to Rp9,371,919,361 throught SPMKP No.80033(054-0033-2015).

In 2014 there are the Company's tax audit which details result of tax examination for years 2014 and 2013 as follows:

Nomor Hasil Pemeriksaan/ Examine Result Number	Tanggal Terbit/ Issued Date	Total Kurang Bayar Pajak/ Total of Under Tax Payment (Rp)
00004/101/14/211/14	08-Agust-14	300,000
00021/140/14/054/14	31-Des-14	118,148
0026/140/13/054/14	31-Des-14	4,692,240
00022/140/14/054/14	31-Des-14	213,309
00020/140/14/054/14	31-Des-14	494,737
00027/103/14/054/14	15-Des-14	21,569,497
00006/104/14/054/14	15-Des-14	55,008,301
00013/140/14/054/14	15-Des-14	11,561,325
		93,957,557

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Full Rupiah)

STP di atas sudah dibayarkan dan dibebankan pada tahun berjalan oleh Perusahaan.

Those Tax Collection Letter have been paid and expensed in current year by the Company.

Pada tahun 2015 dilakukan pemeriksaan Pajak Pertambahan Nilai Perusahaan dengan hasil rincian selama tahun 2015 sebagai berikut:

In 2015, there are the Company's Value Added Tax audit with details of result for years 2015 as follows:

Tahun Pajak/ Tax Year	Objek Pajak/ Tax Object	Nomor Hasil Pemeriksaan/ Examine Result Number	Tanggal Terbit/ Issued Date	Total Lebih (Kurang) Bayar Pajak/ Total of Over (Under) Tax Payment (Rp)
2013	SKPN PPN/ Nil Tax Assessment Letter Value Added Tax	00010/507/13/054/15	04-Mar-15	NIHIL / NIL
2013	SKPN PPN/ Nil Tax Assessment Letter Value Added Tax	00023/507/13/054/15	01-Jun-15	NIHIL / NIL
2013	SKPN PPN/ Nil Tax Assessment Letter Value Added Tax	00024/507/13/054/15	01-Jun-15	NIHIL / NIL
2013	SKPN PPN/ Nil Tax Assessment Letter Value Added Tax	00025/507/13/054/15	01-Jun-15	NIHIL / NIL
2013	SKPN PPN/ Nil Tax Assessment Letter Value Added Tax	00026/507/13/054/15	01-Jun-15	NIHIL / NIL
2013	SKPN PPN/ Nil Tax Assessment Letter Value Added Tax	00027/507/13/054/15	01-Jun-15	NIHIL / NIL
2013	SKPN PPN/ Nil Tax Assessment Letter Value Added Tax	00028/507/13/054/15	01-Jun-15	NIHIL / NIL
2013	SKPKB PPN/Tax Under Payment Assessment Letter Value Added Tax	00023/207/13/054/15	04-Mar-15	(20,674,484)
2013	SKPKB PPN/Tax Under Payment Assessment Letter Value Added Tax	00060/207/13/054/15	01-Jun-15	(27,320,268)
2013	SKPKB PPN/Tax Under Payment Assessment Letter Value Added Tax	00059/207/13/054/15	01-Jun-15	(170,695,640)
2013	SKPLB PPN/Tax Over Payment Assessment Letter Value Added Tax	00009/407/13/054/15	20-Mar-15	5,154,044,218
				4,935,353,826

Tahun Pajak/ Tax Year	Objek Pajak/ Tax Object	Nomor Hasil Pemeriksaan/ Examine Result Number	Tanggal Terbit/ Issued Date	Total Kurang Bayar Pajak/ Total of Under Tax Payment (Rp)
2013	STP PPN/ Tax Collection Letter of Value Added Tax	00218/107/13/054/14	31-Dec-14	76,850,093
2013	STP PPN/ Tax Collection Letter of Value Added Tax	00110/107/13/054/15	01-Jun-15	103,398,905
2013	STP PPN/ Tax Collection Letter of Value Added Tax	00109/107/13/054/15	01-Jun-15	398,911,963
2013	STP PPN/ Tax Collection Letter of Value Added Tax	00108/107/13/054/15	01-Jun-15	245,714,569
2013	STP PPN/ Tax Collection Letter of Value Added Tax	00107/107/13/054/15	01-Jun-15	307,882,735
2013	STP PPN/ Tax Collection Letter of Value Added Tax	00106/107/13/054/15	01-Jun-15	346,830,441
2013	STP PPN/ Tax Collection Letter of Value Added Tax	00105/107/13/054/15	01-Jun-15	313,677,874
2013	STP PPN/ Tax Collection Letter of Value Added Tax	00104/107/13/054/15	01-Jun-15	127,973,132
2013	STP PPN/ Tax Collection Letter of Value Added Tax	00103/107/13/054/15	01-Jun-15	87,623,480
2013	STP PPN/ Tax Collection Letter of Value Added Tax	00016/107/13/054/15	04-Mar-15	5,041,000
2013	STP PPN/ Tax Collection Letter of Value Added Tax	00104/107/13/054/15	01-Jun-15	127,973,132
				2,141,877,324

Pada tanggal 20 Maret 2015, Perusahaan menerima Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) No.80066(054-0066-2015) atas Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar No.00009/407/13/054/15 dengan jumlah lebih bayar sebesar Rp5.179.759.702. Jumlah yang diterima Perusahaan melalui SPMKP tersebut sebesar Rp5.154.044.218 dan sebesar Rp25.715.484 dikompensasi dengan SKPKB PPN No.00023/207/13/054/15 dan Surat Tagihan Pajak PPN No.00016/107/13/054/15 melalui potongan SPMKP tersebut.

On March 20, 2015, the Company received Excess Tax Payment Order (SPMKP) No. 80066(054-0066-2015) of Overpayment Tax Assessment Letter No.00009/407/13/054/15 with overpayment amounting to Rp5,179,759,702. Amount received by the Company through this SPMKP is Rp5,154,044,218 and an amount of Rp25,715,484 have been compensated with Tax Under Payment Assessment Letter Value Added Tax No.00023/207/13/054/15 and Tax Collection Letter of Value Added Tax No.00016/107/13/054/15 through deduction of that SPMKP.

STP di atas sudah dibayarkan dan dibebankan pada tahun berjalan oleh Perusahaan.

Those Tax Collection Letter have been paid and expensed in current year by the Company.

PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
 For the Years Ended
 December 31, 2015 and 2014
 (In Full Rupiah)

Pada tahun 2015 dilakukan pemeriksaan pajak Perusahaan dengan hasil pemeriksaan pajak penghasilan selama tahun 2012 sebagai berikut:

In 2015 there are the Company's tax audit which details result of tax examination for years 2012 as follows:

Tahun Pajak/ Tax Year	Objek Pajak/ Tax Object	Nomor Hasil Pemeriksaan/ Examine Result Number	Tanggal Terbit/ Issued Date	Total Tagihan Pajak/ Total of Tax Collection (Rp)
2012	STP PPh 4(2) Dividen Masa Juni 2014/ Tax Collection Letter of Dividen Income Tax Article 4(2) period June 2014	00006/140/12/054/15	12-Mar-15	7,600,382
2012	STP PPh 26 Dividen Masa Juni 2012/ Tax Collection Letter of Dividen Income Tax Article 26 period June 2012	00002/104/12/054/15	12-Mar-15	31,885,067
2012	STP PPh 23 Dividen Masa Juni 2012/ Tax Collection Letter of Dividen Income Tax Article 23 period June 2012	00002/103/12/054/15	12-Mar-15	4,997,288
				44,482,737

STP di atas sudah dibayarkan dan dibebankan pada tahun berjalan oleh Perusahaan.

Those Tax Collection Letter have been paid and expensed in current year by the Company.

Pada tanggal 28 Februari 2014, JTN menerima Surat Keterangan Bebas Pemungutan PPh Pasal 22 Impor dengan No.KET-00004/IMPOR/WPJ.06/KP.12/2014, yang menyatakan Perusahaan di bebaskan dari pemungutan PPh Pasal 22 Impor sesuai Peraturan Dirjen Pajak No. PER-1/PJ/2011.

On February 28, 2014, JTN received Certificate of Non-Charged Income Tax Article 22 for Import No.KET-00004/IMPOR/WPJ.06/KP.12/2014, which states Company are released from the collection of Income Tax Article 22 Import based on Directorate General of Taxation Regulation No. PER-1/PJ/2011.

JTN menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00018/406/12/073/14 atas Pajak Penghasilan pasal 22 tahun pajak 2012 pada tanggal 17 Maret 2014 sebesar Rp616.539.000. Perusahaan memutuskan untuk memanfaatkan sebagian dari lebih bayar tersebut dengan melakukan kompensasi pajak dan sisanya dikembalikan tunai. Rincian kurang bayar pajak yang dikompensasi adalah sebagai berikut :

JTN received the Overpayment Tax Assessment Letter for income tax article 22 tax year 2012 No.00018/406/12/073/14 dated March 17, 2014 amounting to Rp616,539,000. The Company decided to use some of the overpayment with tax compensation and the remaining balance will refund as cash. The details of underpayment taxes which is compensated are as follows:

No. Surat Ketetapan / No. Assessment Letter	Masa Pajak / Tax Period	Objek Pajak / Tax Object	Kurang Bayar Pajak / Underpayment Tax
00086/207/12/073/14	12-Dec-12	SKPKB PPN/ Tax Under Payment Assessment Letter Value Added Tax	Rp 4,576,000
00085/207/12/073/14	10-Oct-12	SKPKB PPN/ Tax Under Payment Assessment Letter Value Added Tax	Rp 1,205,280
		SKPKB Pajak Penghasilan Pasal 23/	
00101/203/12/073/14	12-Dec-12	Tax Under Payment Assessment Letter Income Tax Article 23	Rp 4,608,157
00084/207/12/073/14	8-Aug-12	SKPKB PPN/ Tax Under Payment Assessment Letter Value Added Tax	Rp 911,492
00081/207/12/073/14	2-Feb-12	SKPKB PPN/ Tax Under Payment Assessment Letter Value Added Tax	Rp 480,600
00083/207/12/073/14	7-Jul-12	SKPKB PPN/ Tax Under Payment Assessment Letter Value Added Tax	Rp 53,855,466
00082/207/12/073/14	6-Jun-12	SKPKB PPN/ Tax Under Payment Assessment Letter Value Added Tax	Rp 200,000
		SKPKB Pajak Penghasilan Final Pasal 21/	
00002/243/12/073/14	12-Dec-12	Tax Under Payment Assessment Letter Final Income Tax Article 21	Rp 990,564
		SKPKB Pajak Penghasilan Pasal 21/	
00019/201/12/073/14	12-Dec-12	Tax Under Payment Assessment Letter Income Tax Article 21	Rp 2,163,602
		SKPKB Bunga/Denda Penagihan PPN/ Tax Under Payment Assessment	
00003/109/10/073/14	9-Sep-10	Letter of Interest/ Penalty of Billing of Value Added Tax	Rp 134,070
Total			Rp 69,125,231

Kompensasi yang dikembalikan tunai oleh Direktorat Jenderal Pajak telah dibayarkan melalui Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) No.80107073-0108-2014 pada tanggal 1 April 2014 yaitu sebesar Rp547.413.769.

Cash compensation is returned by the Director General of Taxes have been paid through the Excess Tax Payment Order (SPMKP) No. 80107073-0108-2014 dated April 1, 2014 amounting to Rp547,413,769.

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Full Rupiah)

Pada tahun 2015, JTN menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No.00087/406/13/073/15 tanggal 23 Juni 2015 atas Pajak Penghasilan Pasal 22 tahun 2013 sebesar Rp1.061.330.750. JTN memutuskan untuk memanfaatkan sebagian dari lebih bayar tersebut dengan melakukan kompensasi pajak atas kurang bayar pajak dan sisanya dikembalikan tunai.

In 2015, JTN received the Overpayment Tax Assessment Letter for Income Tax Article 22 year 2013. JTN decided to use some of the overpayment with tax compensation for tax underpayment and the remaining balance will be refunded as cash.

Rincian kurang bayar pajak yang dikompensasi adalah sebagai berikut :

The details of underpayment tax which will be compensated are as follows:

No. Surat Ketetapan / No. Assessment Letter	Tahun Pajak / Tax Year	Objek Pajak / Tax Object	Kurang Bayar Pajak / Underpayment Tax
0002/177/13/073/15	2013	Pajak Pertambahan Nilai/ Value Added Tax	Rp 26,955,969
0003/177/13/073/15	2015	Pajak Pertambahan Nilai/ Value Added Tax	Rp 21,207,482
0004/177/13/073/15	2013	Pajak Pertambahan Nilai/ Value Added Tax	Rp 42,492,656
0004/177/15/073/15	2015	Pajak Pertambahan Nilai/ Value Added Tax	Rp 37,449,190
00010/177/14/073/15	2014	Pajak Pertambahan Nilai/ Value Added Tax	Rp 67,549,191
00156/107/13/073/15	2013	Pajak Pertambahan Nilai/ Value Added Tax	Rp 8,104,488
00157/107/13/073/15	2013	Pajak Pertambahan Nilai/ Value Added Tax	Rp 15,319,978
00040/101/10/073/15	2010	Pajak Penghasilan Pasal 21/ Income Tax Article 21	Rp 100,000
Total			Rp 219,178,954

Kompensasi yang dikembalikan tunai oleh Direktorat Jendral Pajak telah dibayarkan melalui Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) No.80245073-0245-2015 pada tanggal 8 Juli 2015 yaitu sebesar Rp 842.151.796 ke rekening Bank Mandiri JTN.

Cash compensation is returned by the Director General of Taxes which was paid through the Excess Tax Payment Order (SPMKP) No. 80245073-0245-2015 dated July 8, 2015 amounting to Rp842,151,796 to JTN's Mandiri account number.

Pada tahun 2014, JTI dan beberapa entitas anak JTI menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2012 dengan rincian sebagai berikut:

In 2014, JTI and some JTI's subsidiaris received the Overpayment Tax Assessment Letter for corporate income tax tax year 2012 with the following details:

Tahun Pajak/ Tax Year	Jenis Surat/ Letter	No.	Tanggal/ Date	Jumlah/ Total (Rp)
PT Jaya Trade Indonesia				
2012	SKPLB/ Tax Overpayment Assessment Letter	00063/406/12/073/14	28 April 2014	2,628,243,679
Entitas Anak PT Jaya Trade Indonesia/ PT Jaya Trade Indonesia's Subsidiaries				
PT Sarana Sampit Mentaya Utama				
2012	SKPLB/ Tax Overpayment Assessment Letter	00001/406/12/713/14	01 April 2014	240,387,000
PT Sarana Lampung Utama				
2012	SKPLB/ Tax Overpayment Assessment Letter	00004/406/12/324/14	04 April 2014	467,185,346
PT Sarana Jambi Utama				
2012	SKPLB/ Tax Overpayment Assessment Letter	00002/406/12/334/14	05 Juni 2014	2,237,605,928
PT Sarana Aceh Utama				
2012	SKPLB/ Tax Overpayment Assessment Letter	00002/406/12/101/14	17 April 2014	621,723,553
				6,195,145,506

Pada tanggal 6 Mei 2014, JTI mengajukan surat permohonan pengembalian kelebihan pembayaran pajak PPh tahun pajak 2012 dengan No.057/JTI/V/14 atas Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No.0063/406/12/073/14 tanggal 28 April 2014 sebesar Rp2.628.243.679.

On May 6, 2014, JTI submit appealed return of overpayment tax for income tax period tax 2012 with No.057/JTI/V/14 of SKPLB No.0063/406/12/073/14 dated April 28, 2014 amounting to Rp2,628,243,679.

Atas SKPLB ini telah diterbitkan Surat Keputusan DJP No.KEP-00087.PPH/WPJ.06/KP.1203/2014 tanggal 19 Mei 2014. Kelebihan pembayaran pajak ini dikompensasikan sebesar Rp45.505.417 untuk dibayarkan ke sejumlah utang pajak berikut:

Through this SKPLB, DJP issued decision letter No.KEP-00087.PPH/WPJ.06/KP.1203/2014 dated May 19, 2014. Overpayment amounting to Rp45,505,417 have been compensated to tax payable as follow:

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Full Rupiah)

No. Surat Ketetapan / No. Assessment Letter	Masa Pajak / Tax Period	Objek Pajak / Tax Object	Kurang Bayar Pajak / Underpayment Tax
00109/240/12/073/14	12-Dec-12	PPH Final dan Fiskal Luar Negeri/ <i>Final Income Tax and Foreign Fiscal</i>	Rp 166,667
00082/243/12/073/14	12-Dec-12	PPH Final dan Fiskal Luar Negeri/ <i>Final Income Tax and Foreign Fiscal</i>	Rp 500,000
00270/203/12/073/14	12-Dec-12	PPH Final dan Fiskal Luar Negeri/ <i>Final Income Tax and Foreign Fiscal</i>	Rp 3,300,000
00197/203/12/073/14	12-Dec-12	PPH Final dan Fiskal Luar Negeri/ <i>Final Income Tax and Foreign Fiscal</i>	Rp 41,538,750
Total			Rp 45,505,417

Pada tanggal 11 April 2014, PT Sarana Sampit Mentaya Utama, entitas anak JTI, mengajukan surat permohonan pengembalian kelebihan pembayaran pajak PPh tahun pajak 2012 dengan No.049/SSMU/IV/14 atas Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No.00001/406/12/713/14 tanggal 1 April 2014 sebesar Rp240.387.000. Atas SKPLB ini telah diterbitkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pajak No.KEP-00001.PPH/WPJ.29/KP.0703/2014 tanggal 16 April 2014. Kelebihan pembayaran pajak ini dikompensasikan sebesar Rp55.105.152 untuk dibayarkan ke sejumlah utang pajak berikut:

On April 11, 2014, PT Sarana Sampit Mentaya Utama, JTI's subsidiary, submit appealed return of overpayment tax for income tax period tax 2012 with No.049/SSMU/IV/14 of SKPLB No.00001/406/12/713/14 dated April 1, 2014 amounting to Rp240,387,000. Through this SKPLB, Director General of Taxes issued decision letter No.KEP-00001.PPH/WPJ.29/KP.0703/2014 dated April 16, 2014. Overpayment amounting to Rp55,105,152 have been compensated to tax payable as follow:

No. Surat Ketetapan / No. Assessment Letter	Masa Pajak / Tax Period	Objek Pajak / Tax Object	Kurang Bayar Pajak / Underpayment Tax
00014/103/12/713/14	12-Dec-12	PPH Pasal 23/ <i>Income Tax Article 23</i>	Rp 48,161,829
00013/201/12/713/14	12-Dec-12	PPH Pasal 21/ <i>Income Tax Article 21</i>	Rp 46,587
00017/203/12/713/15	12-Dec-12	PPH Pasal 23/ <i>Income Tax Article 23</i>	Rp 1,522,622
00016/203/12/713/15	11-Nop-12	PPH Pasal 23/ <i>Income Tax Article 23</i>	Rp 1,180,815
00015/203/12/713/15	09-Sep-12	PPH Pasal 23/ <i>Income Tax Article 23</i>	Rp 1,217,162
00014/203/12/713/14	06-Jun-12	PPH Pasal 23/ <i>Income Tax Article 23</i>	Rp 204,350
00013/203/12/713/14	05-Mei-12	PPH Pasal 23/ <i>Income Tax Article 23</i>	Rp 1,148,299
00018/203/12/713/15	04-Apr-12	PPH Pasal 23/ <i>Income Tax Article 23</i>	Rp 710,400
00019/203/12/713/15	03-Mar-12	PPH Pasal 23/ <i>Income Tax Article 23</i>	Rp 913,088
Total			Rp 55,105,152

Kompensasi yang dikembalikan tunai oleh Direktorat Jenderal Pajak telah dibayarkan melalui Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) No.80004/SPMKP/713/2014 pada tanggal 30 April 2014 yaitu sebesar Rp185.281.848.

Cash compensation is returned by the Director General of Taxes have been paid through the Excess Tax Payment Order (SPMKP) No.80004/SPMKP/713/2014 dated April 30, 2014 amounting to Rp185,281,848.

Pada tanggal 1 Juli 2014, PT Sarana Jambi Utama, entitas anak JTI, mengajukan surat permohonan pengembalian kelebihan pembayaran pajak PPh tahun pajak 2012 dengan No.- atas Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No.00002/406/12/334/14 tanggal 5 Juni 2014 sebesar Rp2.237.605.928.

On July 1, 2014, PT Sarana Jambi Utama, JTI's subsidiary, submit appealed return of overpayment tax for income tax period tax 2012 with No.- of SKPLB No. 00002/406/12/334/14 dated June 5, 2014 amounting to Rp2,237,605,928.

Atas SKPLB ini telah diterbitkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pajak No.KEP-00003.PPH/WPJ.27/KP.0803/2014 tanggal 25 Juni 2014. Kelebihan pembayaran pajak ini dikompensasikan sebesar Rp92.590.897 untuk dibayarkan ke sejumlah utang pajak berikut:

Through this SKPLB, Director General of Taxes issued decision letter No.KEP-00003.PPH/WPJ.27/KP.0803/2014 dated June 25, 2014. Overpayment amounting to Rp92,590,897 have been compensated to tax payable as follow:

No. Surat Ketetapan / No. Assessment Letter	Masa Pajak / Tax Period	Objek Pajak / Tax Object	Kurang Bayar Pajak / Underpayment Tax
00095/101/13/334/14	11-Nop-13	PPH Pasal 21/ <i>Income Tax Article 21</i>	Rp 200,000
00006/101/12/334/14	12-Dec-12	PPH Pasal 21/ <i>Income Tax Article 21</i>	Rp 716,121
00002/203/12/334/14	12-Dec-12	PPH Pasal 23/ <i>Income Tax Article 23</i>	Rp 34,012,827
00002/201/12/334/14	12-Dec-12	PPH Pasal 21/ <i>Income Tax Article 21</i>	Rp 57,661,949
Total			Rp 92,590,897

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Full Rupiah)

Kompensasi yang dikembalikan tunai oleh Direktorat Jenderal Pajak telah dibayarkan melalui Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) No.80006 pada tanggal 1 Juli 2014 yaitu sebesar Rp2.145.015.031.

Cash compensation is returned by the Director General of Taxes have been paid through the Excess Tax Payment Order (SPMKP) No.80006 dated July 1, 2014 amounting to Rp2,145,015,031.

Pada tanggal 25 April 2014, PT Sarana Aceh Utama, entitas anak JTI, mengajukan surat permohonan pengembalian kelebihan pembayaran pajak PPh tahun pajak 2012 dengan No.057SAU/IV/2014 atas Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No.00002/406/12/101/14 tanggal 17 April 2014 sebesar Rp621.723.553. Atas SKPLB ini telah diterbitkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pajak No.KEP-00004.PPH/WPJ.25/KP.0103/2014 tanggal 8 Mei 2014. Kelebihan pembayaran pajak ini dikompensasikan sebesar Rp3.413.240 untuk dibayarkan ke sejumlah utang pajak berikut:

On April 25, 2014, PT Sarana Aceh Utama, JTI's subsidiary, submit appealed return of overpayment tax for income tax period tax 2012 with No.057SAU/IV/2014 of SKPLB No.00002/406/12/101/14 dated April 17, 2014 amounting to Rp621,723,553. Through this SKPLB, Director General of Taxes issued decision letter No.KEP-00004.PPH/WPJ.25/ KP.0103/2014 dated May 8, 2014. Overpayment amounting to Rp3,413,240 have been compensated to tax payable as follow:

No. Surat Ketetapan / No. Assessment Letter	Masa Pajak / Tax Period	Objek Pajak / Tax Object	Kurang Bayar Pajak / Underpayment Tax
00002/203/12/101/14	08-Agust-12	PPh Pasal 23/ Income Tax Article 23	Rp 599,240
00003/203/12/101/14	12-Des-12	PPh Pasal 23/ Income Tax Article 23	Rp 2,814,000
Total			Rp 3,413,240

Kompensasi yang dikembalikan tunai oleh Direktorat Jenderal Pajak telah dibayarkan melalui Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) No.80047/WPJ.25/KP.01/2014 pada tanggal 8 Mei 2014 yaitu sebesar Rp618.310.313.

Cash compensation is returned by the Director General of Taxes have been paid through the Excess Tax Payment Order (SPMKP) No.80047/WPJ.25/KP.01/2014 dated May 8, 2014 amounting to Rp618,310,313.

Pada tanggal 4 Mei 2015, PT Global Bitumen Utama, entitas anak JTI mengajukan surat permohonan pengembalian kelebihan pembayaran pajak PPh tahun pajak 2013 dengan No.093/GBU/V/15 atas Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No.00003/406/13/426/15 tanggal 21 April 2015 sebesar Rp 1.287.810.996.

On May 4, 2015, PT Global Bitumen Utama, JTI's subsidiary, submit appealed return of overpayment tax for income tax period tax 2013 with No.093/GBU/V/15 of SKPLB No.00003/406/13/426/15 dated April 21, 2015 amounting to Rp1,287,810,996.

Atas SKPLB ini telah diterbitkan Surat Keputusan DJP No. KEP.0005.PPH/WPJ.22/KP.0603/2015 tanggal 15 Mei 2015, Kelebihan pembayaran pajak ini dikompensasikan sebesar Nihil.

Through this SKPLB, Director General of Taxes issued decision letter No.KEP-00005.PPH/WPJ.22/ KP.0603/2015 dated May 15, 2015. Overpayment is compensated amounting Nil.

Pada tahun 2014 dan 2015, JTI dan beberapa entitas anak JTI menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2013 dengan rincian sebagai berikut:

In 2014 and 2015, JTI and some JTI's subsidiaries received the Overpayment Tax Assessment Letter for corporate income tax tax year 2013 with the following details:

Tahun Pajak/ Tax Year	Jenis Surat/ Letter	No.	Tanggal/ Date	Jumlah/ Total (Rp)
PT Jaya Trade Indonesia				
2013	SKPLB/ Tax Overpayment Assessment Letter	00041/406/13/073/15	09-Apr-15	5,917,667,125
Entitas Anak PT Jaya Trade Indonesia/ PT Jaya Trade Indonesia's Subsidiaries				
PT Sarana Aceh Utama				
2013	SKPLB/ Tax Overpayment Assessment Letter	00002/406/13/101/14	30-Des-14	850,188,521
PT Toba Gena Utama				
2013	SKPLB/ Tax Overpayment Assessment Letter	00029/406/13/123/15	16-Apr-15	1,803,833,523
PT Sarana Jambi Utama				
2013	SKPLB/ Tax Overpayment Assessment Letter	00001/406/13/334/15	13-Apr-15	1,303,616,985

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Full Rupiah)

Tahun Pajak/ Tax Year	Jenis Surat/ Letter	No.	Tanggal/ Date	Jumlah/ Total (Rp)
PT Sarana Lombok Utama 2013	SKPLB/ Tax Overpayment Assessment Letter	00005/406/13/915/15	24-Apr-15	1,781,478,673
PT Sarana Mbay Utama 2013	SKPLB/ Tax Overpayment Assessment Letter	00002/406/13/923/15	28-Apr-15	823,281,064
				12,480,065,891

Pada tanggal 19 Januari 2015, PT Sarana Aceh Utama, entitas anak dari JTI, mengajukan surat permohonan pengembalian kelebihan pembayaran pajak PPh tahun pajak 2013 dengan No.003/SAU/II/15 atas Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar No.00002/406/13/101/14 Tanggal 30 Desember 2014 sebesar Rp850.188.521. Atas SKPLB ini telah diterbitkan Surat Keputusan DJP No.KEP-0001.PPH/WPJ.25/KP.0103/2015 tanggal 22 Januari 2015, Kelebihan pembayaran pajak ini dikompensasikan sebesar Rp38.667.189 untuk dibayarkan ke sejumlah utang pajak berikut:

On January 19, 2015, PT Sarana Aceh Utama, JTI's subsidiary, submit appealed return of overpayment tax for income tax period tax 2013 with No.003/SAU/II/15 of Tax Over Payment Assessment Letter No.00002/406/13/101/14 dated December 30, 2014 amounting to Rp850,188,521. Through this letter, Director General of Taxes issued decision letter No.KEP-0001.PPH/WPJ.25/KP.0103/2015 dated January 22, 2015. Overpayment is compensated amounting Rp38,667,189 have been compensated to tax payable as follow:

No. Surat Ketetapan / No. Assessment Letter	Masa Pajak / Tax Period	Objek Pajak / Tax Object	Kurang Bayar Pajak / Underpayment Tax
00583/101/13/101/14	Dec 2013	STP PPh 21/ Tax Collection Letter of Income Tax Article 21	Rp 91,282
00051/207/13/101/14	Nov 2013	SKPKB PPh Pasal 21/ Tax Under Payment Assessment Letter Income Tax Article 21	Rp 25,200,000
00004/207/13/101/14	Dec 2013	SKPKB PPh Pasal 21/ Tax Under Payment Assessment Letter Income Tax Article 21	Rp 5,653,743
00014/207/13/101/14	Dec 2013	SKPKB PPh Pasal 23/ Tax Under Payment Assessment Letter Income Tax Article 23	Rp 7,722,164
			Rp 38,667,189

Pada tanggal 21 April 2015, PT Toba Gena Utama, entitas anak dari JTI, mengajukan surat permohonan pengembalian kelebihan pembayaran pajak PPh tahun pajak 2013 dengan No.081/TGU/IV/15 atas Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No.00029/406/13/123/15 tanggal 16 April 2015 sebesar Rp1.803.833.523. Atas SKPLB ini telah diterbitkan Surat Keputusan DJP No. KEP-00040.PPH/WPJ.01/KP.0703/2015 tanggal 6 Mei 2015. Kompensasi yang dikembalikan tunai oleh Direktorat Jenderal Pajak telah dibayarkan melalui Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) No.80168 pada tanggal 8 Mei 2015 yaitu sebesar Rp1.803.833.523.

On April 21, 2015, PT Toba Gena Utama, JTI's subsidiary, submit an appeal for return of overpayment tax for income tax period tax 2013 by letter No.081/TGU/IV/15 of SKPLB No.00029/406/13/123/15 dated April 16, 2015 amounting to Rp1,803,833,523. Through this SKPLB, Director General of Taxes issued decision letter No.KEP-00040.PPH/WPJ.01/KP.0703/2015 dated May 06, 2015. The compensation that is returned cash by the Director General of Taxes had paid through SPMKP No.80168 dated May 8, 2015 amounting Rp1,803,833,523.

Pada tanggal 20 April 2015, PT Sarana Jambi Utama, entitas anak tidak langsung dari JTI, mengajukan surat permohonan pengembalian kelebihan pembayaran pajak PPh tahun pajak 2013 dengan No.076/SJU/IV/15 atas Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No.00001/406/13/334/15 Tanggal 13 April 2015 sebesar Rp1.303.616.985. Atas SKPLB ini telah diterbitkan Surat Keputusan DJP No. KEP-00030/WPJ.27/KP.08/2015 tanggal 7 Mei 2015, Kelebihan pembayaran pajak ini dikompensasikan sebesar Rp200.000 untuk dibayarkan ke SKPKB No.0003/106/13/334/15.

On April 20, 2015, PT Sarana Jambi Utama, JTI's subsidiary, submit an appeal for return of overpayment tax for income tax period tax 2013 by letter No.076/SJU/IV/15 of SKPLB No.00001/406/13/334/15 dated April 13, 2015 amounting to Rp1,303,616,985. Through this SKPLB, Director General of Taxes issued decision letter No.KEP-00030/WPJ.27/KP.08/2015 dated May 07, 2015. Overpayment is compensated amounting Rp200,000 have been compensated to Tax Under Payment Assessment Letter No. 0003/106/13/334/15.

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Full Rupiah)

Pada tanggal 6 Mei 2015, PT Sarana Lombok Utama, entitas anak tidak langsung dari JTI, mengajukan surat permohonan pengembalian kelebihan pembayaran pajak PPh tahun pajak 2013 dengan No.095/SLo/V/15 atas Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No.00005/406/13/915/15 Tanggal 24 April 2015 sebesar Rp1.781.478.673. Atas SKPLB ini telah diterbitkan Surat Keputusan DJP No. KEP-1008/LB.406/13/915/15 tanggal 18 Mei 2015.

On May 6, 2015, PT Sarana Lombok Utama, JTI's subsidiary, submit an appeal for return of overpayment tax for income tax period tax 2013 by letter No.095/SLo/V/15 of SKPLB No.00005/406/13/915/15 dated April 24, 2015 amounting to Rp1,781,478,673. Through this SKPLB, Director General of Taxes issued decision letter No.KEP-1008/LB.406/13/915/15 dated May 18, 2015.

Pada tanggal 4 Mei 2015, PT Sarana Mbay Utama, entitas anak tidak langsung dari JTI, mengajukan surat permohonan pengembalian kelebihan pembayaran pajak PPh tahun pajak 2013 dengan No.004/SMBU/V/15 atas Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No.00002/406/13/923/15 Tanggal 28 April 2015 sebesar Rp823.281.064. Atas SKPLB ini telah diterbitkan Surat Keputusan DJP No. KEP-00002.PPH/WPJ.31/KP.0803/2015 tanggal 11 Mei 2015. Kompensasi yang dikembalikan tunai oleh Direktorat Jenderal Pajak telah dibayarkan melalui Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) No.80007 pada tanggal 12 Mei 2015 yaitu sebesar Rp823.281.064.

On May 4, 2015, PT Sarana Mbay Utama, JTI's subsidiary, submit an appeal for return of overpayment tax for income tax period tax 2013 by letter No.004/SMBU/V/15 of SKPLB No.00002/406/13/923/15 dated April 28, 2015 amounting to Rp823,281,064. Through this SKPLB, Director General of Taxes issued decision letter No.KEP-00002.PPH/WPJ.31/KP.0803/2015 dated May 11, 2015. The compensation returned cash by the Director General of Taxes had paid through SPMKP no.80007 dated May 12, 2015 amounting Rp823,281,064.

Pada tanggal 21 April 2015, PT Jaya Trade Indonesia mengajukan surat permohonan pengembalian kelebihan pembayaran pajak PPh tahun pajak 2013 dengan No.080/JTI/IV/15 atas Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No.00041/406/13/073/15 Tanggal 9 April 2015 sebesar Rp5.917.667.125. Atas SKPLB ini telah diterbitkan Surat Keputusan DJP No. KEP-00040.PPH/WPJ.01/KP.0703/2015 tanggal 6 Mei 2015. Kelebihan pembayaran pajak ini dikompensasikan sebesar Rp5.917.667.125 untuk dibayarkan ke sejumlah pajak berikut:

On April 21, 2015, PT Jaya Trade Indonesia submit an appeal return of overpayment tax for income tax period tax 2013 by letter No.080/JTI/IV/15 of SKPLB No.00041/406/13/073/15 dated April 09, 2015 amounting to Rp5,917,667,125. Through this SKPLB, Director General of Taxes issued decision letter No.KEP-00040.PPH/WPJ.01/KP.0703/2015 dated May 06, 2015. Overpayment is compensated amounting Rp5,917,667,125 have been compensated to tax payable as follow:

No. Surat Ketetapan / No. Assessment Letter	Masa Pajak / Tax Period	Objek Pajak / Tax Object	Kurang Bayar Pajak / Underpayment Tax
00125/207/95/023/97	1995	SKPKB PPN/ Tax Under Payment Assessment Letter Value Added Tax	Rp 4,989,072,119
00075/296/95/023/97	1995	SKPKB PPh Pasal 21/ Tax Under Payment Assessment Letter Income Tax	Rp 6,507,475
00035/203/95/023/97	1995	SKPKB PPN/ Tax Under Payment Assessment Letter Value Added Tax Article 25	Rp 922,087,531
			Rp 5,917,667,125

24. Liabilitas Bruto Kepada Pemberi Kerja

24. Gross Amount Due to Customers

Rincian biaya konstruksi dan penagihan yang telah dilakukan oleh entitas anak (JTN) sampai dengan tanggal posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Details of constructions cost and progress billings that had been done by subsidiary (JTN) up to financial position dates are as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	
Beban Kontrak Kumulatif	534,614,616,967	445,899,580,523	Accummulated Contract Cost
Laba yang Diakui	58,987,823,988	65,529,880,105	Recognized Profit
	593,602,440,955	511,429,460,628	
Penerbitan Termin Kumulatif	(708,713,291,050)	(646,662,886,279)	Accummulated Progress Billings
Liabilitas Bruto Kepada Pemberi Kerja	(115,110,850,095)	(135,233,425,651)	Gross Amount Due to Customers

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Full Rupiah)

	2015 Rp	2014 Rp	
Pihak Berelasi (lihat Catatan 46)	21,115,056,493	44,915,265,986	Related Parties (see Note 46)
Pihak Ketiga			Third Parties
Proyek Citibank Tech Room	9,620,731,019	--	Citibank Tech Room Project
Proyek CWJ 2 Office	9,043,742,328	--	CWJ 2 Office Project
Proyek Apartemen Casa de Parco	4,283,329,674	6,113,470,369	Casa de Parco Apartment Project
Proyek DPRD DKI Blok H	3,862,436,479	--	DPRD DKI Blok H Project
Proyek Imigrasi	3,196,935,828	--	Imigrasi Project
Proyek Software Interkoneksi PEMDA DKI	3,164,307,516	--	Software Interkoneksi PEMDA DKI Project
Proyek Dampak Kebakaran T2	3,090,218,504	--	Dampak Kebakaran T2 Project
Proyek Delegate Convergence Gd Nusantara V	2,723,447,000	--	Delegate Convergence Gd Nusantara V Project
Proyek International Financial Center 2	2,517,265,501	8,179,707,200	International Financial Center 2 Project
PT Wahana Sentra Sejati	1,877,840,909	--	PT Wahana Sentra Sejati
Proyek Pemeliharaan Radio Trunking 2015	1,749,689,568	--	Pemeliharaan Radio Trunking 2015 Project
Proyek Harco Glodok	1,167,672,910	--	Harco Glodok Project
Proyek Sampoerna Strategic Square - Instalasi	1,112,929,140	1,350,984,342	Sampoerna Strategic Square - Installation Project
Proyek Springhill Terrace	--	7,906,227,247	Springhill Terrace Project
Proyek Soho Office Tower	--	3,674,950,410	Soho Office Tower Project
Proyek Grand Rubina - Electrical	--	2,748,324,376	Grand Rubina - Electrical Project
Proyek Mayapada Hospital - AC Installation	--	2,472,974,488	Mayapada Hospital - AC Installation Project
Proyek Sentraland Semarang	--	2,265,000,000	Sentraland Semarang Project
Proyek Graha MRH Jakarta	--	2,008,142,777	Graha MRH Jakarta Project
Proyek Bank Indonesia - Maintenance	--	1,639,012,130	Bank Indonesia - Maintenance Project
Proyek Satrio Tower	--	1,400,000,000	Satrio Tower Project
Lainnya (di bawah Rp1 Miliar)	46,585,247,226	50,559,366,326	Others (below Rp 1 Billion)
Sub Total	93,995,793,602	90,318,159,665	Sub Total
Total	115,110,850,095	135,233,425,651	Total

25. Liabilitas Keuangan Lancar Lainnya

25. Other Short Term Financial Liabilities

	2015 Rp	2014 Rp	
Pihak Berelasi (lihat Catatan 46)	6,750,318,632	6,425,579,583	Related Parties (see Note 46)
Pihak Ketiga			Third Parties
Utang Titipan Customer	4,175,424,874	8,158,788,337	Advance from Customer
Aspal	5,567,335,023	6,217,935,328	Asphalt
Handling & Heavy Equipment	1,581,385,583	2,743,382,391	Handling & Heavy Equipment
Liabilitas Derivatif	543,750,000	--	Derivatif Liability
Lain-lain	4,392,037,088	6,233,263,522	Others
Sub Total	16,259,932,568	23,353,369,578	Sub Total
Total	23,010,251,200	29,778,949,161	Total

26. Pendapatan Diterima di Muka

26. Unearned Income

Pendapatan diterima di muka merupakan saldo uang muka proyek yang diterima Perusahaan dan uang muka penjualan barang yang diterima entitas anak dengan rincian sebagai berikut:

Unearned income was the balance of projects advance received by the Company and advance from customer received by subsidiaries with details as follows :

	2015 Rp	2014 Rp	
Pihak Berelasi (lihat Catatan 46)	27,535,102,274	36,055,010,631	Related Parties (see Note 46)
Pihak Ketiga			Third Parties
Satker PJN Wilayah 1 Provinsi Sulawesi Utara	23,222,150,727	--	Region Work Unit Area 1 North Sulawesi Province
Pejabat Pembuat Komitmen Pengembangan Pos Lintas Batas Negara	20,982,986,727	--	Commitment Making Officer of Cross Border Post Development
Satker Jalan Provinsi Lampung	18,141,021,182	11,018,434,872	Region Work Unit of Lampung Province Road
Pemda Provinsi DKI Jakarta	14,075,155,009	24,362,306,829	Local Government of DKI Jakarta Province
PT Pelita Agung	11,240,063,680	11,517,952,400	PT Pelita Agung
POKJA II B Kementerian PU	--	--	Working Group II B Ministry of Public Work
Dirjen Bina Marga	10,591,470,545	--	General Directorat of Bina Marga
Pokja Pekerjaan Konstruksi ULP Pemerintah Kota Bontang	2,121,065,470	--	Working Group of Construction Work ULP Bontang City Government
PT Duta Satya Adi Perkasa	2,046,271,091	--	PT Duta Satya Adi Perkasa
PT Bunga Raya Lestari	1,998,651,818	--	PT Bunga Raya Lestari
PT Antilope Madju Puri Indah	1,841,564,782	6,257,971,633	PT Antilope Madju Puri Indah
PT Ramayana Cipta Perkasa	1,220,516,364	--	PT Ramayana Cipta Perkasa

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Full Rupiah)

	2015 Rp	2014 Rp	
PT Acset Indonusa	1,106,946,000	506,250,000	PT Acset Indonusa
DPU Propinsi Lampung	284,401,038	12,264,473,727	Department of Public Work of Lampung Province
PT Tama Gugah K	164,296,111	1,279,933,650	PT Tama Gugah K
PT Permata Hijau	122,320,200	2,639,390,200	PT Permata Hijau
DPU Provinsi Sumatera Barat	--	31,056,878,364	Department of Public Work of West Sumatra Province
PT Kideco Jaya Agung	--	5,164,500,000	PT Kideco Jaya Agung
Aeromic Shipping, PTE LTD	--	3,345,873,845	Aeromic Shipping, PTE LTD
PU - Bina Marga Jambi	--	2,240,505,020	Public Work of Jambi Bina Marga
PT Semesta Permata	--	1,667,039,800	PT Semesta Permata
PT Berlian Aseal Murni	--	1,125,075,000	PT Berlian Aseal Murni
Lain-lain (di bawah Rp 1 Milyar)	13,103,474,027	12,784,053,696	Others (below Rp 1 billion)
Sub Total	122,262,354,771	127,230,639,036	Sub Total
Total	149,797,457,045	163,285,649,667	Total

27. Beban Akruai

27. Accrued Expenses

	2015 Rp	2014 Rp	
Proyek	224,260,190,578	446,950,160,791	Project
Beban Angkutan	35,693,013,189	23,394,249,393	Transportation Expense
Bonus	30,381,313,114	22,880,962,319	Bonus
Pegawai	18,364,925,183	10,549,947,410	Employees
Biaya Operasional	12,305,733,232	11,283,361,375	Operational Expense
Beban Pemeliharaan	14,042,739,333	4,447,344,800	Maintenance Expense
Jasa Pemasangan	3,134,919,325	1,168,564,275	Installation Service
Pembelian Aset	2,062,980,749	260,000,000	Assets Purchasing
Dana Pensiun	1,124,177,614	927,726,877	Pension Fund
Jasa Profesional	795,465,725	693,033,000	Professional Fees
Beban Bunga	558,916,667	2,171,083,333	Interest Expenses
Lain-lain	1,631,237,831	1,766,754,104	Others
Total	344,355,612,540	526,493,187,677	Total

Beban akrual atas proyek merupakan beban yang terutang pada akhir periode karena adanya pekerjaan proyek.

Accrued expenses for projects represent accrued expenses at the end of the period related to the construction of the projects.

Beban akrual atas dana pensiun merupakan iuran bulanan yang belum dibayarkan oleh entitas anak (JTI) ke Dana Pensiun Pegawai Pembangunan Jaya Group (DP3JG).

Accrued expense for pension funds represents monthly premium which has not been paid by subsidiary (JTI) to Pembangunan Jaya Group Pension Fund (DP3JG).

Bonus merupakan beban akrual kepada pegawai, anggota direksi dan dewan komisaris Grup.

Bonus represents accrued expenses to employee, board of directors and commissioners of Group.

28. Utang Bank Jangka Panjang

28. Long Term Bank Loans

	2015 Rp	2014 Rp	
Utang Bank			Bank Loans
Oversea - Chinese Banking Corporation Limited	123,879,100,000	125,146,400,000	Oversea - Chinese Banking Corporation Limited
PT Bank Central Asia Tbk	18,019,295,962	7,083,333,324	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	--	2,718,750,000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
<i>Dikurangi</i> : Bagian yang Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun			Less : Current Portion
Utang Bank			Bank Loans
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited	(14,898,600,000)	(13,435,200,000)	Oversea-Chinese Banking Corporation Limited
PT Bank Central Asia Tbk	(8,583,333,313)	(4,166,666,678)	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri Tbk	--	(2,718,750,000)	PT Bank Mandiri Tbk
Sub Total	(23,481,933,313)	(20,320,616,678)	Sub Total
Utang Bank Jangka Panjang	118,416,462,649	114,627,866,646	Long Term Loans

Oversea – Chinese Banking Corporation Limited

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 30 September 2014, Jaya Trade PTE, Ltd, entitas anak JTI, mendapatkan beberapa fasilitas pinjaman kredit dengan rincian sebagai berikut:

a. Fasilitas	:	Derivatif Tingkat Bunga / <i>Derivatives interest rates</i>	:	a. Facility
Plafond	:	USD 10,150,000	:	Limit
b. Fasilitas	:	Rekening Koran (PRK) / <i>Overdraft</i>	:	b. Facility
Suku Bunga	:	Agregat biaya pendanaan dan margin yang relevan (SGD), agregat overnight USD LIBOR dan margin yang relevan (USD)/ <i>Aggregate cost of financing and the margin that is relevant (SGD), agregat overnight USD LIBOR and the margin that is relevant (USD)</i>	:	Interest Rate
c. Fasilitas	:	<i>Multi-Currency Spesific Advance</i>	:	c. Facility
Sifat	:	<i>Revolving Basis</i>	:	Nature
Plafond	:	SGD1,500,000 dan/and USD 1,500,000	:	Limit
Suku Bunga	:	Agregat biaya pendanaan dan margin yang relevan (SGD), agregat overnight USD LIBOR dan margin yang relevan (USD)/ <i>Aggregate cost of financing and the margin that is relevant (SGD), agregat overnight USD LIBOR and the margin that is relevant (USD)</i>	:	Interest Rate
d. Fasilitas	:	<i>Revolving Credit</i>	:	d. Facility
Sifat	:	<i>Revolving Basis</i>	:	Nature
Plafond	:	USD 10,150,000	:	Limit
Suku Bunga	:	Agregat biaya pendanaan dan margin yang relevan (SGD), agregat overnight USD LIBOR dan margin yang relevan (USD)/ <i>Aggregate cost of financing and the margin that is relevant (SGD), agregat overnight USD LIBOR and the margin that is relevant (USD)</i>	:	Interest Rate

Jaminan untuk seluruh fasilitas pinjaman tersebut adalah kapal yang dimiliki oleh Jaya Trade PTE, Ltd.

The collaterals for all loan facilities is vessel which is owned by Jaya Trade PTE, Ltd

Saldo pinjaman Jaya Trade PTE, Ltd pada tanggal 31 Desember 2015 adalah USD8,980,000 atau Rp123.879.100.000.

The balance of Jaya Trade PTE, Ltd credit facility on December 31, 2015 is USD8,980,000 or Rp123,879,100,000.

Saldo pinjaman Jaya Trade PTE, Ltd pada tanggal 31 Desember 2014 adalah USD10,060,000 atau Rp125.146.400.000.

The balance of Jaya Trade PTE, Ltd credit facility on December 31, 2014 is USD10,060,000 or Rp125,146,400,000.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Utang bank entitas anak JTI ke PT Bank Central Asia merupakan fasilitas *Installment Loan* (lihat Catatan 20).

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

JTI subsidiary's bank loan to PT Bank Central Asia is credit Installment Loan (see Note 20).

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Utang bank entitas anak JTI ke PT Bank Mandiri merupakan fasilitas Kredit Investasi (lihat Catatan 20).

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

JTI subsidiary's bank loan to PT Bank Mandiri is Credit Investment facility (see Note 20).

29. Utang Sewa Pembiayaan

29. Lease Liabilities

	2015 Rp	2014 Rp	
Pihak Berelasi (lihat Catatan 46)	30,142,383,017	26,801,954,836	Related Party (see Note 46)
Dikurangi :			Less :
Bagian yang Jatuh Tempo Satu Tahun	(7,723,517,295)	(10,173,033,830)	Current Portion
Total	22,418,865,722	16,628,921,006	Total

Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan sewa pembiayaan dengan rincian sebagai berikut:

The Company has obtained financial lease facilities as follows:

(i) Perjanjian Leasing No. LA 2014 - 003	Perusahaan Financing Jenis Sewa Pembiayaan Aset Sewa Pembiayaan Nilai Perolehan Nilai Pembiayaan Uang Tanggungan Suku Bunga Tanggal Perjanjian Jangka Waktu	PT Jaya Fuji Leasing Pratama Financial Leasing-Sale and Lease Back 1 Hidromek Motor Grader 3EAA0002/2014 1 Cummins Genset/ KTA 19-G4 J1401017 Rp2,362,111,800 Rp1,889,688,000 Rp472,423,800 BI Rate + 2,75% spread per tahun/BI Rate + 2.75 % spread p.a. (Floating Rate) 12 Desember 2014/ December 12, 2014 23 Januari 2015 - 23 Desember 2017/ January 23, 2015 - December 23, 2017	Leasing Agreement No. LA 2014 - 003 (i) Finance Company Type of Lease Asset Under Finance Lease Acquisition Cost Value of Financing Security Deposit Interest Rate Agreement Date Period
(ii) Perjanjian Leasing No. LA 2014 - 005	Perusahaan Financing Jenis Sewa Pembiayaan Aset Sewa Pembiayaan Nilai Perolehan Nilai Pembiayaan Uang Tanggungan Suku Bunga Tanggal Perjanjian Jangka Waktu	PT Jaya Fuji Leasing Pratama Financial Leasing-Sale and Lease Back Stone Crushing Plant Rp2,860,000,000 Rp2,288,000,000 Rp572,000,000 BI Rate + 2,75% spread per tahun/BI Rate + 2.75 % spread p.a. (Floating Rate) 19 November 2014/ November 19, 2014 1 Januari 2015 - 1 Desember 2017/ January 1, 2015 - December 1, 2017	Leasing Agreement No. LA 2014 - 005 (ii) Finance Company Type of Lease Asset Under Finance Lease Acquisition Cost Value of Financing Security Deposit Interest Rate Agreement Date Period
(iii) Perjanjian Leasing No. LA 2015 - 001	Perusahaan Financing Jenis Sewa Pembiayaan Aset Sewa Pembiayaan Nilai Perolehan Nilai Pembiayaan Uang Tanggungan Suku Bunga Tanggal Perjanjian Jangka Waktu	PT Jaya Fuji Leasing Pratama Financial Leasing-Sale and Lease Back 3 Unit Foton Wheel Loader FL936F-II 1 Unit Hitachi Hydraulic Excavator 2 Unit Cummins Genset BP500/KTA 19-G4 Rp4,087,078,800 Rp3,269,000,000 Rp818,078,800 BI Rate + 2,75% spread per tahun/BI Rate + 2.75 % spread p.a. (Floating Rate) 22 Januari 2015/ January 22, 2015 23 Januari 2015 - 23 Desember 2017/ January 23, 2015 - December 23, 2017	Leasing Agreement No. LA 2015 - 001 (iii) Finance Company Type of Lease Asset Under Finance Lease Acquisition Cost Value of Financing Security Deposit Interest Rate Agreement Date Period
(iv) Perjanjian Leasing No. LA 2015 - 003	Perusahaan Financing Jenis Sewa Pembiayaan Aset Sewa Pembiayaan Nilai Perolehan Nilai Pembiayaan Uang Tanggungan Suku Bunga Tanggal Perjanjian Jangka Waktu	PT Jaya Fuji Leasing Pratama Financial Leasing-Sale and Lease Back Stone Crushing Plant Rp2,860,000,000 Rp2,288,000,000 Rp572,000,000 BI Rate + 2,75% spread per tahun/BI Rate + 2.75 % spread p.a. (Floating Rate) 20 Maret 2015/ March 20, 2015 7 Mei 2015 - 7 Mei 2018/ May 7, 2015 - May 7, 2018	Leasing Agreement No. LA 2015 - 003 (iv) Finance Company Type of Lease Asset Under Finance Lease Acquisition Cost Value of Financing Security Deposit Interest Rate Agreement Date Period
(v) Perjanjian Leasing No. LA 2015 - 006	Perusahaan Financing Jenis Sewa Pembiayaan Aset Sewa Pembiayaan Nilai Perolehan Nilai Pembiayaan Uang Tanggungan Suku Bunga Tanggal Perjanjian Jangka Waktu	PT Jaya Fuji Leasing Pratama Financial Leasing-Sale and Lease Back 1 unit Kato Truck Crane Rp5,426,652,000 Rp4,341,320,000 Rp1,085,332,000 BI Rate + 2,75% spread per tahun/BI Rate + 2.75 % spread p.a. (Floating Rate) 21 Agustus 2015/ August 21, 2015 3 Oktober 2015 - 3 September 2018/ October 3, 2015 - September 3, 2018	Leasing Agreement No. LA 2015 - 006 (v) Finance Company Type of Lease Asset Under Finance Lease Acquisition Cost Value of Financing Security Deposit Interest Rate Agreement Date Period

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Full Rupiah)

PT Jaya Gas Indonesia (JGI), entitas anak dengan kepemilikan tidak langsung melalui JTI memperoleh fasilitas pembiayaan sewa pembiayaan dengan rincian sebagai berikut:

PT Jaya Gas Indonesia (JGI), a subsidiary with indirect ownership through JTI has obtained financial lease facilities as follows:

(vi) Perjanjian Leasing No. LA 2012 - 003		Leasing Agreement No. LA 2012 - 003 (vi)
Perusahaan Finacing	PT Jaya Fuji Leasing Pratama	Finance Company
Jenis Sewa Pembiayaan	Pembiayaan (<i>Capital Lease</i>)	Type of Lease
Aset Sewa Pembiayaan	5 Mitsubishi FM 517 HS	Asset Under Finance Lease
	1 Truck Hino FG215JE	
	5 Mitsubishi FE 71 MT	
	1 Mitsubishi FE 73	
	1 Mitsubishi FE 73 HD	
	1 Mitsubishi FE 74 HD	
	1 Mitsubishi FN 517	
	2 Isuzu TBR 54 Turbo	
	1 Daihatsu Xenia WT-I MC XI DLX	
	1 Mitsubishi Colt Diesel FE 71	
Nilai Perolehan	Rp5,919,830,000	Acquisition Cost
Nilai Pembiayaan	Rp4,143,881,000	Value of Financing
Opsi Pembelian	Rp1,775,949,000	Purchase Option
Suku Bunga	9% per tahun/9% p.a	Interest Rate
Jangka Waktu	21 Desember 2012 - 21 November 2015/ December 21, 2012 - November 21, 2015	Period

(vii) Perjanjian Leasing No. LA 2013 - 003		Leasing Agreement No. LA 2013 - 003 (vii)
Perusahaan Finacing	PT Jaya Fuji Leasing Pratama	Finance Company
Jenis Sewa Pembiayaan	Pembiayaan (<i>Capital Lease</i>)	Type of Lease
Aset Sewa Pembiayaan	5 Unit Truck Hino	Asset Under Finance Lease
Nilai Pembiayaan	Rp2,353,800,000	Value of Financing
Opsi Pembelian	Rp784,600,000	Purchase Option
Suku Bunga	9,50% per tahun/9.00% p.a	Interest Rate
Jangka Waktu	16 Juli 2013 - 16 Juli 2016/ July 16, 2013 - July 16, 2016	Period

PT Sarana Bitung Utama (SBU), entitas anak dengan kepemilikan tidak langsung melalui JTI memperoleh fasilitas pembiayaan sewa pembiayaan dengan rincian sebagai berikut:

PT Sarana Bitung Utama (SBU), a subsidiary with indirect ownership through JTI has obtained financial lease facilities as follows:

(viii) Perjanjian Leasing No. LA 2013 - 002		Leasing Agreement No. LA 2013 - 002 (viii)
Perusahaan Finacing	PT Jaya Fuji Leasing Pratama	Finance Company
Jenis Sewa Pembiayaan	Pembiayaan (<i>Capital Lease</i>)	Type of Lease
Aset Sewa Pembiayaan	4 Unit Truck Hino	Asset Under Finance Lease
	1 Toyota Innova tahun 2013	
Nilai Pembiayaan	Rp1,638,750,000	Value of Financing
Opsi Pembelian	Rp546,250,000	Purchase Option
Suku Bunga	9,50% per tahun/9.50% p.a	Interest Rate
Jangka Waktu	26 Juni 2013 - 26 Juni 2016/ June 26, 2013 - June 26, 2016	Period

JBI memperoleh fasilitas pembiayaan sewa pembiayaan dengan rincian sebagai berikut:

JBI has obtained financial lease facilities as follows:

(ix) Perjanjian Leasing No. LA 2012 - 001		Leasing Agreement No. LA 2012 - 001 (ix)
Perusahaan Finacing	PT Jaya Fuji Leasing Pratama	Finance Company
Jenis Sewa Pembiayaan	<i>Financial Leasing-Sale and Lease Back</i>	Type of Lease
Nilai Perolehan	Rp4,384,730,000	Acquisition Cost
Nilai Pembiayaan	Rp3,946,257,000	Value of Financing
Uang Tanggungan	Rp438,473,000	Security Deposit
Suku Bunga	9,25% per tahun/ 9,25% p.a	Interest Rate
Tanggal Perjanjian	12 Februari 2012/ February 12, 2012	Agreement Date
Jangka Waktu	36 bulan/ 36 months	Period
(x) Perjanjian Leasing No. LA 2013 - 004		Leasing Agreement No. LA 2013 - 004 (x)
Perusahaan Finacing	PT Jaya Fuji Leasing Pratama	Finance Company
Jenis Sewa Pembiayaan	<i>Financial Leasing-Sale and Lease Back</i>	Type of Lease
Nilai Perolehan	Rp6,788,123,260	Acquisition Cost
Nilai Pembiayaan	Rp5,430,000,000	Value of Financing
Uang Tanggungan	Rp1,358,123,260	Security Deposit
Suku Bunga	BI rate + 3% Spread per tahun/ p.a	Interest Rate
Tanggal Perjanjian	30 September 2013/ September 30, 2013	Agreement Date
Jangka Waktu	36 bulan/ 36 months	Period

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Full Rupiah)

(xi) Perjanjian Leasing No. LA 2014 - 001 Perusahaan Financing Jenis Sewa Pembiayaan Nilai Perolehan Nilai Pembiayaan Uang Tanggungan Suku Bunga Tanggal Perjanjian Jangka Waktu	PT Jaya Fuji Leasing Pratama <i>Financial Leasing-Sale and Lease Back</i> Rp6,106,169,050 Rp4,884,900,000 Rp1,221,269,050 BI rate + 3% Spread per tahun/ p.a 19 Mei 2014/ May 19, 2014 36 bulan/ 36 months	Leasing Agreement No. LA 2014 - 001 (xi) Finance Company Type of Lease Acquisition Cost Value of Financing Security Deposit Interest Rate Agreement Date Period
(xii) Perjanjian Leasing No. LA 2014 - 002 Perusahaan Financing Jenis Sewa Pembiayaan Nilai Perolehan Nilai Pembiayaan Uang Tanggungan Suku Bunga Tanggal Perjanjian Jangka Waktu	PT Jaya Fuji Leasing Pratama <i>Financial Leasing-Sale and Lease Back</i> Rp4,848,689,950 Rp3,878,000,000 Rp970,689,950 BI rate + 3% Spread per tahun/ p.a 6 Agustus 2014/ August 6, 2014 36 bulan/ 36 months	Leasing Agreement No. LA 2014 - 002 (xii) Finance Company Type of Lease Acquisition Cost Value of Financing Security Deposit Interest Rate Agreement Date Period
(xiii) Perjanjian Leasing No. LA 2014 - 004 Perusahaan Financing Jenis Sewa Pembiayaan Nilai Perolehan Nilai Pembiayaan Uang Tanggungan Suku Bunga Tanggal Perjanjian Jangka Waktu	PT Jaya Fuji Leasing Pratama <i>Financial Leasing-Sale and Lease Back</i> Rp2,800,000,000 Rp2,240,000,000 Rp560,000,000 BI rate + 3% Spread per tahun/ p.a 18 September 2014/ September 18, 2014 36 bulan/ 36 months	Leasing Agreement No. LA 2014 - 004 (xiii) Finance Company Type of Lease Acquisition Cost Value of Financing Security Deposit Interest Rate Agreement Date Period
(xiv) Perjanjian Leasing No. LA 2015 - 002 Perusahaan Financing Jenis Sewa Pembiayaan Nilai Perolehan Nilai Pembiayaan Uang Tanggungan Suku Bunga Tanggal Perjanjian Jangka Waktu	PT Jaya Fuji Leasing Pratama <i>Financial Leasing-Sale and Lease Back</i> Rp3,248,920,000 Rp2,599,136,000 Rp649,784,000 BI rate + 3% Spread per tahun/ p.a 20 Februari 2015/ February 20, 2015 36 bulan/ 36 months	Leasing Agreement No. LA 2015 - 002 (xiv) Finance Company Type of Lease Acquisition Cost Value of Financing Security Deposit Interest Rate Agreement Date Period

**30. Laba atas Penjualan dan Penyewaan Kembali
Aset Tetap Ditangguhkan - Neto**

Laba ditangguhkan merupakan keuntungan penjualan aset tetap Perusahaan dan entitas anak (JTI dan JBI) dari transaksi sewa pembiayaan *Sales and Leaseback* dan diamortisasi secara proporsional selama sisa masa manfaat aset yang disewagunausahakan.

**30. Deferred Income of Sales and Leaseback
Fixed Assets - Net**

Deferred income represents gain on sales of the Company and subsidiaries (JTI and JBI)'s fixed assets generated from Sales and Leaseback transactions and will be amortized proportionally over the remaining estimated useful life of the leased assets.

	2015 Rp	2014 Rp	
Laba Ditangguhkan	15,637,504,567	15,637,504,567	<i>Deferred Income</i>
Penambahan selama Tahun Berjalan	4,252,526,034	--	<i>Addition During the Year</i>
Dikurangi: Amortisasi	(13,641,044,217)	(11,335,418,530)	<i>Less: Amortization</i>
Total	6,248,986,384	4,302,086,037	Total

Mutasi amortisasi laba ditangguhkan adalah sebagai berikut:

Changes of deferred income amortization are as follow:

	2015 Rp	2014 Rp	
Saldo Awal	11,335,418,530	9,539,793,829	<i>Beginning Balance</i>
Amortisasi selama Tahun Berjalan (lihat Catatan 42)	2,305,625,687	1,795,624,701	<i>Amortization During the Year (see Note 42)</i>
Saldo Akhir	13,641,044,217	11,335,418,530	Ending Balance

31. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

31. Capital Stock

The shareholder's composition on December 31, 2015 and 2014 is as follows:

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Full Rupiah)

2015					
Nama Pemegang Saham	Jabatan dalam Perusahaan/ Position in Company	Total Saham/ Common Stocks	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Total Modal Disetor/ Total Capital Shares Rp	Shareholders
PT Pembangunan Jaya		9,929,587,750	60.89	198,591,755,000	PT Pembangunan Jaya
Dr. (HC) Ir. Ciputra	Presiden Komisaris/ President Commissioner	325,528,800	2.00	6,510,576,000	Dr. (HC) Ir. Ciputra
Ir. Soekrisman	Komisaris/Commissioner	147,985,350	0.91	2,959,707,000	Ir. Soekrisman
Ir. Hiskak Secakusuma, MM	Komisaris/Commissioner	147,523,800	0.90	2,950,476,000	Ir. Hiskak Secakusuma, MM
Ir. Indra Satria, SE	Wakil Presiden Direktur/ Vice President Director	25,000,000	0.15	500,000,000	Ir. Indra Satria, SE
Okky Dharmosetio	Wakil Presiden Direktur/ Vice President Director	9,000,000	0.06	180,000,000	Okky Dharmosetio
Umar Ganda	Wakil Presiden Direktur/ Vice President Director	8,750,000	0.05	175,000,000	Umar Ganda
Ir. IB Rajendra, MBA, PhD	Direktur/Director	6,192,330	0.04	123,846,600	Ir. IB Rajendra, MBA, PhD
Zali Yahya	Direktur/Director	6,000,000	0.04	120,000,000	Zali Yahya
Pemegang saham pendiri (masing-masing di bawah 5%)		600,000,825	3.68	12,000,016,500	Founder Shareholders (each below 5%)
UBS AG Singapore Non - Treaty Masyarakat		860,820,665	5.28	17,216,413,300	Deltaville Investment Ltd Public
		4,242,130,340	26.01	84,842,606,800	
Total		16,308,519,860	100.00	326,170,397,200	Total

2014					
Nama Pemegang Saham	Jabatan dalam Perusahaan/ Position in Company	Total Saham/ Common Stocks	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Total Modal Disetor/ Total Capital Shares Rp	Shareholders
PT Pembangunan Jaya		9,929,587,750	60.89	198,591,755,000	PT Pembangunan Jaya
Dr. (HC) Ir. Ciputra	Presiden Komisaris/ President Commissioner	325,528,800	2.00	6,510,576,000	Dr. (HC) Ir. Ciputra
Ir. Soekrisman	Komisaris/Commissioner	147,985,350	0.91	2,959,707,000	Ir. Soekrisman
Ir. Hiskak Secakusuma, MM	Komisaris/Commissioner	147,523,800	0.90	2,950,476,000	Ir. Hiskak Secakusuma, MM
Ir. Indra Satria, SE	Wakil Presiden Direktur/ Vice President Director	25,000,000	0.15	500,000,000	Ir. Indra Satria, SE
Okky Dharmosetio	Wakil Presiden Direktur/ Vice President Director	9,000,000	0.06	180,000,000	Okky Dharmosetio
Ir. IB Rajendra, MBA, PhD	Direktur/Director	6,192,330	0.04	123,846,600	Ir. IB Rajendra, MBA, PhD
Pemegang saham pendiri (masing-masing di bawah 5%)		600,003,725	3.68	12,000,074,500	Founder Shareholders (each below 5%)
Deltaville Investment Ltd		1,578,336,250	9.68	31,566,725,000	Deltaville Investment Ltd
Masyarakat		3,539,361,855	21.70	70,787,237,100	Public
Total		16,308,519,860	100.00	326,170,397,200	Total

Berdasarkan akta No. 149 tanggal 24 Juni 2013 mengenai perubahan anggaran dasar Perusahaan yang menyatakan bahwa:

- Menyetujui rencana Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka Penerbitan HMETD sebanyak 326.170.397 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham sehingga modal dasar Perusahaan bertambah sebesar Rp32.617.039.700.
- Menyetujui perubahan modal dasar Perusahaan menjadi Rp600.000.000.000 terbagi atas 30.000.000.000 saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp20,00. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor 54,36% atau sejumlah 16.308.519.860 saham atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp326.170.397.200 telah disetor penuh kepada Perusahaan.

Based on Deed No. 149 dated June 24, 2013 regarding amendment of Company's Articles of Association stated that:

- Approve the Company's plan to do limited public offering I in order to issue the HMETD amounting to 326,170,397 shares with a par value of Rp100 per share, so the Company's authorized capital increase by Rp32,617,039,700.
- Approve the changes of authorize capital into Rp600,000,000,000 consist of 30,000,000,000 shares with par value Rp20.00 per share. From the authorized capital has been placed and paid up 54.36% or 16,308,519,860 shares or amounting to Rp326,170,397,200 has been entirely paid in full to the company.

3. Menyetujui pemecahan nominal saham Perusahaan dengan rasio 1:5 atau dari Rp100 per lembar saham menjadi Rp20 per lembar saham.
3. Approve stock split of the Company's shares with ratio 1:5 or from Rp100 per share to Rp20 per share

32. Tambahan Modal Disetor

32. Additional Paid In Capital

	2015 Rp	2014 Rp	
Tambahan Modal Disetor			Additional Paid in Capital
Penawaran Umum Perdana	179,728,566,051	179,728,566,051	Initial Public Offering
Penawaran Umum Terbatas	417,970,328,692	417,970,328,692	Limited Public Offering
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	(42,251,427,715)	(42,251,427,715)	Difference in Value of Restructuring Transactions of Entities under Common Control
Total Tambahan Modal Disetor	555,447,467,028	555,447,467,028	Total Additional Paid in Capital

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 18 April 2007, yang telah diaktakan dalam Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran oleh Notaris Sutjipto, SH, MKn, No. 119 tanggal 25 Juli 2007, disetujui peningkatan modal disetor yang antara lain berasal dari pengeluaran 203.250 saham dengan nilai nominal Rp 1.000. Saham-saham tersebut diambil bagian oleh seluruh pemegang saham kecuali PT Pembangunan Jaya seharga Rp 4.000 per saham. Selisih harga saham dengan nilai nominal saham dicatat sebagai tambahan modal disetor sebesar Rp609.750.000.

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated April 18, 2007, of which has been notarized by Sutjipto, SH, MKn, on the Ammandement of Article Associate No. 119 dated July 25, 2007, about the approval on the paid capital increased, that partially comes from the issuance of 203,250 shares with par Rp 1,000. The shares were partially taken by all the shareholders except PT Pembangunan Jaya amounting Rp 4,000 per share. The difference from the par value was recorded as additional pain in capital amounting to Rp609,750,000.

Selain itu, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 18 April 2007 juga menyetujui kapitalisasi tambahan modal disetor sebesar Rp32.837.300.000 sehingga saldo tambahan modal disetor pada tanggal 31 Juli 2007 adalah sebesar Rp609.754.572.

The Extraordinary General Meeting of Shareholders dated April 18, 2007 also approved the capitalization of addition paid in capital amounting Rp32,837,300,000, so the additional paid in capital balance on July 31, 2007 amounting to Rp609,754,572.

Dari hasil penawaran umum perdana saham Perusahaan sebanyak 300.000.000 saham dan konversi *Mandatory Convertible Bond* Deltaville Investment Ltd sejumlah 284.100.525 saham serta Kingsford Holding Inc sejumlah 88.506.400 saham dengan masing masing seharga Rp 615, Rp160 dan Rp250 per saham menimbulkan selisih dengan nilai nominal saham sebesar Rp184.821.991.500 dicatat sebagai tambahan modal disetor.

In relation with Company's initial public offering of 300,000,000 shares and as a result of conversion of Mandatory Convertible Bonds Deltaville Investment Ltd and Kingsford Holdings Inc amounting to 284,100,525 shares and 88,506,400 shares respectively, each with price of Rp 615 per share, Rp 160 per share and Rp250 per share, respectively, resulted a differences with par value of Rp184,821,991,500 recorded as additional paid in capital.

Biaya-biaya yang di keluarkan dalam rangka penawaran umum saham perdana sebesar Rp5.703.180.021 dicatat sebagai pengurang tambahan modal disetor. Sehingga saldo tambahan modal disetor sebesar Rp179.728.566.051.

All costs that occurred in initial public offering amounting to Rp5,703,180,021 was recorded as deduction on additional paid-in capital. As the result, the balance of additional paid-in capital amounting to Rp179,728,566,051.

Pada Juli 2013, dari hasil Penawaran Umum Terbatas dengan HMETD sebanyak 326.170.397 saham atau 10% dengan harga pelaksanaan Rp1.400 atau sebesar Rp456.638.555.800 menimbulkan tambahan modal disetor sebesar Rp424.021.516.100.

In July 2013, in relation with Limited public offering with HMETD amounting to 326.170.397 shares or 10% with offering price of Rp 1,400 or amounting to Rp456,638,555,800 raises additional paid-in capital of Rp424,021,516,100.

Biaya-biaya yang di keluarkan dalam rangka penawaran umum terbatas sebesar Rp 6.051.187.408 dicatat sebagai pengurang tambahan modal disetor. Sehingga saldo tambahan modal disetor sebesar Rp417.970.328.692.

All costs that occurred in limited public offering amounting to Rp 6.051.187.408 was recorded as deduction on additional paid-in capital. As the result, the balance of additional paid-in capital amounting to Rp417,970,328,692.

Sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", saldo selisih yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali telah direklasifikasi ke tambahan modal disetor untuk laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013 sehingga tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2013 menjadi sebesar Rp555.447.467.028.

In accordance with SFAS 38 (Revised 2012), "Business Combinations between Entities under Common Control", difference in value from restructuring transactions of entities under common control had been reclassified to the additional paid-in capital in the consolidated financial statement as of December 31, 2013, so company's additional paid in capital as of December 31, 2013 become amounting to Rp555,447,467,028.

33. Selisih Transaksi dengan Pihak Nonpengendali

33. Difference in Transaction with Non Controlling Interest

Selisih antara nilai ekuitas baru pada entitas anak dengan nilai penyertaan tercatat karena perubahan ekuitas entitas anak disajikan sebagai Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak dengan rincian sebagai berikut:

The difference between the value of new equity in a subsidiary with the carrying value of investments due to changes in equity of subsidiaries are reflected as Difference In Equity Transactions of Subsidiaries with the following detail:

Entitas Anak/ Subsidiary	Tanggal Transaksi/ Transaction Date	Kepemilikan Awal/ Initial Ownership %	Kepemilikan Akhir/ Ending Ownership %	Nilai Ekuitas/ Equity Value Rp	Nilai Tercatat/ Carrying Amount Rp	Total	
						2015 Rp	2014 Rp
PT Jaya Daido Concrete	20-Dec-10	98.625%	88.763%	22,585,169,020	27,366,281,238	4,781,112,218	4,781,112,218
						4,781,112,218	4,781,112,218

34. Dividen dan Cadangan Umum

34. Dividend and General Reserve

Berdasarkan Akta tentang Berita Acara RUPS tanggal 3 Juni 2015 yang telah dinotariskan oleh Aryanti Artisari, SH, M.Kn. No.4 di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai final untuk tahun buku 2014 sebesar Rp70.126.635.398 atau 32,35% dari laba bersih Perusahaan.

Based on Deed regarding Minutes of Shareholder's General Meeting dated June 3, 2015 which have been notarialized by Aryanti Artisari, SH, M.Kn. No.4 in Jakarta, the stockholders approved dividend payment for the financial year 2014 amounting to Rp70,126,635,398 or 32.35% of the Company's net income.

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Full Rupiah)

Berdasarkan Akta tentang Berita Acara RUPS tanggal 21 Mei 2014 yang telah dinotariskan oleh Aryanti Artisari, SH, M.Kn. No.87 di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai final untuk tahun buku 2013 sebesar Rp68.495.783.412 atau 33,18% dari laba bersih Perusahaan dan Perusahaan menyisihkan dana cadangan sebesar Rp6.523.407.940 atau 3,16% dari laba bersih Perusahaan, sehingga nilai dana cadangan mencapai 20% dari jumlah modal saham ditempatkan dan disetor penuh.

Based on Deed regarding Minutes of Shareholder's General Meeting dated May 21, 2014 which have been notarialized by Aryanti Artisari, SH, M.Kn. No.87 in Jakarta, the stockholders approved dividend payment for the financial year 2013 amounting to Rp68,495,783,412 or 33.18% of the Company's net income and the Company set aside the reserve funds amounting to Rp6,523,407,940 or 3.16% of the Company's net income, so the value of reserve fund reached 20% of the total share capital issued and fully paid.

35. Kepentingan Nonpengendali

35. Non Controlling Interest

	2015	2014	
	Rp	(Disajikan Kembali, Catatan 4) (Restated, Note 4)	
	Rp	Rp	
a. Kepentingan Nonpengendali atas Aset Bersih			a. Non Controlling Interest to Net Assets
Entitas Anak			Subsidiaries
PT Jaya Trade Indonesia	5,966,921,603	4,267,914,854	PT Jaya Trade Indonesia
PT Jaya Teknik Indonesia	10,343	9,417	PT Jaya Teknik Indonesia
PT Jaya Beton Indonesia	18,923,734,165	18,382,535,562	PT Jaya Beton Indonesia
PT Jaya Daido Indonesia	1,507,058,606	1,402,165,859	PT Jaya Daido Indonesia
PT Jaya Konstruksi Pratama Tol	23,295,292,090	21,291,556,162	PT Jaya Konstruksi Pratama Tol
Total	49,693,016,807	45,344,181,854	Total
b. Kepentingan Nonpengendali atas Laba			b. Non Controlling Interest to
Komprehensif Tahun Berjalan			Comprehensive Income For the Year
Entitas Anak			Subsidiaries
PT Jaya Trade Indonesia	903,346,755	458,808,980	PT Jaya Trade Indonesia
PT Jaya Teknik Indonesia	2,000	2,625	PT Jaya Teknik Indonesia
PT Jaya Beton Indonesia	2,103,378,954	3,757,275,706	PT Jaya Beton Indonesia
PT Jaya Daido Indonesia	104,892,747	133,455,170	PT Jaya Daido Indonesia
PT Jaya Konstruksi Pratama Tol	(98,340,013)	(798,929,907)	PT Jaya Konstruksi Pratama Tol
Total	3,013,280,443	3,550,612,574	Total

36. Pendapatan Usaha

36. Revenues

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Jasa Konstruksi	1,921,369,958,999	1,841,546,397,451	Construction Services
Aspal	1,572,346,884,567	1,473,443,879,954	Asphalts
Gas	497,019,110,575	700,428,031,660	Gases
Manufaktur - Pile dan Beton Pra Cetak	386,090,081,029	484,668,200,726	Manufacture - Piles and Concretes
Penyewaan Kapal	42,174,093,750	4,523,442,075	Charter of Vessels
Handling Equipment	84,662,492,986	89,355,157,418	Handling Equipments
Oli	225,674,555	--	Lubricant
Pendapatan Jasa Lainnya	152,012,728,381	123,114,422,239	Others Services Revenue
Total	4,655,901,024,842	4,717,079,531,523	Total

Pendapatan usaha yang berasal dari pihak-pihak berelasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp478.648.645.954 dan Rp671.247.393.648 (lihat Catatan 46).

Revenues generated from related parties are amounting to Rp478,648,645,954 and Rp671,247,393,648 for the years ended December 31, 2015 and 2014, respectively (see Note 46).

Metode yang digunakan untuk menentukan pendapatan kontrak yang diakui dalam periode berjalan adalah persentase penyelesaian. Metode yang digunakan untuk menentukan tahap penyelesaian kontrak adalah metode survey.

Method used to determine contract revenue for the year is percentage of completion. Method used to determine completion of contract is survey method.

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Full Rupiah)

37. Beban Pokok Pendapatan

37. Cost of Revenues

	2015 Rp	2014 Rp	
Jasa Konstruksi	1,531,023,749,775	1,564,776,702,487	Construction Service
Aspal	1,381,798,841,350	1,302,087,862,339	Asphalts
Gas	431,742,168,332	633,154,429,879	Gases
Manufaktur - Pile dan Beton Pra Cetak	346,846,704,904	391,315,237,167	Manufacture - Piles and Concretes
Handling Equipment	65,612,754,926	70,960,161,116	Handling Equipments
Penyewaan Kapal	29,117,098,643	8,803,273,016	Charter of Vessels
Oli	184,244,210	--	Lubricant
Pendapatan Jasa Lainnya	102,505,876,128	86,876,351,362	Others Services Revenue
Total	3,888,831,438,268	4,057,974,017,366	Total

38. Beban Penjualan

38. Marketing Expenses

	2015 Rp	2014 Rp	
Angkut	39,635,194,091	45,961,610,351	Transportation
Pemasaran	11,276,027,198	8,725,879,603	Marketing
Pemancangan	5,758,933,489	2,239,543,654	Installation
Total	56,670,154,778	56,927,033,608	Total

39. Beban Umum dan Administrasi

39. General and Administrative Expenses

	2015 Rp	2014 (Disajikan Kembali, Catatan 4) (Restated, Note 4) Rp	
Beban Pegawai	169,319,773,041	128,441,885,252	Employees
Beban Perbaikan dan Pemeliharaan	40,264,558,034	16,646,459,925	Repair and Maintenance
Kerugian Penurunan Nilai Piutang (lihat Catatan 6)	32,211,444,233	31,065,858,538	Impairment of Accounts Receivable (see Note 6)
Beban Penyusutan Aset Tetap (lihat Catatan 17)	30,542,760,410	28,070,161,650	Depreciation (see Note 17)
Beban Perjalanan Dinas	10,060,597,286	8,879,554,448	Travelling
Beban Rumah Tangga	8,377,432,130	6,961,345,654	Housing
Telekomunikasi, Air dan Listrik	7,201,574,278	6,910,569,499	Telecommunication, Water and Electric
Beban Asuransi	7,037,475,769	4,841,988,813	Insurance
Beban Kantor	6,808,024,279	7,008,193,686	Office
Beban Pendidikan	5,128,431,208	7,092,941,619	Education and Training
Beban Kesejahteraan Pegawai	5,010,271,632	6,846,986,049	Employee Benefit
Beban Jasa Profesional	4,432,483,301	5,864,853,480	Professional Fees
Iuran dan Izin	3,711,840,234	3,014,435,739	Subscription and License
Representasi dan Jamuan Tamu	3,532,845,304	3,426,310,225	Representation and Entertainment
Sewa Gudang, Kantor, Truk	2,786,774,471	2,359,596,604	Warehouse, Office and Truck Rent
Alat Tulis dan Cetak	1,438,546,084	1,426,505,639	Stationaries
Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan (lihat Catatan 9)	354,096,327	688,402,701	Allowance for Inventories Obsolescence (see Note 9)
Bahan Pembantu	95,697,300	188,206,100	Supplies
Retest Tabung	44,500,000	74,491,000	Quality Control
Beban Pra Operasional	--	2,725,410,830	Pre Operational Cost
Beban Lain-lain	4,650,989,085	4,172,279,117	Others
Total	343,010,114,406	276,706,436,568	Total

40. Beban Keuangan

40. Financial Expenses

	2015 Rp	2014 Rp	
Beban Bunga - Neto	74,111,182,850	77,239,053,951	Interest Expenses - Net
Beban Provisi Bank	3,248,204,833	4,249,962,564	Bank's Provisions
Total	77,359,387,683	81,489,016,515	Total

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Full Rupiah)

41. Bagian Laba dari Ventura Bersama

41. Equity in Net Income of Joint Ventures

		2015	
Nama Anggota/ Name of Member	Proyek/ Project		Pengkakuan Laba (Rugi)/ Gain (Loss) Recognition Rp
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Tatamulia - Nusa Raya Cipta	Ciputra World		21,677,247,201
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Adhi Karya	Normalisasi Kali Ciliwung		4,746,551,360
Jaya Teknik Indonesia - Wijaya Karya - Waskita Karya -Hyundai - Pembangunan Perumahan - Indulexco	Terminal 3 Bandara Soekarno Hatta		3,906,925,508
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Adhi Karya - Hutama Karya	JUFMP4 - Sentiong - Sunter		3,286,857,287
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Amarta	Gd. Kantor Bandung Barat		3,257,856,033
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Shimizu Corp. - Obayashi Corp. - Wijaya Karya	MRT CP 104 & 105		1,918,952,457
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Nindya Karya	Jl. Tol Semarang - Solo		1,756,547,633
Jaya Konstruksi Manggala Pratama- Istaka Karya	Bandara Sepinggan		1,719,487,492
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Adhi Karya - Hutama Karya	Jedi Paket 2A Cengkareng		1,560,621,311
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Obayashi Corp. - Shimizu Corp.	MRT CP 103		1,293,131,016
Jaya Konstruksi Manggala Pratama- Wijaya Karya	Jl. Rigid Suvarna Sutera		505,404,660
Jaya Konstruksi Manggala Pratama- MGIM	Pelebaran Jalan Tomata		309,174,837
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Duta Graha Indah	JI Semarang - Demak		182,971,321
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Duta Graha Indah	JL.Sumbawa PAL IV Km.70		5,751,937
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Duta Graha Indah	JI Tohpati - Kusamba, Bali		2,826,367
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Total Bangun Persada	JI Geumpang - Tutut		259,032
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Balfour Beatty Sakti Indonesia	Hotel & Resident Pondok Indah		(121,994,169)
Jaya Teknik Indonesia - Kass Indonesia	Pekerjaan IBC Bintaro Exchange Mall		(241,121,847)
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Wijaya Karya	Terminal Bus Pulo Gebang		(263,530,629)
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Obayashi Corporation	Akses Tanjung Priok		(14,695,648,556)
Total			30,808,270,251

2014

		2014	
Nama Anggota/ Name of Member	Proyek/ Project		Pengkakuan Laba (Rugi)/ Gain (Loss) Recognition Rp
Jaya Teknik Indonesia - Wijaya Karya - Waskita Karya -Hyundai - Pembangunan Perumahan - Indulexco	Terminal 3 Bandara Soekarno Hatta		8,024,603,046
Jaya Konstruksi Manggala Pratama- Istaka Karya	Bandara Sepinggan		4,888,285,635
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Adhi Karya - Hutama Karya	Jedi Paket 2A Cengkareng		4,718,203,621
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Obayashi Corporation	Akses Tanjung Priok		3,652,429,334
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Adhi Karya	Normalisasi Kali Ciliwung		2,945,120,511
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Tatamulia - Nusa Raya Cipta	Ciputra World		1,698,647,447
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Shimizu Corp. - Obayashi Corp. - Wijaya Karya	MRT CP 104 & 105		1,075,047,544
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Obayashi Corp. - Shimizu Corp.	MRT CP 103		675,164,930
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Amarta	Gd. Kantor Bandung Barat		495,582,715
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Balfour Beatty Sakti Indonesia	Hotel & Resident Pondok Indah		363,549,738
Jaya Konstruksi Manggala Pratama- Wijaya Karya	JI Pangkalan Lada		122,945,143
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Duta Graha Indah	JI Tohpati - Kusamba, Bali		21,475,902
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Lampiri Jaya Abadi	Busway Koridor 9		12,645,437
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Asiana Teknologi Lestari	Trash Track Kali Ciliwung		1,956,653
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Total Bangun Persada	JI Geumpang - Tutut		623,790
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Wijaya Karya	Terminal Bus Pulo Gebang		(200,749,097)
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Duta Graha Indah	JL.Sumbawa PAL IV Km.70		(237,409,128)
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Wijaya Karya	JI Layang Casablanca		(1,162,075,967)
Total			27,096,047,254

42. Pendapatan Lain-lain

42. Others Incomes

	2015 Rp	2014 Rp	
Pendapatan Bunga	20,329,599,828	41,815,302,155	Interest Income
Pemulihan Penurunan Nilai Piutang Usaha (lihat Catatan 6)	16,168,514,082	5,565,746,946	Recovery of Impairment of Accounts Receivable (see Note 6)
Management Fee (Billing Rate)	2,764,108,080	3,287,832,180	Management Fee (Billing Rate)
Amortisasi Laba Ditangguhkan (lihat Catatan 30)	2,305,625,687	1,795,624,701	Amortization of Deferred Income (see Note 30)
Labu Penjualan Aset Tetap (lihat Catatan 17)	1,341,566,876	747,972,727	Gain on Sale of Fixed Assets (see Note 17)
Pendapatan Sewa	856,069,838	769,771,282	Rental Income
Klaim Asuransi	72,787,150	691,825,400	Insurance Claim
Labu Selisih Kurs	--	1,851,209,429	Gain of Foreign Exchange
Labu dari Investasi - Surat Berharga	--	9,950,000	Gain from Investment - Bond
Lain-lain	4,117,471,877	1,805,350,843	Others
Total	47,955,743,418	58,340,585,663	Total

43. Beban Lain-lain

43. Others Expenses

	2015 Rp	2014 Rp	
Penurunan Nilai Aset tetap	10,295,136,505	--	Impairment of Fixed Assets
Denda dan Bunga Pajak	2,166,105,828	3,256,769,566	Tax Interest and Penalties
Kekurangan Pembayaran Pajak	2,155,744,491	166,205,410	Underpayment Tax
Rugi Selisih Kurs	2,000,099,690	--	Loss of Foreign Exchange
Beban Administrasi Bank	1,106,072,678	1,838,826,936	Bank Charges
Rugi dari Investasi - Surat Berharga	162,500,000	--	Loss from Investment - Bond
Penghapusan Aset Tetap	--	23,193,188	Write Off Fixed Asset
Lain-lain	208,160,891	690,701,710	Other
Total	18,093,820,083	5,975,696,810	Total

44. Laba per Saham

44. Earning Per Share

	2015 Rp	2014 (Disajikan Kembali, Catatan 4) (Restated, Note 4) Rp	
Lab per Saham Dasar			Net Income
Laba Bersih	233,624,043,049	217,027,155,638	Net Income
Saham Beredar (Lembar)			Outstanding Shares
Rata-rata Tertimbang Jumlah Saham Beredar	16,308,519,860	16,308,519,860	Weighted Average Number of Outstanding Shares
Lab per Saham (Rp)	14.33	13.31	Earnings per Share (Rp)

45. Program Pensiun dan Liabilitas Imbalan Kerja

45. Pension Plan and Employee Benefits Liabilities

Program Pensiun

Sampai dengan 2013, Grup menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk semua karyawan tetap, dimana manfaat pensiun yang akan dibayar dihitung berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan. Perusahaan telah mengubah program pensiun manfaat pasti yang dikelola oleh DP Jaya menjadi program iuran pasti. Perubahan ini berlaku efektif sejak awal tahun 2014. Biaya pensiun iuran pasti pada tahun 2015 dan 2014 adalah sebesar Rp5.194.402.660 dan Rp5.834.968.521.

Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Pegawai Pembangunan Jaya Group (DP3JG) yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dana Pensiun No.11 tahun 1992.

Pendanaan DP3JG berasal dari kontribusi Grup (pemberi kerja) dan karyawan. Kontribusi karyawan sampai dengan 31 Desember 2015 dan 2014 investment adalah sebesar 2% - 6% dari Penghasilan Dasar Pensiun dan sisanya merupakan kontribusi pemberi kerja.

Program Imbalan Kerja

Grup telah menghitung liabilitasnya sehubungan dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing adalah 1.309 dan 1.259 (tidak diaudit).

Pension Plan

Untill 2013, the Group have defined benefit retirement plan covering all of their permanent, which is the defined benefit will be paid by calculating the pension basic income and employees term of work. The company has changed the defined benefit pension plan administered by the DP Jaya into defined contribution plans. This change is effective from the beginning of 2014. Contribution pension program expenses in the year 2015 and 2014 amounting Rp5,194,402,660 and Rp5,834,968,521, respectively.

The plan is managed by Dana Pensiun Pegawai Pembangunan Jaya Group (DP3JG) and was approved by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia according to Pension Fund Regulation No.11 year 1992.

The funding of DP3JG came from Group (employer) and employees contributions. As of December 31, 2015 and 2014 employees' contribution are 2% - 6% from Pension Basic Income and the remaining amount are from employer contributions.

Employee Benefits Program

The Group have calculated its liabilities regarding Labor Law No.13/2003. The number of employees who is entitled to get employee benefits program in 2015 and 2014 are 1,309 and 1,259 (unaudited).

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian, perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial dan perubahan dalam program pesangon diakui seluruhnya dalam penghasilan komprehensif lain.

The gains and losses actuarial arising of adjustment, changes in assumptions actuarial and change in the severance program recognized wholly in other comprehensive income .

Saldo liabilitas program imbalan kerja sampai pada 31 Desember 2015 dan 2014 mengacu pada hasil perhitungan Aktuarial Independen (2015 dan 2014: Dayamandiri Dharmakonsilindo) sesuai dengan penerapan PSAK No.24 (Revisi 2013) mengenai Imbalan Kerja, dengan menggunakan *Projected Unit Credit Method*.

As of December 31 2015 and 2014, the Group computed the estimated liability for employee benefits based on the Independent Actuary's calculation (2015 and 2014: Dayamandiri Dharmakonsilindo) in accordance with the implementation of SFAS No.24 (Revised 2013) regarding Employee Benefits using Projected Unit Credit Method.

Imbalan pasca kerja imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga, dan risiko gaji.

Defined employee benefits program give exposure the Group to actuarial risk like interest rate risk, and salary risk.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Interest Rate Risk

Decreasing the bonds interest will increase program liability.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Salary Risk

Present value of employee benefit obligation is measured by referring to future salary of program members. Thus, increasing of program members's salary will increase that program liability.

Analisa Sensitivitas

Sensitivitas dari liabilitas imbalan pasca-kerja lainnya terhadap perubahan asumsi aktuarial adalah sebagai berikut:

Sensitivity Analysis

The sensitivity of other post-retirement obligations to changes in the weighted assumptions is as follow:

	Perubahan Asumsi/ <i>Change in Assumption</i>	Nilai Kini Kewajiban Imbalan Kerja/ <i>Present Value of Benefit Obligation</i>	
	Kenaikan/increase 1%	34,260,608,869	
Tingkat diskonto	Penurunan/decrease 1%	39,827,482,273	<i>Discount rate</i>
	Kenaikan/increase 1%	39,922,398,790	
Tingkat kenaikan gaji	Penurunan/decrease 1%	34,143,643,812	<i>Salary increase rate</i>

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pesangon adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted severance benefit is as follows:

	Dalam 10 Tahun/ <i>Within 10 Years</i>	10 - 20 Tahun/ <i>10 - 20 Years</i>	lebih dari 20 Tahun/ <i>more than 20 Years</i>	
	Rp	Rp	Rp	
Manfaat Pasti	32,488,502,828	18,291,698,200	16,144,153,020	<i>Defined Benefit</i>

a. Perubahan pada liabilitas yang diakui sesuai perhitungan Aktuarial Independen:

a. The changes of liability that is recognized in accordance with the Independent Actuary's calculation are as follows:

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Full Rupiah)

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Nilai Kini Liabilitas Manfaat			<i>Present Value of Estimated Liabilities</i>
Kesejahteraan Karyawan - Awal periode	45,589,480,852	35,858,075,397	<i>for Employee Benefit - Beginning Period</i>
Biaya Jasa Kini	1,279,387,488	--	<i>Current Service Cost</i>
Beban jasa lalu karena perubahan rencana	2,583,219,603	3,324,560,836	<i>Past service cost due to plan amendment</i>
Beban jasa lalu karena kurtailmen	(2,109,219,185)	--	<i>Past service cost due to curtailment</i>
Beban Bunga	3,155,366,337	2,792,818,198	<i>Interest Cost</i>
Pembayaran Manfaat	(7,306,677,159)	(1,178,112,628)	<i>Benefit Payment</i>
Cadangan untuk kelebihan pembayaran manfaat	16,104,796	--	<i>Provision for excess benefit payment</i>
Kewajiban diasumsikan karena biaya jasa lalu	49,131,658	729,607,016	<i>Liability assumed due to recognition of past services</i>
(Keuntungan) Kerugian dari perubahan asumsi keuangan	(2,485,684,875)	1,783,983,568	<i>(Gain)/Loss from changes in financial assumptions</i>
(Keuntungan) Kerugian dari penyesuaian pengalaman	170,551,170	2,278,548,466	<i>(Gain)/Loss from experience adjustments</i>
Liabilitas Manfaat Kesejahteraan			<i>Estimated Liabilities for Employee</i>
Karyawan - Pesangon	40,941,660,685	45,589,480,853	<i>Benefit-Severance</i>

b. Perubahan liabilitas berdasarkan perhitungan aktuarial independen adalah sebagai berikut:

b. *Changes in liabilities based on independent actuarial calculations are as follows:*

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Kewajiban Bersih Awal Tahun	45,589,480,853	35,858,075,398	<i>Net Liability at Beginning of Year</i>
Beban Manfaat Kesejahteraan Karyawan yang Diakui pada Tahun Berjalan	5,010,271,632	6,846,986,049	<i>Employee Welfare Benefit Expenses Recognized in Current Year</i>
Kelebihan Pembayaran Manfaat	(36,280,936)	--	<i>Excess benefits paid</i>
Pembayaran Manfaat	(7,306,677,159)	(1,178,112,628)	<i>benefits paid</i>
Penghasilan Komprehensif Lain	(2,315,133,705)	4,062,532,034	<i>Other Comprehensive Income</i>
Kewajiban Pada Akhir Tahun	40,941,660,685	45,589,480,853	<i>Liabilities At the End of the Year</i>

c. Beban manfaat karyawan - pesangon adalah sebagai berikut:

c. *Accrue benefits - severance are as follows:*

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Biaya Jasa Kini	3,862,607,091	3,449,247,298	<i>Current Service Cost</i>
Biaya Bunga	3,155,366,337	2,792,818,198	<i>interest expense</i>
Biaya Jasa Lalu - <i>Non Vested Benefit</i>	(2,129,339,237)	548,359,427	<i>past service expense - non Vested Benefit</i>
Kelebihan Pembayaran Manfaat	36,280,936	--	<i>Excess benefits paid</i>
Pengakuan Langsung Karyawan Baru	37,304,143	5,250,602	<i>direct recognition of new employee</i>
Kewajiban diasumsikan karena biaya jasa lalu	48,052,362	51,310,524	<i>Liability assumed due to recognition of past services</i>
Beban Manfaat Kesejahteraan Karyawan yang Diakui pada Tahun Berjalan	5,010,271,632	6,846,986,049	<i>Employee Welfare Benefit Expenses Recognized in Current Year</i>

Alokasi beban manfaat karyawan untuk 31 Desember 2015 dan 2014 sudah dibebankan ke Beban umum dan Administrasi. (Lihat Catatan 39)

The allocation of the expense of employee benefits for December 31, 2015 and 2014 has been allocated in General and Administrative Expense. (See Note 39)

Asumsi utama yang digunakan oleh aktuarial independen adalah sebagai berikut:

The main assumptions used by the independent actuary are as follows:

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Full Rupiah)

	2015	2014	
Tingkat Diskonto	9.05% - 9.10%	8.21% - 8.5%	Discount Rate
Tingkat Kenaikan Gaji	7%	7%	Salary Increase Rate
Tingkat Mortalitas	Tabel Mortalita Indonesia 2011	Tabel Mortalita Indonesia 2011	Mortality Rate
Tingkat Cacat	10% dari kemungkinan orang meninggal pada masing-masing usia	10% dari kemungkinan orang meninggal pada masing-masing usia	Disability Rate
Usia Pensiun Normal	55 tahun	57 tahun	Normal Retirement Age
Tingkat Pengunduran Diri	1% pada usia 20 tahun dan menurun secara linier sampai dengan usia 54 tahun	1% pada usia 20 tahun dan menurun secara linier sampai dengan usia 54 tahun	Resignation Rate

46. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi

Grup melakukan transaksi usaha dengan pihak-pihak yang mempunyai pemegang saham dan/atau manajemen yang sama dengan Grup. Transaksi-transaksi ini terutama berhubungan dengan pemberian beberapa pekerjaan konstruksi, penjualan barang dagangan, sewa-menyewa lahan dan pinjam meminjam dana operasional dalam kegiatan normal usaha.

Transaksi-transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

46. Transactions and Balances with Related Parties

The Group have engaged in financial transactions with shareholders' and/or management which same with the Group. The transactions consist mainly of construction, trading, rental, inter-company expense charges and non-interest bearing cash borrowings without fixed repayment dates which are conducted with normal activities.

Significant transactions with related parties are as follow:

	2015 Rp	2014 Rp	Persentase Terhadap Jumlah Aset/Liabilitas/ Percentage to Related Total Assets / Liabilities		
			2015 %	2014 %	
Piutang Usaha					Accounts Receivable
JO Jaya Teknik Indonesia - Wijaya Karya - Waskita Karya - Hyundai - Pembangunan Perumahan - Indulexco	56,300,696,662	25,494,232,564	1.49	0.66	JO Jaya Teknik Indonesia - Wijaya Karya - Waskita Karya - Hyundai - Pembangunan Perumahan - Indulexco
PT Jaya Real Property Tbk	21,152,406,488	12,884,791,496	0.56	0.34	PT Jaya Real Property Tbk
PT Metropolitan Development	10,109,167,893	6,460,587,489	0.27	0.17	PT Metropolitan Development
JO Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Adhi Karya - Utama Karya	5,347,372,900	--	0.14	0.00	JO Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Adhi Karya - Utama Karya
PT Sarana Pembangunan Jaya	3,536,658,008	558,218,182	0.09	0.01	PT Sarana Pembangunan Jaya
PT Budimulia Prima Realty	2,700,418,000	--	0.07	0.00	PT Budimulia Prima Realty
PT Marga Lingkar Jakarta	2,109,917,018	--	0.06	0.00	PT Marga Lingkar Jakarta
KSO Jaya Kass Indonesia	1,125,000,000	--	0.03	0.00	KSO Jaya Kass Indonesia
PT Metropolitan Land	953,828,333	1,594,723,114	0.03	0.04	PT Metropolitan Land
PT Ciputra Adigraha	83,870,001	3,988,440,864	0.00	0.10	PT Ciputra Adigraha
JO Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Obayashi Corporation	21,438,700	23,803,322,998	0.00	0.62	JO Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Obayashi Corporation
PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk	--	16,548,384,000	0.00	0.43	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk
JO Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Wijaya Karya	--	2,246,922,762	0.00	0.06	JO Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Wijaya Karya
JO JKMP - Adhi Karya	--	1,685,515,200	0.00	0.04	JO JKMP - Adhi Karya
JO Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Amarta	--	1,097,439,200	0.00	0.03	JO Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Amarta
Lain-lain Dibawah Rp1 Milyar	686,589,877	932,412,783	0.02	0.02	Others Below Rp1 Billion
Total	104,127,363,880	97,294,990,652	2.76	2.53	Total
Piutang Retensi					Retention Receivables
PT Marga Lingkar Jakarta	24,987,155,683	--	0.66	0.00	PT Marga Lingkar Jakarta
PT Jaya Real Property Tbk	12,844,560,900	284,094,150	0.34	0.01	PT Jaya Real Property Tbk
Total	37,831,716,583	284,094,150	1.00	0.01	Total
Tagihan Bruto dari Pemberi Kerja					Gross Amount Due from Customers
Proyek Baggage Handling System Terminal 3 Bandara Soekarno Hatta	51,690,049,158	--	1.37	0.00	Baggage Handling System Terminal 3 Bandara Soekarno Hatta Project
Proyek Hold Baggage Screening Terminal 3 Bandara Soeta (X-Ray)	18,958,448,194	--	0.50	0.00	Hold Baggage Screening Terminal 3 Bandara Soeta (X-Ray) Project
Proyek Airport Security System Terminal 3 Bandara Soeta	16,332,172,900	--	0.43	0.00	Airport Security System Terminal 3 Bandara Soeta Project
Proyek Ciputra World Jakarta - Office	15,681,214,355	--	0.42	0.00	Ciputra World Jakarta - Office Project
Proyek Northland Ancol Residence	14,372,451,687	15,256,052,062	0.38	0.40	Northland Ancol Residence Project
Proyek Bintaro Life Style	9,825,798,063	19,227,468,651	0.26	0.50	Bintaro Life Style Project
Proyek Asphalt Pavement Work	6,233,492,156	--	0.17	0.00	Asphalt Pavement Work Project
Proyek FARM Server Terminal 3 Bandara Soetta	5,338,265,041	--	0.14	0.00	FARM Server Terminal 3 Bandara Soetta Project
Proyek Metropolitan Tower	5,097,576,207	7,454,776,021	0.14	0.19	Metropolitan Tower Project
Proyek Finishing Northland Ancol Residence	4,451,108,592	17,715,587,687	0.12	0.46	Finishing Northland Ancol Residence Project
Proyek Bintaro Jaya	3,434,609,059	866,080,347	0.09	0.02	Bintaro Jaya Project
Proyek Pengadaan dan Instalasi X Ray Terminal 3 Bandara Soetta	3,160,036,350	--	0.08	0.00	Pengadaan dan Instalasi X Ray Terminal 3 Bandara Soetta Project
Proyek Hotel Pondok Indah	3,153,961,432	--	0.08	0.00	Hotel Pondok Indah Project
Proyek Finishing Lifestyle	2,163,049,180	22,615,275,663	0.06	0.59	Finishing Lifestyle Project
Proyek Perkerasan Jl. Silk Town	2,132,869,757	--	0.06	0.00	Perkerasan Jl. Silk Town Project
Proyek Ciputra Artpreneur	1,831,721,728	4,638,153,831	0.05	0.12	Ciputra Artpreneur Project
Proyek Jembatan UPJ	1,381,821,313	--	0.04	0.00	Jembatan UPJ Project
Proyek Gedung UPJ	1,244,440,907	7,948,056,371	0.03	0.21	Gedung UPJ Project
Proyek Perumahan Bintaro Jaya	1,214,703,586	--	0.03	0.00	Perumahan Bintaro Jaya Project
Proyek Hotel Mercure Bali	1,091,556,364	--	0.03	0.00	Hotel Mercure Bali Project
Proyek Senen Jaya Blok 3&4	1,021,447,349	--	0.03	0.00	Senen Jaya Blok 3&4 Project
Proyek Ji Arteri Segment 6	92,624,000	2,694,222,425	0.00	0.07	Ji Arteri Segment 6 Project
Proyek Terminal 3 Bandara Soekarno Hatta - Banten	--	48,756,126,177	0.00	1.27	Terminal 3 Bandara Soekarno Hatta - Banten Project
Proyek Ciputra World Jakarta	--	29,225,292,068	0.00	0.76	Ciputra World Jakarta Project

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Full Rupiah)

	2015 Rp	2014 Rp	Persentase Terhadap Jumlah Aset/Liabilitas/ Percentage to Related Total Assets / Liabilities		
			2015 %	2014 %	
Proyek Mall Bintaro Jaya Xchange	--	11,237,739,815	0.00	0.29	Mall Bintaro Jaya Xchange Project
Proyek Eco Park Ancol	--	2,024,399,783	0.00	0.05	Eco Park Ancol Project
Proyek Underpass I Bintaro Lifestyle	--	1,961,261,136	0.00	0.05	Underpass I Bintaro Lifestyle Project
Proyek Ps Senen Blok IV	--	1,513,989,290	0.00	0.04	Ps Senen Blok IV Project
Proyek Bandara Sepinggan	--	1,337,640,653	0.00	0.03	Bandara Sepinggan Project
Lain-lain Dibawah Rp1 Miliar	6,754,207,368	4,926,466,622	0.18	0.13	Others Below Rp1 Billion
Total	176,657,624,746	199,398,588,602	4.68	5.19	Total
Aset Keuangan Lancar Lainnya					Other Current Financial Asset
JO Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Obayashi Corporation - Shimizu Corporation	1,582,130,072	2,221,670,985	0.04	0.06	JO Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Obayashi Corporation - Shimizu Corporation
JO Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Shimizu Corp. - Obayashi Corp. - Wijaya Karya	221,178,000	88,379,000	0.01	0.00	JO Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Shimizu Corp. - Obayashi Corp. - Wijaya Karya
JO Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Adhi Karya	102,648,000	--	0.00	0.00	JO Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Adhi Karya
PT Jaya Construction Management	1,495,691	166,721,836	0.00	0.00	PT Jaya Construction Management
JO Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Obayashi Corporation	--	1,340,078,840	0.00	0.03	JO Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Obayashi Corporation
Total	1,907,451,763	3,816,850,671	0.05	0.10	Total
Uang Muka pada Ventura Bersama					Advance in Joint Ventures
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Obayashi Corporation	171,234,978,217	153,394,028,559	4.53	3.99	Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Obayashi Corporation
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Shimizu Corp. - Obayashi Corp. - Wijaya Karya	25,582,099,520	17,381,099,520	0.68	0.45	Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Shimizu Corp. - Obayashi Corp. - Wijaya Karya
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Obayashi Corp. - Shimizu Corp.	22,931,359,741	6,731,359,741	0.61	0.18	Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Obayashi Corp. - Shimizu Corp.
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Duta Graha Indah	8,162,321,441	10,362,321,441	0.22	0.27	Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Duta Graha Indah
Jaya Kass Indonesia	2,805,000,000	2,805,000,000	0.07	0.07	Jaya Kass Indonesia
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Bangun Cipta Kontraktor	2,182,500,000	2,182,500,000	0.06	0.06	Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Bangun Cipta Kontraktor
Jaya Konstruksi Manggala Pratama- Istaka Karya	1,899,030,897	2,049,817,501	0.05	0.05	Jaya Konstruksi Manggala Pratama- Istaka Karya
Jaya Konstruksi Manggala Pratama- Multi Graha Istaka	1,587,986,010	--	0.04	0.00	Jaya Konstruksi Manggala Pratama- Multi Graha Istaka
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Total Bangun Persada	1,056,744,585	1,056,744,585	0.03	0.03	Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Total Bangun Persada
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Wijaya Karya	591,353,978	78,343,258	0.02	0.00	Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Wijaya Karya
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Nindya Karya	874,932,898	--	0.02	0.00	Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Nindya Karya
Jaya Konstruksi Manggala Pratama- Brantas Abipraya	329,966,894	--	0.01	0.00	Jaya Konstruksi Manggala Pratama- Brantas Abipraya
Jaya Teknik Indonesia - Wijaya Karya - Waskita Karya - Hyundai - Pembangunan Perumahan - Indulexco	309,573,917	309,573,917	0.01	0.01	Jaya Teknik Indonesia - Wijaya Karya - Waskita Karya - Hyundai - Pembangunan Perumahan - Indulexco
Jaya Konstruksi Manggala Pratama- Pembangunan Perumahan	255,736,919	--	0.01	0.00	Jaya Konstruksi Manggala Pratama- Pembangunan Perumahan
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Adhi Karya - Hutama Karya	168,305,173	188,827,200	0.00	0.00	Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Adhi Karya - Hutama Karya
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Amarta	29,237,668	100,128,675	0.00	0.00	Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Amarta
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Adhi Karya	--	190,392,217	0.00	0.00	Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Adhi Karya
Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Balfour Beatty Sakti Indonesia	--	2,834,400	0.00	0.00	Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Balfour Beatty Sakti Indonesia
Total	240,001,127,858	196,832,971,014	6.36	5.12	Total
Investasi pada Ventura Bersama	52,396,375,842	45,595,338,122	1.39	1.19	Investment in Joint Ventures
Aset Lain-lain					Other Assets
Security Deposit - Sewa Guna Usaha PT Jaya Fuji Leasing Pratama	6,038,835,300	5,389,051,300	0.16	0.14	Security Deposit - Sewa Guna Usaha PT Jaya Fuji Leasing Pratama
Utang Usaha					Accounts Payable
PT Industri Tata Udara	1,508,100,000	55,535,250	0.08	0.00	PT Industri Tata Udara
Yayasan Jaya Raya	1,000,000	1,000,000	0.00	0.00	Yayasan Jaya Raya
Total	1,509,100,000	56,535,250	0.00	0.00	Total
Liabilitas Bruto kepada Pemberi Kerja					Gross Amount Due to Customers
Proyek Hold Baggage Screening Terminal 3 Bandara Soeta (X-Ray)	14,520,216,000	21,816,076,911	0.79	1.05	Hold Baggage Screening Terminal 3 Bandara Soeta (X-Ray) Project
Proyek Ciputra World	1,529,149,134	8,785,792,107	0.08	0.42	Ciputra World Project
Proyek Bintaro Plaza Residen	1,051,782,373	2,499,176,658	0.06	0.12	Bintaro Plaza Residen Project
Proyek Wisma Pondok Indah 3	--	3,517,185,751	0.00	0.17	Wisma Pondok Indah 3 Project
Proyek Eco Park Ancol	--	2,387,688,343	0.00	0.11	Eco Park Ancol Project
Proyek Bintaro Jaya Xchange	--	1,264,617,968	0.00	0.06	Bintaro Jaya Xchange Project
Proyek Bintaro Jaya	--	1,147,526,072	0.00	0.06	Bintaro Jaya Project
Lain-lain Dibawah Rp 1 Miliar	4,013,908,986	3,497,202,176	0.22	0.17	Others Under Rp 1 Billion
Total	21,115,056,493	44,915,265,986	0.22	0.40	Total
Liabilitas Keuangan Lancar Lainnya					Other Current Financial Liabilities
Dr. Ir. Yuwono Kolopaking	6,500,000,000	6,100,000,000	0.35	0.29	Dr. Ir. Yuwono Kolopaking
JO Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Obayashi Corporation	238,579,583	238,579,583	0.01	0.01	JO Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Obayashi Corporation
Rudi Cumentas	11,739,049	--	0.00	0.00	Rudi Cumentas
JO Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Adhi Karya	--	87,000,000	0.00	0.00	JO Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Adhi Karya
Total	6,750,318,632	6,425,579,583	0.37	0.31	Total
Pendapatan Diterima di Muka					Unearned Income
JO Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Obayashi Corporation	25,257,990,215	29,397,122,280	1.38	1.41	JO Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Obayashi Corporation
PT Pembangunan Jaya Ancol	1,114,253,043	1,114,253,043	0.06	0.05	PT Pembangunan Jaya Ancol
JO Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Adhi Karya - Hutama Karya	502,685,925	--	0.03	0.00	JO Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Adhi Karya - Hutama Karya
PT Jaya Real Properti Tbk	369,264,000	652,100,853	0.02	0.03	PT Jaya Real Properti Tbk
PT Sarana Pembangunan Jaya	290,909,091	2,116,145,455	0.02	0.10	PT Sarana Pembangunan Jaya
JO Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Adhi Karya	--	2,692,755,000	0.00	0.13	JO Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Adhi Karya
PT Jaya Construction Management	--	82,634,000	0.00	0.00	PT Jaya Construction Management
Total	27,535,102,274	36,055,010,631	1.50	1.73	Total
Utang Sewa Pembiayaan					Leases Liabilities
PT Jaya Fuji Leasing Pratama	30,142,383,017	26,801,954,836	1.65	1.29	PT Jaya Fuji Leasing Pratama
Total	30,142,383,017	26,801,954,836	1.65	1.29	Total
Tanggungans Rugi pada Ventura Bersama	83,146,535,067	35,154,444,705	4.54	1.69	Accumulated Equity in Net Losses of a Joint Ventures

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
 (Dalam Rupiah Penuh)

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
 AND SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
 STATEMENTS (Continued)**
 For the Years Ended
 December 31, 2015 and 2014
 (In Full Rupiah)

	2015 Rp	2014 Rp	Persentase Terhadap Jumlah Pendapatan/ Percentage to Related Total Revenue		Revenues
			2015 %	2014 %	
Pendapatan Usaha					
JO Kawahapejaya Indonesia	197,801,149,495	228,893,824,276	4.25	4.85	JO Kawahapejaya Indonesia
PT Jaya Real Property Tbk	115,285,640,279	90,728,456,848	2.48	1.92	PT Jaya Real Property Tbk
JO Jaya Konstruksi Obayashi Corporation	68,413,528,120	93,492,131,860	1.47	1.98	JO Jaya Konstruksi Obayashi Corporation
PT Ciputra Adigraha	27,528,057,184	56,308,664,681	0.59	1.19	PT Ciputra Adigraha
PT Metropolitan Land	15,053,442,706	16,459,361,067	0.32	0.35	PT Metropolitan Land
PT Sarana Pembangunan Jaya	14,446,234,537	13,988,026,000	0.31	0.30	PT Sarana Pembangunan Jaya
JO PT Adhi Karya - PT Jaya Konstruksi	12,906,240,000	5,272,130,000	0.28	0.11	JO PT Adhi Karya - PT Jaya Konstruksi
JO Jaya Konstruksi Adhi Karya Utama Karya	5,195,220,000	6,532,430,000	0.11	0.14	JO Jaya Konstruksi Adhi Karya Utama Karya
PT Metropolitan Development	4,780,327,269	--	0.10	0.00	PT Metropolitan Development
PT Budimulia Prima Realty	4,337,361,818	--	0.09	0.00	PT Budimulia Prima Realty
PT Metropolitan Kentjana Tbk	3,867,061,286	3,346,500,807	0.08	0.07	PT Metropolitan Kentjana Tbk
PT Jaya Land	2,547,603,068	1,131,940,686	0.05	0.02	PT Jaya Land
PT Marga Lingkar Jakarta	1,860,572,544	144,947,346,616	0.04	3.07	PT Marga Lingkar Jakarta
PT Ciputra Residence	1,597,054,950	882,624,200	0.03	0.02	PT Ciputra Residence
PT Ciputra Semarang	1,273,750,000	--	0.03	0.00	PT Ciputra Semarang
PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk	332,535,554	4,394,868,521	0.01	0.09	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk
JO Jaya Konstruksi Amarta	--	1,328,816,000	0.00	0.03	JO Jaya Konstruksi Amarta
Lain-lain (di bawah Rp 1 Milyar)	1,422,867,143	3,540,272,086	0.03	0.08	Others (Under Rp1 Billion)
Total	478,648,645,954	671,247,393,648	10.28	14.23	Total

Transaksi pihak berelasi dilakukan dengan ketentuan yang setara dengan yang berlaku dalam transaksi yang wajar, kecuali diungkapkan secara khusus dalam catatan atas laporan keuangan.

Related parties transactions performed by the equivalent provisions which applicable in the reasonable transaction, unless disclosed specifically in the notes to the financial statements.

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Jumlah gaji dan tunjangan yang diterima Dewan Komisaris grup untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp11.649.184.766 dan Rp8.437.226.132.

Short-term Employee Benefit

The remuneration paid to the member of the Board of Commissioners of the group for the years ended as of December 31, 2015 and 2014 amounting to Rp11,649,184,766 and Rp8,437,226,132.

Jumlah gaji dan tunjangan yang diterima Dewan Direksi grup untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp32.225.510.088 dan Rp26.110.107.167.

The remuneration paid to the member of the Board of Directors of the group for the years ended as of December 31, 2015 and 2014 amounting to Rp32,225,510,088 and Rp26,110,107,167, respectively.

Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Nature of relationship of related parties transactions are as follows:

- Transaksi pihak berelasi dilakukan dengan ketentuan yang setara dengan yang berlaku dalam transaksi yang wajar, kecuali diungkapkan secara khusus dalam catatan atas laporan keuangan.
- Hal ini dibuktikan dalam setiap transaksi penunjukan rekanan (pengadaan barang dan subkontraktor), Grup melakukan melalui proses lelang. Demikian pula sebaliknya dalam hal mendapatkan pekerjaan, Grup harus mengikuti proses lelang terlebih dahulu.
- *Related parties transactions performed by the equivalent provisions which applicable in the reasonable transaction, unless disclosed specifically in the notes to the financial statements.*
- *It is attested in the appointment of any transaction of counterparty (the procurement of goods and subcontractor), the Group through an auction process. Or in terms of getting a job, the Group must comply with the bidding process first.*

No./ No.	Pihak Berelasi/ Related Parties	Hubungan/ Relationship	Sifat Saldo Akun / Transaksi/ Nature of Account/transaction
1	JO Jaya Teknik Indonesia - Wijaya Karya - Waskita Karya - Hyundai - Pembangunan Perumahan - Indulexco	Ventura Bersama/Joint Venture	Piutang Usaha, Uang Muka Pada Ventura Bersama, Tagihan Bruto dari Pemberi Kerja, Investasi pada Ventura Bersama, Liabilitas Bruto Kepada Pemberi Kerja/ Accounts Receivable, Advance in Joint Venture, Gross Amount Due From Customers, Investment in Joint Venture, Gross Amount Due To Customers

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Full Rupiah)

No./ No.	Pihak Berelasi/ Related Parties	Hubungan/ Relationship	Sifat Saldo Akun / Transaksi/ Nature of Account/transaction
2	JO Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Obayashi Corporation	Ventura Bersama/Joint Venture	Piutang Usaha, Tagihan Bruto dari Pemberi Kerja, Aset Keuangan Lancar Lainnya, Uang Muka pada Ventura Bersama, Liabilitas keuangan lancar lainnya, Pendapatan diterima dimuka, Tanggungan Rugi kepada Ventura Bersama/ <i>Accounts Receivable, Gross Amount Due From Customers, Others Current Financial Asset, Advance in Joint Venture, Others Short Term Financial Liabilities, Unearned Income, Accumulated Equity in Net Losses of a Joint Ventures</i>
3	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk	Tergabung Dalam Pengendalian yang Sama/ <i>Under Common Control</i>	Pendapatan Diterima Dimuka, Tagihan Bruto dari Pemberi Kerja/ <i>Accounts Receivable, Unearned Income, Gross Amount Due from Customers</i>
4	PT Jaya Real Property Tbk	Tergabung Dalam Pengendalian yang Sama/ <i>Under Common Control</i>	Piutang Usaha, Piutang Retensi, Pendapatan Diterima Dimuka, Tagihan Bruto dari Pemberi Kerja, Liabilitas Bruto Kepada Pemberi Kerja/ <i>Account Receivable, Retentions Receivable, Unearned Income, Gross Amount Due from Customers, Gross Amount Due to Customers</i>
5	PT Metropolitan Development	Tergabung Dalam Pengendalian yang Sama/ <i>Under Common Control</i>	Piutang Usaha, Tagihan Bruto dari Pemberi Kerja/ <i>Accounts Receivable, Gross Amount Due From Customers</i>
6	PT Ciputra Adigraha	Tergabung Dalam Pengendalian yang Sama/ <i>Under Common Control</i>	Piutang Usaha, Tagihan Bruto dari Pemberi Kerja, Liabilitas Bruto Kepada Pemberi Kerja/ <i>Account Receivable, Gross Amount Due from Customers, Gross Amount Due To Customers</i>
7	JO Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Wijaya Karya	Ventura Bersama/Joint Venture	Uang Muka Pada Ventura Bersama, Investasi pada Ventura Bersama, Tanggungan Rugi kepada Ventura Bersama/ <i>Advance in Joint Venture, Investment in Joint Venture, Accumulated Equity in Net Losses of a Joint Ventures</i>
8	JO Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Adhi Karya - Hutama Karya	Ventura Bersama/Joint Venture	Piutang Usaha, Uang Muka pada Ventura Bersama, Investasi pada Ventura Bersama, Pendapatan Diterima Dimuka/ <i>Accounts Receivable, Advance in Joint Venture, Investment in Joint Venture, Unearned Income</i>
9	PT Metropolitan Land	Tergabung Dalam Pengendalian yang Sama/ <i>Under Common Control</i>	Piutang Usaha, Tagihan Bruto dari Pemberi Kerja/ <i>Accounts Receivable, Gross Amount Due From Customer</i>
10	JO Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Adhi Karya	Ventura Bersama/Joint Venture	Aset Keuangan Lancar Lainnya, Uang Muka pada Ventura Bersama, Investasi pada Ventura Bersama/ <i>Others Current Financial Asset, Advance in Joint Venture, Investment in Joint Venture</i>
11	PT Sarana Pembangunan Jaya	Tergabung Dalam Pengendalian yang Sama/ <i>Under Common Control</i>	Piutang Usaha, Tagihan Bruto dari Pemberi Kerja, Pendapatan Diterima di Muka/ <i>Accounts Receivable, Gross Amount Due from Customers, Unearned Income</i>
12	PT Jaya Land	Tergabung Dalam Pengendalian yang Sama/ <i>Under Common Control</i>	Piutang Usaha, Tagihan Bruto dari Pemberi Kerja/ <i>Accounts Receivable, Gross Amount Due From Customers</i>
13	PT Metropolitan Kentjana Tbk	Tergabung Dalam Pengendalian yang Sama/ <i>Under Common Control</i>	Piutang Usaha/ <i>Accounts Receivable</i>
14	PT Ciputra Sentra	Tergabung Dalam Pengendalian yang Sama/ <i>Under Common Control</i>	Piutang Usaha/ <i>Accounts Receivable</i>
15	PT Ciputra Residence	Tergabung Dalam Pengendalian yang Sama/ <i>Under Common Control</i>	Piutang Usaha, Tagihan Bruto dari Pemberi Kerja/ <i>Accounts Receivable, Gross Amount Due From Customers</i>
16	PT Pembangunan Jaya	Pemegang Saham/ <i>Shareholder</i>	
17	PT Industri Tata Udara	Entitas Asosiasi/ <i>Associates</i>	Piutang Usaha, Utang Usaha/ <i>Accounts Receivable, Account Payable</i>
18	Hotel Ciputra	Tergabung Dalam Pengendalian yang Sama/ <i>Under Common Control</i>	Piutang Usaha/ <i>Accounts Receivable</i>
19	JO Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Obayashi Corp. - Shimizu Corp.	Ventura Bersama/Joint Venture	Aset Keuangan Lancar Lainnya, Uang Muka pada Ventura Bersama, Investasi pada Ventura Bersama/ <i>Others Current Financial Asset, Advance in Joint Venture, Investment in Joint Venture</i>
20	JO Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Shimizu - Obayashi Corporation - Wijaya Karya	Ventura Bersama/Joint Venture	Aset Keuangan Lancar Lainnya, Uang Muka pada Ventura Bersama, Investasi pada Ventura Bersama/ <i>Others Current Financial Asset, Advance in Joint Venture, Investment in Joint Venture</i>
21	PT Jaya Construction Management	Tergabung Dalam Pengendalian yang Sama/ <i>Under Common Control</i>	Aset Keuangan Lancar Lainnya/ <i>Other Financial Current Asset</i>

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Full Rupiah)

No./ No.	Pihak Berelasi/ Related Parties	Hubungan/ Relationship	Sifat Saldo Akun / Transaksi/ Nature of Account/transaction
22	JO Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Duta Graha Indah	Ventura Bersama/Joint Venture	Uang Muka Pada Ventura Bersama, Investasi pada Ventura Bersama, Tanggungan Rugi kepada Ventura Bersama/ Advance in Joint Venture, Investment in Joint Venture, Accumulated Equity in Net Losses of a Joint Ventures
23	JO Jaya Kass Indonesia	Ventura Bersama/Joint Venture	Piutang Usaha, Uang Muka pada Ventura Bersama, Tanggungan Rugi pada Ventura Bersama/ Accounts Receivable, Advance in Joint Venture, Accumulated Equity in Net Losses of a Joint Ventures
24	JO Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Bangun Cipta Kontraktor	Ventura Bersama/Joint Venture	Uang Muka Pada Ventura Bersama, Tanggungan Rugi kepada Ventura Bersama/ Advance in Joint Venture, Accumulated Equity in Net Losses of a Joint Ventures
25	JO Jaya Konstruksi Manggala Pratama- Istaka Karya	Ventura Bersama/Joint Venture	Uang Muka Pada Ventura Bersama, Investasi pada Ventura Bersama/ Advance in Joint Venture, Investment in Joint Venture
26	JO Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Total Bangun Persada	Ventura Bersama/Joint Venture	Uang Muka Pada Ventura Bersama, Investasi pada Ventura Bersama, Tanggungan Rugi kepada Ventura Bersama/ Advance in Joint Venture, Investment in Joint Venture, Accumulated Equity in Net Losses of a Joint Ventures
27	JO Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Amarta	Ventura Bersama/Joint Venture	Uang Muka Pada Ventura Bersama, Investasi pada Ventura Bersama/ Advance in Joint Venture, Investment in Joint Venture
28	JO Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Balfour Beatty Sakti Indonesia	Ventura Bersama/Joint Venture	Uang Muka Pada Ventura Bersama, Investasi pada Ventura Bersama, Tanggungan Rugi kepada Ventura Bersama/ Advance in Joint Venture, Investment in Joint Venture, Accumulated Equity in Net Losses of a Joint Ventures
29	PT Jaya Fuji Leasing Pratama	Tergabung Dalam Pengendalian yang Sama/ Under Common Control	Aset Lain-Lain, Utang Sewa Pembiayaan/ Others Asset, Leasing Payable
30	Yayasan Jaya Raya	Tergabung Dalam Pengendalian yang Sama/ Under Common Control	Utang Usaha/ Account Payable
31	Dr. Ir. Yuwono Kolopaking	Pemegang Saham Entitas Anak JTI/ JTI subsidiary's Shareholder	Liabilitas Keuangan Lancar Lainnya/ Other Short Term Financial Liabilities
32	JO Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Tatamulia - Nusa Raya Cipta	Ventura Bersama/Joint Venture	Piutang Usaha, Investasi pada Ventura Bersama/ Accounts Receivable, Investment in Joint Venture
33	PT Budimulia Prima Reality	Tergabung Dalam Pengendalian yang Sama/ Under Common Control	Piutang Usaha, Tagihan Bruto dari Pemberi Kerja/ Accounts Receivable, Gross Amount Due To Customers
34	PT Marga Lingkar Jakarta	Tergabung Dalam Pengendalian yang Sama/ Under Common Control	Piutang Usaha, Piutang Retensi/ Account Receivable, Retention Receivable
35	PT Alam Karya Cipta Selaras	Tergabung Dalam Pengendalian yang Sama/ Under Common Control	Piutang Usaha, Tagihan Bruto dari Pemberi Kerja/ Accounts Receivable, Gross Amount Due From Customers
36	PT Ciputra Semarang	Tergabung Dalam Pengendalian yang Sama/ Under Common Control	Tagihan Bruto Dari Pemberi Kerja/ Gross Amount Due From Customers
37	PT Air Minum Indonesia	Ventura Bersama/Joint Venture	Investasi pada Ventura Bersama/ Investment in Joint Venture
38	JO Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Nindya Karya	Ventura Bersama/Joint Venture	Investasi pada Ventura Bersama/ Investment in Joint Venture
39	JO Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Statika Mitra Sarana	Ventura Bersama/Joint Venture	Investasi pada Ventura Bersama/ Investment in Joint Venture
40	JO Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Gragasi Bani Sakti	Ventura Bersama/Joint Venture	Tanggungan Rugi pada Ventura Bersama/ Accumulated Equity in Net Losses of a Joint Ventures
41	JO Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Pembangunan Perumahan	Ventura Bersama/Joint Venture	Tanggungan Rugi pada Ventura Bersama/ Accumulated Equity in Net Losses of a Joint Ventures
42	JO Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Brantas Abipraya	Ventura Bersama/Joint Venture	Tanggungan Rugi pada Ventura Bersama/ Accumulated Equity in Net Losses of a Joint Ventures
43	JO Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Multi Graha Istaka	Ventura Bersama/Joint Venture	Tanggungan Rugi pada Ventura Bersama/ Accumulated Equity in Net Losses of a Joint Ventures
44	Rudi Cumentas	Pemegang Saham JBI/ JBI's Shareholder	Liabilitas Keuangan Lancar Lainnya/ Other Short Term Financial Liabilities

47. Aset dan Liabilitas Moneter dalam Mata Uang Asing

47. Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currency

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Grup mempunyai saldo aset dan liabilitas dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of December 31, 2015 dan 2014, the monetary assets and liabilities in foreign currencies of Group are as follows:

	2015		2014		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Setara Rupiah/ Rupiah Equivalent	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Setara Rupiah/ Rupiah Equivalent	
Aset					Assets
Kas					Cash on Hand
USD	9,754.94	134,569,451	2,132.01	26,522,251	USD
SGD	471.00	4,592,792	449.00	4,230,550	SGD
JPY	499.98	57,260	455.13	52,123	JPY
Bank					Cash in Bank
USD	2,263,436.61	31,224,108,053	1,233,992.78	15,350,870,210	USD
JPY	154,328.50	17,674,348	26,482,257.74	2,760,743,591	JPY
SGD	128.74	1,255,345	8,572.89	80,774,699	SGD
Piutang Usaha					Account Receivables
USD	2,420,140.32	33,385,835,712	3,278,923.41	40,789,807,217	USD
EURO	--	--	275.16	4,164,071	EURO
Uang Muka					Advance
USD	566,526.15	7,815,228,239	4,859,302.89	60,449,727,952	USD
SGD	174,123.00	1,697,906,456			SGD
Jumlah Aset		74,281,227,656		119,466,892,664	Total Assets
Liabilitas					Liabilities
Utang Usaha					Account Payables
USD	4,895,923.26	67,539,261,372	7,417,739.13	92,276,674,721	USD
SGD	156,401.61	1,525,101,815	72,879.40	686,677,736	SGD
CNY	181,440.00	385,451,136	--	--	CNY
EURO	4,014.97	60,504,313	--	--	EURO
JPY	--	--	164,193,798.00	17,117,006,409	JPY
Utang Bank					Bank Loan
USD	8,980,000.00	123,879,100,000	10,060,000.00	125,146,400,000	USD
Jumlah Liabilitas		193,389,418,636		235,226,758,866	Total Liabilities
Selisih Neto		(119,108,190,980)		(115,759,866,202)	Net Difference

Selisih kurs yang diakui dalam laba rugi untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp(2.000.099.690) dan Rp1.851.209.430.

Foreign exchange which are recognized in profit or loss for the years ended December 31, 2015 and 2014 amounting to Rp(2,000,099,690) and Rp1,851,209,430, respectively.

48. Ikatan dan Perjanjian Penting

48. Significant Agreements

a. Perusahaan mempunyai komitmen untuk melaksanakan pekerjaan konstruksi sebagai berikut:

a. The Company has significant commitments for completing the construction of the project, which details as follows:

No./No.	Nama Proyek/ Project Name	Nilai Kontrak/ Engagement Value Rp	Pemberi Kerja/ Customer	Jangka Waktu/ Periode Mulai/ Start	Selesai/ Finish	Progres s/d Des 2015 Progress up to Dec, 2015 (%)
1	Green Bay Condominium	16,590,909,091	PT Kencana Unggul Sukses	5-Feb-2013	31-Jul-2014	60.31
2	Telkom Landmark Tower	19,890,000,000	Telkom Landmark Tower	1-Mar-2013	29-Nov-2014	53.00
3	Sampoerna Strategic Square	10,170,000,000	PT Buana Sakti	27-Mar-2013	27-Mar-2014	100.00
4	Bank Indonesia	12,912,715,640	Bank Indonesia	1-Apr-2013	31-Mar-2016	75.00
5	Metropolitan Tower	29,996,000,000	PT Metropolitan Development Tbk	10-Apr-2013	30-Apr-2014	95.00

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)**

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Full Rupiah)**

No./ No.	Nama Proyek/ Project Name	Nilai Kontrak/ Engagement Value Rp	Pemberi Kerja/ Customer	Jangka Waktu/ Periode Mulai/ Start	Selesai/ Finish	Progres s/d Des 2015 Progress up to Dec, 2015 (%)
6	Bank Mandiri	26,657,272,727	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	19-Jun-2013	19-Dec-2014	89.83
7	Grand Rubina	54,773,933,997	PT Aruna Kirana	24-Jun-2013	24-Apr-2014	100.00
8	Apartemen Saveria	27,500,000,000	PT Bumi Serpong Damai Tbk	20-Jul-2013	11-Jan-2015	96.73
9	Puri Indah Tower	86,132,500,000	PT Antilope Madju Puri Indah	1-Sep-2013	10-Dec-2014	100.00
10	International Financial Center Tower 2	133,201,658,226	PT Kepland Investama	1-Oct-2013	24-Mar-2015	11.00
11	Hotel Mercure Bali	15,454,545,455	PT Budimulia Prima Realty	21-Oct-2013	31-Aug-2014	100.00
12	Jl Biha - Krui	140,066,377,401	PU - Bina Marga Lampung	25-Nov-2013	27-Aug-2015	84.36
13	Akses Terminal Pulo Gebang	84,540,742,848	DPU Provinsi DKI Jakarta	2-Dec-2013	27-Dec-2014	100.00
14	Jl Manggopoh - Padang Sawah	130,626,330,396	PU - Bina Marga Prov. Sumatera Barat	6-Dec-2013	6-Dec-2015	85.91
15	Jl Padang Sawah - Sp Empat	179,942,453,636	PU - Bina Marga Prov. Sumatera Barat	6-Dec-2013	5-Jan-2016	83.52
16	Ciputra Hospital	10,082,727,273	PT Citra Raya Medika	17-Jan-2014	4-Jan-2015	81.69
17	Soho (office Tower)	25,119,233,475	PT Tiara Metropolitan Indah	28-Jan-2014	23-Jun-2015	0.00
18	Soho (Tower Soho)	11,460,587,920	PT Tiara Metropolitan Indah	28-Jan-2014	20-Sep-2015	0.00
19	South Quarter	50,400,000,000	PT Intiland	5-Feb-2014	1-Jan-2015	80.09
20	Soho Mall	35,023,933,000	PT Tiara Metropolitan Indah	10-Feb-2014	31-Mar-2015	28.46
21	Bintaro Plaza Residence	27,579,000,000	PT Jaya Real Property Tbk	11-Feb-2014	1-Jun-2015	82.00
22	Madison park	10,000,000,000	PT Agung Podomoro Land	11-Feb-2014	30-Apr-2015	58.00
23	Springhill Terrace	58,000,000,000	PT Graha Cipta Porperindo	11-Feb-2014	10-Feb-2016	60.00
24	HBS T3 - Shia (X Ray)	111,045,009,506	JO Kawahapejaya Indonesia	4-Mar-2014	25-Jun-2014	61.19
25	Bandara Soetta - T3	19,800,000,000	JO Kawahapejaya Indonesia	24-Mar-2014	15-Jul-2014	69.50
26	Jl Citeras Tigaraksa	134,475,524,826	PU - Dinas Bina Marga dan Tata Ruang Provinsi Banten	8-Aug-2014	29-Feb-2016	76.49
27	DRC Mandiri Rempoa Phase II	28,090,909,090	Bank Mandiri (Persero), Tbk	15-Aug-2014	8-Aug-2015	90.12
28	Pemul Ji Pondok Baru 2	25,630,436,671	UPPK BPKD Kota Administrasi Jakarta Selatan	18-Aug-2014	6-Dec-2014	100.00
29	Jl Negara KM 34 - SP Benangin	51,155,010,154	PU - Bina Marga Barito Utara	25-Aug-2014	5-Jan-2017	59.44
30	Apartemen Casa De Parco	62,500,000,000	Bumi Serpong Damai	31-Aug-2014	2-Apr-2016	3.69
31	Hotel Holiday Inn Jiexpo	13,190,000,000	Hotel Jiexpo	1-Sep-2014	28-Feb-2015	63.00
32	AHM Plant 4 Step 2	10,188,000,000	Astra Honda Motor	2-Sep-2014	31-Dec-2014	100.00
33	Rusun Rawa Buaya	12,469,695,731	Pemda Provinsi DKI Jakarta	26-Sep-2014	9-Apr-2015	100.00
34	CWJ 2 Office	86,818,181,818	Sarananeka Indahpancar	30-Sep-2014	30-Jun-2016	21.00
35	Gedung UPJ	21,818,181,819	PT Sarana Pembangunan Jaya	13-Oct-2014	12-Mar-2015	100.00
36	AHM New DMD	23,350,000,000	Astra Honda Motor	5-Nov-2014	5-Apr-2015	80.00
37	Jl SP GN Kemala PG Tampak	181,410,211,818	PU - Bina Marga Lampung	17-Nov-2014	6-Nov-2016	15.28
38	Satrio Tower	28,000,000,000	KSO Satrio Tower	1-Dec-2014	31-Mar-2016	6.00
39	Jl Wawar Congot	52,957,352,618	PU - Bina Marga Jawa Tengah	10-Dec-2014	10-Dec-2015	10.84
40	Jl Layang Trunojoyo	316,743,109,090	Pemda Provinsi DKI Jakarta	15-Dec-2014	13-Dec-2016	46.29
41	1Park Avenue	15,000,000,000	Gandaria Prima	5-Feb-2015	15-May-2016	6.00
42	Gd Parkir Bintaro Plaza	36,711,231,000	PT Jaya Real Property Tbk	23-Feb-2015	8-May-2015	100.00
43	Jl Bintaro Plaza	10,207,255,184	PT Jaya Real Property Tbk	18-Mar-2015	10-Jul-2015	100.00
44	Jl UPJ	4,667,200,000	PT Jaya Real Property Tbk	23-Mar-2015	28-Aug-2015	100.00
45	Hotmix Jl Sudirman	3,426,749,406	Pemda Provinsi DKI Jakarta	6-Apr-2015	6-May-2015	100.00
46	Jl Cibaliung	80,341,556,106	PU - Dinas Bina Marga dan Tata Ruang Provinsi Banten	17-Apr-2015	17-Apr-2016	100.00
47	Universitas Pembangunan Jaya	10,500,000,000	PT Sarana Pembangunan Jaya	7-May-2015	7-Aug-2015	100.00
48	Perluasan Bandar Udara Soekarno Hatta	57,601,080,000	JO Kawahapejaya Indonesia	15-May-2015	15-Nov-2015	0.42
49	Jl Akses Gede Bage	75,478,478,775	PU - Bina Marga Jawa Barat	1-Jun-2015	31-Dec-2015	100.00
50	Tol Kartasura Karanganyar	80,537,177,273	Satker Pelaksanaan Jl Bebas Hambatan Solo Kertosono	10-Jun-2015	1-Jan-2016	100.00
51	Bank Indonesia Tower A Dan B	42,143,783,183	Bank Indonesia	19-Jun-2015	19-Jun-2016	0.42
52	Jl Strategis DKI Jakarta	65,056,918,182	Pemda Provinsi DKI Jakarta	22-Jun-2015	9-Dec-2015	100.00
53	Pemeliharaan Jalan Kec. Pulo Gadung	10,578,765,364	Pemda Provinsi DKI Jakarta	23-Jun-2015	30-Aug-2015	100.00
54	Rusun Rawa Buaya 2	31,192,003,448	Pemda Provinsi DKI Jakarta	3-Aug-2015	31-Dec-2015	100.00
55	Jembatan UPJ	1,454,545,455	PT Sarana Pembangunan Jaya	7-Aug-2015	5-Oct-2015	100.00
56	Normalisasi Kali Jakarta	20,739,025,416	Pemda Provinsi DKI Jakarta	13-Aug-2015	9-Jan-2016	100.00
57	Jl Cipto Mangun Kusumo	45,763,455,454	Pokja pekerjaan Konstruksi ULP Pemerintah Kota Bontang	1-Oct-2015	30-Dec-2015	93.46
58	Asphalt Pavement Work	23,994,570,068	Obayashi Corp Jaya Konstruksi JO	10-Jul-2015	12-Oct-2015	100.00
59	Depo Cawang	68,661,757,673	Pemda Provinsi DKI Jakarta	30-Oct-2015	29-Nov-2016	0.01
60	PLBN Nanga Badau	139,886,578,182	Pejabat Pembuat Komitmen Pengembangan Pos Lintas Batas Neg	14-Dec-2015	12-Feb-2016	0.00
61	Tol Manado Bitung	154,814,338,181	Satker PJN Wilayah 1 Provisin Sulawesi Utara	14-Dec-2015	12-Feb-2016	0.00

b. Beberapa Perjanjian Kerjasama Operasi sebagai berikut:

b. Several Joint Operation Agreements are as follows:

No	Para Pihak/ Parties	Proyek Kerjasama Operasi/ Joint Operation Project	Porsil/ Portion
1	PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama - PT Istaka Karya	Bandara Sepinggan	60% : 40%
2	PT Jaya Konstruksi - Shimizu Corp - Obayashi Corp - PT Wijaya Karya	Mass Rapid Transit CP104	15% : 35% : 35% : 15%
3	PT Jaya Konstruksi - Shimizu Corp - Obayashi Corp - PT Wijaya Karya	Mass Rapid Transit CP105	15% : 35% : 35% : 15%
4	PT Jaya Konstruksi - PT Balfour Beatty Sakti Indonesia	Hotel Pondok Indah	50% : 50%
5	PT Jaya Konstruksi - Obayashi Corp - Shimizu Corp	Mass Rapid Transit CP103	20% : 40% : 40%
6	PT Jaya Konstruksi - PT Adhi Karya (Persero) Tbk - PT Utama Karya (Persero)	Jedi Paket 2A - Cengkareng	30% : 40% : 30%

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Full Rupiah)

No	Para Pihak/ Parties	Proyek Kerjasama Operasi/ Joint Operation Project	Porsil Portion
7	PT Jaya Konstruksi - PT Adhi Karya (Persero) Tbk	Normalisasi Kali Ciliwung	49% : 51%
8	PT Jaya Teknik Indonesia - PT Wijaya Karya - PT Waskita Karya - Hyundai - PT Pembangunan Perumahan - Indulexco	Terminal 3 Bandara Soekarno Hatta	5% : 37% : 33% : 15% : 8.5% : 1.5%
9	PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama - Obayashi Corp.	Jalan Akses Tanjung Priok	30% : 70%
10	PT Jaya Teknik Indonesia - PT Kass Indonesia	IBC - Bintaro Jaya Exchange	51% : 49%
11	PT Jaya Konstruksi - PT Adhi Karya (Persero) Tbk - PT Utama Karya (Persero)	JUFMP4 - Sentiong - Sunter	30% : 40% : 30%
12	PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama - PT Nindya Karya	Jl.Tol PT.Trans Marga Jateng	40% : 60%
13	PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama- PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	Jl. Rigid Suvarna Sutera	49% : 51%
14	PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama - PT Multi Graha Istaka	Pelebaran Jalan Tomata	60% : 40%

c. Beberapa Perjanjian Penting PT Jaya Teknik Indonesia adalah sebagai berikut: c. *Several significant agreement of PT Jaya Teknik Indonesia as follows:*

No	Nama Rekanan / Partners	Jangka Waktu / Period	Isi Perjanjian/ Content of Agreement
1	Nohmi Bosai Ltd.	7 Oktober 2015 - 6 Oktober 2017/ October 7, 2015 - October 6, 2017	Nohmi Bosai menunjuk JTN sebagai distributor produknya di Indonesia dan Nohmi Bosai Tidak diperbolehkan memberikan hak yang sama untuk mendistribukan produknya kepada pihak lain selama masih dalam jangka waktu perjanjian dengan JTN./ <i>Nohmi Bosai appointed JTN as the distributor of its products in the Republic of Indonesia and Nohmi Bosai did not give similar rights to other party during the term of this agreement with JTN.</i>
2	Johnson Controls Pte Ltd. (d/h York International Pte. Ltd)	1 Oktober 2015 - 30 September 2017/ October 1, 2015 - September 30, 2017	JTN merupakan distributor untuk produk -produk dan pemberian jasa dari York di Indonesia. Sebagai distributor produk York, JTN berliabilitas untuk secara aktif mempromosikan, menjual, meng-install dan memberikan jasa atas beberapa produk York./ <i>JTN is the distributor of products and service related rendered in Indonesia. As distributor of York, JTN has responsibility to actively promote, sell, install and render service on some York products.</i>
3	Emerson Network Power Pte. Ltd	10 Oktober 2015 - 30 September 2016/ October 10, 2015 - September 30, 2016	JTN Merupakan distributor resmi dari Emerson Network Power di Indonesia dan memiliki hak untuk melakukan penjualan dan pemberian jasa atas seluruh produk Emerson Network Power, termasuk suku cadang. Produk-produknya meliputi Liebert Environmental Precision System, Liebert Uninterruptible Power System, Liebert DPG Products dan Emerson Energy System Products./ <i>JTN is Emerson Network Power's authorized distributor in Indonesia and has right to conduct sales and services of all product of Emerson Network Power, as well as the spare parts. The product consist of Liebert Environmental Precision System, Liebert Uninterruptible Power System, Liebert DPG Product and Emerson Energy Systems Products.</i>
4	Venderlande Industries B.V	1 Mei 2015 - 30 April 2017/ May 1, 2015 - April 30, 2017	Tahun 2011, JTN telah ditunjuk oleh Venderlande Industries B.V. Sebagai agen untuk melakukan penjualan dari pemberian jasa atas seluruh produk Baggage Handling Venderlande Industries B.V. di seluruh Indonesia./ <i>In 2011, JTN has been appointed by Venderlande Industries B.V. As an agent for the sale and delivery of services for all products Baggage Handling Venderlande Industries B.V throughout Indonesia.</i>
5	Teltroniceltronic, S.A.U	24 Desember 2014 - 31 Maret 2016/ December 24, 2014 - March 31, 2016	JTN merupakan distributor resmi untuk produk professional-use radio communication equipment and systems. JTN tidak di perbolehkan melakukan sub distributor atau menjual kembali barang yang sudah di beli tanpa sepengetahuan Teltroniceltronic. Produk-produknya meliputi Tetra Digital LMR, Onboard equipment for public transportation, Computer aided dispatch system./ <i>JTN is an authorized distributor for fire professional-use radio communication equipment and systems. JTN did not allow sub-distributors or resell the goods that have been purchased without Teltroniceltronic's knowledge. Its products include Tetra Digital LMR, Onboard equipment for public transportation, Computer aided dispatch system.</i>
6	Shanghai Sanei Elevator Co., Ltd	16 September 2014 - 1 September 2016/ September 16, 2012 - September 1, 2016	Tahun 2012, JTN menjadi distributor dari produk "Sanei" dimana produk-produk yang di pasaran adalah elevator, escalator dan passenger conveyors. JTN di haruskan menentukan harga jual terbaik kepada konsumen dan memberikan keuntungan kepada Sanei dengan harga yang wajar./ <i>In 2012, JTN became a distributor of the product "Sanei" where products are elevators, escalators and passenger conveyors. JTN was required to determine the best selling price to the consumer and to the benefit of reasonable prices to Sanei.</i>

d. Berdasarkan perjanjian antara JDC dan Joint Operation Obayashi Corporation – Shimizu Corporation – Jaya Konstruksi Manggala Pratama tanggal 1 September 2014, JDC akan menyediakan Box Girder dengan total harga sebesar Rp85.492.671.000 (belum termasuk pajak) dengan jangka waktu mulai September 2014 – September 2016.

Berdasarkan perjanjian antara JDC dan Joint Operation Obayashi Corporation – Jaya Konstruksi Manggala Pratama tanggal 15 Agustus 2012, JDC akan menyediakan PC U Girder dengan total harga sebesar Rp110.275.514.803 (termasuk pajak) dengan jangka waktu mulai Juli 2012 – Maret 2015.

Berdasarkan perjanjian antara JDC dan Joint Operation Obayashi – Jaya Konstruksi tanggal 15 Nopember 2011, JDC akan menyediakan 7 tipe Concrete dengan total harga sebesar Rp77.819.937.704 (termasuk pajak) dengan jangka waktu mulai Desember 2011 – Juli 2014. Perjanjian ini diperpanjang sampai dengan Oktober 2015.

Pada 31 Desember 2015 dan 2014, uang yang telah diterima oleh JDC dicatat sebagai pendapatan diterima di muka.

d. Based on agreement between JDC and Joint Operation Obayashi Corporation – Shimizu Corporation – Jaya Konstruksi Manggala Pratama dated September 1, 2014, JDC will provide Box Girder with total amount Rp85,492,671,000 (exclude tax) with periode starting from September 2014 – September 2016.

Based on agreement between JDC and Joint Operation Obayashi Corporation – Jaya Konstruksi Manggala Pratama dated August 15, 2012, JDC will provide PC U Grider with total amount Rp110,275,514,803 (include tax) with periode starting from July 2012 – March 2015.

Based on agreement between JDC and Joint Operation Obayashi Corporation – Jaya Konstruksi Manggala Pratama dated November 15, 2011, JDC will provide 7 type of Concrete with total amount Rp77,819,937,704 (include tax) with periode starting from December 2011 – July 2014. This agreement are extended until October 2015.

As of December 31, 2015 and 2014, money that have been received by JDC be recorded as Unearned Revenue.

49. Segmen Operasi

a. Segmen Operasi

Segmen primer Grup dikelompokkan berdasarkan jenis usaha/ produk yang dihasilkan.

Informasi segmen berdasarkan jenis usaha/ produk adalah sebagai berikut:

49. Operating Segment

a. Operation Segment

The Group' primary segments are classified based on type of business/products.

Segment information based on type of business/ product are as follows:

	2015							Total	
	Konstruksi/ Construction	Gas/ Gas	Aspal/ Asphalt	Manufaktur - Beton/ Manufacture - Concrete	Handling Equipment/ Handling Equipments	Penyewaan Kapal/ Charter of Vessels	Pendapatan Jasa Lainnya/ Others Service Revenue		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
ASET									Assets
Piutang Usaha									Accounts Receivable
Pihak Berelasi	90,134,158,270	--	--	10,743,023,586	--	--	3,250,182,024	104,127,363,880	Related parties
Pihak Ketiga	168,177,768,022	57,378,190,670	308,323,490,922	89,265,639,499	20,009,272,741	52,569,852	28,044,327,211	671,251,258,917	Third Parties
Piutang Retensi									Retention Receivables
Pihak Berelasi	37,831,716,583	--	--	--	--	--	--	37,831,716,583	Related parties
Pihak Ketiga	8,588,429,174	--	--	--	--	--	--	8,588,429,174	Third Parties
Tagihan Bruto Kepada Pemberi Kerja									Gross Amounts due from customers
Pihak Berelasi	176,657,624,746	--	--	--	--	--	--	176,657,624,746	Related parties
Pihak Ketiga	369,332,045,205	--	--	--	--	--	--	369,332,045,205	Third Parties
Persediaan	29,642,469,572	7,053,425,200	73,316,853,848	101,521,393,664	26,546,251,651	--	1,845,797,637	239,926,191,572	Inventories
Aktiva yang Tidak Dapat Dialokasikan	--	--	--	--	--	--	--	2,168,242,909,801	Unallocated Assets
Total Aset								3,775,957,539,878	Total Assets

PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
 For the Years Ended
 December 31, 2015 and 2014
 (In Full Rupiah)

	2015							Total	
	Konstruksi/ Construction	Gas/ Gas	Aspal/ Asphalt	Manufaktur - Beton/ Manufacture - Concrete	Handling Equipment/ Handling Equipments	Penyewaan Kapal/ Charter of Vessels	Pendapatan Jasa Lainnya/ Others Service Revenue		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Liabilitas									Liabilities
Utang Usaha									Account Payables
Pihak Berelasi	1,508,100,000	--	--	--	--	--	1,000,000	1,509,100,000	Related parties
Pihak Ketiga	185,616,351,274	400,911,928	18,537,840,827	126,295,092,502	24,544,525,107	--	5,473,992,211	360,868,713,849	Third Parties
Liabilitas yang Tidak Dapat Dialokasikan	--	--	--	--	--	--	--	1,469,735,113,987	Unallocated Liabilities
Total Liabilitas								1,832,112,927,836	Total Liabilities

	2014							Total	
	Konstruksi/ Construction	Gas/ Gas	Aspal/ Asphalt	Manufaktur - Beton/ Manufacture - Concrete	Handling Equipment/ Handling Equipments	Penyewaan Kapal/ Charter of Vessels	Pendapatan Jasa Lainnya/ Others Service Revenue		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
ASET									Assets
Piutang Usaha									Accounts Receivable
Pihak Berelasi	68,375,033,556	--	--	27,353,938,565	--	--	1,566,018,531	97,294,990,652	Related parties
Pihak Ketiga	133,315,633,302	71,357,061,838	331,071,054,482	107,072,725,784	23,308,566,852	3,326,145,000	21,899,626,114	691,350,813,372	Third Parties
Piutang Retensi									Retention Receivables
Pihak Berelasi	284,094,150	--	--	--	--	--	--	284,094,150	Related parties
Pihak Ketiga	7,213,630,000	--	--	--	--	--	--	7,213,630,000	Third Parties
Tagihan Bruto Kepada Pemberi Kerja									Gross Amounts due from customers
Pihak Berelasi	199,398,588,602	--	--	--	--	--	--	199,398,588,602	Related parties
Pihak Ketiga	592,316,534,160	--	--	--	--	--	--	592,316,534,160	Third Parties
Persediaan	41,789,235,658	7,300,789,531	101,169,333,618	84,205,981,281	33,353,076,566	--	2,266,481,186	270,084,897,840	Inventories
Aktiva yang Tidak Dapat Dialokasikan	--	--	--	--	--	--	--	1,985,677,836,367	Unallocated Assets
Total Aset								3,843,621,385,143	Total Assets
Liabilitas									Liabilities
Utang Usaha									Account Payables
Pihak Berelasi	6,588,000	--	--	--	--	--	49,947,250	56,535,250	Related parties
Pihak Ketiga	156,681,928,714	400,911,928	1,162,035,827	133,094,264,627	24,544,525,107	--	5,473,992,211	321,357,658,414	Third Parties
Liabilitas yang Tidak Dapat Dialokasikan	--	--	--	--	--	--	--	1,757,225,050,113	Unallocated Liabilities
Total Liabilitas								2,076,639,243,777	Total Liabilities

	2015								Jumlah/ Total	
	Konstruksi/ Construction	Gas/ Gas	Aspal/ Asphalt	Manufaktur - Beton/ Manufacture - Concrete	Handling Equipment/ Handling Equipments	Penyewaan Kapal/ Charter of Vessels	Pendapatan Jasa Lainnya/ Others Service Revenue	Eliminasi/ Elimination		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
PENDAPATAN USAHA	1,923,279,903,500	497,019,110,575	1,722,447,597,567	429,089,353,152	84,062,492,986	42,174,093,750	152,236,402,936	(196,905,929,624)	4,656,901,024,842	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	1,722,249,346,426	431,742,168,332	1,381,798,841,350	352,627,037,877	65,612,754,926	29,117,098,643	102,690,120,338	(197,005,929,624)	3,888,831,438,268	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	201,026,557,074	65,276,942,243	340,648,756,217	77,262,315,275	19,049,738,060	13,056,995,107	49,546,282,598	1,200,000,000	767,069,586,574	GROSS PROFIT
Pendapatan Lain-lain									47,955,743,418	Other Income
Beban Penjualan									(56,670,154,778)	Selling Expenses
Beban Umum dan Administrasi									(343,010,114,406)	General And Administrative Expenses
Beban Lain-lain									(18,093,820,083)	Other Expenses
LABA USAHA									397,251,240,725	OPERATING INCOME
Beban Keuangan									(77,359,387,683)	Financial Expenses
Bagian Laba dari Entitas Asosiasi									3,800,851,718	Equity in Net Income (Loss) of Associates
Beban Pajak Penghasilan Final									(63,391,536,517)	Final Income Tax Expenses
Bagian Laba dari Ventura Bersama	30,808,270,251								30,808,270,251	Equity in Net Income of Joint Ventures
LABA SEBELUM PAJAK									291,109,438,494	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN									(54,474,454,965)	INCOME TAX EXPENSES
LABA TAHUN BERJALAN									236,634,983,529	INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN										OTHER COMPREHENSIVE INCOME
SETELAH PAJAK										AFTER TAX
Pos-pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi										Item Not Realized to Profit or Loss
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial atas Imbalan Pasca Kerja									2,315,133,705	Actuarial Gain (Loss) of Post Employment Benefit
Pajak Penghasilan Terkait Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi									(369,768,726)	Income Tax
Pos-pos yang akan Direklasifikasi ke Laba Rugi										Items Realized to Profit or Loss
Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan									12,822,604,063	Exchange Differences on Translation of Financial Statement
Lindung Nilai atas Arus Kas									(643,750,000)	Cash Flow Hedge
Pajak Penghasilan Terkait Pos yang akan Direklasifikasi ke Laba Rugi									(3,205,651,007)	Income Tax
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN									247,653,551,564	COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :										INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk									233,624,043,049	Parent Entity
Kepentingan Non Pengendali									3,010,940,480	Non Controlling Interest
									236,634,983,529	
LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :										COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk									244,640,271,121	Parent Entity
Kepentingan Non Pengendali									3,013,280,443	Non Controlling Interest
									247,653,551,564	

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)**

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Full Rupiah)**

	2014									Jumlah/ Total	
	Konstruksi/ Construction	Gas/ Gas	Aspal/ Asphalt	Manufaktur - Betoni/ Manufacture - Concrete	Handling Equipment/ Handling Equipments	Penyewaan Kapal/ Charter of Vessels	Pendapatan Jasa Lainnya/ Others Service Revenue	Eliminasi/ Elimination	Rp		
PENDAPATAN USAHA	1,851,422,803,262	700,426,031,660	1,522,321,650,045	576,569,168,778	89,429,588,636	4,523,442,075	123,114,422,239	(150,729,575,172)		4,717,079,531,523	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	1,645,109,528,989	633,154,429,879	1,302,087,862,339	462,911,985,837	70,960,161,116	8,803,273,016	86,876,351,362	(151,929,575,172)		4,057,974,017,366	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	206,313,274,273	67,271,601,781	220,233,787,706	113,657,182,941	18,469,427,520	(4,279,830,941)	36,238,070,877	1,200,000,000		659,105,514,157	GROSS PROFIT
Pendapatan Lain-lain										58,340,585,663	Other Income
Beban Penjualan										(56,927,033,608)	Selling Expenses
Beban Umum dan Administrasi										(276,706,436,568)	General And Administrative Expenses
Beban Lain-lain										(5,975,696,810)	Other Expenses
LABA USAHA										377,836,932,834	OPERATING INCOME
Beban Keuangan										(81,480,016,515)	Financial Expenses
Bagian Laba dari Entitas Asosiasi										(3,145,400,261)	Equity In Net Income (Loss) of Associates
Bagian Laba dari Ventura Bersama	27,096,047,254									27,096,047,254	Equity in Net Income of Joint Ventures
Beban Pajak Penghasilan Final										(60,840,463,725)	Final Income Tax Expense
LABA SEBELUM PAJAK										259,458,099,587	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN										(38,406,858,297)	INCOME TAX EXPENSES
LABA TAHUN BERJALAN										221,051,241,290	INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK											OTHER COMPREHENSIVE INCOME AFTER TAX
Pos-pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi											Item Not Realized to Profit or Loss
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial atas Imbalan Pasca Kerja										(4,062,532,034)	Actuarial Gain (Loss) of Post Employment Benefit
Pajak Penghasilan Terkait Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi										102,312,589	Income Tax
Pos-pos yang akan Direklasifikasi ke Laba Rugi											Items Realized to Profit or Loss
Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan										(5,658,419,527)	Exchange Differences on Translation of Financial Statement
Lindung Nilai atas Anus Kas										-	Cash Flow Hedge
Pajak Penghasilan Terkait Pos yang akan Direklasifikasi ke Laba Rugi										1,414,604,882	Income Tax
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN										212,847,207,200	COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:											INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk										217,027,155,638	Parent Entity
Kepentingan Non Pengendali										4,024,085,662	Non Controlling Interest
										221,051,241,290	
LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:											COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk										209,296,594,626	Parent Entity
Kepentingan Non Pengendali										3,550,612,574	Non Controlling Interest
										212,847,207,200	

b. Segmen Geografis

Informasi segmen berdasarkan daerah geografis adalah sebagai berikut:

	2015 Rp	2014 Rp
Aset		
Sumatera	567,109,635,840	504,193,254,211
Jawa, Bali dan Nusa Tenggara	1,970,330,075,594	914,195,017,446
Kalimantan, Sulawesi, Maluku dan Papua	147,983,371,951	47,760,986,474
Luar Negeri	168,567,279,586	181,231,744,377
Aset yang Tidak Dapat Dialokasi	921,967,176,907	2,196,240,382,635
Total	3,775,957,539,878	3,843,621,385,143
Liabilitas		
Sumatera	208,199,202,117	143,725,571,925
Jawa, Bali dan Nusa Tenggara	942,355,973,961	678,294,294,568
Kalimantan, Sulawesi, Maluku dan Papua	93,534,899,284	1,137,174,026
Luar Negeri	125,876,927,591	130,888,355,590
Liabilitas yang Tidak Dapat Dialokasi	462,145,924,883	1,124,593,847,668
Total	1,832,112,927,836	2,078,639,243,777
Pendapatan		
Jawa, Bali dan Nusa Tenggara	2,331,882,947,894	4,208,408,163,117
Sumatera	1,812,883,530,637	474,887,562,319
Kalimantan, Sulawesi, Maluku dan Papua	386,698,437,632	29,260,364,012
Luar Negeri	124,436,108,679	4,523,442,075
Total	4,655,901,024,842	4,717,079,531,523

b. Geographical Segment

Segment information based on geographical areas are as follows:

	Assets	Liabilities	Revenues
Sumatera	Sumatera	Sumatera	Jawa, Bali dan Nusa Tenggara
Jawa, Bali dan Nusa Tenggara	Jawa, Bali dan Nusa Tenggara	Jawa, Bali dan Nusa Tenggara	Sumatera
Kalimantan, Sulawesi, Maluku dan Papua	Kalimantan, Sulawesi, Maluku and Papua	Kalimantan, Sulawesi, Maluku and Papua	Kalimantan, Sulawesi, Maluku and Papua
Luar Negeri	Overseas	Overseas	Overseas
Aset yang Tidak Dapat Dialokasi	Unallocated Assets	Unallocated Liabilities	
Total	Total	Total	Total

50. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

50. Events After the Reporting Period

Perusahaan

1. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, Perusahaan telah melakukan beberapa perjanjian dengan pihak ketiga dan memperoleh proyek pekerjaan, diantaranya:
 - a. Pekerjaan peningkatan kapasitas jaringan air bersih dan air limbah bandara Soekarno – Hatta,
 - b. Proyek Pasar Senen Blok III,
 - c. Proyek Jalan Cabe Raya Ciputat.

2. Berdasarkan Surat Keterangan No.42/NOT/II/2016 dari Notaris Lenny Janis Ishak, SH tanggal 23 Februari 2016 Perusahaan mendapatkan beberapa fasilitas pinjaman kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan rincian sebagai berikut:

- a. Fasilitas kredit modal kerja III dengan plafon Rp50.000.000.000.
- b. Pembaruan Kredit modal kerja I, Kredit modal kerja II, dan *Non cash Loan*.

Jaminan untuk seluruh fasilitas pinjaman tersebut berupa (lihat Catatan 6, 8, dan 17) :

- Jaminan aset tetap berupa 2 sertifikat HGB No.993/Bintaro dan No.137/Jatinegara dengan nilai pengikatan sebesar dari Rp85.359.000.000 menjadi sebesar Rp156.047.000.000;
- Jaminan non-aset tetap berupa seluruh piutang usaha yang ada dan akan ada yang diikat dengan fidusia dengan total nilai pengikatan sebesar Rp1.725.000.000.000 dan *cessie* atas tagihan bruto pemberi kerja dan/atau kontrak yang telah diperoleh.
- Akta surat kuasa membebaskan hak tanggungan no. 18, dengan nilai hak tanggungan sebesar Rp42.293.000.000.
- Akta pemberian Hak Tanggungan Peringkat V no 05/2016, dengan nilai Hak tanggungan sebesar Rp28.395.000.000.

PT Jaya Teknik Indonesia

3. JTN menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar No.00003/406/14/073/16 tanggal 11 Januari 2016 tentang kelebihan pembayaran PPh Badan Tahun 2014 sebesar Rp424.986.000. JTN mengajukan restitusi atas kelebihan pembayaran pajak tersebut melalui surat permohonan tanggal 15 Januari 2016 No.047/Keu/JTI/I/2016.

The Company

1. *Until the completion date of this financial statements, the Company has entered into several agreements with third parties and acquired several projects, as follows:*

- a. Improvement work in the network capacity clean water and waste-water airport soekarno - hatta*
- b. Pasar Senen 3rd Block project,*
- c. Cabe Raya Ciputat Street Project.*

2. *Based on official statement NO.42/NOT/II/2016 from the Notary Lenny Janis Ishak, SH dated Febuary 23, 2016 the Company obtained credit loan facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with the following details:*

- a. Working agreement facility III with maximum limit of Rp50,000,000,000*
- b. Renewal working agreement credits I, working agreement credit II, and Non cash Loan.*

The collaterals for all loan facilities are as follows (see Notes 6, 8, and 17):

- Fixed assets consisted of 2 HGBs No.993/Bintaro and No. 137/Jatinegara with binding value amounting to Rp85,359,000,000 become amounting to Rp156,047,000,000;*
- Non fixed asset collateral of accounts receivable and will be bound by fiduciary with total value amounting to Rp1,725,000,000,000 and cessie of gross amount due from customers and/or contract obtained.*
- Deed of owner to tie a mortgage right no. 18, with a value of Rp42,293,000,000.*
- Deed of granting 5th rank mortgage no. 05/2016, with a value of Rp28,395,000,000.*

PT Jaya Teknik Indonesia

3. *JTN received a Tax Overpayment Assessment Letter No.00003/406/14/073/16 dated January 11, 2016 about the overpayment of 2014 corporate income tax amounting to Rp424,986,000. JTN filed a refund of an overpayment of tax through the application letter dated January 15, 2016 No.047/Keu/JTI/I/2016.*

Kementerian Keuangan mengeluarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No.KEP-00028.PPh/WPJ.06 /KP.1203/2016 tentang Pengembalian kelebihan pembayaran pajak kepada JTN. Dan berdasarkan Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) No.80156073-01560-2016 tanggal 9 Februari 2016 ditetapkan atas kelebihan pembayaran pajak tersebut dikembalikan kepada JTN melalui Rekening Bank Mandiri KCP Jakarta Gedung Jaya sebesar Rp424.986.000. Pengembalian kelebihan pembayaran pajak tersebut telah diterima JTN pada tanggal 16 Februari 2016.

By virtue of the application and SKPLB, the Ministry of Finance issued a Decision Letter of the Director General of Tax No.KEP-00028.PPh /WPJ.06/KP.1203/2016 on the return of overpaid taxes to JTN. And based on Tax Overpayment Refund Order (SPMKP) No.80156073-01560-2016 dated February 9, 2016 set the tax overpayment should be returned to JTN through the Mandiri Account Bank Jakarta Branch Office Jaya Building by Rp424,986,000. Refund of tax overpayment has been received by JTN on February 16, 2016.

PT Jaya Konstruksi Pratama Tol

4. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham JAPT No. 04 Tanggal 8 Januari 2016, dari Notaris Aryanti Artisari, SH, M.Kn. disetujui peningkatan modal JAPT dari Rp429.250.000.000 menjadi Rp450.250.000.000, yang terdiri dari 450.250 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 dan modal yang disetor JAPT yang semula sebesar Rp214.625.000.000 menjadi Rp235.625.000.000 yang terdiri dari 235.625 saham.

PT Jaya Konstruksi Pratama Tol

4. *Based on Deed of Statement of Shareholder No. 04 on January 08, 2016, from Notary Aryanti Artisari, SH, M.Kn approved to increase the authorized capital of JAPT from Rp429,250,000,000 to Rp450,250,000,000 which consists of 450,250 shares with a par value of Rp1,000,000 and the paid-in capital from Rp214,625,000,000 to Rp235,625,000,000 which consists of 235,625 shares.*

JKPT memiliki penyertaan saham sebanyak 94.250 saham dengan nilai Rp94.250.000.000 dengan persentase kepemilikan sebesar 40%.

JKPT has total of 94,250 shares with a value of Rp94,250,000,000, with a percentage of ownership equal to 40%.

51. Manajemen Risiko Keuangan

51. Financial Risks Management

Kebijakan Manajemen Risiko

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Grup menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut:

- Risiko kredit: kemungkinan bahwa debitur tidak membayar semua atau sebagian pinjaman atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Grup.
- Risiko pasar: pada saat ini tidak terdapat risiko pasar, selain risiko suku bunga dan risiko nilai tukar karena Grup tidak berinvestasi di instrumen keuangan dalam usaha.

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Direksi telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan Grup. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Grup.

Risk Management Policies

In its operating, investing and financing activities, the the Group are exposed to the following financial risks: credit risk, liquidity risk and market risk and defines those risks as follows:

- *Credit risk: the possibility that a debtor will not repay all or a portion of a loan or will not repay in a timely manner and therefore will cause a loss Group.*
- *Market risk: currently there is no market risk other than interest rate risk and currency risk as the Group does not invest in any financial instruments in its course of business.*

In order to effectively manage those risks, the Directors have approved some strategies for the management of financial risks, which are in line with the Group objectives. These guidelines set up objectives and action to be taken in order to manage the financial risks that the Group face.

Pedoman utama dari kebijakan ini adalah sebagai berikut:

- Meminimalkan tingkat suku bunga, mata uang dan risiko pasar untuk semua jenis transaksi.
- Memaksimalkan penggunaan "lindung nilai alamiah" yang menguntungkan sebanyak mungkin *off-setting* alami antara penjualan dan biaya dan utang dan piutang dalam mata uang yang sama.
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan dan dipantau di tingkat pusat.
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan secara bijaksana dan konsisten dan mengikuti praktek pasar terbaik.
- Grup dapat berinvestasi dalam saham atau instrumen serupa hanya dalam hal terjadi kelebihan likuiditas yang bersifat sementara, dan transaksi tersebut harus disahkan oleh Dewan Direksi.

The major guidelines of this policy are the following:

- Minimize interest rate, currency and market risk for all kinds of transactions.
- Maximize the use of "natural hedge" favouring as much as possible the natural off-setting of sales and costs and payables and receivables denominated in the same currency.
- All financial risk management activities are carried out and monitored at central level.
- All financial risk management activities are carried out on a prudent and consistent basis and following the best market practices.
- The Group may invest in shares or similar instruments only in the case of temporary excess of liquidity, and such transactions have to be authorised by the Board of Directors.

Risiko Kredit

Grup mengelola risiko kredit terkait dengan simpanan dana di bank dan penempatan deposito berjangka dengan hanya menggunakan bank-bank yang memiliki reputasi dan predikat yang baik untuk mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank.

Credit Risk

The Group manages credit risk exposures from its deposits in banks and time deposits by using banks with good reputation and ratings to mitigate financial loss through potential failure of the banks.

Terkait dengan kredit yang diberikan kepada pelanggan, Grup mengendalikan eksposur risiko kredit dengan menetapkan kebijakan atas persetujuan atau penolakan kontrak kredit baru. Kepatuhan atas kebijakan tersebut dipantau oleh Dewan Direksi. Sebagai bagian dari proses dalam persetujuan atau penolakan tersebut, reputasi dan jejak rekam pelanggan menjadi bahan pertimbangan. Saat ini, tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan.

In respect of credit exposure given to customers, the Group controls its exposure to credit risk by setting its policy in approval or rejection of new credit contract. Compliance to the policy is monitored by the Board of Directors. As part of the process in approval or rejection, the customer reputation and track record is taking into consideration. There are no significant concentrations of credit risk.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Grup terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

At the reporting date, the Group's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the consolidated statements of financial position.

	2015			
	Konsentrasi Risiko Kredit/ Credit Risk Concentration			
	Korporasi/ Corporate	Lain-lain/ Others	Eksposur Maksimum/ Maximum Exposure	
Aset Keuangan				Financial Assets
Piutang Usaha	775,378,622,797	--	775,378,622,797	Accounts Receivable
Piutang Retensi	46,420,145,757	--	46,420,145,757	Retention Receivables
Aset Keuangan Lancar Lainnya	9,368,415,091	1,297,912,223	10,666,327,314	Other Current Financial Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	4,520,000,000	--	4,520,000,000	Other Non Current Financial Assets
Total Aset Keuangan	835,687,183,645	1,297,912,223	836,985,095,868	Total Financial Assets

	2014			
	Konsentrasi Risiko Kredit/ Credit Risk Concentration			
	Korporasi/ Corporate	Lain-lain/ Others	Eksposur Maksimum/ Maximum Exposure	
Aset Keuangan				Financial Assets
Piutang Usaha	788,645,804,024	--	788,645,804,024	Accounts Receivable
Piutang Retensi	7,497,724,150	--	7,497,724,150	Retention Receivables
Aset Keuangan Lancar Lainnya	12,689,475,986	1,374,192,176	14,063,668,162	Other Current Financial Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	4,520,000,000	--	4,520,000,000	Other Non Current Financial Assets
Total Aset Keuangan	813,353,004,160	1,374,192,176	814,727,196,336	Total Financial Assets

Tabel dibawah ini menggambarkan piutang usaha dan piutang retensi berdasarkan umur. *The table below Accounts receivable and Retention Receivable by aging.*

	2015							
	Kurang dari Satu Bulan/ Less than One Month	Satu Bulan/ Sampai dengan Tiga Bulan/ One Month Up To Three Months	Tiga Bulan/ Sampai dengan Enam Bulan/ Three Months Up To Six Months	Enam Bulan/ Sampai dengan Satu Tahun/ Six Months Up To One Year	Lebih dari Satu Tahun/ More than One Year	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Allowance for Impairment of Accounts Receivable		
	Total/ Total							
Aset Keuangan							Financial Assets	
Piutang Usaha	482,948,942,346	214,589,278,560	28,698,010,567	27,579,015,094	75,752,832,780	(54,189,456,550)	775,378,622,797	Accounts Receivable
Piutang Retensi	46,420,145,757	-	-	-	-	-	46,420,145,757	Retention Receivable
	2014							
	Kurang dari Satu Bulan/ Less than One Month	Satu Bulan/ Sampai dengan Tiga Bulan/ One Month Up To Three Months	Tiga Bulan/ Sampai dengan Enam Bulan/ Three Months Up To Six Months	Enam Bulan/ Sampai dengan Satu Tahun/ Six Months Up To One Year	Lebih dari Satu Tahun/ More than One Year	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Allowance for Impairment of Accounts Receivable		
	Total/ Total							
Aset Keuangan							Financial Assets	
Piutang Usaha	414,317,728,747	281,391,421,308	59,205,234,277	27,249,370,996	45,430,200,877	(38,948,152,181)	788,645,804,024	Accounts Receivable
Piutang Retensi	7,259,895,550	193,256,350	44,572,250	--	--	--	7,497,724,150	Retention Receivable

Kualitas Kredit Aset Keuangan

Grup mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dan piutang dengan memonitor reputasi, peringkat kredit, dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak. Untuk bank, hanya pihak-pihak independen dengan predikat baik yang diterima.

Credit Quality of Financial Assets

The Group manages credit risk exposure from its deposits with banks and receivables by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty. For banks, only independent parties with a good rating are accepted.

a) Kas dan Setara Kas

a) Cash and Cash Equivalents

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Bank - Pihak Ketiga			Cash in Banks - Third Parties
Dengan Pihak yang Memiliki Peringkat Kredit Eksternal			Counterparties with External Credit Rating
Fitch			Fitch
- AAA	45,133,276,690	29,887,087,156	- AAA
- AA+	14,273,798,597	7,189,173,467	- AA+
- AA	4,566,091	222,741,103	- AA
- A	243,581,872	316,443,164	- A
- A-	--	4,432,298	- A-
	59,655,223,250	37,619,877,188	
Dengan Pihak yang Tidak Memiliki Peringkat Kredit Eksternal			Counterparties Without External Credit Rating
	15,832,440,616	11,832,791,396	
	75,487,663,866	49,452,668,584	

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Full Rupiah)

	2015 Rp	2014 Rp	
Deposito Berjangka pada Pihak Ketiga			Time Deposits at Third Parties
Dengan Pihak yang Memiliki Peringkat Kredit Eksternal			Counterparties with External Credit Rating
Fitch			Fitch
- AAA	445,283,197,890	342,881,364,930	- AAA
- AA+	21,361,668,510	12,500,000,000	- AA+
	<u>466,644,866,400</u>	<u>355,381,364,930</u>	
Dengan Pihak yang Tidak Memiliki Peringkat Kredit Eksternal			Counterparties Without External Credit Rating
	16,150,000,000	38,575,000,000	
Total	<u>558,282,530,266</u>	<u>443,409,033,514</u>	Total

b) Piutang Usaha

b) Accounts receivable

	2015 Rp	2014 Rp	
Dengan Pihak yang Tidak Memiliki Peringkat Kredit Eksternal			Counterparties Without External Credit Rating
Grup 1	49,142,391,324	33,731,419,692	Group 1
Grup 2	54,189,456,550	38,948,152,181	Group 2
Total Piutang Usaha yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai	<u>103,331,847,874</u>	<u>72,679,571,873</u>	Total Unimpaired Trade Receivables

- Grup 1 – pelanggan yang sudah ada/ pihak-pihak berelasi (lebih dari enam bulan) tanpa adanya kasus gagal bayar di masa terdahulu.
- Grup 2 – pelanggan yang sudah ada/ pihak-pihak berelasi (lebih dari enam bulan) dengan beberapa kejadian gagal bayar pada masa terdahulu.

- Group 1 – existing customers/related parties (more than six months) with no default in the past.
- Group 2 – existing customers/related parties (more than six months) with some defaults in the past.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas timbul jika Grup mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Liquidity Risk

Liquidity risk arises if the Group has difficulty in obtaining fund sources. Liquidity risk management means maintaining adequate cash and cash equivalents balance. The Group manages liquidity risk by monitoring forecast and actual cash flow continuously and supervision of maturity date of financial assets and liabilities.

Tabel berikut memperlihatkan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan sisa umur jatuh tempo:

The following table shows financial liabilities measured at amortized cost based on outstanding aging schedule:

	2015						
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Kurang dari Satu Bulan/ Less than One Month	Satu Bulan Sampai dengan Tiga Bulan/ One Month Up To Three Months	Tiga Bulan Sampai dengan Enam Bulan/ Three Months Up To Six Months	Enam Bulan Sampai dengan Satu Tahun/ Six Months Up To One Year	Lebih dari Satu Tahun/ More than One Year	
Utang Bank	427,854,575,271	91,276,568,362	70,432,233,909	833,333,333	165,212,898,066	100,099,541,601	Bank Loan
Utang Usaha	362,377,813,849	355,851,143,679	3,178,188,347	598,298,994	1,611,860,918	1,138,321,911	Accounts Payable
Utang Bank Jangka Panjang	118,416,462,649	--	--	--	--	118,416,462,649	Long term Liabilities Bank
Liabilitas Keuangan Lancar Lainnya	23,010,251,200	23,010,251,200	--	--	--	--	Other Current Financial Liabilities
Utang Sewa Pembiayaan	30,142,383,017	9,871,868,570	2,740,301,604	3,597,906,693	6,208,788,855	7,723,517,295	Lease Liabilities
Beban Akrua	344,355,612,540	344,355,612,540	--	--	--	--	Accrued Expenses
	<u>1,306,157,098,526</u>	<u>824,365,444,351</u>	<u>76,350,723,860</u>	<u>5,029,539,021</u>	<u>173,033,547,839</u>	<u>227,377,843,456</u>	

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Full Rupiah)

	2014						
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Kurang dari Satu Bulan/ Less than One Month	Satu Bulan Sampai dengan Tiga Bulan/ One Month Up To Three Months	Tiga Bulan Sampai dengan Enam Bulan/ Three Months Up To Six Months	Enam Bulan Sampai dengan Satu Tahun/ Six Months Up To One Year	Lebih dari Satu Tahun/ More than One Year	
Utang Bank	584,533,064,544	67,066,982,559	71,615,148,411	187,905,285,877	250,940,162,645	7,005,485,052	Bank Loan
Utang Usaha	321,414,193,664	125,169,292,162	157,292,732,879	26,208,191,316	7,262,721,610	5,481,255,697	Accounts Payable
Utang Bank Jangka Panjang	114,627,866,646	--	--	--	--	114,627,866,646	Long term Liabilities Bank
Liabilitas Keuangan Lancar Lainnya	29,778,949,161	29,778,949,161	--	--	--	--	Other Current Financial Liabilities
Utang Sewa Pembiayaan	26,801,954,836	3,911,242,745	1,301,483,118	1,610,947,974	3,349,359,993	16,628,921,006	Lease Liabilities
Beban Akrual	526,493,187,677	526,493,187,677	--	--	--	--	Accrued Expenses
	1,603,649,216,528	752,419,654,304	230,209,364,408	215,724,425,167	261,552,244,248	143,743,528,401	

Risiko Pasar

Risiko Mata Uang

Perubahan nilai tukar memberikan pengaruh terhadap hasil usaha dan arus kas Grup. Aset dan liabilitas Grup didenominasi paling banyak dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Sebagian besar pendapatan Grup adalah dalam mata uang Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2015, jika mata uang asing menguat/ melemah 5% dengan seluruh variabel lain tetap, maka laba periode berjalan laba periode berjalan lebih tinggi /lebih rendah Rp5.955.409.790 (2014: lebih rendah/lebih tinggi Rp5.787.993.310) terutama yang timbul sebagai akibat keuntungan selisih kurs atas penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

Risiko Suku Bunga

Grup melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan tingkat suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Perusahaan.

Untuk mengukur risiko pasar atas pergerakan suku bunga, Grup melakukan analisa pada pergerakan margin suku bunga dan pada profil jatuh tempo aset dan liabilitas berdasarkan jadwal perubahan suku bunga.

Profil pinjaman adalah sebagai berikut:

	2015 Rp	2014 Rp	
Pinjaman dengan tingkat suku bunga tetap bunga tetap			Loans with a fixed interest rate
Sewa Pembiayaan	30,142,383,017	26,801,954,836	Lease
Pinjaman dengan tingkat suku bunga mengambang			Loans with a floating interest rate
Bank	520,356,229,670	699,160,931,190	Bank
Total	550,498,612,687	725,962,886,026	Total

Pada tanggal 31 Desember 2015, jika suku bunga lebih tinggi 50 basis poin dengan semua variabel lain tetap, maka laba periode berjalan turun Rp2.601.781.148 (2014: turun Rp3,495,804,656) terutama yang timbul sebagai akibat beban bunga yang lebih tinggi atas pinjaman dengan suku bunga mengambang.

Market Risk

Currency Risk

Changes in exchange rate affected the result of operations and the Group's cash flow. The Group's assets and liabilities are denominated mostly to United States Dollar. Most of the Group's revenue are denominated in Rupiah.

On 31 December 2015, if foreign currency strengthened/ weakened 5% and all other variables fixed, then profit of current period higher/lower Rp5,955,409,790 (2014: lower/higher Rp5,787,993,310) especially that arise as a result of foreign exchange translation gains of assets and monetary liabilities on foreign currencies.

Interest Rate Risk

The Group monitors the impact of interest rate movements to minimize the negative impact on the Company.

To measure market risk on interest rate movement, the Group analyzed the interest rate movement margin and maturity profile of asset and liabilities based on interest rate changes schedule.

Credit profile is:

On 31 December 2015, if interest rate higher 50 basis poin and all other variables fixed, then profit of current period decrease Rp2,601,781,148 (2014: decrease Rp3,495,804,656) especially those that arise as a result of higher interest expenses on loans with floating interest rates.

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Full Rupiah)

Tabel dibawah ini menggambarkan detail jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dipengaruhi oleh tingkat suku bunga.

The table below describes financial assets and liabilities maturity influenced by interest rates.

	2015						
	Suku Bunga Mengambang/ Floating Interest Rate		Suku Bunga Tetap/ Fixed Interest Rate		Tidak Dikenakan Bunga/ Non Interest Bearing	Total/	
	Kurang dari Satu Tahun/ Less than One Year	Lebih dari Satu Tahun/ More than One Year	Kurang dari Satu Tahun/ Less than One Year	Lebih dari Satu Tahun/ More than One Year			
						Total/	
Aset Keuangan							Financial Assets
Kas dan Setara Kas	558,282,530,266	--	--	--	20,574,009,985	578,856,540,251	Cash and Cash Equivalent
Piutang Usaha	--	--	--	--	775,378,622,797	775,378,622,797	Accounts Receivable
Piutang Retensi	--	--	--	--	46,420,145,757	46,420,145,757	Retention Receivables
Aset Keuangan Lancar Lainnya	--	--	5,025,000,000	--	5,641,327,314	10,666,327,314	Other Current Financial Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	--	--	--	--	4,520,000,000	4,520,000,000	Other Non Current Financial Assets
Aset Lain-lain	--	--	--	--	16,739,737,994	16,739,737,994	Other Assets
Total Aset Keuangan	558,282,530,266	--	5,025,000,000	--	869,273,843,847	1,432,581,374,113	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan							Financial Liabilities
Utang Bank	404,372,641,958	118,416,462,649	--	--	--	522,789,104,607	Bank Loan
Utang Usaha	--	--	--	--	362,377,813,849	362,377,813,849	Trade Payable
Utang Proyek	--	--	--	--	47,269,084,014	47,269,084,014	Project Payable
Liabilitas Keuangan Lancar Lainnya	--	6,500,000,000	--	--	16,510,251,200	23,010,251,200	Other Current Financial Liabilities
Beban Akrua	--	--	--	--	344,355,612,540	344,355,612,540	Accrued Expenses
Utang Sewa Pembiayaan	--	--	7,723,517,295	22,418,865,722	--	30,142,383,017	Lease Liabilities
Total Liabilitas Keuangan	404,372,641,958	124,916,462,649	7,723,517,295	22,418,865,722	770,512,761,603	1,329,944,249,227	Total Financial Liabilities
Selisih Neto	153,909,888,308	(124,916,462,649)	(2,698,517,295)	(22,418,865,722)	98,761,082,244	102,637,124,886	Difference - Net
	2014						
	Suku Bunga Mengambang/ Floating Interest Rate		Suku Bunga Tetap/ Fixed Interest Rate		Bunga/ Non Interest Bearing	Total/	
	Satu Tahun/ Less than One Year	Satu Tahun/ More than One Year	Satu Tahun/ Less than One Year	Satu Tahun/ More than One Year			
Aset Keuangan							Financial Assets
Kas dan Setara Kas	443,409,033,514	--	--	--	10,242,161,362	453,651,194,876	Cash and Cash Equivalent
Piutang Usaha	--	--	--	--	788,645,804,024	788,645,804,024	Accounts Receivable
Piutang Retensi	--	--	--	--	7,497,724,150	7,497,724,150	Retention Receivables
Aset Keuangan Lancar Lainnya	--	--	5,187,500,000	--	8,876,168,162	14,063,668,162	Other Current Financial Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	--	--	--	--	4,520,000,000	4,520,000,000	Other Non Current Financial Assets
Aset Lain-lain	--	--	--	--	39,496,073,036	39,496,073,036	Other Assets
Total Aset Keuangan	443,409,033,514	--	5,187,500,000	--	859,277,930,734	1,307,874,464,248	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan							Financial Liabilities
Utang Bank	584,533,064,544	114,627,866,646	--	--	--	699,160,931,190	Bank Loan
Utang Usaha	--	--	--	--	321,414,193,664	321,414,193,664	Trade Payable
Utang Proyek	--	--	--	--	38,672,842,902	38,672,842,902	Project Payable
Liabilitas Keuangan Lancar Lainnya	--	6,100,000,000	--	--	23,678,949,161	29,778,949,161	Other Current Financial Liabilities
Beban Akrua	--	--	--	--	526,493,187,677	526,493,187,677	Accrued Expenses
Utang Sewa Pembiayaan	--	--	10,173,033,830	16,628,921,006	--	26,801,954,836	Lease Liabilities
Total Liabilitas Keuangan	584,533,064,544	120,727,866,646	10,173,033,830	16,628,921,006	910,259,173,404	1,642,322,059,430	Total Financial Liabilities
Selisih Neto	(141,124,031,030)	(120,727,866,646)	(4,985,533,830)	(16,628,921,006)	(50,981,242,670)	(334,447,595,182)	Difference - Net

Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan ditentukan melalui analisis arus kas yang didiskonto dengan menggunakan tingkat diskonto yang setara dengan tingkat pengembalian yang berlaku bagi instrumen keuangan yang memiliki syarat dan periode jatuh tempo yang sama.

PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

Fair Value Estimation

The fair value of financial instruments determined by analysis discounted cash flow by using the discount rate equivalent to the rate of return that holds true for financial instruments who has qualified and the same period of maturity.

SFAS 60, "Financial Instruments: The disclosure" required the fair value measurement with a hierarchy of fair value as follows:

- a) harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1)
b) input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (Tingkat 2), dan
c) input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3)

- a) *the price of quotation (not adjusted) in the market active for identical assets or liabilitas (Level 1)*
b) *input besides the price of quotation included on Level 1 that can be observed for assets or liabilitas, either directly (e.g. prices) or indirectly (e.g. the derivation of prices) (Level 2), and*
c) *inputs for the asset or liability that are not based on the market data that can be directly observed (input that cannot be directly observed) (Level 3)*

Aset Perusahaan yang diukur dan diakui pada nilai wajar (Tingkat 1) adalah surat berharga dan investasi Tersedia untuk Dijual.

Company asset to be measured and recognized at the fair value (Level 1) are securities and investments of available for sale.

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

The table below recorded and described the fair value of assets and financial liability:

Pengukuran Nilai Wajar pada Akhir Periode Pelaporan/ <i>Fair Value Measurement at End of The Year</i>				
31 Desember 2015/ <i>December 31, 2015</i>	Tingkat 1/ <i>Level 1</i>	Tingkat 2/ <i>Level 2</i>	Tingkat 3/ <i>Level 3</i>	
Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset Keuangan yang Diukur dengan Nilai Wajar				<i>Financial Assets at Fair Value</i>
Surat Berharga Negara	5,025,000,000	5,025,000,000	--	<i>Government Bonds</i>
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya				<i>Other Non Current Financial Assets</i>
Investasi Tersedia Untuk Dijual	4,520,000,000	4,520,000,000	--	<i>Available For Sale Investment</i>
Total	9,545,000,000	9,545,000,000	--	Total

52. Manajemen Permodalan

52. Capital Management

Tujuan Grup dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usaha, sehingga entitas dapat tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya dan untuk mengelola struktur modal yang optimal untuk meminimalisasi biaya modal yang efektif. Dalam rangka mengelola struktur modal, Grup mungkin menyesuaikan jumlah dividen, menerbitkan saham baru atau menambah/mengurangi jumlah utang. Grup mengelola risiko ini dengan memonitor rasio utang terhadap EBITDA. Rasio utang terhadap EBITDA dihitung dengan membagi jumlah pinjaman bank dengan EBITDA. Adapun EBITDA merupakan hasil perhitungan laba sebelum pajak penghasilan disesuaikan dengan pendanaan-bersih, beban penyusutan dan beban amortisasi.

The objectives of the Group when managing capital are to safeguard the ability of the Group to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to minimise the effective cost of capital. In order to maintain the capital structure, the Group may from time to time adjust the amount of dividends, issue new shares or increase/reduce debt levels. In order to maintain the capital structure, the Group may from time to time adjust the amount of dividends, issue new ares or increase/ reduce debt levels. The Group manages the risk through monitoring Debt to EBITDA. Debt to EBITDA is calculated as total bank loan divided by EBITDA. EBITDA is a result of calculation of income before income tax adjusted by finance costs-net, depreciation expenses and amortization expenses.

Strategi Grup selama tahun 2015 dan 2014 adalah mempertahankan *Debt to EBITDA* kurang dari 2,0. Grup telah mempertahankan *Debt to EBITDA* masing-masing 1,19 dan 1,47 pada tahun 2015 dan 2014.

The Group's strategy during 2015 and 2014 was to maintain Debt to EBITDA less than 2.0. The Group had maintained Debt to EBITDA 1.19 and 1.47 in 2015 and 2014, respectively.

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Full Rupiah)

Posisi *Debt to EBITDA* pada masing-masing periode sebagai berikut:

Debt to EBITDA on for each period as follows:

	2015	2014 (Disajikan Kembali, Catatan 4/ (Restated, Note 4)	
EBITDA	454,748,203,060	414,812,886,297	EBITDA
Debt	546,271,037,920	699,160,931,190	Debt
Debt to EBITDA	1.20	1.69	Debt to EBITDA

Manajemen memenuhi seluruh rasio yang ditentukan oleh kreditur.

Management meets all ratios set by creditors.

53. Informasi Penting Lainnya

53. Other Important Informations

PT Jaya Trade Indonesia

Pada tahun 2012, JTI menerima Surat Ketetapan Pajak dari KPP Madya Jakarta Pusat, sebagai berikut:

PT Jaya Trade Indonesia

In 2012, JTI received the remaining list of Tax Assessment of KPP Madya Jakarta, as follows:

Jenis Surat/ Letter	Jenis Pajak/ Tax	No.	Tanggal/ Date	Jumlah/ Total (Rp)
STP	Bunga Tagihan/ Interest	00019/109/95/023/98	19-Dec-98	286,665,403
STP	Bunga Tagihan/ Interest	00001/109/95/073/11	30-Nop-11	783,690,120
STP	Bunga Tagihan/ Interest	00001/109/95/073/11	30-Nop-11	523,532,730
STP	Bunga Tagihan/ Interest	00001/109/95/073/11	30-Nop-11	21,200,000
STP	Bunga Tagihan/ Interest	00001/109/95/073/11	30-Nop-11	36,000,000
STP	Bunga Tagihan/ Interest	00001/109/95/073/11	30-Nop-11	281,680,991
				1,932,769,244
STP	Bunga Tagihan SKPKB PPh Badan 1995/ Interest SKPKB Corporate Income Tax 1995	00016/109/00/023/01	26-Jul-01	381,266,283
SKPKB	PPh pasal 23/ Income Tax Article 23	00035/203/95/023/97	23-Jun-97	922,087,531
SKPKB	PPh Badan/ Corporate Income Tax	00062/206/96/023/00	28-Mar-00	4,096,487,186
SKPKB	PPh Badan/ Corporate Income Tax	00075/206/95/023/97	18-Jun-97	731,290,856
SKPKB	Pajak Pertambahan Nilai/ Value Added Tax	00125/207/95/023/97	23-Jun-97	4,989,072,119
SKPKB	Pajak Pertambahan Nilai/ Value Added Tax	00173/207/96/023/00	28-Mar-00	1,694,741,247
				12,814,945,222
			Total	14,747,714,466

Atas Surat Ketetapan Pajak diatas sebesar Rp 1.932.769.244 telah dikompensasi terhadap Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas PPh tahun pajak 2010 No. 00028/406/10/073/12, sehingga sisa tagihan pajak sebesar Rp12.814.945.222 dalam proses diusulkan penghapusan.

Based on above tax assessment amounting to Rp 1,932,769,244 have been compensated to SKPLB of income tax year 2010 No. 00028/406/10/073/12, so the balace of tax invoice is Rp 12,814,945,222 in the process to be write-off.

Berdasarkan surat Dirjen Pajak No.S-748/PJ.04/2012 tanggal 22 Maret 2012 mengenai Tunggakan Pajak menjelaskan bahwa 5 (lima) dari 6 (enam) ketetapan yang belum dikompensasi diatas telah daluwarsa, sedangkan untuk ketetapan No.00035/203/95/023/97 JTI telah memberikan Penjelasan Tambahan Penagihan Tunggakan Pajak No.062/JTI/III/2012 tanggal 27 Maret 2012 yang menyatakan bahwa SKPKB PPh 23 tersebut juga telah daluwarsa.

Based on Tax's letter No. S-748/PJ.04/2012 dated March 22, 2012 regarding taxes payable explained about 5 from 6 tax assessment above that have not been compensated already expired, meanwhile for SKP No.00035/203/95/023/97JTI has give additional explanation STP No.062/JTI/III/2012 dated March 27, 2012 regarding that SKPKB PPh 23 also have expired.

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Full Rupiah)

Pada tanggal 9 Februari 2012, JTI telah melakukan pembayaran STP atas Bunga Tagihan SKPKB PPh Badan 1996 No. 00057/109/97/023/01 tanggal 26 Juli 2011 sebesar Rp 1.040.436.869.

On Februari 9, 2012, JTI has paid of STP as of Corporate Tax Undepayment Interest Bill 1996 No.00057/109/97/023/01 dated July 26, 2011 amounting to Rp 1,040,436,869.

Pada tanggal 28 Pebruari 2013, JTI menerima surat dari kantor pajak berupa daftar sisa tagihan dengan status sedang diusulkan penghapusan sebagai berikut:

On Februari 28, 2013, JTI received letter from tax office in the form of a list of the remaining tax payable with the status of proposed to written off as follows:

Jenis Surat/ Letter	Jenis Pajak/ Tax	No.	Tanggal/ Date	Jumlah/ Total (Rp)
STP	Bunga Tagihan SKPKB PPh Badan 1995/ Interest SKPKB Corporate Income Tax 1995	00016/109/00/023/01	26 Juli 2001	381,266,283
SKPKB	PPh pasal 23/ Income Tax Article 23	00035/203/95/023/97	23 Juni 1997	922,087,531
SKPKB	PPh Badan/ Corporate Income Tax	00062/206/96/023/00	28 Maret 2000	4,096,487,186
SKPKB	PPh Badan/ Corporate Income Tax	00075/206/95/023/97	18 Juni 1997	731,290,856
SKPKB	Pajak Pertambahan Nilai/ Value Added Tax	00125/207/95/023/97	23 Juni 1997	4,989,072,119
SKPKB	Pajak Pertambahan Nilai/ Value Added Tax	00173/207/96/023/00	28 Maret 2000	1,694,741,247
Total				12,814,945,222

PT Jaya Gas Indonesia

Pada tanggal 3 Juli 1997 dan 1 Agustus 1997, JGI menerima SKPKB PPN tahun 1992 sebesar Rp 3.877.032.242, SKPKB PPh Badan tahun 1993 sebesar Rp 378.131.472 dan SKPKB PPN tahun 1993 sebesar Rp4.647.061.176. JGI mengajukan keberatan atas SKPKB-SKPKB tersebut. Dirjen Pajak kemudian mengeluarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak tanggal No.S-58/WPJ.05/KP.0709/2001, dan No.S-58/WPJ. 05/KP.0709/2000 tanggal 15 April 2001 yang seluruhnya menyatakan menolak keberatan yang diajukan oleh JGI.

PT Jaya Gas Indonesia

On July 3, 1997 and August 1, 1997, JGI received SKPKB of Value Added Tax amounting to Rp 3,877,032,242, SKPKB of Corporate Income Tax for fiscal year 1993 amounting to Rp 378,131,472 and SKPKB of Value Added Tax for fiscal year 1993 amounting to Rp4,647,061,176. JGI proposed objection regarding SKPKB mentioned above. The Directorate General of Tax refused JGI's objection based on letter No.S-58/WPJ.05/KP.0709/2001 and No.S-58/WPJ.05/KP.0709/2000 on April 15, 2001 which all stated to refuse the objection submitted by JGI.

Pada tanggal 24 Juli 2001, JGI mengajukan banding ke BPSP atas penolakan keberatan SKPKB PPN tahun 1992. Sedangkan banding atas penolakan keberatan SKPKB PPh Badan tahun 1993 diajukan ke BPSP pada tanggal 19 Nopember 2001.

On July 24, 2001, JGI proposed tax appeal to BPSP for the letter of rejection on JGI's objection regarding SKPKB of Value Added Tax for fiscal year 1992. Meanwhile the tax appeal regarding the objection on rejection of SKPKB of Corporate Income Tax for fiscal year 1993 was issued on November 19, 2001.

Pada tanggal 13 September 2001, BPSP mengeluarkan Surat Keputusan No.Put.04518/BPSP/M.III/16/2001 dan No.Put.04519/BPSP/M.III/16/2001 yang menyatakan bahwa banding JGI atas penolakan keberatan SKPKB PPN tahun 1992 tidak dapat diterima. Putusan yang sama diterima Perusahaan dari BPSP atas penolakan keberatan SKPKB PPh Badan tahun 1993 melalui No.Put.05123/BPSP/M.III/15/2002 pada tanggal 19 Nopember 2001.

On September 13, 2001, BPSP refused JGI's appeal regarding SKPKB of Value Added Tax for fiscal year 1992 based on decision letter No. Put. 04518/BPSP/M.III/16/2001 and No.Put.04519/BPSP/M.III/16/2001. BPSP also refused JGI's appeal regarding SKPKB of Corporate Income Tax for fiscal year 1993 based on its letter No. Put. 05123/BPSP/M.III/15/2002 on November 19, 2001.

Atas surat keputusan penolakan banding tersebut, JGI mendaftarkan gugatan melawan BPSP ke Kepaniteraan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara untuk membatalkan surat keputusan BPSP atas penolakan banding Perusahaan.

Based on rejection above, JGI proposed lawsuit againts BPSP to Kepaniteraan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara (PTTUN) to cancel BPSP's decision letter.

Pada tanggal 15 Mei 2002, Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara mengeluarkan putusan No.337/G/2001/PT.TUN.JKT dan No.338/G/2001/PT.TUN.JKT yang mengabulkan gugatan JGI untuk membatalkan surat keputusan BPSP atas penolakan banding dan untuk menerbitkan SKPN PPN tahun 1992.

On May 15, 2002, PTTUN issued decision letter No.337/G/2001/PT.TUN.JKT and No.338/G/2001/PT.TUN.JKT which granted JGI's lawsuit to cancel BPSP's decision letter and to issue SKPN of Value Added Tax year 1992.

Pada tanggal 4 September 2002, Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara mengeluarkan putusan No. 60/G/2002/PT.TUN.JKT yang mengabulkan gugatan JGI untuk membatalkan surat keputusan BPSP atas penolakan banding dan untuk menerbitkan SKPN PPh Badan.

On September 4, 2002, PTTUN issued decision letter No. 60/G/2002/PT.TUN.JKT which granted JGI's lawsuit to cancel BPSP's decision letter and to issue SKPN of Corporate Income Tax.

Pada tanggal 20 April 2007, JGI menerima Daftar Sisa Tagihan Pajak dari KPP Pratama Jakarta Senen yang menyatakan bahwa sisa tagihan pajak Perusahaan adalah Nihil.

On April 20, 2007, JGI has received notification letter from KPP Pratama Jakarta, Senen which declares that remaining tax bill is Nil.

Pada tanggal 7 Agustus 2007, JGI menerima Daftar Sisa Tagihan Pajak dari KPP Pratama Jakarta Senen sebesar Rp675.800.115. Daftar Sisa Tagihan Pajak tersebut sedang dalam proses klarifikasi sehubungan dengan Daftar Sisa Tagihan Pajak Nihil yang diterima sebelumnya pada tanggal 20 April 2007 di atas.

On August 7, 2007, JGI has received notification letter from KPP Pratama Jakarta, Senen amounting to Rp675,800,115. List for the notification is in clarification process related to notification on April 20, 2007.

Pada tanggal 4 Maret 2011, JGI menerima Daftar Sisa Tagihan Pajak dari KPP Madya Jakarta Pusat sebesar Rp 342.046.693. Daftar Sisa Tagihan Pajak tersebut sedang dalam proses klarifikasi.

On March 4, 2011, JGI receives Remaining List of Tax Collection of KPP Madya Jakarta Rp 342 046 693. The remaining list of tax collections are in the process of clarification.

54. Standar Akuntansi Baru yang Belum Berlaku Tahun Buku 2015

54. New Accounting Standards not Yet Effective for Year 2015

Standar dan penyesuaian standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

Standard and improvements to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2016, with early application permitted as are follows:

Standar
PSAK 110 (revisi 2015): Akuntansi Suku
Penyesuaian

*Standard
PSAK 110 (revised 2015): Accounting for Suku
Adjustment*

- PSAK 5: Segmen Operasi
- PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi
- PSAK 13: Properti Investasi
- PSAK 16: Aset Tetap
- PSAK 19: Aset Tak berwujud
- PSAK 22: Kombinasi Bisnis
- PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan,
- PSAK 53: Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar

- *PSAK 5: Operating Segments*
- *PSAK 7: Related Party Disclosures*
- *PSAK 13: Investments Property*
- *PSAK 16: Property, Plant and Equipment*
- *PSAK 19: Intangible Assets*
- *PSAK 22: Business Combination*
- *PSAK 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors*
- *PSAK 53: Share-based Payments*
- *PSAK 68: Fair Value Measureme*

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara retrospektif yaitu:

- PSAK 4: Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri,
- PSAK 15: Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi,
- PSAK 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja,
- PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi,
- PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi, dan
- ISAK 30: Pungutan.

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara prospektif yaitu:

- PSAK 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi,
- PSAK 19: Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi dan
- PSAK 66: Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama.

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan dan ISAK 31: Interpretasi, atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi.

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu PSAK 69: Agrikultur dan amandemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif.

55. Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 24 Maret 2016.

Amendments to standards and interpretation which are effective for periods beginning on or after January 1, 2016, with retrospective application are as follows:

- *PSAK 4: Separate Financial Statements about Equity Method in Separate Financial Statements,*
- *PSAK 15: Investment in Associates and Joint Venture about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception,*
- *PSAK 24: Employee Benefits about Defined Benefit Plans: Employee Contributions,*
- *PSAK 65: Consolidation Financial Statements about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception,*
- *PSAK 67: Disclosures of Interest in Other Entities about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception, and*
- *ISAK 30: Levies.*

Amendments to standards and interpretation which are effective for periods beginning on or after January 1, 2016, with prospective application are as follows:

- *PSAK 16: Property, Plant and Equipment about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization,*
- *PSAK 19: Intangible Asset about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization, and*
- *PSAK 66: Joint Arrangements about Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operation.*

Amendments to standard and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application permitted are amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative and ISAK 31, Scope Interpretation of PSAK 13: Investment Property.

Standard and amendment to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are PSAK 69: Agriculture and amendments to PSAK 16: Property, Plant and Equipment about Agriculture: Bearer Plants.

55. Management Responsibility to Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation and presentation of financial statements that were authorized for issuance by Directors on March 24, 2016.

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2015
PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.

*The Statement Letter of The Board of Commissioners and Directors to The Responsibility on The 2015
Annual Report of PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.*

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk tahun 2015 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

We, the undersigned, state that all information in the 2015 Annual Report of PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk are complete and we take full responsibility for the validity of the contents of the Company's annual report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

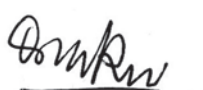
This statement letter is made truthfully.

Jakarta, April 2016 / April' 2016

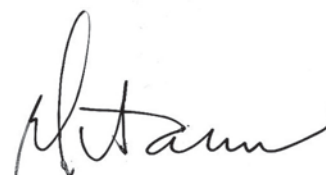
DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS



Dr. (HC) Ir. Ciputra
Presiden Komisaris
President Commissioner



Ir. Soekrisman
Komisaris
Commissioner



Ir. Hiskak Secakusuma, MM
Komisaris
Commissioner



Edmund E. Sutisna
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Andreas Ananto Notorahardjo
Komisaris Independen
Independent Commissioner

DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS



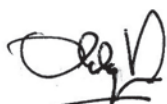
Trisna Muliadi
Presiden Direktur
President Director



Sutopo Kristanto
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director



Yohannes Henky Wijaya
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director



Okky Dharmosetio
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director



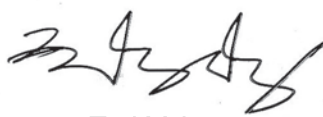
Indra Satria
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director



Umar Ganda
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director



Ida Bagus Rajendra
Direktur
Director



Zali Yahya
Direktur
Director



Hardjanto Agus Priambodo
Direktur Independen
Independent Director



Strive for the Best!

PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA, Tbk.

Kantor Taman Bintaro Jaya Gedung B
Jl. Bintaro Raya - Jakarta 12330 - Indonesia
Telp. (62-21) 736 3939 | Fax. (62-21) 736 3959
www.jayakonstruksi.com

